



ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN TEORI LEGITIMASI DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PT SEMEN INDONESIA Dina Niatulmutmainah, Ajeng Tita Nawangsari	1 - 7
ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUSYARAKAH PADA BSI KCP CURUP Dwi Pratama Anjas Saputra, Wahyu Dea Andriansyah, Fikri Abdul Aziz	8 - 17
PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN BANK DAN NPL Siti Rahma Nuraini, Junarti, Nurwati	18 - 32
STUDI LITERATUR PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Lindy Shinta Mulyasari, Suhono	33 - 38
STUDI LITERATUR PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH Indri Fitria Sari, Gusganda Suria Manda	39 - 43
ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT CIKARANG LISTRINDO TBK Fitriani, Fithria Salsabiila, M. Thoha Ainun Najib	44 - 52
PENGARUH KEPERCAYAAN DAN NASIONALISME TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM: KAJIAN LITERATUR Siti Nur Aeni, Rizki Indrawan	53 - 60
PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PERAN PERANGKAT DESA TERHADAP EFEKTIVITAS TATA KELOLA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDES) UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO Anggun Veby Safitriana, Sri Rahayuningsih	61 - 66
PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP VALUE FOR MONEY PADA INSTANSI PEMERINTAHAN KOTA SURABAYA Arma Yuli Fitriarsari, Titiek Rachmawati	67 - 72
PERAN INOVASI LAYANAN WONDR BY BNI TERHADAP KEPUASAN NASABAH MAHASISWA EKONOMI UNIVERSITAS NURUL JADID Muhammad Ghurran Faizul Muhajjilin, Deddy Junaedi	73 - 80
dan sepuluh paper lainnya ...	- 168

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN REMITTANCE

Volume 07 Nomor 01, Juni 2026

TERAKREDITASI SINTA 4 SK NOMOR 355/DST/D.D1/HM.01.01/2026

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

MANAGING EDITOR

Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak

EDITOR-IN-CHIEF

Ni Made Artini, SE, MM

Dewan Editor

Frasetyo Angga Saputra., SE, M.Ak (Politeknik Darma Ganesha Belitung)
Gatot Kusjono, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Husen Basri., S.Ak., M.Ak., CA., ASEAN CPA (Akademi Pariwisata Bandung)
Jelman Nasri, S.Kom, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Mungky Hendriyani, S.Sos, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Nova Arestia, SE, MM (Universitas Widya Dharma Pontianak)
Parso, SE, M.Si (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Sabarudin Muslim, SE, M.Si (Universitas Mercubuana Jakarta)
Drs. Syamruddin, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Tatyana, SE, M.Comm (ITB Swadharma Jakarta)

Mitra Bebestari (Peer Reviewer)

Dr. Drs. Dadang Hermawan, MM (ITB STIKOM Bali)
Dr. Debby Arisandi, SE, MBA (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)
Dr. Evi Noviaty, SE, MBA (Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta)
Dr. Farida Yuliaty, SH, SE, MM (Universitas Sangga Buana Bandung)
Dr. Herni Pujiati, SE, MM (Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta)
Dr. Khayatun Nufus, SE, MSi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Nuzul Inas Nabila, SE, MSM (Universitas Lampung)
Dr. Sri Yanthy Yosepha, MM (Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta)
Dr. Ir. Saludin Muis, M.Kom (Universitas Bina Insani Bekasi)
Dr. Yusnaldi, S.H., S.E., S.Ag., M.Pd., M.M (Universitas Pertahanan)

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 07 No.01 edisi Juni 2026 dapat diterbitkan untuk mengunjungi pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Semakin meningkatnya animo pengiriman paper ke Jurnal Remittance telah menunjukkan semakin tingginya kepercayaan dari penulis untuk menerbitkan papernya ke Jurnal Remittance. Mulai edisi Vol 06 No 01 kuota terbitan artikel paper menjadi 20 paper. Peningkatan jumlah paper yang diterbitkan ini sebagai antisipasi menumpuknya antrian paper dan mempersingkat waktu tunggu terbit dari paper yang disubmit ke jurnal Remittance.

Pada edisi ini telah dimuat 20 (dua puluh) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Dari 20 paper tersebut, 2 paper berasal dari internal ITB Swadharma sedangkan 18 paper lainnya berasal dari luar ITB Swadharma, yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (4 paper), Universitas Singaperbangsa Karawang (2 paper), dan masing-masing 1 paper dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Universitas Islam Negeri Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Universitas Kuningan, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Pancasila Jakarta, Universitas Kristen Maranatha Bandung, Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Universitas Negeri Surabaya.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Jakarta, 30 Juni 2026

Managing Editor

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
REMITTANCE

Volume 07 Nomor 01, Juni 2026

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN TEORI LEGITIMASI DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PT SEMEN INDONESIA Dina Niatulmutmainah, Ajeng Tita Nawangsari	1 - 7
2. ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUSYARAKAH PADA BSI KCP CURUP Dwi Pratama Anjas Saputra, Wahyu Dea Andriansyah, Fikri Abdul Aziz	8 - 17
3. PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN BANK DAN NPL Siti Rahma Nuraini, Junarti, Nurwati	18 - 32
4. STUDI LITERATUR PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Lindy Shinta Mulyasari, Suhono	33 - 38
5. STUDI LITERATUR PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH Indri Fitria Sari, Gusganda Suria Manda	39 – 43
6. ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT CIKARANG LISTRINDO TBK Fitriani, Fithria Salsabiila, M. Thoha Ainun Najib	44 – 52
7. PENGARUH KEPERCAYAAN DAN NASIONALISME TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM: KAJIAN LITERATUR Siti Nur Aeni, Rizki Indrawan	53 – 60
8. PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PERAN PERANGKAT DESA TERHADAP EFEKTIVITAS TATA KELOLA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDES) UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO Anggun Veby Safitriana, Sri Rahayuningsih	61 – 66
9. PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP VALUE FOR MONEY PADA INSTANSI PEMERINTAHAN KOTA SURABAYA Arma Yuli Fitriasari, Titiek Rachmawati	67 – 72

10.	PERAN INOVASI LAYANAN WONDR BY BNI TERHADAP KEPUASAN NASABAH MAHASISWA EKONOMI UNIVERSITAS NURUL JADID Muhammad Ghurran Faizul Muhajjilin, Deddy Junaedi	73 – 80
11.	PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN LIVIN' BY MANDIRI Ilsa Zakiah, Heri Abrianto	81 – 88
12.	ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL, DAN INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 PADA TAHUN 2021–2024) Lina Nur Aminatuz Zalikhoah, Cholis Hidayati	89 – 96
13.	IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI GUNA MENILAI KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN DITINJAU DARI PERMEN PANRB NOMOR 53 TAHUN 2014 DAN NOMOR 88 TAHUN 2021 (STUDI KASUS UPTD LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL KEPUTIH SURABAYA) Dinda Aulia Safitri, Maulidah Narastri	97 – 106
14.	DAMPAK SEBAGAI MATA UANG: KEMUNCULAN SROI DI ERA AKUNTABILITAS BERKELANJUTAN Frasetyo Angga Saputra, Tri Widyastuti, Syahril Djaddang, Nurmala Ahmar	107 – 115
15.	KAJIAN LITERATUR : PERAN BIAYA AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PERBANKAN Dwi Cahyaning Asih, Tatyana, Evi Okli Lailani, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi	116 – 126
16.	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024 Salmia, Ni Made Artini, Hadi Purwanto, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi	127 – 135
17.	PENGARUH LIKUIDITAS, SIZE, PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA Frisky Dei Maria Lamere, Maria Natalia	136 – 146
18.	AKUNTANSI PERNIKAHAN DALAM TRADISI UANG PANAI: STUDI ETNOGRAFI PADA BUDAYA BUGIS-MAKASSAR Harun Alrasyid, Devi Annisa, Poppy Ruddin	147 – 153
19.	PERAN BANK SYARIAH DALAM MENDORONG PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PEMBIAYAAN PRODUKTIF UMKM Dara Aprilianti Putri, Fadilla Anandia, Fahri Zakiya Akbar, Fikria Aulia Fatimah, Lukman Abdul Rafi, Neni Sri Wulandari	154 – 162
20.	KETERGANTUNGAN FISKAL DAERAH TERHADAP DANA TRANSFER PEMERINTAH PUSAT DI KABUPATEN JEMBER Desi Nurlaily, Allexa Belva Sepdiana AW, Eva Hany Fanida, Revienda Anita Fitrie	163 – 168

ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN TEORI LEGITIMASI DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PT SEMEN INDONESIA

Dina Niatulmutmainah¹⁾, Ajeng Tita Nawangsari²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Correspondence author: D.Niatulmutmainah, dinimu45@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

The issue of *Corporate Social Responsibility* (CSR) has become a global concern because it impacts not only economic aspects, but also social and environmental aspects. This study aims to analyze CSR disclosure in PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's 2024 *Sustainability* Report from the perspective of legitimacy theory. The method used is a descriptive, qualitative approach through document study and content analysis. The results show that the company's CSR disclosure is structured around four pillars: social, economic, environmental, and legal and governance, reflecting the company's efforts to build and maintain legitimacy before stakeholders. Despite fluctuations in CSR fund allocation, program implementation remains sustained. This study recommends that the company continue to improve the quality of its disclosures and strengthen its engagement with stakeholders.

Keywords: *Corporate Social Responsibility*, *Sustainability* report, legitimacy theory

Abstrak

Isu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi perhatian global karena berdampak tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengungkapan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam Laporan Keberlanjutan 2024 berdasarkan perspektif teori legitimasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi dokumen dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan terstruktur dalam empat pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam membangun dan mempertahankan legitimasi di hadapan pemangku kepentingan. Meskipun terdapat fluktuasi dalam alokasi dana CSR, implementasi program menunjukkan komitmen berkelanjutan. Studi ini merekomendasikan agar perusahaan terus meningkatkan kualitas pengungkapan dan memperkuat keterlibatan dengan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keberlanjutan, teori legitimasi

A. PENDAHULUAN

Topik tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*)

telah menjadi isu global selama beberapa dekade terakhir. CSR tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap kondisi ekonomi perusahaan, tetapi juga

memberikan pengaruh yang luas terhadap aspek sosial, lingkungan, serta nilai-nilai etika di masyarakat sekitar (Sukma & Ismail, 2023). Jika aktivitas perusahaan menimbulkan isu lingkungan, hal tersebut tidak hanya akan menimbulkan rasa tidak puas di kalangan masyarakat, tetapi juga berpotensi memperparah pemanasan global akibat emisi gas dan karbon berbahaya yang dihasilkan dari proses produksi (Harahap & Marpaung, 2023).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, diharapkan bahwa prinsip CSR dapat menjadi jawaban untuk mengurangi dampak negatif lingkungan di berbagai tempat di dunia, mulai dari penebangan hutan hingga kontaminasi udara dan air, serta perubahan iklim. (Hardinata & Amdanata, 2023). CSR merupakan suatu bentuk kewajiban yang diemban oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui tindakan yang peduli terhadap masyarakat. Dalam implementasinya, perusahaan lebih mengutamakan tiga elemen pokok: aspek ekonomi, masalah sosial, dan lingkungan hidup. Ketiga aspek ini dijalankan secara berkesinambungan sebagai strategi pencegahan krisis dan peningkatan reputasi perusahaan (Iznillah et al., 2024). Selanjutnya, pelaksanaan CSR juga dipandang sebagai langkah untuk merealisasikan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, serta etika bisnis yang baik dalam suatu perusahaan. (Firzatullah et al., 2024).

Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan telah mendapatkan perhatian khusus dalam regulasi nasional. Ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang menyatakan pada Pasal 74 bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan ini diperkuat dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 di pasal 10 tentang yang mengatur tentang implementasi pembiayaan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Peraturan ini mewajibkan penyampaian laporan keberlanjutan sebagai elemen dari pengungkapan informasi perusahaan. Adanya regulasi ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya praktik sukarela, melainkan telah menjadi kewajiban hukum yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Dalam konteks ini, teori legitimasi menjadi landasan penting untuk memahami alasan perusahaan mengungkapkan informasi CSR. Menurut teori legitimasi, perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) agar dipandang sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, perusahaan ingin menciptakan koneksi yang positif dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya akan membawa keuntungan dan keunggulan bersaing untuk perusahaan (Sari et al., 2025). Selain itu, menurut teori legitimasi, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR (Kharisma & Priyadi, 2023).

Konteks ini semakin relevan ketika melihat karakteristik industri semen yang merupakan salah satu penyebab utama pencemaran udara di Indonesia. Proses produksi bahan baku seperti barium dan garam menghasilkan emisi CO₂ dalam jumlah yang signifikan, sehingga menjadikan industri ini sebagai salah satu pemain utama dalam konteks emisi industri. Data menunjukkan bahwa emisi CO₂ dari sektor manufaktur adalah yang terbesar, menyumbang sekitar 5% dari seluruh emisi CO₂ dari sektor industri di Indonesia (Mas'udiyah et al., 2024).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang termasuk dalam Grup Semen Indonesia (SIG), merupakan perusahaan BUMN terkemuka di sektor industri semen yang memiliki tanggung jawab besar terhadap dampak lingkungan dan sosial. Penerapan teori legitimasi dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan aktivitas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencerminkan komitmen untuk mempertahankan kepercayaan publik serta menjawab tuntutan keberlanjutan.

Sebagai implementasi dari komitmen terhadap keberlanjutan dan bentuk legitimasi di mata publik, PT Semen Indonesia secara aktif melaksanakan berbagai strategi keberlanjutan yang tertuang dalam SIG *Sustainability Roadmap* 2030. Strategi ini mencakup inovasi produk rendah karbon seperti Semen Hijau, efisiensi energi melalui pemanfaatan energi terbarukan (EBT), serta penggunaan bahan bakar alternatif dan konservasi air. Di samping itu, SIG juga berpartisipasi dalam pengembangan komunitas melalui program CSR (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) serta memberikan dukungan di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Upaya ini memperkuat legitimasi perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan (PT Semen Indonesia, 2024).

Meskipun PT Semen Indonesia telah melaksanakan berbagai program keberlanjutan dan pengungkapan CSR, belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*) berdasarkan perspektif teori legitimasi. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan tersebut digunakan sebagai sarana dalam mempertahankan legitimasi perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan teori legitimasi.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk mengkaji pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui teori legitimasi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara tidak langsung menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen resmi perusahaan, yaitu *Sustainability Report* PT Semen Indonesia tahun 2024, yang diakses melalui situs resmi milik SIG.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan oleh PT Semen Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini adalah *Sustainability Report* tahun 2023 yang dipilih secara purposive sampling, yaitu *Sustainability Report* PT Semen Indonesia tahun 2023 yang dipilih karena memuat informasi CSR terbaru dan paling relevan untuk dianalisis menggunakan teori legitimasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan mempelajari secara mendalam *sustainability report* perusahaan untuk menelaah informasi terkait pengungkapan CSR. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dilaporkan oleh perusahaan.

Proses analisis data memanfaatkan metode analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan bentuk-bentuk pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Kategori pengungkapan CSR mengacu pada indikator dari Global Reporting Initiative (GRI) yang mencakup tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta dikaji menggunakan kerangka teori legitimasi sebagai alat analisis utama.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dokumen, yaitu mengidentifikasi seluruh informasi yang relevan dengan aktivitas CSR dalam *sustainability report* tahun 2023.
2. Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan indikator CSR GRI (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan).
3. Interpretasi data, yaitu menafsirkan bagaimana bentuk pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan upaya memperoleh dan

mempertahankan legitimasi di mata publik.

4. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan isi *sustainability report* dengan pernyataan publik perusahaan, ketentuan regulasi (seperti POJK No. 51/POJK.03/2017), dan teori legitimasi sebagai dasar penguatan analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ulasan mengenai laporan keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024, program untuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terbagi menjadi empat pilar keberlanjutan, yaitu Sosial, Ekonomi, Lingkungan, juga Hukum & Tata Kelola. Setiap pilar memiliki fokus kegiatan yang ditujukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta membangun legitimasi sosial perusahaan. Rincian program berdasarkan pilar keberlanjutan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Pengungkapan CSR PT Semen Indonesia Tbk

Pilar CSR	Nama Program	Bentuk Pengungkapan
Sosial	GOTA (Gerakan Orang Tua Asuh), Beasiswa BEST, Pendidikan Vokasi (EVE), Kilangan Berakidah & Berprestasi	Beasiswa bagi pelajar prasejahtera, dukungan pendidikan vokasi, pembentukan karakter dan akhlak anak-anak, pembangunan sarana pendidikan
	P4T (Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan Terpadu), Gallery Balanjo, Pelatihan Wirausaha & UMKM	Pembinaan UMKM, pelatihan usaha produktif, memfasilitasi pemasaran produk lokal, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas
Lingkungan	Eco Park Kambangsemi,	Edukasi lingkungan

Pilar CSR	Nama Program	Bentuk Pengungkapan
Hukum & Tata Kelola	Baruwani Circular, Program Kaliandra, Sobat Si Abes	masyarakat, pengelolaan limbah kelapa, konservasi keanekaragaman hayati, pengurangan emisi karbon
	Laporan Keberlanjutan berbasis GRI, Kepatuhan terhadap POJK No.51/POJK.03/2017	Pelaporan tanggung jawab sosial sesuai standar ISO 26000 dan GRI, partisipasi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Selain bentuk program yang dilaksanakan, besaran realisasi dana CSR juga menjadi indikator penting untuk menunjukkan tingkat komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2, realisasi dana CSR mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2023 sebesar 28,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan dorongan kuat dari perusahaan dalam memperluas jangkauan program sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan sebesar 21,18% dari tahun sebelumnya, yang kemungkinan disebabkan oleh efisiensi program atau penyesuaian prioritas strategis yang lebih terfokus pada dampak keberlanjutan jangka panjang.

Tabel 2. Realisasi Dana CSR PT Semen Indonesia Tahun 2022-2024

Tahun	Realisasi Dana	Perubahan (%)
2022	110,65	-
2023	142,47	+28,77% (naik)
2024	112,33	-21,18% (turun)

Setiap pilar CSR tidak hanya merepresentasikan kegiatan sosial perusahaan, tetapi juga merupakan sarana untuk mempertahankan legitimasi perusahaan di mata publik. Tabel 3 merangkum hubungan antara tiap pilar CSR dan prinsip utama dalam teori legitimasi.

Tabel 3. Kaitan Pilar CSR dengan Teori Legitimasi

Pilar CSR	Relevansi terhadap Teori Legitimasi
Sosial	Meningkatkan citra positif melalui pendidikan dan dukungan sosial
Ekonomi	Memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal melalui pemberdayaan ekonomi
Lingkungan	Merespons tuntutan publik terhadap isu lingkungan dan emisi karbon
Hukum & Tata Kelola	Menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, memperkuat transparansi

Hasil analisis terhadap *Sustainability Report* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024 menunjukkan bahwa implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) perusahaan dikelompokkan menjadi empat pilar keberlanjutan yang menyeluruh, yaitu pilar Sosial, Ekonomi, Lingkungan, serta Hukum & Tata Kelola. Pengklasifikasian program CSR ke dalam pilar-pilar ini mengindikasikan pendekatan strategis perusahaan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam operasionalnya. Setiap pilar tidak hanya merepresentasikan fokus kegiatan perusahaan, tetapi juga secara inheren terkait dengan upaya membangun dan mempertahankan legitimasi sosial di mata para pemangku kepentingan.

Pilar Sosial PT Semen Indonesia yang diwujudkan melalui program-program seperti GOTA, Beasiswa BEST, Pendidikan Vokasi (EVE), serta Kilangan Berakidah & Berprestasi, secara langsung merespons ekspektasi masyarakat terkait peningkatan kualitas hidup dan pengembangan sumber daya manusia. Dukungan terhadap pendidikan, pembentukan karakter, dan pembangunan sarana pendidikan merupakan wujud nyata kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di wilayah operasionalnya. Dari perspektif teori legitimasi, inisiatif ini bertujuan untuk membangun citra positif perusahaan sebagai entitas yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kemajuan sosial masyarakat.

Pada pilar ekonomi, berbagai program pemberdayaan masyarakat seperti P4T dan pelatihan UMKM menunjukkan keseriusan

perusahaan dalam membangun kemandirian ekonomi lokal. Hal ini menjadi bentuk nyata dari proses pencarian legitimasi melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengungkapan CSR yang fokus pada sektor ekonomi dinilai sebagai bentuk akuntabilitas sosial yang mampu memperkuat hubungan dengan komunitas lokal dan memperbaiki citra perusahaan di tengah masyarakat. Selain itu, pemberdayaan ekonomi melalui program CSR mampu menciptakan legitimasi sosial karena perusahaan dianggap turut bertanggung jawab terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan menjadikan masyarakat sebagai mitra strategis, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan publik terhadap operasionalnya (Khowas et al., 2023).

Pilar Lingkungan mencerminkan respons PT Semen Indonesia terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Program seperti *Eco Park* Kambangsemi, Baruwani *Circular*, Program Kaliandra, dan Sobat Si Abes menunjukkan upaya perusahaan dalam edukasi lingkungan, pengelolaan limbah yang inovatif, konservasi keanekaragaman hayati, serta pengurangan emisi karbon. Inisiatif-inisiatif ini krusial dalam menjawab tuntutan publik terkait pelestarian lingkungan dan mitigasi dampak operasional perusahaan terhadap ekosistem, yang pada gilirannya berkontribusi pada legitimasi lingkungan perusahaan.

Pilar Hukum & Tata Kelola menunjukkan komitmen PT Semen Indonesia terhadap kepatuhan regulasi dan transparansi. Pelaporan keberlanjutan berbasis GRI serta kepatuhan terhadap POJK No.51/POJK.03/2017 mengindikasikan keseriusan perusahaan dalam mengadopsi standar pelaporan internasional dan nasional. Keterbukaan informasi mengenai praktik CSR dan partisipasi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) memperkuat legitimasi perusahaan sebagai entitas yang *Good Corporate Governance* dan bertanggung jawab secara hukum.

Analisis terhadap realisasi dana CSR menunjukkan dinamika komitmen finansial perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Kenaikan signifikan pada tahun 2023 mengindikasikan adanya dorongan kuat untuk memperluas dampak program CSR. Namun, penurunan pada tahun 2024 perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Penurunan ini kemungkinan merupakan hasil dari upaya efisiensi program agar lebih terfokus pada dampak keberlanjutan jangka panjang atau penyesuaian prioritas strategis perusahaan. Meskipun terjadi penurunan nominal, penting untuk mengevaluasi dampak riil dari program-program yang dijalankan pada tahun 2024.

Dengan demikian, pengelompokan program CSR dalam empat pilar keberlanjutan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencerminkan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Setiap inisiatif yang dilaporkan dalam *Sustainability Report 2024* tidak hanya memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu strategis seperti pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta kepatuhan regulasi, tetapi juga menunjukkan upaya yang konsisten dalam menjaga hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan. Analisis terhadap data realisasi dana dan jenis program dalam masing-masing pilar memperjelas bagaimana perusahaan memosisikan CSR sebagai bagian integral dari praktik bisnis berkelanjutan yang relevan dengan konteks legitimasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan penilaian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dalam *Sustainability Report* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024 dengan menggunakan perspektif teori legitimasi, beberapa catatan penting bisa dikemukakan. Pertama, PT Semen Indonesia mengklasifikasikan CSR-nya ke dalam empat pilar keberlanjutan: Sosial, Ekonomi, Lingkungan, serta Hukum & Tata Kelola. Pengelompokan ini

menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam operasional perusahaan dan mencerminkan upaya untuk menjawab beragam ekspektasi pemangku kepentingan.

Kedua, setiap pilar CSR memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip-prinsip teori legitimasi. Pilar Sosial diimplementasikan melalui program pendidikan dan dukungan sosial untuk meningkatkan citra positif perusahaan. Pilar Ekonomi berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal untuk memperkuat hubungan dan legitimasi ekonomi. Pilar Lingkungan merupakan respons terhadap tuntutan publik terkait isu lingkungan dan emisi karbon, yang berkontribusi pada legitimasi lingkungan. Terakhir, Pilar Hukum & Tata Kelola menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan regulasi dan transparansi, yang esensial untuk legitimasi institusional.

Ketiga, meskipun terjadi fluktuasi pada realisasi dana CSR selama periode 2022-2024, implementasi program dalam setiap pilar menunjukkan upaya berkelanjutan PT Semen Indonesia dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Penurunan dana pada tahun 2024 kemungkinan merupakan bagian dari strategi efisiensi atau fokus yang lebih terarah pada dampak jangka panjang program keberlanjutan.

Secara keseluruhan, pengungkapan CSR PT Semen Indonesia dalam *Sustainability Report 2024* mengindikasikan bahwa perusahaan menyadari pentingnya legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Melalui berbagai program dan inisiatif dalam keempat pilar keberlanjutan, PT Semen Indonesia bertekad untuk dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperkuat ikatan yang baik dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

Berdasarkan analisis tersebut, PT Semen Indonesia diharapkan dapat mempertahankan praktik pengungkapan

CSR yang transparan dan terintegrasi dalam keempat pilar keberlanjutan agar dapat terus menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firzatullah, M., Xenanova, E., Putri, M. A. C. K., & Rahadhini, M. D. (2024). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Implementasi Etika di PT. Cirebon Power. *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 263–268. <https://doi.org/10.58406/jeb.v12i2.1599>
- Harahap, R. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *JKAKP : Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Hardinata, & Amdanata, D. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Industry & Chemicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 2(3), 160–166. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v2i3.1601>
- Iznillah, M. L., Saidi, J., Rasuli, M., & Nasrizal. (2024). Reaksi Investor terhadap *Corporate Sustainability Performance*: A Review Of Literature Using Stakeholder Theory. *AMBITEK : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 4(2), 300–311. <https://doi.org/10.56870/4pce9r80>
- Kharisma, P., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *JIAK : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 258–274. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
- Khawas, A. A., Darna, N., & Muhidin, A. (2023). Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Wilayah Kabupaten Subang (Suatu Studi pada PT Tirta Investama). *BMEJ : Business Management and Entrepreneurship Journal*, 5(3), 34–48. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/6226>
- Mas'udiyah, N. F., Rizkynanda, M., Amrulloh, R. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16364–16373. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12535>
- PT Semen Indonesia. (2024). *Laporan Keberlanjutan*. <https://www.sig.id/storage/downloads/laporan-keberlanjutan/sr-sig-2024-final.pdf>
- Sari, D. W., Gemellia, L. P., Marlina, N., Kamilah, A. M. Y., & Fathiya, S. N. (2025). Analisis Penerapan Teori Legitimasi dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia Kiaracondong. *DIMMENS : Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis*, 5(2), 48–51. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v5i2.4566>
- Sukma, F. D., & Ismail, I. (2023). Evolusi Relevansi Etika Bisnis dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 935–949. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.994>

ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN *MUSYARAKAH* PADA BSI KCP CURUP

Dwi Pratama Anjas Saputra¹⁾, Wahyu Dea Andriansyah²⁾, Fikri Abdul Aziz³⁾

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup

Correspondence author: WD Andriansyah, wyu31583@gmail.com, Bengkulu, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the performance of *murabahah* and *musyarakah* financing management at Bank Syariah Indonesia KCP Curup. The study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained from documentation on the Bank Syariah Indonesia website and from interviews with the management of Bank Syariah Indonesia KCP Curup. Comparison of financing management performance using three management performance measures: compliance with Islamic financial accounting standards in financial recording and reporting, financing management systems, and financing financial performance. The results show that the accounting treatment of *murabahah* and *musyarakah* financing is in accordance with PSAK 102 and 106; however, *murabahah* financing does not disclose details of the wakalah contract. The *murabahah* and *musyarakah* financing management systems have undergone financing procedures, risk management, and supervision very safely and effectively. *Musyarakah* financing is riskier in terms of income certainty compared to *murabahah* financing. The ratio of financing to income generation to total financing and total income in *murabahah* financing is higher than that in *musyarakah* financing.

Keywords: financing management, performance, *murabahah*, *musyarakah*, bsi bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* pada Bank Syariah Indonesia KCP Curup. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi di website Bank Syariah Indonesia dan wawancara dengan manajemen Bank Syariah Indonesia KCP Curup sebagai obyek penelitian. Perbandingan kinerja pengelolaan pembiayaan menggunakan tiga ukuran kinerja pengelolaan, yaitu kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan syariah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sistem pengelolaan pembiayaan, dan kinerja keuangan pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* telah sesuai dengan PSAK 102 & 106, hanya saja pembiayaan *murabahah* tidak mengungkapkan secara rinci atas akad wakalah. Sistem pengelolaan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* telah melalui prosedur pembiayaan, pengelolaan resiko dan pengawasan dengan sangat aman dan baik. Pembiayaan *musyarakah* lebih berisiko dari sisi kepastian perolehan pendapatan di banding pembiayaan *murabahah*. Rasio besarnya pembiayaan dan perolehan pendapatan terhadap total pembiayaan dan total pendapatan pada pembiayaan *murabahah* lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah*.

Kata Kunci: kinerja pengelolaan, pembiayaan, *murabahah*, *musyarakah*, bank bsi

A. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga atau institusi pada suatu negara yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit bentuk lain sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat (Surinabila et al., 2023).

Salah satu pemahaman yang diimplementasikan oleh bank syariah di Indonesia adalah transaksi yang meniadakan sistem bunga. Inilah salah satu perbedaan yang dimiliki oleh bank syariah jika dibandingkan dengan bank Umum. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan supaya bank dapat lebih maksimal dalam melayani masyarakat sesuai dengan prinsip syariah serta masyarakat dapat lebih mengembangkan usaha mikronya melalui program pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah.

Pembiayaan merupakan suatu konsep atau produk yang biasa digunakan pada bank syariah ataupun bank umum dengan cara menyalurkan dana yang terkumpul pada bank kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang bakal dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang akan terus berkembang, menguntungkan, transparan, akuntabel dan dikelola oleh pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya (Andriyani et al., 2024).

Dari Hasil Observasi secara daring pada data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), ketrarikan masyarakat terhadap produk pembiayaan syariah menunjukkan angka yang cukup signifikan. Hingga Juni 2018, pembiayaan *murabahah* tercatat mencapai Rp. 150,731 triliun, yang menunjukkan bahwa produk ini sangat diminati, seperti yang diungkapkan oleh (Afriani et al., 2024; Saputra & Wulandari, 2026). Sebagaimana juga dikatakan oleh (Mulyani & Huzaini, 2024) bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah lebih berperan secara langsung dalam membentuk minat masyarakat.

Lembaga keuangan syariah seharusnya sudah menerapkan PSAK No. 102 dalam menjalankan kegiatan pembiayaannya, khususnya pembiayaan *murabahah*. Akan

tetapi, fakta yang ada menunjukkan belum semua lembaga keuangan syariah menerapkan apa yang sudah ditentukan dalam PSAK No. 102 tentang akuntansi *murabahah*.

Akuntansi adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang suatu entitas. Informasi ini mencakup semua transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pemerintah, maupun organisasi non-profit (Rahman et al., 2023). Dengan akuntansi, manajer dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan relevan. Akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dan posisi suatu entitas pada suatu waktu tertentu (Aqmal & Anwar, 2024).

Salah satu aspek penting dari akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan suatu organisasi. Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada suatu titik waktu, sementara laporan laba rugi mencerminkan pendapatan dan biaya selama periode tertentu. Laporan arus kas, di sisi lain, memberikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar, yang sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan (Pratiwi & Suhatmi, 2026).

Akuntansi juga memiliki peran penting dalam kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Di banyak negara, perusahaan diwajibkan untuk mengikuti prinsip akuntansi yang diterima secara umum (GAAP) atau standar internasional seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Kepatuhan terhadap standar ini tidak hanya membantu dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat diandalkan (Ramli et al., 2025).

Dalam era digital saat ini, akuntansi juga telah mengalami transformasi dengan adanya teknologi informasi. *Software* akuntansi modern memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi banyak proses akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja keuangan, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan (Aziz, 2024).

Murabahah adalah suatu akad jual beli di mana harga jual barang ditentukan berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati. Dalam transaksi ini, penjual diwajibkan untuk mengungkapkan biaya perolehan barang kepada pembeli (Mutmainnah et al., 2025). Secara Etimologis *Musyarakah* berasal dari sebuah kata yaitu *Al-Syirkah* yang bermakna *Al-Ikhtilath* (pencampuran) atau persekutuan dua hal atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Seperti persekutuan hak milik atau perserikatan usaha (Harbiah et al., 2025).

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu (Sapinah et al., 2025), dimana masing masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi berdasarkan kas maupun asset non kas yang diperkenankan oleh syariah (Farida, 2020). *Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan (Nurfazilah et al., 2025).

Potensi pengembangan akad pembiayaan *Musyarakah* masih sangat besar, terutama dengan melihat pertumbuhan kredit untuk UMKM yang terus meningkat. Namun, pembiayaan dengan akad *Musyarakah* di bank syariah belum dimanfaatkan secara optimal. Akad pembiayaan *Musyarakah* memerlukan platform yang sesuai, sementara UMKM memerlukan modal atau pembiayaan untuk

dapat berkembang lebih baik. Oleh karena itu, pembiayaan dengan akad *Musyarakah* menjadi pilihan yang tepat untuk mendukung UMKM dengan karakteristik yang sesuai. Selain itu, hal ini juga memperkuat identitas bank syariah sebagai lembaga yang berbasis bagi hasil, yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Djayusman & Azizah, 2025).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana analisis tersebut dimulai dengan menyusun data, mengklasifikasikan data, kemudian menganalisis data tersebut sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja pengelolaan pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah*. Perolehan data melalui dokumentasi dan wawancara mendalam ke manajemen Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) Curup. Perbandingan kinerja pengelolaan pembiayaan *murabahah* dengan pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI, menggunakan tiga ukuran kinerja pengelolaan, yaitu kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan syariah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sistem pengelolaan pembiayaan, dan kinerja keuangan pembiayaan (Gusmiranda et al., 2026).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kepatuhan

Pengakuan piutang *murabahah* dalam PSAK No. 102 paragraf 22, dijelaskan bahwa pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Pada akhir periode laporan keuangan, piutang *murabahah* dinilai sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang. Pada pencatatan pembiayaan mengakui adanya piutang *murabahah* pada saat terjadinya akad *murabahah* untuk pembiayaan pembelian rumah. Piutang

tersebut dicatat sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang telah disepakati. Pencatatan piutang *murabahah* yang dilakukan Bank BSI KCP Curup telah sesuai dengan PSAK 102.

Pengakuan Uang Muka

Dalam PSAK No. 102 paragraf 30, Pengakuan dan pengukuran uang muka adalah sebagai berikut:

1. Diakui sebagai uang muka pembelian sebesar jumlah yang diterima;
2. Jika barang jadi dibeli oleh pembeli, maka uang muka diakui sebagai pembayaran piutang (merupakan bagian pokok);
3. Jika barang batal dibeli oleh pembeli, maka uang muka dikembalikan kepada pembeli setelah diperhitungkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh penjual.

Dalam praktiknya bank menetapkan kepada nasabah untuk menyetorkan sejumlah uang muka kepada bank. Besarnya jumlah uang muka yang harus disetorkan berbeda-beda tergantung pada besarnya jumlah pembiayaan yang diajukan dan uang muka yang diterima akan diakui sebagai pembayaran piutang. Dalam kasus ini uang muka yang disetor oleh nasabah sebesar 30% dari jumlah pembiayaan. Pencatatan pengakuan dan pengukuran uang muka yang dilakukan Bank BSI KCP Curup telah sesuai dengan PSAK 102.

Penerimaan Potongan Pelunasan Sebelum Jatuh Tempo

Dalam PSAK No. 102 paragraf 26, potongan pelunasan piutang *murabahah* yang diberikan kepada pembeli yang melunasi secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati diakui sebagai pengurang keuntungan *murabahah*. Dalam pencatatan diakui adanya potongan pelunasan sebelum jatuh tempo. Potongan ini diberikan kepada nasabah yang dapat melakukan pelunasan lebih cepat dari waktu yang telah disepakati. Potongan pelunasan diberikan pada saat nasabah melunasi piutang *murabahah*, dengan memberikan potongan margin sekian kali

cicilan dan potongan pelunasan piutang *murabahah* ini diakui sebagai pengurang keuntungan *murabahah* yang harusnya didapat oleh pihak bank. Pencatatan potongan pelunasan yang diterapkan oleh Bank BSI KCP Curup telah sesuai PSAK 102.

Pengakuan Denda

Dalam PSAK No. 102 paragraf 29, denda dikenakan jika pembeli lalai dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan akad, dan uang denda yang diterima diakui sebagai dana kebajikan. Dalam pencatatan bank telah memberikan denda kepada nasabah yang telat membayar kewajibannya terkait keharusan pembayaran angsuran tepat waktu setiap bulannya. Sebelum menjatuhkan sanksi denda ini, pihak bank melakukan *crosschek* terkait keterlambatan pembayaran. Dalam hal ini, bank mengakui adanya denda tersebut sebagai penambah kas untuk dana sosial. Jika keterlambatan dikarenakan penurunan kemampuan pembayaran, maka bank akan memberikan jangka waktu lebih untuk nasabah bisa membayarnya. Pencatatan pengakuan yang dilakukan Bank BSI KCP Curup telah sesuai dengan PSAK 102

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Marjin

Dalam PSAK No.102 paragraf 38, pendapatan marjin *murabahah* tangguhan diakui sebagai pengurang piutang *murabahah*. Dalam praktiknya bank telah mengakui pendapatan marjin *murabahah* yang ditangguhkan dilaporkan di neraca sebagai pengurang piutang *murabahah*. Dalam laporan keuangan syariah, semua piutang *murabahah* telah dikurangi terlebih dahulu dengan margin *murabahah* yang ditangguhkan. Pendapatan margin *murabahah* dilaporkan di laporan laba rugi pada bagian pendapatan pengelola dana sebagai *mudharib*. Jika pendapatan margin *murabahah* telah berwujud kas, maka jumlah tersebut dapat diikutsertakan dalam perhitungan margin dengan nasabah penghimpun dana yang menggunakan akad *mudharabah*. Pencatatan

pengakuan yang dilakukan Bank BSI KCP Curup telah sesuai dengan PSAK 102.

Penyajian Piutang *Murabahah*

Dalam PSAK No. 102 paragraf 37, disebutkan bahwa piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang *murabahah* dikurangi penyisihan kerugian piutang. Bank telah menyajikan piutang *murabahah* itu sebesar berapa yang bisa direalisasikan. Perhitungannya saldo piutang dikurang dengan penyisihan kerugian piutang yang sudah dibuat oleh bank

Penyajian Marjin *Murabahah*

Dalam PSAK No. 102 paragraf 38, disebutkan bahwa marjin *murabahah* tangguhan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang *murabahah*. Dalam praktiknya bank menyajikan marjin *murabahah* tangguhan itu sebagai sebagai pengurang dari piutang *murabahah* dalam akun pendapatan marjin *murabahah* yang ditangguhkan.

Analisis Kesesuaian Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 102 paragraf 40 dijelaskan bahwa penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi *murabahah*. Akan tetapi, tidak hanya terbatas pada:

1. Harga perolehan aset *murabahah*,
2. Janji pemesanan dalam *murabahah* berdasarkan pesanan sebagai kewajiban atau bukan, dan
3. Pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Pengakuan Pembiayaan *Musyarakah*

PSAK No. 106 paragraf 27, investasi *musyarakah* diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset non-kas kepada mitra aktif. Dalam praktik pembiayaan *musyarakah* diakui pada saat pembayaran uang tunai kepada nasabah (mitra). Pada saat realisasi bank menyetorkan *sharing* dana pembiayaan

musyarakah pada rekening *escrow*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencatatan pengakuan investasi pada Bank BSI KCP Curup telah sesuai dengan PSAK 106.

Pengakuan Biaya/Beban

Pengakuan beban pada PSAK 106 dijelaskan pada paragraf 18, biaya yang terjadi akibat akad *musyarakah* (misalnya, biaya studi kelayakan) tidak dapat diakui sebagai bagian investasi *musyarakah* kecuali ada persetujuan dari seluruh mitra *musyarakah* dan sesuai dengan PSAK 106.

Hasil analisa Bank BSI KCP Curup, untuk pembayaran biaya administrasi dan percetakan dari nasabah serta pembebanan biaya notaris (beban nasabah) bank tidak mengakui biaya yang terjadi akibat pembiayaan sebagai bagian pembiayaan *musyarakah*.

Pengakuan Pendapatan Bagi Hasil

Dari analisa pengakuan keuntungan sesuai kesepakatan diawal atau nisbah bagi hasil, untuk pembayaran pokok oleh bapak rahmad dilakukan 6 bulan sekali selama jatuh tempo, 6 bulan pertama bapak rahmad akan membayar Rp. 200.000.000 pada bulan juni dan Rp. 300.000.000 pada bulan desember. Pengakuan penghasilan usaha diakui dari persentase untuk menentukan perkiraan pendapatan penghasilan. Untuk pengakuan keuntungan belum sepenuhnya sesuai PSAK 106 pengakuan penghasilan seharusnya diakui dari usaha rill nasabah bukan menggunakan persentase.

Analisis Kesesuaian Pengukuran Pembiayaan *Musyarakah*

Setelah membahas tentang pengakuan, hal yang diakui harus diukur. Pengukuran merupakan suatu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu

Pengukuran investasi *musyarakah* dalam PSAK No. 106 paragraf 28 adalah sebagai berikut:

1. Dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan; dan
2. Dalam bentuk aset nonkas dinilai sebesar nilai wajar dan jika terdapat selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aset non-kas, maka selisih tersebut diakui sebagai: keuntungan tangguhan dan diamortisasi selama masa akad, atau kerugian pada saat terjadinya.

Hasil analisa menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* diukur sejumlah uang yang dibayarkan bank pada saat pencairan dana. Tidak terdapat pengukuran aset non-kas karena Bank BSI KCP Curup tidak melayani pembiayaan dalam bentuk investasi aset non-kas.

Pencatatan pengukuran pembiayaan *musyarakah* telah sesuai PSAK 106, pembiayaan *musyarakah* diukur dari sejumlah uang yang dibayarkan bank kepada nasabah pada saat pencairan dana yaitu setelah akad pembiayaan *musyarakah* disetujui.

Analisis Kesesuaian Penyajian Akuntansi Pembiayaan *Musyarakah*

Penyajian merupakan suatu hal bagaimana transaksi-transaksi disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat dibaca oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti manajemen dan masyarakat umum. Pembahasan tentang perlakuan akuntansi untuk penyajian atas pembiayaan *musyarakah* terdapat dalam PSAK No. 106 paragraf 36 tentang Akuntansi *Musyarakah*. Penyajian akuntansi *musyarakah* dalam PSAK No. 106 untuk mitra pasif paragraf 36, kas atau aset nonkas yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi *musyarakah* (Maujud & Umasugi, 2026).

Dari hasil analisa penyajian pembiayaan *musyarakah*, menyajikan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam neraca sesuai dengan nilai yang tercatat yakni jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Penyajian pembiayaan akuntansi pembiayaan *musyarakah* pada Bank BSI KCP Curup telah sesuai dengan PSAK No.106.

Analisis Kesesuaian Pengungkapan Akuntansi Pembiayaan *Musyarakah*

Pengungkapan akuntansi pembiayaan *musyarakah* dalam PSAK No. 106 dijelaskan dalam paragraph 37, Isi kesepakatan utama usaha *musyarakah*, seperti porsi dana, pembagian hasil usaha, aktivitas usaha *musyarakah*, dan lain-lain. Dalam praktiknya Bank BSI KCP Curup telah mengungkapkan pengakuan dalam neraca dan laba rugi sesuai dengan PSAK No. 106

Analisis Sistem Pengelolaan *Murabahah*

Dari hasil analisa prosedur dalam pembiayaan *murabahah* dilakukan secara umum/sama seperti prosedur pembiayaan lainnya. Karena itu, pihak bank tidak memiliki Standar Operasional Prosedur khusus untuk pembiayaan *murabahah*. Di awal akad/perjanjian, pihak bank akan memberitahukan kepada nasabah margin yang ditetapkan oleh bank termasuk biaya-biaya administrasi yang harus dibayarkan oleh nasabah. Pada waktu mengajukan pembiayaan, pihak bank akan meminta agunan/jaminan kepada nasabah sebagai bukti keseriusan nasabah. Agunan/jaminan dapat berupa sertifikat tanah/bangunan, deposito tabungan, dan Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan. Jangka waktu dalam pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh bank maksimal adalah 5 (lima) tahun. Agunan/jaminan yang diberikan nasabah tidak mempengaruhi lamanya jangka waktu pembiayaan. Kepatuhan terhadap sistem atau peraturan prosedur pembiayaan *murabahah* aman dan sangat baik.

Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat risiko yang dihadapi terkait dengan masalah waktu (jatuh tempo) pembayaran. Nasabah sering kali tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yang mengakibatkan bank kehilangan pemasukan karena pelunasan pembiayaan yang telah jatuh tempo, sehingga bank tidak dapat melakukan perputaran uang.

Salah satu kemungkinan penyebab kelalaian nasabah dalam memenuhi tanggung jawabnya adalah sikap nasabah itu sendiri yang enggan membayar meskipun memiliki dana yang cukup. Kemungkinan lainnya adalah karena usaha nasabah yang tidak berjalan lancar, sehingga mereka tidak memiliki uang yang cukup untuk melakukan pembayaran. Untuk mencegah hal ini, bank perlu memberikan peringatan kepada nasabah sebelum jatuh tempo. Dalam pembiayaan *murabahah*, usaha dan pendapatan nasabah juga harus dipertimbangkan, karena hal ini dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mengurangi risiko dalam pembiayaan *murabahah*, perlu dilakukan pengawasan yang ketat agar dapat mengantisipasi terjadinya kerugian.

Pengawasan Pembiayaan *Murabahah*

Dari hasil analisa fungsi pengawasan pembiayaan yang dilaksanakan untuk menjamin pembiayaan serta menghindari tunggakan pembiayaan. Ketika sudah jatuh tempo maka nasabah harus menyelesaikan tanggungannya. Pelaksanaan pembiayaan membutuhkan berbagai tanggapan strategi yang intensif berkaitan dengan proses pengawasan. Proses pengawasan dilakukan untuk membina jalinan silaturahmi antara nasabah dengan bank. Jika nasabah lalai dalam tanggung jawabnya perlu melihat terlebih dahulu penyebab-penyebabnya jika kendala masalah usaha maka dapat memberikan pembinaan dengan baik dan pengarahan untuk memperkuat kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya. Fungsi pelaksanaan pengawasan ini sama berlaku pada seluruh pembiayaan.

Prosedur Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hasil analisis, hal yang paling penting dalam prosedur pembiayaan *musyarakah* adalah pernyataan permohonan dari pihak lembaga yang telah disetujui oleh seluruh pengurus lembaga. Pembiayaan *musyarakah* digunakan untuk mendanai usaha yang sudah berkembang, di mana bank dan lembaga bekerja sama untuk memajukan

usaha tersebut. Dengan demikian, bank akan memberikan modal yang diperlukan oleh lembaga. Dalam proses ini, lembaga yang mengajukan permohonan pembiayaan *musyarakah* harus menyertakan surat yang ditandatangani oleh pengurus sebagai bentuk pertanggungjawaban jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jika tidak, ada risiko bahwa individu yang tidak bertanggung jawab dapat menyalahgunakan situasi tersebut untuk kepentingan pribadi dengan mengatasnamakan lembaga. Untuk memastikan kepatuhan terhadap sistem atau peraturan, prosedur pembiayaan *musyarakah* harus dilaksanakan dengan aman dan sangat baik.

Pengelolaan Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil analisa beberapa risiko yang harus dihadapi Bank dalam pelaksanaan pembiayaan *musyarakah*. Terutama dalam hal problem agency. Karakteristik berbagi untung dan resiko baik resiko keuangan maupun resiko non keuangan, faktor kesiapan pelaku untuk menanggung resiko, masalah keagenan (*agency problem*) seperti potensi *moral hazard* yang timbul akibat ketimpangan informasi (*information asymmetry*) dan *adverse selection* adalah di antara faktor dimaksud. Standar moral memang factor penghambat penggunaan PLS (*Profit and Loss Sharing*). Setiap penyaluran pembiayaan mengandung rentan akan risiko yaitu risiko pembiayaan, sehingga pengelolaan risiko pembiayaan mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan risiko lain. Pengelolaan risiko pembiayaan lembaga keuangan terutama diarahkan untuk mendorong ekspansi pembiayaan yang sehat dan mengelola pembiayaan yang telah diberikan agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performance Financing* (NPF). Dalam pengelolaan risiko pembiayaan *musyarakah* perlu melakukan pengurangan risiko agar tidak menyebabkan kerugian bank, dengan melakukan pengawasan terhadap usaha nasabah.

Analisis Kinerja Keuangan Pembiayaan Murabahah dengan Musyarakah

Kelancaran Pembiayaan Nasabah

Dari hasil analisa untuk kelancaran pembiayaan nasabah perlu melakukan penilaian karakter nasabah terlebih dahulu, serta jaminan ataupun kelayakan usaha, yang paling penting dan menjadi pertimbangan bahwa pembiayaan tersebut diterima atau ditolak terdapat pada penilaian karakter nasabah, karena walaupun jaminan pembiayaannya besar namun karakter nasabahnya tidak bagus dan tidak baik maka berisiko pada kelancaran kedepannya. Kelancaran pembiayaan nasabah ini juga dipengaruhi oleh usaha yang macet dan tidak berkembang.

Kapasitas Pembiayaan Nasabah

Dari hasil analisa kapasitas pembiayaan nasabah tentang kemampuan nasabah menjalankan usahanya untuk memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Kapasitas nasabah diukur melalui menunjukkan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Penilaian terhadap kapasitas dilakukan dengan menghitung besarnya laba bersih yang diterima nasabah dengan membandingkan tingkat keuntungan dengan kewajiban angsuran, serta melihat kelancaran nasabah.

Jaminan Pembiayaan Nasabah

Berdasarkan hasil analisis, jaminan pembiayaan nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembiayaan, karena tanpa adanya jaminan, pembiayaan tidak dapat dilaksanakan. Jaminan berfungsi sebagai alat penilaian yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa jika terjadi risiko gagal bayar, jaminan tersebut dapat digunakan sebagai pengganti kewajiban nasabah. Selain itu, jaminan juga menentukan jumlah pembiayaan yang dapat dipinjam oleh nasabah. Jaminan ini biasanya dipertimbangkan terakhir, artinya jika masih ada keraguan dalam pertimbangan lainnya, maka nilai harta yang dapat dijadikan jaminan

akan dievaluasi. Jaminan dapat berupa barang bergerak dan tidak bergerak; contohnya, barang bergerak seperti kendaraan roda dua dan roda empat, sedangkan barang tidak bergerak mencakup tanah, bangunan, dan rumah. Untuk kendaraan roda dua, syarat jaminan harus memenuhi ketentuan yang memperhitungkan usia kendaraan, yaitu tidak lebih dari tujuh tahun dari tahun pengajuan, sedangkan untuk kendaraan roda empat, batasan usia adalah tidak lebih dari 15 tahun.

D. PENUTUP

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perbandingan kinerja antara pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* mencakup beberapa faktor, seperti kelancaran pembiayaan nasabah, kapasitas pembiayaan, jaminan yang diberikan oleh nasabah, perlakuan akuntansi, dan pendapatan yang diperoleh. Pembiayaan *murabahah* lebih banyak diminati dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah*, karena memiliki beberapa keunggulan, termasuk kemudahan dalam pelaksanaannya, risiko yang lebih rendah, serta kemudahan dalam mengidentifikasi risiko dan masalah yang mungkin muncul. Sementara itu, pembiayaan *musyarakah* kurang dipahami oleh masyarakat, yang menganggapnya lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Lubis, T. W., Marliyah, & Halimatussakdiyah. (2024). Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Produk Murabahah di Bank Syariah. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), 135–138. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12621754>
- Andriyani, I., Hadziq, M. F., & Febrianti, R. (2024). Analisis Perbedaan Antara Pembiayaan Bank Syariah Dengan Kredit Bank Konvensional: Analisis Variabel Utama Pembiayaan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 105–

114.
<https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.585>
- Aqmal, I. U., & Anwar, A. (2024). Penerapan PSAK 102 tentang Pembiayaan Murabahah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3439–3454.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2192>
- Aziz, R. J. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Syariah pada Transaksi Murabahah Berdasarkan PSAK 102 pada PT BPRS Al Salaam Amal Salman Cabang Bogor. *JBASE: Journal of Business and Audit Information Systems*, 7(2), 23–33.
<https://doi.org/10.30813/jbase.v7i2.5737>
- Djayusman, R. R., & Azizah, R. N. (2025). Analisis Peluang dan Potensi Akad Musyarakah dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM pada BTN Syariah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 286–295.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5247>
- Farida, A. (2020). Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 327–340.
<https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2150>
- Gusmiranda, A., Maulana, A. A., Musa, A. M. A., & Masyhuri. (2026). Analisis Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 4338–4345.
<https://doi.org/10.63822/c4csgw23>
- Harbiah, S., Wijaya, M. E., Febrianti, E., Muchlis, S., & Parmitasari, R. D. A. (2025). Jenis Pembiayaan Musyarakah. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 8(6), 99–105.
<https://ojs.co.id/1/index.php/ike/article/view/613>
- Maujud, J., & Umasugi, N. (2026). Akuntansi Musyarakah dalam Perspektif Syariah dan PSAK 106. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1D), 264–273.
<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13703>
- Mulyani, L., & Huzaini, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1223–1233.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5880>
- Mutmainnah, A., Samirah, & Muchlis, S. (2025). Akad Murabahah sebagai Instrumen Keuangan Syariah: Analisis Konsep, Praktik, dan Dampaknya bagi UMKM. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1342–1353.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2782>
- Nurfazilah, Silfia, A., & Ilham. (2025). Akad - akad dan Produk Produk Perbankan Syariah. *JIESA: Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(3), 46–60.
<https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i3.963>
- Pratiwi, M. A., & Suhatmi, E. C. (2026). Implementasi Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah. *HUBISINTEK: Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 6(1), 215–223.
<https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/5865>
- Rahman, F., Fata, F., & Arifin, M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 Pada Pembiayaan Murabahah di KSPPS Sibisa Al-Khairat. *PROSPEKS: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.32806/ppsv.v1i1.253>
- Ramli, D. L., Herlintang, M., Zaskia, R. S., Khoirunnisa, L., & Salsabila, Z. (2025). Analisis Komparatif Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) dan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. *JAEM: Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 691–702.
<https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5212>

- Sapinah, Ahmad, A., & Ilyas, A. (2025). Konsep Musyarakah Dalam Perbankan Syariah: Perspektif Hadis dan Relevansinya Dengan Praktik Modern. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 6(3), 616–630. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.54924>
- Saputra, M. R., & Wulandari, R. (2026). Implementation of Murabahah Financing in Islamic Banking: A Review Based on Law No. 21 of 2008 and Maqasid Al-Shari'ah. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 8(1), 58–73. <https://doi.org/10.55656/kisj.v8i1.237>
- Surinabila, M., Pratiwi, W. D., Rahmawati, R., Ayuningtyas, K., Rahayu, S., & Budiandru. (2023). Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Membuka Rekening Bank BSI di Lingkup Mahasiswa UHAMKA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2427–2440. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.4913>

PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN BANK DAN NPL

Siti Rahma Nuraini¹⁾, Junarti²⁾, Nurwati³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Correspondence author: SR Nuraini, rahmanuraini1212@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the impact of the implementation of digital banking technology, specifically mobile banking and internet banking, on the financial performance of banks in Indonesia, as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The study used a quantitative approach, drawing on secondary data from the annual financial reports of six major banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method. The results show that mobile banking and internet banking have no significant effect on ROA and ROE. Conversely, control variables, such as Non-Performing Loans (NPL), have a significant negative effect on both financial performance indicators. Company size has a positive effect on ROA and ROE, though only ROE is significant. These findings indicate that the success of banking technology in driving financial performance is not optimal and is influenced by other, more dominant variables.

Keywords: digital banking technology, ROA, ROE, NPL, bank size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan teknologi perbankan digital, khususnya *mobile banking* dan *internet banking*, terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan enam bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Analisis dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobile banking* dan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Sebaliknya, variabel kontrol seperti Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kedua indikator kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, meskipun hanya signifikan terhadap ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi perbankan dalam mendorong kinerja keuangan belum optimal dan dipengaruhi oleh variabel lain yang lebih dominan.

Kata Kunci: teknologi perbankan digital, ROA, ROE, NPL, ukuran bank

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah lanskap industri secara fundamental dalam berbagai sektor, termasuk jasa keuangan. Industri perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung perekonomian serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam upaya peranan tersebut bertujuan menjaga kestabilan perekonomian negara industri, perbankan di Indonesia. Kesuksesan industri perbankan dalam melaksanakan perannya mampu membantu menekan laju inflasi, mengurangi ketidakstabilan ekonomi, serta memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Hakiki et al., 2024). Perkembangan ini telah mendorong perbankan bertransformasi dari model konvensional menuju digital.

Adopsi teknologi digital di sektor perbankan mencakup berbagai inovasi, seperti digitalisasi proses operasional, pengembangan aplikasi perbankan berbasis *mobile*, penerapan teknologi big data untuk analisis nasabah, (Stallings & Brown, 2024) pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk mendukung pengambilan keputusan, hingga penggunaan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi. Teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya administrasi, serta mempercepat waktu pemrosesan layanan (Harahap & Harahap, 2023). Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan bank untuk memperluas jangkauan layanan mereka, terutama di wilayah yang sebelumnya tidak mudah diakses oleh layanan perbankan tradisional (Harlan, 2025).

Kemajuan teknologi perbankan di Indonesia menjadi salah satu bidang terdepan dalam pemanfaatan teknologi informasi, yang pada akhirnya berdampak pada cara masyarakat menggunakan teknologi keuangan di sektor perbankan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan bank mendukung inovasi dalam penyediaan layanan digital (Nuryana, 2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, 2018 dirancang untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mempermudah masyarakat mengakses layanan keuangan tanpa terhalang oleh batasan waktu dan lokasi.

Saat ini, teknologi perbankan hadir dalam berbagai bentuk, seperti ATM, perbankan *online*, dan *mobile banking*. Nasabah dapat melakukan riset *online* berkat teknologi informasi yang disediakan oleh bank. Hal ini bukan bagian dari rencana bisnis Bank untuk menjamin kemanjuran dan efisiensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lailani & Regina, 2021) menunjukkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa bank membutuhkan teknologi *mobile banking*. yaitu (1) kemudahan dalam penggunaan telepon seluler karena tidak perlu pergi ke bank/ATM, (2) kecepatan dalam penggunaan uang, dan (3) kemudahan dalam pengecekan saldo melalui telepon seluler. Melalui pemanfaatan teknologi *Mobile Banking*, nasabah memperoleh akses yang lebih efisien terhadap layanan perbankan, yang dapat dilakukan Terlepas dari di mana letaknya, apakah itu di rumah, kantor, atau bahkan hanya duduk di jalan, tidak perlu memasuki cabang dengan tenang. Memiliki fasilitas yang tersedia menjadikan layanan ini sumber daya yang berharga bagi penggunaanya (Ginting et al., 2022).

Berdasarkan data statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Investasi (SPIP) Bank Indonesia, transaksi ATM terus menurun seiring dengan pertumbuhan transaksi digital perbankan. Pada kuartal III-2023, BI melaporkan nilai bank telah mencapai Rp15,148,71 triliun atau 12,83 persen selama 12 bulan sebelumnya. Kemudian, secara *year-over-year*, transaksi mata uang elektronik meningkat sebesar 10,34% menjadi Rp116,54. triliun. Sementara itu, jumlah transaksi ATM dan kartu kredit pada September 2023 tercatat sebanyak 619,73 juta transaksi atau turun 2,34% secara bulanan dan 3,22% secara tahunan. Nilai

transaksi ATM dan kartu kredit pada September 2023 mencapai 621,22 triliun atau turun 3,65% secara bulanan dan 5,58% secara tahunan (Laras, 2023). Menurut data Bank Indonesia (BI), nilai transaksi perbankan digital di Indonesia hingga April 2023 mencapai Rp4,264,8 triliun, atau hampir Rp4,3 triliun.

Otoritas Jasa keuangan (OJK) telah mengklasifikasikan beberapa layanan perbankan digital, termasuk *Internet banking*, *SMS banking*, dan *mobile banking*, sebagai bagian dari daftar ini. Jika dibandingkan dengan Maret 2023 (*month-over-month*), nilai transaksi perbankan digital di Indonesia menurun sebesar 11,8 persen pada April 2023 dan sebesar 20,1 persen pada April 2022. (tahun-ke-tahun). Namun, jika dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, nilai transaksi perbankan digital nasional pada April 2023 meningkat sebesar 158% dibandingkan April 2018. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi mata uang, penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia secara konsisten meningkat (Ahdiat, 2023).

Penggunaan layanan perbankan digital secara efektif menjawab kebutuhan era modern di mana mobilitas menjadi prioritas utama dalam berbagai aktivitas individu. Dengan *Mobile Banking*, nasabah dapat mengakses layanan perbankan dengan mudah di ujung jari hanya dengan satu sentuhan.

Jumlah pengguna *Mobile Banking* di berbagai bank besar Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2023. Per Desember 2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) melaporkan jumlah pengguna BRImo secara keseluruhan mencapai 31,6 juta, naik 32,6 persen dari 23,8 juta pada 2022. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah transaksi *mobile banking* BRI meningkat dari 1,83 juta pada 2022 menjadi 3,08 juta pada 23. Nilai transaksi juga meningkat, mencapai Rp4.158,8 triliun pada tahun 2023, yakni 55,8% dari Rp2.669,1 triliun pada tahun sebelumnya.

PT Bank Central Asia (Persero) Tbk. (BBCA) mencatatkan pengguna *Mobile Banking* sebanyak 30,3 juta pada akhir 2023,

naik dari 26,6 juta pada 2022. Volume transaksi digital BCA, yang meliputi *mobile* dan *Internet Banking*, juga mengalami kenaikan dari 20,1 miliar pada 2022 menjadi 25,6 miliar transaksi pada 2023. Nilai total transaksi digital BCA mencapai Rp24.825 triliun pada 2023.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), di sisi lain, melaporkan bahwa ada sekitar 23 juta pengguna *Mobile Banking Livin'*, yang lebih banyak 45% dibandingkan tahun 2022. Volume transaksi Livin meningkat dari 1,94 juta menjadi 2,82 juta pada 2023, dengan nilai transaksi Rp3,271 triliun, atau 32,32 persen dari Rp2,472 triliun pada tahun sebelumnya.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) juga melaporkan bahwa jumlah pengguna *mobile banking* terus meningkat, mencapai 16,2 juta pada 2023, atau 19,1% dari 13,6 juta pada 2022. Jumlah transaksi BNI *Mobile Banking* meningkat 74,7 persen menjadi 1,04 juta pada 2023 dibandingkan 597 juta pada 2022. Nilai transaksi mencapai Rp1,216 triliun, atau 51,6% dari Rp802 triliun pada tahun sebelumnya. Rata-rata transaksi mencapai 2,86 triliun, naik 74,4% dari 1,64 miliar pada 2022.

Penerapan teknologi digital dalam perbankan, khususnya melalui *mobile banking* dan *internet banking*, dipercaya mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta mendukung peningkatan profitabilitas (Indrayani et al., 2025). Namun, literatur menunjukkan temuan yang bervariasi terkait sejauh mana teknologi berdampak terhadap kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sementara studi lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten tergantung pada periode, objek, dan variabel kontrol yang digunakan (Ayuningtyas & Sufina, 2023; Friantin & Ramadhani, 2025; Sahara et al., 2025; Setyowati & Widyastuti, 2024).

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya riset lebih lanjut dengan pendekatan komprehensif. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan fokus pada 50 bank dengan

kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data terbaru tahun 2019–2023 yang juga mencakup masa pandemi dan masa pemulihan. Selain variabel primer, yaitu *internet* dan *mobile banking*, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan dan kredit bermasalah (NPL) sebagai variabel kontrol yang tidak terlalu baik diperiksa secara bersamaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak teknologi perbankan digital, seperti *internet* dan *mobile banking*, terhadap kinerja keuangan bank, yang diukur dengan ROA dan ROE. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak kredit bermasalah dan ukuran perusahaan sebagai faktor penentu hubungan di atas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel. Biasanya dilakukan dengan cara yang tidak bias. Dengan tujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, data terlebih dahulu dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Penelitian bertujuan untuk memahami hubungan dan efek dari dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif kausal mewakili kerangka metodologis penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Mobile Banking* dan *Internet Banking* terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan mempertimbangkan dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan risiko kredit (NPL).

Fokus studi ini adalah pada kinerja keuangan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di <https://www.idx.co.id/>, serta dari situs web perusahaan terkait. BEI dianggap sebagai sumber data karena merupakan bursa efek Indonesia pertama yang dikenal memberikan informasi yang komprehensif dan tertata dengan baik. Fase penelitian yang berlangsung selama empat bulan dimulai pada November 2024 dan berakhir pada Februari 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan data perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs www.idx.co.id tahun 2019–2023. Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, karya tulis, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

Proses seleksi sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2021) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria khusus untuk pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan di subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti 50 Kapitalisasi Pasar Terbesar dan keuangan laporan, telah dipublikasikan di situs perusahaan untuk periode 2019–2023 dan memiliki data yang komprehensif sesuai dengan variabel yang digunakan.
2. Lembaga keuangan yang menggunakan semua layanan teknologinya dari tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan sebelumnya, diperoleh sampel kurang lebih enam perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, serta 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang komprehensif dan 30 sumber data yang sepenuhnya komprehensif

yang berasal dari hasil pengamatan. Bank yang menjadi sampel tercantum sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	MEGA	PT Bank Mega Tbk
6	BNLI	PT Bank Permata Tbk

Pendekatan struktural berbasis variabel menggunakan analisis regresi kuadrat terkecil parsial dengan SmartPLS versi 3.0 digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Model PLS berbasis variabel juga dikenal sebagai kuadrat terkecil parsial (PLS), menurut (Latan et al., 2023), dapat menggambarkan variabel laten yang tidak dapat ditentukan secara langsung dan ditentukan oleh indikator atau variabel manifes. Karena tidak memerlukan data untuk dianalisis pada skala tertentu dan dapat digunakan bahkan dengan sejumlah kecil sampel relatif, PLS adalah metode analisis yang sangat efektif (Latan et al., 2023).

Dalam hal menguji hipotesis, regresi adalah salah satu teknik koreksi statistik yang paling mudah. Penelitian ini menggunakan model hubungan struktural, juga dikenal sebagai pemodelan persamaan struktural, atau SEM, untuk menilai akurasi konseptualnya. SEM menggambarkan hubungan kausal antara variabel yang ditentukan oleh landasan teoretis. Variabel eksogen (variabel bebas) adalah variabel yang awalnya bertindak sebagai penyebabnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang bertindak sebagai hasilnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam hal menghubungkan teori dengan fakta. Ada dua jenis SEM: SEM berdasarkan kovarian dan SEM berdasarkan varian.

Dalam analisis pendahuluan menggunakan program SmartPLS, tidak diperlukan pengukuran model pengukuran, sehingga prosesnya dapat berjalan lancar ke

model estimasi struktural (Hair Jr. et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Struktural dan Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Memahami dampak korelasi parsial atau lengkap antar variabel adalah tujuan model dalam. Nilai R-kuadrat untuk setiap variabel ditentukan untuk menilai model struktural (model dalam). Model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persamaan Variabel

Variabel	ROA (Y ₁)	ROE (Y ₂)
<i>Mobile Banking</i> (X ₁)	0.057	-0.031
<i>Internet Banking</i> (X ₂)	-0.125	-0.017
NPL (C ₁)	-0.844	-0.847
<i>Size Bank</i> (C ₂)	0.407	0.429

Model ROA (Y₁):

$$Y_1 = 0.057 X_1 - 0.125 X_2 - 0.844 C_1 + 0.407 C_2$$

Model ini menggambarkan bagaimana Kredit Bermasalah (NPL/C₁), *Internet Banking* (X₂), *Mobile Banking* (X₁), dan Ukuran Bank (C₂) memengaruhi Pengembalian Aset. Nilai *Mobile Banking* (X₁) 0,057 menunjukkan dampak positif yang sangat kecil, tetapi tidak signifikan secara statistik. *Internet Banking* (X₂) sebesar -0.125 menunjukkan bahwa penggunaan *Internet Banking* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Peningkatan penggunaan *Internet Banking* justru akan mengurangi ROA. *Non-Performing Loan* (NPL) (C₁) berpengaruh negatif signifikan sebesar -0.844 mengindikasikan bahwa peningkatan NPL secara signifikan menurunkan ROA. Ukuran Bank (C₂) sebesar 0.407 menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Model ROE (Y₂)

$$Y_2 = -0.031 X_1 - 0.017 X_2 - 0.847 C_1 + 0.429 C_2$$

Model ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah (NPL/C₁), *Internet Banking* (X₂), *Mobile Banking* (X₁), dan *Bank Size*

semuanya berdampak pada *Return on Equity* (ROE) (C_2). Secara khusus, seperti yang ditunjukkan oleh nilai X_1 dan X_2 untuk *Mobile Banking* dan *Internet Banking*, masing-masing, sebesar -0,031 dan -0,017, peningkatan penggunaan layanan ini akan mengurangi ROE. meskipun *Mobile Banking* dan *Internet Banking* banyak penggunaannya, hal ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengembalian ekuitas. NPL (C_1) berpengaruh negatif signifikan sebesar -0.847 terhadap ROE menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki dampak yang sangat merugikan terhadap pengembalian ekuitas. *Size Bank* (C_2) sebesar 0.429 menunjukkan bahwa ukuran bank berdampak positif terhadap ROE.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, *Mobile Banking* (X_1) dan *Internet Banking* (X_2) memiliki pengaruh yang relatif lemah terhadap ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi seperti *Mobile Banking* dan *Internet Banking* belum memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas bank, baik dari segi aset maupun ekuitas. Kedua, *Non-Performing Loan* (NPL/ C_1) memiliki dampak negatif yang sangat signifikan terhadap ROA dan ROE. Tingginya kredit bermasalah secara konsisten mengurangi profitabilitas bank, baik dalam pengelolaan aset maupun ekuitas. Temuan ini menandakan bahwa pengelolaan kredit yang lebih baik sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan bank. Ketiga, *Size Bank* (C_2) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, yang berarti bank dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Ukuran yang lebih besar memungkinkan bank untuk memanfaatkan skala ekonomi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil Evaluasi Model

Beberapa hal yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil model evaluasi SEM-PLS

adalah nilai R-kuadrat dari variabel yang mempengaruhi ROA dan ROE

Tabel 3. Tabel Nilai R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
ROA (Y_1)	0.057	-0.031
ROE (Y_2)	-0.125	-0.017

Awalnya, nilai R-Square untuk ROA (Y_1) sebesar 0,057 menunjukkan bahwa 5,7 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yang meliputi *Size Bank* (C_2), NPL (C_1), *Internet Banking* (X_2), dan *Mobile Banking* (X_1). Ini berarti bahwa variabel ini hanya memberikan sedikit wawasan tentang perubahan ROA, sedangkan sebagian besar varian dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Menurut nilai relatif ini, model yang dimaksud tidak terlalu mampu memprediksi perubahan ROA secara akurat.

Selanjutnya, nilai R-Square pada ROE (Y_2) yang negatif (-0.125) harus dianggap nol. Menurut (Mulyati et al., 2024), apabila dalam pengujian empiris nilai adjusted R Square menunjukkan angka negatif, maka nilai tersebut dianggap nol, yang berarti variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat sama sekali. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model (NPL, Ukuran Bank, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*) tidak dapat menjelaskan perbedaan ROE. Dengan kata lain, variabel-variabel ini tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memprediksi perubahan ROE. Justifikasi ini memperjelas bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (ROE) dalam model ini, sehingga model perlu direvisi. Mungkin diperlukan variabel lain yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan daya prediksi model terhadap ROE.

Evaluasi Goodness of Fit

Nilai R-kuadrat untuk variabel dependen, yang interpretasinya mirip dengan regresi, digunakan untuk melakukan penilaian *Goodness of Fit model*. Tujuan dari penilaian

ini adalah untuk mengetahui apakah model yang dianalisis sudah memadai untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, variabel yang dievaluasi adalah *Mobile Banking* (X_1), *Internet Banking* (X_2), NPL (C_1), Ukuran Bank (C_2), dan ROA (Y_1) dan ROE (Y_2) sebagai variabel independen dan dependen. Rumus *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) digunakan untuk menilai kualitas model prediktif. Berdasarkan nilai R-kuadrat, nilai Q-kuadrat adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0,057)^2)(1 - (-0,125)^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0,9967)(1 - (0,9843)$$

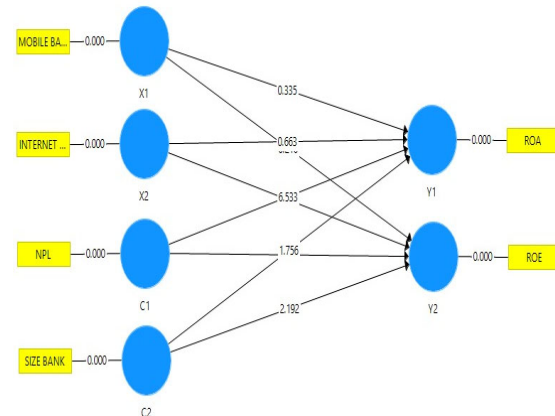
$$Q^2 = 1 - 0,9812$$

$$Q^2 = 0,0187$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0.0187 yang artinya model memiliki prediktabilitas yang sangat rendah 1,87% variabel independen (*Mobile Banking & Internet Banking*) dan variabel kontrol (ukuran bank dan NPL) tidak cukup baik terhadap variabel dependen (ROA, ROE), sedangkan sisanya 46,6% merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi variabel dependen. Dengan Q^2 sebesar 1.87%, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki prediktabilitas yang sangat rendah, sehingga model yang ada tidak cukup baik dalam menjelaskan fenomena penelitian yang sedang dikaji.

Dengan demikian, karena model ini memiliki prediktabilitas yang sangat rendah, sehingga model yang ada tidak cukup baik dalam menjelaskan fenomena penelitian yang sedang dikaji. Maka model ini mungkin perlu tambahan variabel, baik dengan menambahkan variabel independen lain yang lebih relevan, atau dengan mempertimbangkan pendekatan model yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan prediksi terhadap variabel dependen.

Analisa jalur (path analysis)



Sumber: SEM PLS, 2025

Gambar 1. Model Struktural

Dalam konteks analisis kinerja bank, model struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) yang disebut "analisis rute" ini menunjukkan bagaimana beberapa variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen) berhubungan satu sama lain. Model ini menggambarkan bagaimana dua ukuran utama profitabilitas bank, ROA (pengembalian aset) dan ROE (*Return on Equity*), dipengaruhi oleh perbankan *Internet* dan seluler, pinjaman bermasalah, dan ukuran bank.

Hubungan dan Interpretasi analisis Jalur

Mobile Banking (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap ROA (0.335), tetapi lebih kecil dibandingkan variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa layanan *Mobile Banking* berkontribusi terhadap efisiensi aset bank, tetapi dampaknya tidak dominan.

Internet Banking (X_2) memiliki pengaruh kuat terhadap ROA (0.663) dan signifikan terhadap ROE (6.533). Ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui *Internet Banking* lebih berdampak pada profitabilitas bank dibandingkan *Mobile Banking*.

NPL (C_1) memiliki dampak negatif terhadap ROA dan ROE (1.756). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, semakin rendah profitabilitas bank, karena peningkatan kredit bermasalah mengurangi pendapatan bank.

Ukuran Bank (C_2) berpengaruh positif terhadap ROE (2.192). Semakin besar ukuran bank, semakin tinggi keuntungan yang dapat diperoleh dari ekuitasnya, mencerminkan efisiensi skala dalam operasional bank.

Uji Hipotesis

Nilai T-Statistik dan Nilai-P tabel berikut memungkinkan penentuan hasil uji hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
NPL (C_1) -> ROA (Y_1)	-0.844	-0.842	0.129	6.533
NPL (C_1) -> ROE (Y_2)	-0.847	-0.849	0.127	6.644
Size Bank (C_2) -> ROA (Y_1)	0.407	0.404	0.232	1.756
Size Bank (C_2) -> ROE (Y_2)	0.429	0.484	0.196	2.192
Mobile Banking (X_1) - > ROA (Y_1)	0.057	0.092	0.17	0.335
Mobile Banking (X_1) - > ROE (Y_2)	-0.031	-0.044	0.144	0.216
Internet Banking (X_2) - > ROA (Y_1)	-0.125	-0.142	0.189	0.663
Internet Banking (X_2) - > ROE (Y_2)	-0.017	-0.036	0.148	0.115

Hasil uji hipotesis pertama dampak *mobile banking* terhadap pengembalian aset (ROA). 0,057, dengan T-Statistik 0,335 dan P-Value 0,737, yaitu lebih dari 0,05 (alfa 5 persen). Oleh karena itu, H1a dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* memiliki dampak negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik.

Hipotesis 1b mengenai dampak *mobile banking* terhadap ROE: Ada nilai negatif - 0,031, statistik-T 0,216, dan P-Value 0,829 yang lebih besar dari 0,05. (alfa 5 persen). Karena itu, H1b dianalisis, dan dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROE bank.

Hipotesis 2a: ROA dipengaruhi oleh *Internet Banking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai -0,125, T-Statistik 0,663, dan P-Value 0,508 lebih besar dari 0,05. (alpha 5 persen). Oleh karena itu,

dilakukan analisis H2a dan dapat disimpulkan bahwa *Internet Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan di Indonesia.

Hipotesis 2b *Internet Banking* berdampak pada ROE. Ini menghasilkan nilai -0.017, T-Statistik 0.115, dan P-Value 0.908 yang lebih besar dari 0,05 (alpha 5%); sehingga H2b.

Hipotesis pinjaman lancar bersih (NPL) nomor 3a memengaruhi tingkat keuntungan aset (ROA). Nilai yang dihasilkan adalah - 0.844, T-statistik adalah 6.533, dan P-nilai $0.000 < 0.05$, sehingga H3a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL memengaruhi ROA perbankan Indonesia.

Hipotesis 3b tentang pinjaman net performing (NPL) mempengaruhi ROE. Hasilnya menunjukkan nilai -0.847, T-statistik 6.644, dan P-nilai $0.000 < 0.05$, sehingga H3a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL berdampak negatif yang signifikan terhadap ROE perbankan Indonesia.

Hipotesis 4a tentang bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi pengembalian aset (ROA). Meski secara statistik tidak signifikan, ukuran perusahaan, variabel kontrol, berdampak positif pada ROA bank Indonesia, dengan koefisien 0,407, tetapi statistik T 1.756, dan P 0,080.

Hipotesis 4b tentang ukuran perusahaan berdampak pada ROE: Variabel kontrol, ukuran perusahaan, memiliki koefisien 0.429, T-statistik 2.192, dan P-value 0.029.

Pembahasan

Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap ROA

Mobile Banking memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Assets*), namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Koefisien pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROA adalah sebesar 0.057, dengan nilai T-statistik 0.335 dan P-value 0.737. Nilai P-value yang jauh lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROA tidak signifikan, sehingga tidak dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa penggunaan *Mobile*

Banking berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas aset bank.

Secara teori, adopsi *Mobile Banking* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional bank dengan memberikan kemudahan akses layanan kepada nasabah, yang seharusnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penurunan biaya. Namun, dalam hasil penelitian ini, pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROA tidak terlihat signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat adopsi *Mobile Banking* yang belum maksimal di kalangan nasabah, kurangnya inovasi atau pengembangan layanan *Mobile Banking* yang menarik bagi pengguna, atau ketidakmampuan bank untuk sepenuhnya mengintegrasikan teknologi ini dengan sistem keuangan mereka untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1a *Mobile Banking* mempengaruhi ROA diterima, tetapi pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Studi sebelumnya (Mayasari et al., 2021; Sahara et al., 2025) menemukan bahwa perbankan *mobile* menguntungkan *Return on Asset*. Dengan kata lain, bank dapat mengurangi pengeluaran fisik, meningkatkan kinerja, memperluas jangkauan layanan, memberikan kenyamanan kepada pelanggan, dan meningkatkan pendapatan dengan menggunakan layanan *mobile banking*.

Dengan kata lain, meskipun *Mobile Banking* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional bank, bank harus mengembangkan strategi yang lebih kuat yang bertujuan mempromosikan dan mengoptimalkan pemanfaatan layanan ini untuk memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas aset, yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan ROA.

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROE

Mobile Banking memiliki pengaruh negatif terhadap ROE (*Return on Equity*), namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Koefisien pengaruh *Mobile Banking*

terhadap ROE adalah sebesar -0.031, dengan nilai T-statistik 0.216 dan P-value 0.829. Nilai P-value yang jauh lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROE tidak signifikan, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mobile Banking* berdampak langsung terhadap profitabilitas ekuitas bank.

Secara teori, penggunaan *Mobile Banking* seharusnya dapat meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya operasional, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank, termasuk pengembalian terhadap ekuitas (ROE). Namun, dalam penelitian ini, pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROE tidak terlihat signifikan, dan bahkan menunjukkan koefisien negatif meskipun tidak signifikan. Dapat disimpulkan H1b *Mobile Banking* berpengaruh terhadap ROE ditolak dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perbankan Indonesia.

Penelitian sebelumnya (Imamah & Safira, 2021; Setyowati & Widyastuti, 2024) menemukan bahwa pengaruh *mobile banking* tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah hal, seperti biaya investasi awal yang tinggi dalam teknologi *Mobile Banking*, adopsi nasabah yang rendah, atau mungkin bank belum sepenuhnya dapat memanfaatkan layanan *Mobile Banking* untuk meningkatkan keuntungan dan efisiensi mereka secara optimal.

Selain itu, penerapan *Mobile Banking* mungkin belum memberikan dampak yang signifikan terhadap ekuitas karena penggunaannya masih terbatas atau belum sepenuhnya terintegrasi dengan keseluruhan strategi bisnis bank. Bank mungkin perlu waktu lebih lama untuk melihat pengembalian yang signifikan dari investasi mereka dalam teknologi *Mobile Banking*.

Secara keseluruhan, meskipun *Mobile Banking* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

dalam konteks saat ini, pengaruhnya terhadap ROE belum signifikan. Untuk mencapai dampak yang lebih signifikan, bank perlu lebih berfokus pada promosi penggunaan *Mobile Banking*, peningkatan inovasi layanan, serta integrasi yang lebih baik dengan strategi manajemen ekuitas dan profitabilitas mereka.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap ROA

Meskipun tidak signifikan secara statistik, *internet banking* memiliki efek negatif terhadap ROA (*Return on Assets*). Tidak dapat disimpulkan secara pasti bahwa penggunaan *Internet Banking* berdampak langsung pada profitabilitas aset bank; namun, koefisien pengaruh *Internet Banking* terhadap ROA adalah -0.125, dengan nilai T-statistik 0.663 dan nilai P-value 0,508. Nilai P-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh *Internet Banking* terhadap ROA tidak signifikan.

Internet Banking diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank dengan menekan biaya serta memudahkan akses layanan bagi nasabah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan. Dapat disimpulkan H2a *Internet Banking* berpengaruh terhadap ROA ditolak dan *Internet Banking* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA perbankan Indonesia.

Ketersediaan layanan *internet banking* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan (Malik et al., 2024). *Internet banking* tidak memiliki dampak yang nyata terhadap alur kerja keuangan. Hal ini dapat dikaitkan dengan biaya investasi awal yang tinggi, adopsi nasabah yang tidak optimal, dan penggunaan di bawah rata-rata dalam hal peningkatan efisiensi. Selain itu, bank mungkin mengalami kesulitan operasional pada awal periode penerapan yang lebih signifikan daripada keuntungan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, bank perlu mengoptimalkan strategi, seperti meningkatkan adopsi layanan, mengurangi biaya implementasi, dan memastikan integrasi yang efektif agar *Internet Banking* dapat berkontribusi lebih baik terhadap profitabilitas aset.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap ROE

Internet Banking memiliki pengaruh negatif terhadap ROE (*Return on Equity*), namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis, koefisien pengaruh *Internet Banking* terhadap ROE adalah sebesar -0.017, dengan nilai T-statistik 0.115 dan P-value 0.908. Nilai P-value yang jauh lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh *Internet Banking* terhadap ROE tidak signifikan, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Internet Banking* berdampak langsung pada pengembalian ekuitas bank.

Secara teori, *Internet Banking* dapat berkontribusi terhadap optimalisasi proses operasional bank dengan menyediakan layanan yang lebih mudah diakses, mengurangi ketergantungan pada cabang fisik, serta menekan biaya operasional, yang diharapkan berdampak positif pada profitabilitas dan ROE. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap ROE belum signifikan, kemungkinan akibat biaya investasi awal yang besar, tingkat adopsi yang belum optimal, serta tantangan dalam mengelola transformasi digital secara efisien. Pengeluaran untuk infrastruktur, keamanan, pembelajaran siswa, dan pendidikan nasabah mungkin lebih penting daripada peningkatan pendapatan yang dicapai. Dapat dikatakan bahwa *Internet Banking* tidak berdampak signifikan terhadap ROE bagi bank.

Penelitian sebelumnya oleh Laurinia (Kurniawati et al., 2024) menunjukkan bahwa adopsi digitalisasi perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas. Hal ini disebabkan oleh investasi teknologi yang signifikan, iklan

anggaran tinggi, dan nasabah kebiasaan di negara berkembang yang lebih mahal daripada bank tradisional, membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru.

Selain itu, *Internet Banking* memerlukan waktu sebelum dampak positifnya terhadap profitabilitas dapat terlihat karena pada tahap awal implementasi, bank masih menghadapi beban biaya yang besar. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaatnya, bank perlu mengoptimalkan strategi adopsi, menekan biaya implementasi, serta memastikan integrasi layanan digital yang efektif agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap ROE.

Pengaruh NPL (Non-Performing Loan) terhadap ROA (*Return on Assets*)

NPL (*Non-Performing Loan*) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) dengan koefisien sebesar -0.844 dan nilai T-statistik 6.533, serta P-value $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan secara signifikan mengurangi profitabilitas aset bank. Sehingga H3a NPL berpengaruh terhadap ROA diterima dan dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA perbankan Indonesia.

Penelitian (Lestiani & Novita, 2026; Ramadhani et al., 2026) menyimpulkan bahwa kredit bermasalah (NPL) secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, kapasitas bank untuk meningkatkan profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas pinjamannya. Secara umum, ketika NPL meningkat, bank kehilangan pendapatan bunga dari kredit yang bermasalah, yang mengakibatkan turunnya pendapatan operasional. Selain itu, bank harus menyisihkan cadangan kerugian kredit, yang mengurangi laba bersih, sehingga profitabilitas yang diukur melalui ROA juga menurun.

Tingginya NPL meningkatkan biaya operasional bank karena diperlukan sumber

daya untuk penagihan atau restrukturisasi kredit, sementara pendapatan dari kredit bermasalah tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga profitabilitas menurun. Selain itu, likuiditas bank dapat terpengaruh, menghambat kemampuan untuk menyalurkan kredit baru yang produktif dan mengurangi potensi pendapatan masa depan. Dalam jangka panjang, NPL yang tidak dikelola dengan baik dapat melemahkan pertumbuhan bank, menghambat peningkatan modal internal, serta membatasi ekspansi dan inovasi. Oleh karena itu, menjaga tingkat NPL tetap rendah menjadi langkah krusial agar aset dapat dikelola lebih efisien dan profitabilitas bank tetap terjaga.

Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*) terhadap ROE (*Return on Equity*)

NPL (*Non-Performing Loan*) juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*), dengan koefisien sebesar -0.847, T-statistik 6.644, dan P-value $0.000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah di suatu bank, semakin rendah pengembalian terhadap ekuitas yang dihasilkan. Artinya, peningkatan NPL secara signifikan akan menurunkan tingkat profitabilitas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sehingga H3b NPL berpengaruh terhadap ROE diterima dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perbankan di Indonesia.

Tingginya NPL menyebabkan penurunan ROE karena bank mengalami penurunan laba bersih akibat hilangnya pendapatan bunga dari kredit bermasalah serta kewajiban menyisihkan cadangan kerugian kredit yang diambil dari laba, sehingga mengurangi keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, biaya tambahan seperti biaya hukum dan operasional untuk pemulihan kredit semakin menekan profitabilitas bank. Tingkat NPL yang tinggi juga dapat menurunkan kepercayaan investor, berdampak pada penurunan harga saham, meningkatkan biaya

modal, dan menghambat kemampuan bank dalam menarik investasi baru, yang pada akhirnya memperburuk kinerja ekuitas.

Dengan demikian, NPL yang tinggi tidak hanya mengurangi laba bersih tetapi juga menurunkan efisiensi dalam pengelolaan modal, yang tercermin dalam penurunan ROE. Oleh karena itu, bank harus menjaga NPL tetap rendah untuk memaksimalkan pengembalian ekuitas, mempertahankan daya tarik di mata investor, serta menjaga stabilitas dan profitabilitas keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROA

Ukuran bank (*Size Bank*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Assets*), meskipun tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis, koefisien pengaruh ukuran bank terhadap ROA adalah sebesar 0.407 dengan nilai T-statistik 1.756 dan P-value 0.080, yang menunjukkan bahwa secara umum, semakin besar ukuran bank, semakin besar pula pengaruh positif terhadap profitabilitas aset bank. Namun, karena nilai P-value lebih besar dari 0.05, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dapat disimpulkan H4a *size* bank berpengaruh terhadap ROA diterima.

Ukuran bank, yang diukur dari total aset yang dimiliki, mencerminkan kapasitasnya dalam menyalurkan kredit dan menghasilkan pendapatan, di mana bank yang lebih besar cenderung memiliki akses pasar yang lebih luas, kemampuan diversifikasi produk, serta efisiensi skala dalam operasional, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Namun, ketidaksignifikanan hasil dapat disebabkan oleh faktor seperti efisiensi operasional, komposisi aset, dan strategi pengelolaan kredit, karena meskipun ukuran bank memberikan keuntungan dalam daya saing dan kapasitas pengelolaan aset, pertumbuhan ukuran tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi yang signifikan akibat potensi

inefisiensi internal atau kompleksitas operasional yang belum dioptimalkan.

Oleh karena itu, meskipun ukuran bank berpotensi memberikan dampak positif terhadap ROA, bank besar harus memastikan pengelolaan aset yang efisien agar dapat memaksimalkan potensi pengembalian dan meningkatkan profitabilitas secara optimal.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROE

Ukuran bank (*Size Bank*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*) dengan koefisien sebesar 0.429, nilai T-statistik 2.192, dan P-value 0.029. Ini menunjukkan bahwa ukuran bank berdampak positif pada pengembalian ekuitas, dan hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan H4b *size* bank berpengaruh terhadap ROE diterima.

Bank besar cenderung memiliki sumber daya melimpah, akses pasar luas, dan kapasitas risiko tinggi, yang meningkatkan pendapatan, efisiensi, margin keuntungan, dan ROE. Dengan akses pendanaan lebih baik dan biaya modal rendah, bank besar lebih stabil, menguntungkan, dan menarik bagi investor dibandingkan bank kecil.

Namun, meskipun ukuran bank memberikan keuntungan dalam efisiensi dan akses pendanaan, pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan aset yang besar tidak dioptimalkan secara efektif, sehingga tidak selalu berujung pada peningkatan profitabilitas yang signifikan. Oleh karena itu, strategi manajemen yang tepat dalam memanfaatkan skala ekonomi dan sumber daya menjadi faktor kunci bagi bank besar untuk meningkatkan ROE secara optimal.

D. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam layanan perbankan seperti *Mobile Banking* dan *Internet Banking* belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank, baik dalam

pengukuran profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap ROA dan ROE: *Mobile Banking* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Ini mungkin disebabkan oleh adopsi layanan yang belum maksimal, atau pengelolaan yang kurang optimal dari teknologi tersebut, sehingga belum menghasilkan peningkatan profitabilitas yang signifikan.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap ROA dan ROE: Sama seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Pengaruh negatif meskipun tidak signifikan ini dapat mengindikasikan bahwa investasi awal yang besar dalam pengembangan teknologi *Internet Banking* belum diimbangi oleh peningkatan pendapatan yang cukup untuk memperbaiki profitabilitas bank.

Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan: NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE, menunjukkan bahwa tingginya kredit bermasalah (NPL) secara konsisten menekan profitabilitas perbankan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan kredit yang baik untuk menjaga kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROA dan ROE: Ukuran bank menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, terutama terhadap ROE, yang signifikan secara statistik. Bank yang lebih besar cenderung memiliki skala ekonomi yang lebih baik dan efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang membantu meningkatkan profitabilitas ekuitas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas rentang waktu penelitian guna mengamati dampak jangka panjang dari penerapan teknologi perbankan terhadap kinerja keuangan, mengingat efek teknologi seringkali tidak langsung terlihat. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan variabel lain seperti

tingkat kepuasan nasabah, kualitas layanan, serta kondisi ekonomi makro agar analisis menjadi lebih komprehensif. Penambahan pendekatan kualitatif, seperti wawancara dengan pihak bank, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait tantangan dan peluang dalam implementasi teknologi. Terakhir, analisis yang lebih spesifik terhadap jenis teknologi seperti *Artificial intelligence*, *Big Data*, dan *blockchain* perlu dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing terhadap kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). Transaksi Digital Banking di Indonesia Tumbuh 158% dalam 5 Tahun Terakhir. *Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/41234dcb958d96e/transaksi-digital-banking-di-indonesia-tumbuh-158-dalam-5-tahun-terakhir>
- Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017- 2021. *JKP : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 119–130. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.394>
- Friantini, S. H. E., & Ramadhani, O. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2018-2022. *Servqual: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 95–104. <https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/adp/article/view/75>
- Ginting, M. C., Sagala, L., Panjaitan, R. Y., & Situmorang, D. R. (2022). Pengaruh Electronic Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3455>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M.,

- Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Cham, Switzerland : Springer.
- Hakiki, A., Suhaemi, B., Mua'mmar, M. N., & Kurniasari, D. (2024). Analisis Kebijakan Moneter, Fiskal dan Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi. *PRESTISE : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–63. <https://doi.org/10.15575/prestise.v4i1.35316>
- Harahap, A. F. R., & Harahap, A. M. (2023). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Publik pada Pengambilan Keputusan Tata Negara. *EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 769–776. <https://doi.org/10.29210/1202323208>
- Harlan, H. (2025). Perkembangan Financial Technology (Fintech) dalam Digital Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(5), 1958–1973. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.7529>
- Imamah, N., & Safira, D. A. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Profit : Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 95–103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.10>
- Indrayani, E., Berlian, S., Lestari, R. P., & Purnomo, R. A. (2025). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan di Era Transformasi Teknologi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(3), 4835–4842. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.9085>
- Kurniawati, R., Alrasyid, H., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/24617>
- Lailani, E. O., & Regina, T. (2021). Penggunaan Mobile Banking Sebagai Upaya Memperlancar Transaksi Elektronik Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(1), 24–33. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no01.83>
- Laras, A. (2023). Jumlah Pengguna Mobile Banking Mandiri, BRI, BCA, dan BNI Jumbo, Siapa Teratas? *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20231123/90/1717069/jumlah-pengguna-mobile-banking-mandiri-bri-bca-dan-bni-jumbo-siapa-teratas>
- Latan, H., Joseph F. Hair, J., & Noonan, R. (2023). *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. Cham, Switzerland : Springer.
- Lestiani, L., & Novita, D. (2026). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK PERIODE 2014- 2023. *JIEM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 197–213. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i3.9087>
- Malik, S., Rusmianto, R., & Ridwansyah, E. (2024). Pengaruh Internet Banking, Mobile Banking Dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Umum Bank Konvensional (Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2019-2023). *JAKPT : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 340–349. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i1.1212>
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72. <https://doi.org/10.17509/strategic.v21i1.36871>
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P.,

- Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, Arsyad, L. O. M. N., & Hidayati, S. (2024). *Pengantar Spss: Teori, Implementasi dan Interpretasi*. Padang : CV. Gita Lentera.
- Nuryana, I. (2024). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *JMK : Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 13(2), 162–179.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v13i2.11555>
- Ramadhani, A. N., Muniarty, P., & Mukhlis. (2026). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Mega, Tbk. *JUPUMI : Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 5(1), 62–75.
<https://doi.org/10.55606/jupumi.v5i1.4395>
- Sahara, I., Sari, W. P., Lores, L., & Prayudi, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking Dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *JEHSS : Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 8(1), 33–40.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v8i1.2641>
- Setyowati, Y. I., & Widyastuti, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking Dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2018-2022. *KELOLA : Journal of Business and Management*, 11(1), 115–130.
<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/1763>
- Stallings, W., & Brown, L. (2024). *Computer Security Principles and Practice*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.

STUDI LITERATUR PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Lindy Shinta Mulyasari¹⁾, Suhono²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence author: LS Mulyasari, shintamulyasari@gmail.com, Karawang, Indonesia

Abstract

This study aims to identify the influence of liquidity and solvency ratios on corporate financial performance. The research method employed is a literature review. Data in this study come from secondary sources, including scientific journals, books, and relevant articles published over the past five years. The results indicate that the influence of liquidity and solvency ratios on corporate financial performance varies. Liquidity ratios tend to show a positive, significant influence on corporate financial performance, with increased liquidity contributing to improved performance. Conversely, solvency ratios show a negative and significant influence on corporate financial performance, indicating that increased debt can reduce corporate profits.

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah *literature review*. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan beragam. Rasio likuiditas cenderung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana peningkatan likuiditas berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menandakan bahwa peningkatan utang dapat menurunkan laba perusahaan.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, persaingan yang kompetitif merupakan peristiwa yang tidak dapat terelakkan antar perusahaan dengan perusahaan lainnya. Selain itu, perubahan kondisi pasar atau ekonomi global dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan mulai dari ketidakstabilan

geopolitik hingga lonjakan inflasi yang masih belum terkendali. Di samping itu, tantangan internal yang dapat muncul akibat gagalannya perencanaan dan strategi keuangan juga perlu diperhatikan. Hal ini mencakup berbagai aspek, diantaranya pengelolaan arus kas yang kurang optimal, keputusan investasi yang tidak tepat, serta berbagai permasalahan lain yang dapat menghambat stabilitas dan

pertumbuhan bisnis. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja salah satunya melalui manajemen kinerja keuangan. Menurut Surifah, kinerja merupakan ukuran penting dalam menilai sejauh mana suatu organisasi menjalankan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan mencerminkan stabilitas dan keberhasilan suatu usaha. Kinerja keuangan yang buruk dapat merusak reputasi perusahaan di mata publik dan stakeholder lainnya.

Penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan. Proses ini memungkinkan pihak manajemen untuk memahami situasi keuangan perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan perusahaan. Dari sudut pandang internal, laporan keuangan digunakan sebagai instrumen untuk mengontrol dan menilai kinerja organisasi. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan berperan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan serta rujukan dalam membuat keputusan ekonomi. Hasil evaluasi kinerja keuangan akan menjadi tolak ukur atau dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, investor dan pemangku keputusan lainnya karena dalam evaluasi kinerja keuangan akan mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang (Affi & As'ari, 2023). Hal itu disebabkan oleh fakta bahwa investor pada dasarnya membeli saham dengan harapan memperoleh imbal hasil dari investasinya dalam bentuk pembagian laba (dividen) dan keuntungan atas selisih harga jual saham (*capital gain*). Oleh sebab itu, investor akan meninjau kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan meliputi perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Fadrul et al., 2023). Tanpa

pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan, perusahaan tidak akan mampu menghadapi tantangan di masa depan serta menghambat pertumbuhan dan inovasi. Masalah serius lainnya yang dapat terjadi ialah kebangkrutan. Berbagai macam cara untuk mengukur kinerja keuangan, termasuk penggunaan *Return of Asset (ROA)*, *Return of Equity (ROE)*, dan *Return of Investment (ROI)* sebagai indikator kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Diana & Osesoga, 2020). Ini mencakup sejauh mana pihak manajemen dapat memastikan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk menjaga kondisi likuid perusahaan tetap stabil. Hal ini dapat didukung dengan melakukan perhitungan *Current Ratio* yang merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan. *Current Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa baik aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Berbeda dengan likuiditas, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar modal perusahaan mampu menutupi seluruh utang perusahaan dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utangnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban tersebut, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai *insovable* (Griselda, 2021). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan yang berhasil mencapai tingkat likuiditas dan solvabilitas yang tinggi mampu secara efisien memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Iin et al., 2023). Di sisi lain, *Current Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan

kinerja baik dalam memenuhi hutang jangka pendek (Affi & As'ari, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan dampak atau pengaruh antara likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan tujuan untuk menganalisis dan merangkum temuan dari berbagai sumber yang relevan terkait pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian data dari kumpulan literatur yang meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Data tersebut dimanfaatkan sebagai dasar acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Artikel yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, publikasi dalam 5 tahun terakhir serta menggunakan metode analisis yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tinjauan literatur yang dilakukan terhadap artikel-artikel ditemukan bahwa pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi di setiap penelitiannya.

Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo. Rasio ini sering dikenal sebagai rasio modal kerja yang berfungsi untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi likuid menunjukkan

kemampuannya dalam menunaikan seluruh kewajiban jangka pendek, baik untuk kebutuhan operasional sehari-hari maupun penyelesaian utang jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kondisi yang tidak likuid akan menghadapi berbagai risiko, diantaranya tidak terpenuhinya permintaan dari pelanggan, keterlambatan/terkendala dalam pembayaran upah karyawan, utang jangka pendek yang tidak terselesaikan, serta ketidakmampuan dalam memperoleh kebutuhan bahan baku sesuai kebutuhan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Iswati & Salamah, 2024). Peningkatan rasio likuiditas akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Rasio likuiditas memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 0,970. Angka ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dalam menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmanda et al., 2022). Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memanfaatkan dana internal untuk investasi yang meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini muncul akibat perusahaan masih kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo melalui aset lancarnya sehingga dana yang semestinya dialokasikan untuk investasi justru dialihkan guna memenuhi kewajiban perusahaan (Atika & Asih, 2024).

Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui liabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk mencapai keuntungan

dan memenuhi semua kewajibannya. Peningkatan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan mencerminkan peningkatan tingkat solvabilitas dan risiko yang dihadapi, dengan begitu dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya jika jumlah utang perusahaan lebih rendah, maka tingkat solvabilitas dan risikonya cenderung menurun. Dalam penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memperlihatkan hubungan lawan arah dengan *Return of Assets* (Naufal & Fatihat, 2023). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan yang dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan maka semakin menguntungkan karena beban bunga utang akan berkurang yang berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Hal ini juga terjadi pada hasil penelitian lain, rasio solvabilitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yuliana & Fathihani, 2023). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kiatin & Riswati, 2024) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor farmasi Tbk dengan arah hubungan yang negatif.

Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh (Warisi & Kurniawan, 2024) ditemukan bahwa variabel rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian oleh (Prasthiwi, 2022) yang menyatakan bahwa kedua rasio tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh *Return on Investment*. Penelitian yang dilakukan oleh (Iswati & Salamah, 2024) juga menyatakan bahwa secara simultan rasio likuiditas & solvabilitas

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap artikel-artikel ilmiah dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan pengaruh yang beragam tergantung pada kondisi dan sektor perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi likuiditas maka kinerja keuangan cenderung membaik. Namun, dalam penelitian lainnya, likuiditas justru tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena aset tidak dikelola optimal dan dana hanya digunakan untuk kewajiban jangka pendek

Demikian pula, rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar bunga yang harus ditanggung.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas bersama-sama memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan, salah satunya direpresentasikan melalui *Return on Investment*. Oleh sebab itu, penting untuk menyeimbangkan kedua rasio tersebut agar kinerja keuangan tetap stabil dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Atika, W., & Asih, D. N. L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *EKTASI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Organisasi*, 02(01), 37–45. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/EKTASI/article/view/2187>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Griselda, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas PT. Alam Sutera Realty, TBK. (ASRI) Periode 2014-2019. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 309–320. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.415>
- In, K., Mufidah, E., & Oktafiah, Y. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 114–122. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.5253>
- Iswati, S., & Salamah. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5n01.500>
- Kiatin, N., & Riswati, F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Farmasi TBK Tahun 2019-2021. *JEBES: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2(1), 55–64. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebes/article/view/407>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55370>
- Prasthiwi, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>

- Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *JEKOMBIS: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 28–39.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3470>
- Yuliana, F., & Fathihani. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Periode 2017-2021. *EMBISS: Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 3(4), 571–580.
<https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.266>

STUDI LITERATUR PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH

Indri Fitria Sari¹⁾, Gusganda Suria Manda²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence author: IF Sari, 2310631020027@student.unsika.ac.id, Karawang, Indonesia

Abstract

This study aims to examine the effect of inflation and exchange rates on the profitability of Islamic banking in Indonesia using a systematic literature review (SLR). The review examined scientific articles published in the last five years (2021-2025). The review results indicate that inflation significantly impacts profitability. High inflation can increase operational costs and reduce public purchasing power, but under certain conditions, it can increase trust in Islamic banks. Conversely, the exchange rate tends to have little impact on profitability, although foreign currency appreciation can benefit international transactions.

Keywords: inflation, exchange rate, profitability, islamic banks

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Tinjauan dilakukan terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2021-2025). Hasil review menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya beli masyarakat, namun dalam kondisi tertentu dapat meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah. Sebaliknya, nilai tukar cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun penguatan mata uang asing dapat memberikan keuntungan dari transaksi internasional.

Kata Kunci: inflasi, nilai tukar, profitabilitas, bank syariah

A. PENDAHULUAN

Seluruh kegiatan lembaga keuangan mulai dari menerima simpanan masyarakat hingga menyalurkan dana dan jasa keuangan lainnya berputar di seputar sektor keuangan. Lembaga keuangan seperti bank menerima simpanan masyarakat lalu menyalurkannya kepada orang lain atau badan usaha dengan tujuan guna mendorong perekonomian serta

kesejahteraan masyarakat secara umum. Selain itu, bank dipandang sebagai lembaga keuangan terpercaya yang dapat menangani transaksi keuangan dengan aman dan berkontribusi terhadap kelangsungan operasional badan usaha (Khotimah et al., 2024).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara

yang menjanjikan untuk menjadi pasar ekonomi syariah. Alhasil, sektor ekonomi syariah pun semakin berkembang pesat dengan semakin banyaknya lembaga yang mengadopsi prinsip syariah meskipun selama ini bank konvensional lebih diunggulkan (Savitri & Nisa, 2024).

Menurut hukum Islam, nasabah bank Islam tidak membayar bunga atas pinjaman atau transaksi keuangan lainnya. Nasabah dan bank Islam membuat perjanjian atau kontrak yang menentukan imbalan yang diterima atau dibayarkan oleh bank. Hukum syariah Islam menetapkan bahwa semua perjanjian di bawah sistem keuangan Islam harus mematuhi kriteria dan prinsip tertentu. Indikasi keberhasilan dalam mempertahankan ekonomi Islam adalah berdirinya perbankan Islam di Indonesia (Farhah et al., 2026).

Di antara tujuan utama dari banyak bagian lainnya adalah memaksimalkan laba atau keuntungan bagi bisnis atau organisasi keuangan. Jika lembaga mampu memaksimalkan laba sesuai dengan tujuannya, lembaga tersebut akan dapat berinvestasi pada karyawan dan pemilikinya, meningkatkan kualitas produk, serta menciptakan aliran pendapatan baru. Akibatnya, kemampuan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sangat penting bagi manajemen perusahaan. Artinya, mendapatkan laba saja tidak cukup, jumlah laba harus sesuai dengan harapan. Rasio profitabilitas terkadang disebut rasio rentabilitas merupakan cara untuk mengevaluasi tingkat laba perusahaan (Solihin et al., 2022).

Dengan bantuan rasio profitabilitas, seseorang dapat menentukan seberapa baik suatu bisnis mampu mengubah aset, modal, dan penjualannya menjadi laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang digunakan dalam studi ini. Karena *return on asset* (ROA) didasarkan pada total aset yang sebagian besar berasal dari uang publik, maka ROA dipilih sebagai metrik guna mengevaluasi profitabilitas bank (Fauziyah & Wardana, 2022). Ada tantangan guna mencapai tingkat profitabilitas terlepas dari

keragaman dan kemampuan beradaptasi layanan perbankan Islam.

Ada sejumlah variabel eksternal tingkat makro termasuk kebijakan moneter seperti inflasi dan nilai tukar yang dapat memengaruhi profitabilitas bank Islam selain variabel internal. Salah satu definisi inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Daya beli uang menurun saat harga naik. Ini menunjukkan bahwa kenaikan harga untuk barang-barang tertentu, seperti yang disebabkan oleh gagal panen bukan merupakan inflasi. Indeks biaya hidup dan indeks harga pelanggan merupakan dua cara populer guna memantau inflasi. Indeks-indeks ini melacak biaya komoditas tertentu yang dibeli konsumen dan mencerminkan kebiasaan belanja mereka. Inflasi merupakan tren umum harga yang terus meningkat. Inflasi tidak termasuk kenaikan harga sementara yang disebabkan oleh faktor musiman seperti yang mengarah ke hari libur atau oleh bencana alam (Mariska et al., 2025).

Nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain dikenal sebagai kurs. Pasar uang internasional menggunakan mekanisme penawaran dan permintaan berbagai mata uang untuk menetapkan kurs mata uang tersebut. Dalam perdagangan internasional dan pergerakan mata uang antarnegara, kurs sangat penting. Kurs berguna dalam transaksi internasional guna menentukan nilai aset yang didenominasi dalam mata uang asing dan untuk menentukan jumlah pembayaran yang ditangguhkan (Rasheed et al., 2022).

Menurut berbagai studi inflasi dan nilai tukar mata uang memengaruhi profitabilitas perbankan Islam di Indonesia. Meskipun demikian, seperti yang ditunjukkan dalam sejumlah studi iklim ekonomi dan kebijakan moneter yang berlaku dapat berdampak signifikan pada bagaimana variabel-variabel ini bekerja. Untuk itu diperlukan studi lebih lanjut tentang dampak inflasi dan nilai tukar mata uang sebagai variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan Islam. Tujuan dari penelitian ini guna menghimpun dan menilai hasil studi sebelumnya tentang topik profitabilitas bank Islam yang berkaitan

dengan variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar mata uang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dengan menggunakan metodologi *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang artikel yang diteliti tanpa harus melakukan pemrosesan statistik kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan sintesis teoritis dan bukti empiris yang menyeluruh.

Metode SLR mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dipublikasikan dan kemudian menganalisisnya secara sistematis, terorganisir, dan objektif. Oleh karena itu, studi ini tidak bersifat eksperimental dan bergantung pada data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi akademis seperti artikel serta jurnal ilmiah bukan data primer yang dikumpulkan melalui eksperimen.

Sumber Data

Pendekatan SLR meliputi pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka, membaca dan mencatat materi yang relevan, serta penyusunan materi penelitian. Tujuan penelaahan jurnal akademik guna mengidentifikasi makalah yang membahas isu yang diteliti (Ramayanti et al., 2025).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Sumber Data Kajian Literatur

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu
1	(Syafi'i & Haryono, 2021)	Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas
2	(Widiyanti, 2022)	Inflasi secara parsial signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3	(Husen & Fahlevi, 2024)	Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Profitabilitas
4	(Rasheed et al., 2022)	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nilai tukar berpengaruh

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu
		positif signifikan terhadap profitabilitas
5	(Khotimah et al., 2024)	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas
6	(Sari, 2021)	Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun secara simultan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	(Solihin et al., 2022)	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
8	(Rahmat et al., 2024)	Secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun secara simultan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber untuk SLR penelitian ini yang terdapat pada tabel 1, berasal dari berbagai sumber internet, termasuk Google Scholar. Studi ilmiah yang dikutip dalam kajian pustaka ini diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir khususnya dari tahun 2021 hingga 2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Menurut penelitian (Husen & Fahlevi, 2024), profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi dapat berdampak langsung pada biaya operasional bank. Sedangkan penelitian (Khotimah et al., 2024) menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh inflasi. Orang cenderung lebih percaya pada bank syariah saat inflasi tinggi daripada bank tradisional. Di sisi lain, inflasi yang tinggi dapat mempersulit bank untuk mengumpulkan simpanan karena suku bunga cenderung turun seiring dengan inflasi.

Menurut penelitian (Solihin et al., 2022), inflasi sangat memengaruhi profitabilitas. Pasar dapat merespons inflasi yang lebih tinggi dengan memproduksi lebih banyak

barang dan jasa. Namun, jika pendapatan tidak meningkat, daya beli konsumen akan turun yang menyebabkan penjualan produk menurun dan lebih banyak tantangan pemasaran bagi produsen.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian (Husen & Fahlevi, 2024) mendapatkan bahwa nilai tukar memiliki dampak besar terhadap profitabilitas bank syariah. Tren ini baik dan bertepatan dengan ekspansi bank syariah yang semakin terlibat dalam keuangan global. Bank syariah dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan atau laba ketika nilai mata uang asing naik relatif terhadap rupiah.

Hasil penelitian (Khotimah et al., 2024), profitabilitas dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh nilai tukar. Dampak depresiasi mata uang terhadap profitabilitas bank kecil tetapi nyata. Daya beli dan pengembalian investasi keduanya dipengaruhi secara negatif oleh depresiasi mata uang.

Dampak nilai tukar terhadap profitabilitas dapat diabaikan menurut hasil penelitian (Solihin et al., 2022) Karena bank syariah masih memiliki persentase pasar yang kecil dibandingkan dengan bank konvensional, pergerakan nilai tukar memiliki sedikit pengaruh terhadap perbankan syariah.

D. PENUTUP

Inflasi secara signifikan memengaruhi profitabilitas perbankan Islam menurut hasil literatur dari berbagai penelitian sebelumnya. Biaya operasional bank dan daya beli konsumen dipengaruhi oleh inflasi yang tinggi yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas ekonomi dan profitabilitas bank. Masyarakat akan lebih percaya pada perbankan Islam sebagai pilihan yang lebih aman daripada perbankan tradisional dalam keadaan tertentu seperti ketika inflasi tinggi. Pada saat yang sama, nilai tukar mata uang memiliki efek yang kecil dan terkadang positif pada

profitabilitas perbankan Islam.

Keuntungan dari perdagangan internasional dapat terjadi akibat apresiasi mata uang lain terhadap rupiah. Namun demikian, efeknya terhadap profitabilitas belum terlihat karena posisi pasar bank Islam yang masih kecil dan cakupan aktivitas global yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhah, S., Azizah, H. N., Nandini, P., Maharani, I., Joni, & Fauziah, R. (2026). Mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran Dana dalam Lembaga Keuangan Syariah. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 1205–1218.
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1008>
- Fauziyah, N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Return on Assets, Bank Size dan Inflasi terhadap Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 605–619.
<https://doi.org/10.30651/jms.v7i2.12286>
- Husen, M. S., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *At-Tamwil: Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(2), 148–162.
<https://doi.org/10.33558/attamwil.v3i2.10144>
- Khotimah, K., Masyari, M. I., Hikam, M. N. A., & Abadi, M. T. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 462–469.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.635>
- Mariska, S., Margama, A. L., & Prabowo, R. D. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 910–915.

- <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.587>
- Rahmat, M., Afif, Y. K., & Daud, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *JEKSya : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 982–999. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEK-Sya/article/view/410>
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., Azhar, Z., & Azman, N. H. N. . (2025). *Langkah Demi Langkah Systematic Literature Review Dan Meta-Analysis*. Depok : Rajawali Pers.
- Rasheed, R., Ishaq, M. N., & Rehman, H. ur. (2022). Impact of Inflation Rate and Exchange Rate on The Profitability of Financial Institutions: A Panel Data Analysis From Pakistan. *Pakistan Journal of Social Research*, 4(3), 132–139. <https://pjsr.com.pk/wp-content/uploads/2022/09/15.-Vol.-4.-Issue-3.-September-2022-Rasheed-Ishaq-Hafeez-ur-Rehman-Impact-of-Inflation-Rate-1.pdf>
- Sari, V. I. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NPF Terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 32–40. https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i1.1878
- Savitri, N. A. W., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital : Analisis Peluang Dan Tantangan. *EABMIJ : Economic and Business Management International Journal*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v6i2.682>
- Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 22–29.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10482>
- Widiyanti, F. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas. *JAKPI : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.2068>

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT CIKARANG LISTRINDO TBK

Fitriani¹⁾, Fithria Salsabiila²⁾, M. Thoha Ainun Najib³⁾

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Kyai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Correspondence author: Fitriani, anif87659@gmail.com, Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) for the 2022–2024 period using financial ratio analysis. The analysis focuses on liquidity, solvency, activity, and profitability ratios to assess the company's overall financial condition. This study uses a descriptive quantitative approach with the financial ratio analysis method. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) for the years 2022 to 2024. These reports include the balance sheet, income statement, and cash flow statement. The results show that PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) has strong liquidity ratios with current and quick ratios above the industry average, although the cash ratio is decreasing. Solvency ratios indicate a high dependence on debt financing. Activity ratios such as accounts receivable and inventory turnover indicate a lack of operational efficiency. Profitability ratios such as Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) are relatively stable, but still below industry standards. These findings indicate the need to improve the company's efficiency and capital structure. This analysis provides important insights for management, investors, and analysts. As a strategic tool, these results support informed financial decision-making.

Keywords: financial performance, financial ratios, liquidity, solvency, profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) periode 2022–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Fokus analisis terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis rasio keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) tahun 2022 hingga 2024. Laporan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) memiliki rasio likuiditas yang kuat dengan current ratio dan quick ratio di atas rata-rata industri, meskipun cash ratio menurun. Rasio solvabilitas mengindikasikan ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan utang. Rasio aktivitas seperti perputaran piutang dan persediaan menunjukkan kurangnya efisiensi operasional. Rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) relatif stabil, namun masih di bawah standar

industri. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi dan struktur modal perusahaan. Analisis ini memberikan gambaran penting bagi manajemen, investor, dan analis. Sebagai alat strategis, hasil ini mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah hal yang penting dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun pihak eksternal lain (Wibowo et al., 2024). Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan (Shofwatun et al., 2021). Analisis ini memungkinkan evaluasi yang mendalam terkait kondisi keuangan perusahaan dan efektivitasnya dalam berbagai aspek (Meilani et al., 2024).

PT Cikarang Listrindo Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia listrik swasta terbesar di Indonesia (Yusfin et al., 2021). Perusahaan ini memasok listrik ke kawasan industri dan pelanggan lain. Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan ini menjadi sorotan penting bagi pemangku kepentingan serta harus dapat bertanggungjawab atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya 3 tahun terakhir atau untuk periode 2022-2024.

Selama periode tersebut, PT Cikarang Listrindo Tbk mengalami beberapa kondisi ekonomi, termasuk fluktuasi harga, perubahan kebijakan pemerintah terkait energi, dan kondisi global setelah adanya pandemi COVID-19. Faktor-faktor tersebut berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dari pendapatan, operasional, maupun profit.

Berdasarkan laporan konsolidasi tahun 2023, PT Cikarang Listrindo Tbk

membekukan laba bersih sebesar US\$76,97 juta. Angka tersebut meningkat 6,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar US\$72,53 juta. Pada tahun 2023, tercatat penjualan netto sebesar US\$546,07 juta, mengalami penurunan 0,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena penurunan penjualan dari pelanggan industri (Arisinta et al., 2023). Penurunan tersebut yakni sebesar 1% menjadi US\$ 472,16 juta. Namun, perusahaan berhasil mencatat rekor tertinggi untuk daya tersambung yaitu sebesar 1.254 MVA, yang mana meningkat 20 MVA dari tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan industri juga meningkat dari 2.595 pelanggan di tahun 2022 menjadi 2.650 di tahun 2023.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa aspek yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2021). Masing-masing dari aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dari berbagai *stakeholder*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Atul et al., 2022). Rasio likuiditas bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo baik dari likuiditas badan usaha maupun likuiditas perusahaan (Salma & Hermuningsih, 2022). Indikator yang umum digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) (Aditikus et al., 2021). Rasio tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana PT

Cikarang Listrindo Tbk menjaga kesehatan likuiditas selama tiga tahun terakhir.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau kewajiban (Putri & Munfaqiroh, 2020). Dalam rasio solvabilitas, indikator yang umum digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) (Mulia et al., 2023). Rasio tersebut dapat menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman eksternal dan kemampuan perusahaan dalam menanggung beban utang (Ilham et al., 2025). Analisis ini menjadi indikator penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan untuk jangka panjang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti persediaan, penjualan, penagihan piutang, dan sebagainya (Amin et al., 2022). Indikator pengukuran rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *receivable turnover*, *inventori turnover*, dan *fixed assets turnover* (Titisnamia & Puspita, 2023). Rasio ini dianalisis untuk mengetahui efektivitas operasional PT Cikarang Listrindo dalam pengelolaan aset yang dimiliki.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu (Nirawati et al., 2022). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Rahailjaan & Kaok, 2024). Indikator ini menjadi tolak ukur untuk melihat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang digunakan untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham (Anggraini & Hidayat, 2021).

Dengan membandingkan hasil rasio keuangan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, maka akan diperoleh penilaian terhadap kinerja keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk. Hasil perhitungannya dapat dilihat baik dari sisi pendapatan, efisiensi

biaya, maupun perbaikan struktur modal. Analisis ini penting untuk memberikan rekomendasi yang strategis di masa yang akan datang.

Hasil analisis rasio keuangan ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional, tetapi juga penting bagi investor dan analis pasar yang ingin mengetahui kelayakan investasi dan potensi pertumbuhan perusahaan (Rasmawati A.R et al., 2025). Maka, pendekatan analisis ini memiliki nilai strategis yang tinggi dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Dengan menggabungkan beberapa aspek rasio keuangan, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk selama periode 2022-2024. Hasil dari pengukuran ini diharapkan menjadi referensi dalam memahami kinerja dan prospek perusahaan untuk jangka waktu menengah dan panjang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) tahun 2022-2024 secara objektif berdasarkan analisis rasio keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data numerik yang konkret dan terukur untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan, sekaligus mengidentifikasi potensi masalah dan perbaikan yang diperlukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) tahun 2022 hingga 2024. Laporan tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas, yang diakses melalui sumber resmi perusahaan dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Data ini dipilih karena telah melalui audit dan dinyatakan valid untuk dianalisis secara akademik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri dari empat kelompok utama, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned*), rasio aktivitas (*receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *fixed assets turnover*), serta rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*). Setiap rasio dihitung dan dibandingkan dengan rata-rata standar industri untuk menilai apakah kinerja perusahaan berada dalam kategori baik, cukup, atau kurang.

Hasil perhitungan rasio dianalisis secara deskriptif untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek. Selain itu, dilakukan perbandingan (*benchmarking*) dengan perusahaan lain dalam industri sejenis untuk menilai daya saing dan posisi keuangan PT Cikarang Listrindo Tbk secara lebih komprehensif. Analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen serta menjadi referensi bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Current Ratio (Rasio Lancar)

Perhitungan *current ratio* PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) dari tahun 2022 hingga 2024 mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
2022	542.054.110	54.751.246	9,90
2023	556.308.492	57.816.392	9,62
2024	575.533.134	53.912.273	10,68

Sumber : Data diolah

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 hingga 2024 adalah positif atau

sangat baik karena rasionya berada diatas rata-rata industri. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara bersamaan. Dengan kata lain, aktiva lancar perusahaan mampu untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Perhitungan *quick ratio* PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) selama tiga tahun terakhir mengukur likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan sebagai aset yang cepat diuangkan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Sediaan (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	<i>Quick Ratio</i> (kali)
2022	542.054.110	63.427.420	54.751.246	8,74
2023	556.308.492	68.742.158	57.816.392	8,43
2024	575.533.134	63.548.539	53.912.273	9,5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 perhitungan *quick ratio* di atas, jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali maka kondisi perusahaan dianggap sangat baik karena hasil perhitungannya berada di atas rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu menjual sediaan ketika hendak melunasi utang jangka pendek. Perusahaan cukup menjual surat berharga atau penagihan piutang.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio menggambarkan tingkat kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, untuk tahun 2022 sampai 2024.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Kas Dan Setara Kas (Jutaan Rupiah)	<i>Cash Ratio</i>
2022	542.054.110	305.083.705	56,3 %
2023	556.308.492	244.291.095	43,9 %
2024	575.533.134	191.318.579	33,2 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 perhitungan *cash ratio* di atas, dapat dilihat bahwa *cash ratio* perusahaan menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan tren negatif pada *cash ratio* perusahaan. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 cukup baik karena berada di atas rata-rata industri. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, *cash ratio* perusahaan berada di bawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Sehingga perusahaan harus menjual sebagian dari aktiva lancar untuk membayar kewajiaban.

Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio total utang terhadap total aset perusahaan, atau *debt to assets ratio*, sebagai indikator seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan DAR

Tahun	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Total Utang (Jutaan Rupiah)	DAR
2022	1.361.618.473	661.857.508	48,6%
2023	1.324.229.288	620.104.942	46,83%
2024	1.336.682.552	628.638.388	47,03%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa *debt to assets ratio* perusahaan menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 kembali meningkat. jika rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 sampai 2024 kurang baik karena tingkat rasionya berada di atas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya dari utang, sehingga sulit untuk perusahaan mendapatkan pinjaman.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan berdasarkan perbandingan antara utang dan ekuitas.

Tabel 5. Hasil Perhitungan DER

Tahun	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER
2022	661.857.508	699.760.965	94,58%
2023	620.104.942	704.124.346	88,06%
2024	628.638.388	708.044.164	88,78%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan menurun dari tahun 2022 ke tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 rasionya hanya meningkat sedikit. Jika rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%, maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena rasionya masih berada di atas rata-rata industri. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban dengan modal yang dimiliki.

Times Interest Earned Ratio (TIER)

Times interest earned ratio, yaitu rasio kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atas utangnya dengan laba operasional sebelum bunga dan pajak.

Tabel 6. Hasil Perhitungan TIER

Tahun	EBIT (jutaan rupiah)	Biaya bunga (jutaan rupiah)	TIER (Kali)
2022	133.588.450	29.108.772	4,59
2023	124.556.448	27.698.082	4,5
2024	111.320.943	26.871.582	4,14

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa *times interest earned ratio* perusahaan perlahan turun dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *times interest earned ratio* adalah 10 kali, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan belum bisa menutup biaya bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak. Perusahaan akan mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman dikemudian hari.

Rasio Aktivitas

Receivable Turnover

Rasio perputaran piutang perusahaan mengukur seberapa efektif manajemen dalam

menagih piutang dari pelanggan dalam satu periode.

Tabel 7. Perhitungan *Receivable Turnover*

Tahun	Piutang (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Receivable Turnover (Kali)
2022	58.998.832	550.450.870	9,33
2023	62.118.376	546.079.025	8,79
2024	62.342.251	547.019.675	8,77

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa *receivable turnover* perusahaan turun dari tahun 2022 ke tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *receivable turnover* adalah 15 kali, maka kondisi perusahaan kurang baik. Dapat dikatakan bahwa penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil karena berada di bawah rata-rata industri.

Inventory Turnover

Perhitungan rasio perputaran persediaan PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR), menunjukkan seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti persediaan selama tahun berjalan.

Tabel 8. Perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	Sediaan (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Inventory</i> <i>Turn Over</i> (Kali)
2022	63.427.420	550.450.870	8,68
2023	68.742.158	546.079.025	7,94
2024	63.548.539	547.019.675	8,61

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa *inventory turnover* perusahaan turun di tahun 2023, kemudian meningkat kembali di tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali, maka kondisi perusahaan pada tahun 2022 sampai tahun 2024 kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Perusahaan dikatakan menahan persediaan yang berlebih atau kurang produktif.

Fixed Assets Turnover

Efisiensi penggunaan aktiva tetap perusahaan dalam menghasilkan pendapatan

dapat dinyatakan dalam bentuk rasio perputaran aktiva tetap.

Tabel 9. Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Tahun	Total Aktiva Tetap (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Fixed Assets</i> <i>Turnover</i> (Kali)
2022	775.267.979	550.450.870	0,71
2023	742.671.964	546.079.025	0,735
2024	730.149.952	547.019.675	0,749

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa *fixed assets turnover* perusahaan naik perlahan dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Jika rata-rata industri untuk *fixed assets turnover* adalah 5 kali, maka kondisi perusahaan sangat kurang baik karena masih berada jauh di bawah rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Tingkat margin laba bersih perusahaan selama tiga tahun terakhir mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Tabel 10. Hasil Perhitungan NPM

Tahun	EAIT (jutaan rupiah)	Penjualan (jutaan rupiah)	NPM
2022	72.535.694	550.450.870	13,17%
2023	76.976.795	546.079.025	14,09%
2024	75.344.585	547.019.675	13,77%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas, jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin (NPM)* adalah 20% maka kondisi margin perusahaan kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini bisa diakibatkan karena harga barang-barang perusahaan ini rendah sedangkan biaya-biayanya relatif tinggi.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam

menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Tabel 11. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	EAIT (jutaan rupiah)	Total assets (jutaan rupiah)	ROA
2022	72.535.694	1.361.618.473	5,33%
2023	76.976.795	1.324.229.288	5,81%
2024	75.344.585	1.336.682.552	5,64%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, jika rata-rata industri untuk *Return On Assets* (ROA) adalah 30% maka kondisi perusahaan dari tahun 2022 hingga 2024 kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini diakibatkan karena rendahnya margin laba dan perputaran aktiva.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) selama periode 2022 hingga 2024 menggambarkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham perusahaan.

Tabel 12. Hasil Perhitungan ROE

Tahun	EAIT (jutaan rupiah)	Equity (jutaan rupiah)	ROE
2022	72.535.694	699.760.965	10,37%
2023	76.976.795	704.124.346	10,93%
2024	75.344.585	708.044.164	10,64%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas, jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% maka kondisi perusahaan dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dianggap kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Perusahaan dikatakan belum dapat mengoptimalkan laba dari modal yang dimiliki.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa untuk Rasio Likuiditas, *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja sangat baik, berada jauh di atas rata-rata industri. Perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa

kesulitan likuiditas. Sedangkan *cash ratio* menurun dari tahun ke tahun dan berada di bawah rata-rata industri pada 2023 dan 2024, yang menunjukkan potensi kekurangan kas atau likuiditas instan.

Pada Rasio Solvabilitas, *Debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* melebihi rata-rata industri, menandakan perusahaan terlalu banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Sedangkan *times interest earned ratio* terus menurun dan selalu berada di bawah standar industri, menunjukkan kemampuan menutup biaya bunga yang rendah.

Untuk Rasio Aktivitas, *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *fixed asset turnover* semuanya berada di bawah rata-rata industri, mengindikasikan efisiensi operasional yang kurang optimal. Piutang sulit tertagih, persediaan bergerak lambat, dan aset tetap belum digunakan secara maksimal.

Selanjutnya pada Rasio Profitabilitas, nilai NPM, ROA, dan ROE masing-masing jauh di bawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih lemah, baik dari sisi penjualan, aset, maupun ekuitas.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar perusahaan memperbaiki pengelolaan kas untuk menjaga likuiditas jangka pendek, khususnya dalam meningkatkan *cash ratio* yang menurun. Selain itu, perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat ekuitas guna menurunkan rasio solvabilitas yang tinggi. Di sisi operasional, efisiensi perlu ditingkatkan melalui perbaikan sistem penagihan piutang, pengelolaan persediaan, dan pemanfaatan aset tetap agar rasio aktivitas membaik. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan sebaiknya menekan biaya operasional, meningkatkan efisiensi produksi, dan mempertimbangkan strategi penetapan harga yang lebih tepat. Secara keseluruhan, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis jangka menengah untuk memperkuat daya

saing dan memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34252>
- Amin, A. R. S., Syafaruddin, S., Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2285>
- Anggraini, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3879>
- Arisinta, O., Septiana, A., Ulvah, E., Annisa, A., Mumaizah, C., Sholehah, E., & Hermansyah, A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan PT Cikarang Listrindo Tbk Tahun 2018–2020. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 150–159. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i3.2035>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 13*. Depok : Rajawali Pers.
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan. (2024). Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 2090–2103. <https://jeconomics.my.id/index.php/home/article/view/309>
- Mulia, Munandar, A., & Alwi. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perbankan:(Study Kasus Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *CANTAKA: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.61492/cantaka.v1i2.52>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM) Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 20–38. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6113>
- Rasmawati A.R, Kusnaedi, U., Prajogo, B., Tahang, M., Rifia, T. N. I., Nurhayati, Adiguna, P., Saputri, H., Zulkarnain, N., & Gaffar, I. (2025). *Fundamental Manajemen Keuangan: Teori, Analisis, dan Keputusan Bisnis*. Pekanbaru : CV.

Ekadanta Press.

- Salma, S., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas (Studi Kasus PT. Gudang Garam, Tbk). *YUME: Journal of Management*, 5(3), 403–410. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2898>
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai Tahun 2016 – 2021). *Monex: Journal of Accoutning Research*, 12(2), 164–179. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4815>
- Wibowo, M. A., Sari, M. M., Maulana, M. I., Fadillah, I., & Sidauruk, J. (2024). Peran Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JKPIM: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2), 01–09. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.376>
- Yusfin, A. M. A., Abduh, T., & Abubakar, H. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Tenaga Listrik Pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pinrang. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.35965/jbm.v3i2.646>

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN NASIONALISME TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM : KAJIAN LITERATUR

Siti Nur Aeni¹⁾, Rizki Indrawan²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kuningan

Correspondence author: SN Aeni, 20220610048@uniku.ac.id, Kuningan, Indonesia

Abstract

This study aims to examine the influence of trust in government and nationalism on tax compliance among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The background of this study is the low level of tax compliance among MSMEs, despite this sector's significant contribution to the national economy. The SLR method was used to review scientific articles published between 2019 and 2024 systematically. Based on the screening process, 25 articles were obtained that met the criteria of relevance, accessibility, and methodological quality. The study's results indicate that trust in government generally has a positive effect on MSME tax compliance. Meanwhile, nationalism shows varying effects, both as an independent and a moderating variable, depending on the study's context and design. These findings emphasise that a regulatory approach alone is insufficient to improve tax compliance; it must be combined with a socio-psychological approach that fosters trust and national responsibility. This research makes theoretical and practical contributions to the development of a more humanistic, value-based tax policy.

Keywords: trust in government, nationalism, tax compliance, msme

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah dan nasionalisme terhadap kepatuhan pajak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat kepatuhan pajak UMKM meskipun kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional sangat besar. Metode SLR digunakan untuk menelaah secara sistematis artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019–2024. Berdasarkan proses penyaringan, diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria relevansi, aksesibilitas, dan kualitas metodologis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah secara umum berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM. Sementara itu, nasionalisme menunjukkan pengaruh yang bervariasi, baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi, tergantung pada konteks dan desain penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan regulatif saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan pajak, melainkan perlu dikombinasikan dengan pendekatan sosial-psikologis yang menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab kebangsaan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih humanistik dan berbasis nilai.

Kata Kunci: kepatuhan pajak, umkm, kepercayaan, nasionalisme

A. PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membayar belanja pemerintah dalam rangka pengembangan nasional dan pelayanan umum. Salah satu di antara sektor strategis pendapatan pajak penghasilan adalah pelaku UMKM dari kalangan wajib pajak orang pribadi non-pegawai. Menurut data Kemenkop dan UKM, UMKM berkontribusi sebesar lebih dari 60% terhadap PDB nasional, tetapi kontribusinya terhadap penerimaan pajak masih sangat rendah (Palupi & Arifin, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian UMKM terhadap kewajiban perpajakan masih rendah, padahal pemerintah telah menetapkan tarif final PPh 0,5% melalui PP No. 23 Tahun 2018. Studi (Meliandari & Utomo, 2022) di Kabupaten Badung, Bali, menemukan bahwa UMKM kuliner masih banyak yang belum melaporkan kewajiban pajaknya karena persepsi negatif terhadap pemerintah. Penelitian lain di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2024, meski jumlah UMKM yang memiliki NPWP mencapai 45.402, hanya 1.132 yang melakukan pembayaran pajak, dengan realisasi penerimaan sebesar Rp7,88 miliar dari target Rp2,54 triliun (Afifah et al., 2025).

Kondisi ini menunjukkan terdapatnya ketidakpatuhan yang signifikan dan menunjukan bahwa pendekatan regulatif saja tidak memadai. Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak membahas pengaruh faktor-faktor seperti kesadaran perpajakan, sanksi, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak. Meskipun demikian, penelitian mengenai faktor sosial seperti kepercayaan terhadap pemerintah dan nasionalisme masih terbatas, khususnya yang sekaligus terkait dengan kepatuhan wajib pajak UMKM (Hidayat, 2022).

Kepercayaan terhadap pemerintah mencerminkan sejauh mana wajib pajak percaya bahwa dana pajak yang mereka

bayarkan akan digunakan secara adil, transparan, dan untuk kepentingan publik (Zainudin et al., 2022). Sementara itu, nasionalisme sebagai rasa memiliki terhadap negara menjadi kekuatan moral dalam membentuk kesadaran pajak (Ubaidillah, 2023). Senada dengan pernyataan (Nuridah et al., 2023) yang menekankan bahwa nasionalisme memperkuat kesadaran kolektif warga negara terhadap pentingnya partisipasi dalam mendukung pemerintahan yang bersih dan efektif.

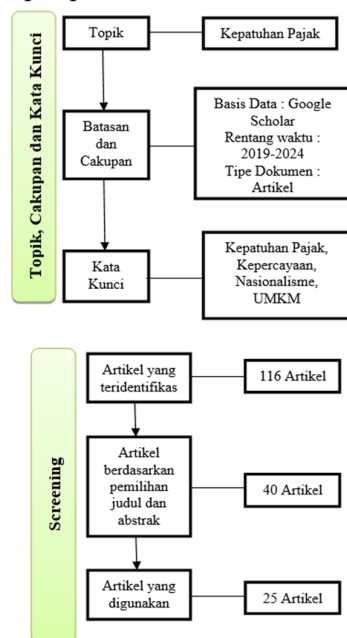
Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana kepercayaan terhadap pemerintah dan nasionalisme mempengaruhi patuhnya wajib pajak UMKM akan kewajiban Pajak Penghasilan. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam meningkatkan perspektif perpajakan kebijakan melalui pendekatan sosial-psikologi dan menyarankan berbagai strategi yang lebih diarahkan pada kepentingan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan patuhnya pajak pelaku usaha kecil.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan sistematis untuk menelaah literatur penelitian yang relevan dengan topik kepatuhan pajak, khususnya terkait dengan Pajak Penghasilan yang dikenakan kepada wajib pajak orang pribadi non-pegawai, seperti pelaku UMKM. Metode *systematic literature review* dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyusun kajian pustaka secara sistematis, terorganisir, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti (Ramayanti et al., 2025). Dari pernyataan tersebut, metode ini bertujuan untuk merangkum dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi nasional khususnya di Indonesia mengenai pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah dan nasionalisme terhadap kepatuhan pajak. Metode *systematic literature review* dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyusun

kajian pustaka secara sistematis, terorganisir, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti.

Sumber literatur dikumpulkan melalui database seperti Google Scholar. Kata kunci yang digunakan yakni “kepercayaan terhadap pemerintah”, “nasionalisme”, “kepatuhan pajak”, dan “pajak penghasilan orang pribadi”. Pencarian ini menghasilkan 116 artikel yang teridentifikasi dan relevan berdasarkan kata kunci yang digunakan sebagai pencarian artikel – artikel ilmiah. Selanjutnya akan dilakukan penyaringan lebih lanjut untuk memastikan artikel – artikel ilmiah tersebut sesuai dengan topik dan kualitas metodologi artikel. Dalam melakukan penyaringannya, dibutuhkan beberapa kriteria diantaranya (1) artikel jurnal ilmiah yang tahun terbitnya dalam 6 tahun terakhir yaitu tahun 2020-2026, (2) artikel dapat diakses penuh, (3) artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia, dan (4) artikel berasal dari jurnal nasional yang relevan secara akademik dan kontekstual dengan topik penelitian.



Gambar 1. Bagan Pemilihan Artikel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak UMKM di Indonesia semakin berkembang, terutama setelah adanya perubahan signifikan dalam regulasi perpajakan dan kondisi sosial ekonomi pasca-pandemi. Salah satu variabel yang sering dikaji adalah kepercayaan, yang dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk moral pajak dan perilaku patuh.

Berdasarkan hasil kajian sistematis, kepercayaan merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian oleh (Puspanita et al., 2020) Menemukan bahwa kepercayaan terhadap fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, yang dibuktikan dengan melihat seberapa besar kepercayaan wajib pajak terhadap pelayanan, integritas, kestabilan, serta keterbukaan otoritas pajak bisa mempengaruhi kepatuhan pajak. (Tarigan & Jane, 2025) menunjukkan kepercayaan pada otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Wajib pajak yang memiliki kepercayaan terhadap otoritas pajak cenderung patuh karena mereka yakin dana pajak dikelola dengan baik dan digunakan untuk kepentingan. Diperkuat juga oleh (Lukmansyah et al., 2025) dan (Deo et al., 2022) juga menyatakan bahwa kepercayaan pada otoritas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Penelitian (Anastasya et al., 2026) menemukan bahwa kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada di Kota Makasar. Hal ini berarti bahwa wajib pajak memiliki kepercayaan terhadap upaya pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi politik dalam negeri, melalui berbagai paket kebijakan, meskipun kebijakan pemerintah ini masih terdapat persepsi wajib pajak yang skeptis dengan langkah pemerintah. (Ranga et al., 2026) menunjukkan Tingkat Kepercayaan

berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM, pemerintah bisa meningkatkan kepatuhan pajak itu dengan memperhatikan kepercayaan. Jika wajib pajak berasumsi bahwa pemerintah menguntungkan dirinya sendiri, maka wajib pajak tidak mau membayar pajak.

Berdasarkan penelitian (Afrinia et al., 2024), (Nabya et al., 2026), dan (Zainudin et al., 2022) menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kepercayaan kepada pemerintah akan timbul kalau pemerintah memperlihatkan kinerja nyatanya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak pada institusi pemerintah dan fiskal, maka peluang kemungkinan mereka untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan akan besar.

Penelitian selanjutnya oleh (Christyanto & Hermanto, 2022) menghasilkan tingkat kepercayaan pada sistem hukum dan pemerintahan memberi pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan pada sistem hukum dan pemerintahan, semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Diperkuat juga oleh (Simanjuntak & Sudjiman, 2023) menyatakan terdapat pengaruh positif kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak, adanya hubungan individu dengan pemerintah melalui pembayaran pajak dan hasilnya dirasakan oleh individu. Maka dari itu, individu bisa meningkatkan kepatuhannya dan kalau pemerintah dapat memberikan hasil kinerja yang baik, akan ada perubahan dan peningkatan infrastuktur, serta keadilan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh individu.

Di sisi lain terdapat dua studi oleh (Annisa & Wijaya, 2024) dan (Leffendi et al., 2026) yang menunjukkan hasil berbeda dari penelitian yang lain. Dimana menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap aparat pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang menjalankan UMKM. Hal ini menandakan

tingkat kepercayaan masyarakat pada aparat pajak masih rendah karena rendahnya kejujuran aparat pajak yang dibuktikan dengan kasus korupsi oleh aparat pajak, dan belum ada kesesuaian antara janji yang sudah diberikan oleh aparat pajak terkait manfaat pajak dengan realita yang ada di masyarakat, sehingga muncul rasa ragu dalam diri wajib pajak untuk menanamkan kepercayaan dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. (Rizalti & Iskandar, 2025) juga menunjukkan bahwa Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, hal ini dikarenakan masih banyak informasi tentang dana pajak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dan maraknya korupsi serta penggelapan dana pajak.

Pengaruh Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Selain faktor kepercayaan, ada juga faktor sosia-psikologis lainnya yang mulai mendapat perhatian dalam kajian kepatuhan pajak, yaitu nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, dan keinginan untuk berkontribusi terhadap pembangunan negara, diyakini mampu mendorong kepatuhan wajib pajak secara sukarela. Bagi pelaku UMKM, nasionalisme dapat menjadi dorongan moral yang kuat untuk menjalankan kewajiban perpajakan, bukan semata karena tekanan hukum, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga negara.

Berdasarkan hasil peninjauan literatur, hanya terdapat dua penelitian yang membahas pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak UMKM, yakni penelitian (Simanjuntak & Sudjiman, 2023) dan (Nuridah et al., 2023). Penelitian (Simanjuntak & Sudjiman, 2023) menunjukkan tidak terdapat pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak UMKM, serta menyatakan antara nasionalisme dan kepatuhan individu itu dua hal yang tidak saling terkait. Sementara penelitian (Nuridah et al., 2023) menunjukkan bahwa sikap nasionalisme berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan

wajib pajak, karena jika sikap nasionalisme meningkat, yang berarti rasa cinta terhadap negaranya pun tinggi dan akan menyebabkan wajib pajak patuh pada peraturan negaranya, maka wajib pajak akan mematuhi segala kewajibannya.

Adapun hasil peninjauan literatur lainnya, terdapat dua penelitian yang membahas pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak UMKM, tetapi variabel nasionalisme tidak menjadi variabel independen melainkan variabel moderating, yakni penelitian (Ubaidillah, 2023) dan (Tambun & Riandini, 2022). Dalam penelitian (Tambun & Riandini, 2022) nasionalisme memoderasi variabel *tax planning* dan digitalisasi layanan pajak, menunjukkan bahwa moderasi nasionalisme atas pengaruh *tax planning* tidak bisa dijadikan sebagian aspek yang akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun moderasi nasionalisme atas pengaruh digitalisasi layanan pajak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Disamping itu, penelitian dari (Ubaidillah, 2023) nasionalisme memoderasi variabel kewajiban moral dan digitalisasi layanan pajak, menunjukkan bahwa moderasi nasionalisme atas pengaruh kewajiban moral terhadap kepatuhan pajak ialah signifikan. Namun moderasi nasionalisme atas digitalisasi layanan pajak terhadap kepatuhan pajak ialah tidak signifikan.

Selain itu, ada juga kajian sistematis yang membahas terkait dengan nasionalisme sebagai variabel independen tetapi objeknya adalah kepatuhan pajak orang pribadi, tidak secara eksplisit mengarah terhadap UMKM. Yaitu (Prastyatini & Rahmawati, 2023) menunjukkan adanya pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak pribadi.

Pengaruh Simultan antara Kepercayaan & Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Penelitian mengenai kepatuhan pajak UMKM di Indonesia terus berkembang dengan melibatkan berbagai pendekatan, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Dalam

konteks non-ekonomi, dua variabel yang sering muncul dalam literatur adalah kepercayaan dan nasionalisme. Keduanya diyakini memainkan peran penting dalam membentuk kepatuhan pajak secara sukarela. Melalui metode *Systematic Literature Review* terhadap enam artikel yang relevan, ditemukan bahwa hanya dua studi yang secara eksplisit menguji pengaruh simultan antara kepercayaan dan nasionalisme terhadap kepatuhan pajak UMKM, yakni studi oleh (Nuridah et al., 2023) dan (Limbong & Handayani, 2026).

Dalam penelitian tersebut, (Nuridah et al., 2023) menyatakan bahwa nasionalisme berperan dalam memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Penelitian ini dilakukan di KPP Cikarang Utara dan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap institusi perpajakan, pengaruh tersebut terhadap kepatuhan akan semakin kuat jika didukung oleh rasa nasionalisme yang tinggi. Dengan kata lain, nasionalisme bertindak sebagai variabel moderator yang menguatkan hubungan antara kepercayaan dan kepatuhan pajak.

Studi lain seperti yang dilakukan oleh (Tambun & Riandini, 2022), serta (Suherdi & Tarmidi, 2024), memang menyatakan nasionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM, tetapi variabel kepercayaan tidak dilibatkan dalam model mereka. (Tambun & Riandini, 2022) menempatkan nasionalisme sebagai variabel moderasi terhadap *tax planning*, sedangkan (Suherdi & Tarmidi, 2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan nasionalisme tinggi cenderung lebih patuh dalam kewajiban perpajakan. (Marfiana, 2022) bahkan menyebut bahwa cinta tanah air meningkatkan kesadaran pajak, yang kemudian mendorong kepatuhan.

Namun demikian, kekosongan tetap ada dalam kajian yang mengintegrasikan kepercayaan dan nasionalisme secara

simultan dalam satu model. Studi (Nuridah et al., 2023) dan (Limbong & Handayani, 2026) menjadi bukti empiris yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini dapat bersinergi dalam meningkatkan kepatuhan. Kepercayaan memberikan landasan rasional, sementara nasionalisme menambah aspek emosional dan moral dalam pengambilan keputusan pelaku UMKM untuk membayar pajak. Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan kedua variabel ini sejalan dengan teori *slippery slope framework*, dinyatakan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh interaksi antara kekuasaan otoritas pajak dan kepercayaan terhadapnya.

Dengan melihat hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kebijakan perpajakan terhadap UMKM tidak cukup hanya menekankan pada aspek legal-formal seperti sanksi atau insentif fiskal, tetapi perlu juga mempertimbangkan aspek psikososial seperti rasa nasionalisme dan tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap pemerintah dan otoritas pajak. Kampanye pajak yang mengedepankan narasi kebangsaan serta peningkatan pelayanan publik yang adil dan transparan akan berdampak pada dua sisi ini secara bersamaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap literatur yang membahas pengaruh kepercayaan dan nasionalisme terhadap kepatuhan pajak UMKM, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam beberapa konteks, meskipun tidak selalu konsisten. Kepercayaan terhadap pemerintah dan otoritas perpajakan terbukti secara umum berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Wajib pajak yang memiliki persepsi positif terhadap keadilan, transparansi, dan integritas institusi perpajakan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sementara itu, pengaruh nasionalisme terhadap kepatuhan pajak UMKM menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air dan kesadaran berbangsa, dapat menjadi pendorong moral dalam membayar pajak. Namun, terdapat pula studi yang menyatakan bahwa nasionalisme tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pajak, atau hanya berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh faktor lain seperti kepercayaan, literasi, atau moral pajak.

Lebih lanjut, kajian sistematis ini menunjukkan bahwa studi yang mengintegrasikan kepercayaan dan nasionalisme secara simultan dalam satu model analisis masih sangat terbatas. Hanya satu penelitian yang secara eksplisit menguji interaksi antara kedua variabel tersebut terhadap kepatuhan pajak UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya mengandalkan aspek regulatif, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial-psikologis dalam perumusan kebijakan perpajakan yang menysasar pelaku UMKM.

Diperlukan penelitian lanjutan yang mengintegrasikan kepercayaan dan nasionalisme dalam satu model penelitian, dengan mempertimbangkan peran keduanya baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan model regresi moderasi atau mediasi sangat dianjurkan, serta dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali dimensi sosial yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Rusniati, & Rifani, A. (2025). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Kota Sampit. *JRUP: Jurnal Referensi Dan Ulasan Perpajakan*, 6(1), 103–117. <https://doi.org/10.20527/jrup.v6i1.110>

- Afrinia, Analisa, Novianty, N., & Yusri. (2024). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak dengan Niat Sebagai Variabel Moderasi. *JEBMA : Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 2072–2079. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4474>
- Anastasya, R. A., Pramukti, A., & Ibrahim, F. N. (2026). Pengaruh Tarif pajak, Persepsi Korupsi dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dikota Makassar. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 9(2), 115–124. <https://doi.org/10.56750/59jft91>
- Annisa, I., & Wijaya, S. (2024). Kewajiban Moral, Keadilan Pajak, dan Kepercayaan pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JAKMAN: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 341–355. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3348>
- Christyanto, A. R. S., & Hermanto, S. B. (2022). Pengaruh Perencanaan, Kepercayaan dan Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4523>
- Deo, P. P., Pakpahan, Y., & Tampubolon, L. D. (2022). Pengaruh Tarif Pajak UMKM, Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Tingkat Kepercayaan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3651–3662. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6045>
- Hidayat, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Serang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.3320>
- Leffendi, S., Fontanella, A., & Djefris, D. (2026). Pengaruh Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah, Literasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketidapatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Padang. *JURIMBIK: Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 295–308. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v6i1.1573>
- Limbong, D. K., & Handayani, S. (2026). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Otoritas, Nasionalisme, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JABISI: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i1.2080>
- Lukmansyah, A. N., Septiawati, R., & Sujaya, F. A. (2025). Pengaruh Moralitas, Budaya Lingkungan dan Kepercayaan pada Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Karawang). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 1077–1088. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v22i1.7769>
- Marfiana, A. (2022). Peranan Patriotisme terhadap Kepatuhan Pajak: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i1.963>
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Faktor Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JPI : Jurnal Pajak Indonesia*, 6(25), 512–528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2S.1862>
- Nabya, S. N., Sapitri, S. D., Risdian, A. M. T., & Aisyah, A. I. (2026). Pengaruh Kepercayaan pada Otoritas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Sistem Self-Assessment. *IJMST: Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 2022–2036. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10190>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sitohang, R. M., Ningrum, L., & Muzaqi, M. F.

- (2023). Pengaruh Nasionalisme (Nasionalisme) dan Trust (Kepercayaan Pada Pemerintah) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 332–342. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.189>
- Palupi, M. E., & Arifin, J. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Indonesia: Faktor Internal dan Eksternal. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (NCAF)*, 336–346. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art39>
- Prastyatini, S. L. Y., & Rahmawati, W. (2023). Pengaruh Nasionalisme, Tingkat Pendapatan, Kepercayaan Pada Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pribadi. *Modus*, 35(1), 116–132. <https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6985>
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 71–78. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3474>
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., Azhar, Z., & Azman, N. H. N. . (2025). *Langkah Demi Langkah Systematic Literature Review Dan Meta-Analysis*. Depok : Rajawali Pers.
- Ranga, A., Febriati, & Widyastuti, R. D. (2026). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Mediasi Di Kota Pontianak. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 105–118. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v8i1.1811>
- Rizalti, S. M., & Iskandar, D. (2025). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3546>
- Simanjuntak, J. G., & Sudjiman, P. E. (2023). Pengaruh Moralitas Pajak, Tingkat Nasionalisme, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8806–8821. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5765>
- Suherdi, V., & Tarmidi, D. (2024). The Effect of Tax Awareness, Tax Understanding, and Tax Morals on Taxpayer Compliance from the Gender Perspective of MSME Entrepreneurs in the Tanah Abang Market. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(9), 230–244. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i91489>
- Tambun, S., & Riandini, R. (2022). Dampak Tax Planning dan Digitalisasi Layanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimoderasi oleh Nasionalisme. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2993–3004. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.909>
- Tarigan, K., & Jane, J. (2025). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Modernisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 126–134. <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/akun/article/view/4214>
- Ubaidillah, M. (2023). Peran Nasionalisme dalam Membentuk Moral Pajak untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *JAP : Jurnal Audit Dan Perpajakan*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i2.5747>
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening. *JPI : Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PERAN PERANGKAT DESA TERHADAP EFEKTIVITAS TATA KELOLA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDES) UNTUK MEWUJUDKAN *GOOD GOVERNANCE* DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

Anggun Veby Safitriana¹⁾, Sri Rahayuningsih²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: AV Safitriana, anggunveby@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the influence of transparency, accountability, and the role of village officials on the effectiveness of Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) governance in order to achieve good governance in Taman District, Sidoarjo Regency. Currently, APBDes management still faces challenges, including limited human resources, unequal access to information, and low public participation and oversight. This study used a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to village officials and related parties. The results showed that accountability did not significantly influence the effectiveness of APBDes governance. This result indicates that the village government is not transparent in providing budget information to the public. Transparency did not significantly influence APBDes' governance. This result indicates that every use of the budget must be clearly accounted for. The active role of village officials in the planning, implementation, and reporting of APBDes significantly impacts the effectiveness of APBDes governance.

Keywords: transparency, accountability, role of village officials, governance, APBDes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa terhadap efektivitas tata kelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam rangka mewujudkan *good governance* di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pengelolaan APBDes saat ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses informasi yang belum merata, serta rendahnya partisipasi dan pengawasan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada perangkat desa dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tata kelola APBDes. Hal ini berarti kurangnya keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan informasi anggaran kepada masyarakat. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap tata kelola APBDes. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penggunaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Peran aktif perangkat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan APBDes berdampak signifikan terhadap efektivitas tata Kelola APBDes.

Kata Kunci: transparansi, akuntabilitas, peran perangkat desa, tata kelola, apbdes

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah rencana keuangan tahunan desa yang menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat (Angelika et al., 2025). Pengelolaan APBDes merupakan salah satu instrumen utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang berperan penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Rokhman et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan terhadap tata kelola keuangan desa yang baik semakin meningkat seiring dengan besarnya alokasi dana desa yang digulirkan pemerintah (Ra'is & Rini, 2024). Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan anggaran yang tidak hanya efisien dan efektif, tetapi juga harus berpedoman pada asas transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran sesuai dengan ketentuan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Sherly & Amin, 2023).

Namun demikian, implementasi tata kelola APBDes di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait tingkat keterbukaan informasi, pertanggungjawaban penggunaan anggaran, serta kapasitas aparatur desa dalam mengelola keuangan secara profesional (Ramadhani et al., 2026). Transparansi yang belum optimal sering kali menimbulkan kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat, sementara akuntabilitas yang belum kuat dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan publik. Di sisi lain, peran perangkat desa sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kebijakan anggaran menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan pengelolaan APBDes secara menyeluruh (Komariyah & Eldo, 2026).

Transparansi menjadi aspek krusial dalam tata kelola APBDes karena memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi keuangan secara terbuka. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat memantau penggunaan anggaran desa sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap

pemerintah desa (Atmoko & Rahayu, 2025; Salasa et al., 2024; Suciana et al., 2025). Selain itu, akuntabilitas juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada masyarakat dan pihak berwenang. Prinsip ini tidak hanya mendukung integritas pemerintah desa tetapi juga mencegah terjadinya penyalahgunaan dana desa yang dapat merugikan masyarakat (Anggeli & Andayani, 2024; Munawaroh et al., 2025; Nurfitri & Ratnawati, 2023; Rifaqyani & Triwahyuni, 2025).

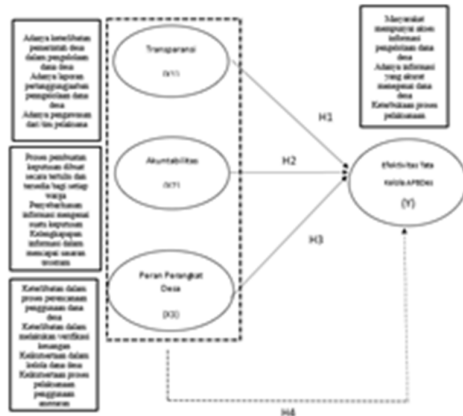
Peran perangkat desa sebagai aktor utama dalam pengelolaan APBDes sangat menentukan keberhasilan implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Perangkat desa bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran desa. Keterlibatan aktif perangkat desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta partisipasi masyarakat dapat menciptakan tata kelola yang lebih efektif (Fauziah et al., 2022; Saputra et al., 2022; Sari et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa terhadap efektivitas tata kelola APBDes dalam mewujudkan *good governance* di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Ketiga variabel tersebut dipandang sebagai faktor penting yang saling berkaitan dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan desa yang lebih baik, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan (Fauziah et al., 2022; Saputra et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris maupun praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas tata kelola anggaran serta memperkuat implementasi prinsip *good governance* di tingkat desa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan

kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berupa angka pada analisis statistik (Creswell & Creswell, 2022). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, analisis data bersifat statistik diolah dengan Smart PLS.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini akan meneliti pada 24 kantor desa di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni 2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Taman terletak di bagian utara Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dan berbatasan langsung dengan Kota Surabaya. Lokasinya yang strategis menjadikan wilayah ini sebagai daerah penyangga kota metropolitan dan berkembang pesat baik secara ekonomi maupun infrastruktur. Luas kecamatan sekitar 31.36 km². Kecamatan Taman memiliki beberapa desa dan kelurahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Taman tergolong padat, dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan. Komposisi penduduk terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, didominasi oleh usia produktif yang aktif di sektor perdagangan, industri, dan jasa.

Di Kecamatan Taman, sebagian besar desa telah menjalankan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan APBDes, namun

implementasinya belum merata. Beberapa temuan lapangan menunjukkan bahwa Penyusunan laporan pertanggungjawaban masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menggambarkan hasil atau dampak program secara riil dan Masih terdapat desa yang kurang aktif dalam melakukan evaluasi internal terhadap pelaksanaan kegiatan APBDes.

Tingkat transparansi di desa-desa di Kecamatan Taman beberapa desa sudah menerapkan media informasi seperti papan pengumuman APBDes, website desa, dan musyawarah desa terbuka sebagai bentuk keterbukaan. Namun, informasi belum selalu terupdate atau mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Peran perangkat desa sangat penting, Perangkat desa sudah mulai aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan APBDes, tetapi tingkat partisipasi dan pemahaman mereka terhadap regulasi dan mekanisme anggaran masih perlu ditingkatkan. Ada kesenjangan kapasitas antar perangkat desa, terutama antara desa yang memiliki pendampingan intensif dan desa yang minim dukungan.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T Statistics	P Values
Akuntabilitas ↔ Efektivitas tata kelola APBDes	1,583	0,113
Peran perangkat desa ↔ Efektivitas tata kelola APBDes	3.775	0.000
Transparansi ↔ Efektivitas tata kelola APBDes	1,574	0,115

Tabel 1 diatas merupakan tabel hasil pengujian Hipotesis untuk menentukan apakah hubungan tersebut menghasilkan pengaruh positif atau negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tata kelola APBDes. Hal ini berarti kurangnya keterbukaan pemerintah

desa dalam memberikan informasi anggaran kepada masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Anggeli & Andayani, 2024; Munawaroh et al., 2025; Nurfitri & Ratnawati, 2023; Rifaqyani & Triwahyuni, 2025) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, hal ini dikarenakan pemerintah desa telah berupaya melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangannya, diantaranya memberikan akses terkait keuangan desa melalui website maupun papan pengumuman, diadakannya musrenbang, dan sosialisasi kepada masyarakat setiap pencairan dana desa. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Atmoko & Rahayu, 2025; Salasa et al., 2024; Suciana et al., 2025) yang menyatakan ada pengaruh signifikan transparansi terhadap pengelolaan APBDes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola APBDes. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Penelitian ini menolak dan tidak sejalan dengan semua penelitian terdahulu yang dilakukan diantaranya oleh (Anggeli & Andayani, 2024; Atmoko & Rahayu, 2025; Munawaroh et al., 2025; Nurfitri & Ratnawati, 2023; Rifaqyani & Triwahyuni, 2025; Salasa et al., 2024; Suciana et al., 2025) yang menyatakan bahwa akuntabilitas, yang memengaruhi positif signifikan dalam mengelola APBDes. Berbagi informasi tentang pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa dan pemerintah

peran aktif perangkat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan APBDes berdampak signifikan terhadap efektivitas tata kelola. Perangkat desa yang kompeten dan bertanggung jawab akan mampu menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan baik, sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2022) yang menyatakan bahwa bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan Peran Perangkat Desa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa, hanya peran perangkat desa yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas tata kelola APBDes.

Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tata kelola APBDes. Hal ini berarti kurangnya keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan informasi anggaran kepada masyarakat. Masyarakat yang dapat mengakses informasi anggaran secara terbuka akan lebih percaya dan cenderung untuk berpartisipasi dalam pengawasan maupun pelaksanaan program desa.

Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tata kelola APBDes. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penggunaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan akan meningkatkan integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas tata kelola APBDes. Peran perangkat desa sebagai pelaksana utama pengelolaan APBDes sangat penting dalam mewujudkan tata kelola yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif perangkat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan APBDes berdampak signifikan terhadap efektivitas tata kelola. Perangkat desa yang kompeten dan bertanggung jawab akan mampu menjalankan prinsip

transparansi dan akuntabilitas dengan baik, sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelika, C., Endrekson, R., & Amandin. (2025). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes) terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) (Studi Kasus pada Desa Teluk Lubuk Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim). *JEMB : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 206–214. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i1.5733>
- Anggeli, F. S., & Andayani. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5702>
- Atmoko, A. D., & Rahayu, N. S. (2025). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 746–755. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.561>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California : Sage Publication Inc.
- Fauziah, B. N., Astuti, P., & Kurniawan, A. (2022). Analisis Akuntabilitas, Peran Perangkat Desa, Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 803–808. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2164>
- Komariyah, S., & Eldo, D. H. A. P. (2026). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa dalam Penyusunan dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2025 di Desa Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.386>
- Munawaroh, S., Ganie, D., & Purwanto, S. A. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Kampung Labanan Makmur Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau). *JEMMA : Journal of Economic, Management and Accounting*, 8(1), 60–69. <https://doi.org/10.35914/jemma.v8i1.3118>
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *JESYA : Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 1794–1805. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1181>
- Ra'is, D. U., & Rini, Y. T. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Analisa Tren Pengelolaan Dana Desa 2016-2024. *JADMENT: Journal of Administration and Development*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/10.62085/jadment.v1i2.13>
- Ramadhani, D., Soraya, D., Febriyanti, S., Astuti, M. P., Pramudita, R., Lampung, U., Astuti, P. D., Lampung, U., Nefindia, R. R., Syafira, R. F., Tabina, S., Mentari, A., & Sawedo, P. A. (2026). Tata Kelola Dana Desa Dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintahan Desa. *JIPM : Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1841>
- Rifaqyani, D., & Triwahyuni, N. (2025). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *JAK : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.32520/jak.v14i1.4354>
- Rokhman, F. S. H., Kamariyah, S., & Pramudiana, I. D. (2025). Pengelolaan

- Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi pada Optimalisasi Infrastruktur Desa Sumurgenuk Lamongan). *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(6), 274–297. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i6.1289>
- Salasa, N., Bailusy, M. N., & Amiro, S. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Soagimalaha Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. *Ekonomika45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 540–575. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2553>
- Saputra, R., Darmanto, D., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan peran perangkat desa dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Kecamatan Juwiring. *JADFI : Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 86–98. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i2.438>
- Sari, D. A. N. M., Sudiana, I. W., & Ayu, P. C. (2024). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Pada Kantor Desa Sekecamatan Nusa Penida). *HITA : Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 243–256. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4546>
- Sherly, & Amin, M. (2023). Analisis Terhadap Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Limbago: Journal of Constitutional Law*, 3(3), 460–475. <https://doi.org/10.22437/limbago.v3i3.21773>
- Suciana, S., Widiastuti, C. T., & Meiriyanti, R. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan Good Governance sebagai Variabel Intervening. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 997–1008. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.943>

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA INSTANSI PEMERINTAHAN KOTA SURABAYA

Arma Yuli Fitriasari¹⁾, Titiek Rachmawati²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: AY Fitriasari, armayulifs@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the influence of accountability, transparency, and oversight on budget performance in Surabaya City Government agencies. The research method used is quantitative, with data analysis based on Structural Equation Modelling (SEM) using Partial Least Squares (PLS) version 4. This study includes an outer model analysis (convergent validity, discriminant validity, and Cronbach's alpha) and an inner model analysis (R-Square, Path coefficients, and bootstrapping). The results of this study revealed that of the three proposed hypotheses, one hypothesis proved significant: the effect of transparency on budget performance. This finding indicates that the higher the level of transparency achieved, the better the budget performance. Furthermore, the other hypotheses did not show a significant effect, which can serve as a basis for further study.

Keywords: accountability, transparency, oversight, financial performance, surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pada instansi Pemerintah Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data berbasis *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) versi 4. Penelitian ini mencakup analisis *outer model* yang meliputi *convergent validity*, *deskriminan validity*, *cronbrach alpha* dan *inner model* yang meliputi *R-Square*, *Path Coeficient* dan *bootstrapping*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan, hanya satu hipotesis yang terbukti signifikan yaitu pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang dicapai semakin baik pula kinerja anggaran yang dicapai. Selain itu, hipotesis yang lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan yang dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

Kata Kunci: transparansi, akuntabilitas, pengawasan, kinerja keuangan, surabaya

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja anggaran dalam pemerintahan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mewujudkan tata kelola yang baik dan efisien. Salah satu upaya Pemerintah

untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah adalah dengan memberlakukan sistem penganggaran berbasis kinerja, yang menekankan pada penyalahgunaan dana yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal

(Biswan & Grafitanti, 2021). Pengelolaan anggaran di sektor publik, khususnya pada instansi pemerintahan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Zein et al., 2025). Pemerintah sebagai pengelola keuangan negara dituntut untuk menggunakan anggaran secara efektif, efisien, dan ekonomis, yang dalam konsep manajemen keuangan publik dikenal sebagai *value for money* (Saraswati & Suhartini, 2022). Konsep ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang tidak hanya fokus pada seberapa besar anggaran yang dihabiskan, tetapi juga pada seberapa besar manfaat atau nilai yang dihasilkan dari penggunaan anggaran tersebut.

Dalam konteks pemerintahan daerah, seperti Pemerintah Kota Surabaya, penerapan prinsip *value for money* menjadi semakin penting mengingat kompleksitas kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dan keterbatasan sumber daya anggaran yang tersedia. Oleh karena itu, kinerja anggaran di lingkungan instansi pemerintahan harus senantiasa dievaluasi dan ditingkatkan, salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan anggaran tersebut, seperti akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan (Hakiki et al., 2023).

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Adanya akuntabilitas dapat sebagai sarana/bukti bahwa suatu amanah sudah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik (Afriza, 2021). Akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam pengelolaan anggaran, akuntabilitas tercermin dari sejauh mana instansi pemerintahan mampu mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada publik secara jujur, tepat sasaran, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rendahnya tingkat

akuntabilitas sering kali menyebabkan terjadinya pemborosan, penyimpangan.

Transparansi dapat diartikan sebagai akses informasi yang bebas dan ketersediannya bagi semua pihak yang terkait dengan pengambilan keputusan. Transparansi dimaksudkan untuk memberdayakan warga Negara seolah-olah menjadi jutaan auditor dalam masyarakat untuk menggunakan hak untuk merespon dan menindaklanjuti atas kebijakan yang telah diambil (Tri H et al., 2022). Transparansi dalam pengelolaan anggaran juga merupakan aspek yang krusial. Transparansi memungkinkan masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk mengetahui bagaimana anggaran direncanakan, dialokasikan, dan direalisasikan. Dengan meningkatnya keterbukaan informasi publik, masyarakat dapat lebih aktif mengawasi jalannya pemerintahan sehingga mendorong efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program-program pemerintah (Amin et al., 2022).

Sementara itu, pengawasan sebagai fungsi kontrol menjadi pilar penting dalam memastikan bahwa pengelolaan anggaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan (*control*) adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat dicegah atau diperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Batubara & Risna, 2020). Pengawasan yang baik, baik oleh lembaga internal maupun eksternal, dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan memperkuat budaya kerja yang bertanggung jawab dan transparan dalam birokrasi pemerintahan. Pengelolaan anggaran dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan pengawasan dari atasan secara langsung dan badan legislatif serta lembaga pengawas khusus yang dibentuk untuk mengendalikan perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Tercapai suatu tujuan tidak terlepas dari pengawasan pada saat pelaksanaan anggaran (Hermanto et al., 2021).

Dalam konteks otonomi daerah *value for money* merupakan jembatan untuk mengantarkan pemerintah daerah mencapai *good governance*. *Value for money* tersebut harus dioperasionalkan dalam pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah. Untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik yang berdasarkan konsep *value for money*, maka diperlukan Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah dan Anggaran Daerah yang baik (Batubara & Risna, 2020).

Berdasarkan peneliti terdahulu (Sari & Hidayat, 2025) menyatakan bahwa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023 masih terdapat kelemahan pada evaluasi akuntabilitas kinerja internal, seperti evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum dilakukan secara optimal. Hal ini mengidentifikasi bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah masih belum optimal sehingga berpotensi menurunkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana prinsip akuntabilitas dan transparansi telah diimplementasikan secara konsisten dalam setiap tahapan pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan dapat mempengaruhi kinerja anggaran dengan pendekatan *value for money*, sehingga dapat memberikan masukan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

B. METODE PENELITIAN

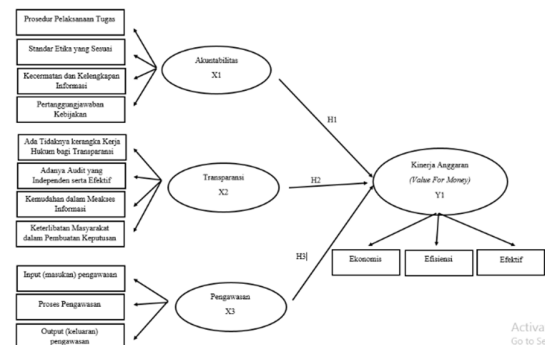
Penelitian ini termasuk kedalam jenis Penelitian Kausal dimana penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diuji, dengan menghasilkan hasil penelitian berupa bukti empiris tentang adanya hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diuji (Wajdi et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini merupakan 17 Instansi

Pemerintahan yang ada di Surabaya. Jumlah keseluruhan populasi ini adalah 253.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemilihan sampel Purposive Sampling. Sampel diambil dari anggota populasi dengan kriteria: (1) Pegawai Instansi Pemerintahan Kota Surabaya Sub Bagian Keuangan; (2) Pegawai Instansi Pemerintah Kota Surabaya yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan; dan (3) Masa kerja minimal satu tahun. Total sampel yang diperoleh sebanyak 51 orang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, tujuannya untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*.

Analisis dilakukan menggunakan software Smart PLS 4. Berdasarkan hasil analisis, akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan kerangka kerja konseptual seperti gambar dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Anggaran
H2 : Transparansi Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Anggaran
H3 : Pengawasan Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan tabel original hasil pengujian hipotesis yang berisi nilai original

sampel untuk menentukan apakah hubungan tersebut menghasilkan pengaruh positif atau negatif, standar deviasi, nilai T statistic, nilai P Value untuk menentukan apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh signifikan, nilai maksimal P value atau 0,05 yang artinya hubungan yang menghasilkan nilai p value diatas 0,05 dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T- Stat	P Values
Akuntabilitas > Kinerja Anggaran	0.234	0.267	0.144	1.624	0.104
Pengawasan > Kinerja Anggaran	-0.114	-0.041	0.184	0.622	0.534
Transparansi > Kinerja Anggaran	0.536	0.522	0.162	3.317	0.001

Berdasarkan dari pengujian statistik pada tabel 1, maka hasil hubungan antar variabel menunjukkan bahwa akuntabilitas dengan original sampel 0,234 tidak signifikan dengan nilai p-value yang dihasilkan 0,104 (diatas 0,05), hal ini dikarenakan yang pertama efek tidak langsung terhadap kinerja, akuntabilitas berdampak pada aspek kontrol dan pertanggungjawaban jangka panjang sehingga pengaruhnya tidak langsung tercermin dalam hasil kinerja anggaran tahunan. Yang kedua persepsi beragam dari responden, responden penelitian memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap makna dan pelaksanaan akuntabilitas, sehingga mempengaruhi konsistensi data yang dikumpulkan. Ini dapat menjelaskan mengapa hubungan statistiknya tidak signifikan dalam pengujian model. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ambarwati, 2021) yang juga menyatakan bahwa akuntabilitas tidak signifikan terhadap kinerja anggaran. Hasil pengujian *convergent validity* dari 9 pertanyaan (indikator) pada variabel akuntansi ini ada 5 yang valid karena memiliki nilai > 0,05. *Convergent validity* merupakan ukuran yang menunjukkan apakah beberapa pertanyaan (indikator) digunakan

untuk mengukur satu variabel yang sama, benar-benar saling berhubungan dan sejalan. Selain itu, hasil dari pengujian *Cronbrach's Alpha* variabel akuntabilitas 0,840 yang artinya reliabel karena hasil pengujian *cronbrach's Alpha* melebihi 0,7

Untuk hasil pengujian transparansi, berpengaruh positif dengan original sampel 0,536 dan signifikan dengan nilai p-value yang dihasilkan 0,001 (dibawah 0,005) . Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ramadhan, 2025) yang juga menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran. Hasil pengujian *convergent validity* dari 8 pertanyaan (indikator) terdapat 2 yang valid karena memiliki nilai > 0,05. Selain itu, hasil dari pengujian *Cronbrach's Alpha* variabel transparansi 0,000 yang artinya tidak reliabel karena hasil pengujian *cronbrach's Alpha* kurang dari 0,7

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel pengawasan berpengaruh negatif dengan hasil original sampel -0,114 dan tidak signifikan dengan nilai p-value 0,534 (diatas 0,005) hal ini dikarenakan efek jangka panjang yang belum terlihat, fungsi pengawasan memiliki dampak jangka panjang dan bertahap, seperti mendorong efisiensi. Oleh karena itu dampaknya belum terlihat secara langsung dalam hasil kinerja anggaran pada periode yang diukur. Hasil pengujian *convergent validity* dari 5 pertanyaan (indikator) terdapat 2 yang valid karena memiliki nilai > 0,05. Selain itu, hasil dari pengujian *Cronbrach's Alpha* variabel transparansi 0,262 yang artinya tidak reliabel karena hasil pengujian *cronbrach's Alpha* kurang dari 0,7

Tabel 2. Hasil R-Square

Kinerja Anggaran	0,363
------------------	-------

Dari tabel R-Square diatas, nilai R-Square sebesar 0,363 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 36,3% varians pada variabel laten yang diteliti.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat didapatkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran pada instansi pemerintah kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengaruhnya belum cukup kuat terhadap kinerja anggaran secara keseluruhan. Dengan demikian, kinerja anggaran memerlukan perhatian terhadap akuntabilitas.

Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran pada instansi pemerintah kota Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik nilai transparansi, maka semakin baik pula kinerja anggaran. Transparansi yang diterapkan secara baik mampu mendorong tercapainya pengelolaan keuangan publik.

Nilai pengawasan tidak signifikan terhadap kinerja anggaran pada instansi pemerintah kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengaruhnya belum cukup kuat terhadap kinerja anggaran secara keseluruhan. Dengan demikian, kinerja anggaran memerlukan perhatian terhadap pengawasan.

Peneliti memiliki keterbatasan yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan indikator yang lebih kontekstual dengan lingkungan instansi pemerintah yang diteliti, agar hasil pengukuran lebih akurat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, M. N. (2021). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Daerah, Value For Money dan Pengawasan Terhadap Realisasi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2020. *KINDAI : Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 17(3), 438–445. <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i3.625>
- Ambarwati. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah dengan Pemanfaatan Accounting Information System sebagai Pemoderasi. *JBE : Journal of Business and Economics*, 6(3), 88–96. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i3.128>
- Amin, M., Maryadi, & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Anggaran. *Nobel Management Review*, 3(3), 438–451. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i3.328>
- Batubara, Z., & Risna, R. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis. *JAS : Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 95–109. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.221>
- Biswan, A. T., & Grafitanti, I. D. (2021). Memaknai Kembali Penganggaran Berbasis Kinerja Berdasarkan Studi Implementasi Penganggaran Sektor Publik. *JMP : Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 35–56. <https://doi.org/10.33105/jmp.v2i1.368>
- Hakiki, M., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Analisis Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep Value For Money Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) (Studi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021). *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 134–145. <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i2.1369>
- Hermanto, F. T. W., Widiyanto, A., & Aryanto. (2021). Analisis Determinasi Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for Money pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. *Owner: Riset & Jurnal*

- Akuntansi*, 5(2), 502–512.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.416>
- 2(3), 109–118.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v2i2.1027>
- Ramadhan, M. (2025). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Efektivitas Anggaran sebagai Variabel Intervening pada RSUD Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.35130/e912cz57>
- Saraswati, N. P. A., & Suhartini, D. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 459–464. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.569>
- Sari, O. D. S., & Hidayat, M. T. (2025). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada OPD Kota Surabaya. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 49–59.
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/4703>
- Tri H, P., Rafiansyah, Aulia, R., Aisyah, S., & Satrio, T. (2022). Hubungan Akuntabilitas Dan Transparansi Sektor Organisasi Nirlaba Pada Lembaga Pemerintahan. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2575–2579.
<https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/601>
- Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.
- Zein, A. W., Riski, M., & Nasution, A. Z. P. (2025). Efisiensi Penggunaan Anggaran Publik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *JIEAP : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*,

PERAN INOVASI LAYANAN WONDR BY BNI TERHADAP KEPUASAN NASABAH MAHASISWA EKONOMI UNIVERSITAS NURUL JADID

Muhammad Ghurran Faizul Muhajjilin¹⁾, Deddy Junaedi²⁾

^{1,2}Prodi Ekonomi, Fakultas Sosial Dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

Correspondence author: MGF Muhajjilin, muhajjilin05@gmail.com, Probolinggo, Indonesia

Abstract

In this era of rapid digitalisation, banks must combine advanced technology with easily accessible services to meet customer needs. The Wondr by BNI application is designed to provide an efficient, innovative banking experience by offering features such as transactions, financial insights, and tools for financial growth. This study aims to analyse the role of Wondr by BNI service innovation on customer satisfaction, specifically among students of the Economics Study Program at Nurul Jadid University. The study used a qualitative approach, collecting information through in-depth interviews, observation, and documentation. The study respondents consisted of students of the Economics Study Program at Nurul Jadid University who actively use Wondr by BNI services. Information analysis was conducted using a descriptive approach to determine customer perceptions of service innovation and its impact on satisfaction. The results show that Wondr by BNI's service innovation significantly increases customer satisfaction. Innovative features such as ease of access, transaction speed, and security education provide a positive user experience. Other factors, such as trust in information security, also influence customer satisfaction levels.

Keywords: service innovation, Wondr by BNI, customer satisfaction, economics students

Abstrak

Di era digitalisasi yang berkembang pesat, perbankan harus memadukan teknologi canggih dengan layanan yang mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Aplikasi Wondr by BNI dirancang untuk memberikan pengalaman perbankan yang efisien dan inovatif dengan menawarkan fitur-fitur seperti transaksi, wawasan keuangan, dan pertumbuhan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi layanan Wondr By BNI terhadap kepuasan nasabah khususnya mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid yang aktif menggunakan layanan Wondr By BNI. Analisis informasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui persepsi nasabah mengenai inovasi layanan dan dampaknya terhadap kepuasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan yang ditawarkan Wondr by BNI secara signifikan meningkatkan kepuasan nasabah. Fitur-fitur inovatif seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi dan edukasi keamanan memberikan pengalaman pengguna yang positif. Faktor lain seperti kepercayaan terhadap keamanan informasi juga merupakan aspek penting yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan.

Kata Kunci: inovasi layanan, wondr bni, kepuasan nasabah, mahasiswa ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini menjadi salah satu faktor penentu utama yang mendukung keberhasilan organisasi dalam persaingan bisnis. Kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi telah mendorong peningkatan interaksi antar individu untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Tempo kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat kondisi era globalisasi persaingan komersial semakin terasa, baik di pasar domestik (nasional) maupun di pasar global. Perusahaan atau lembaga keuangan membutuhkan strategi yang komprehensif untuk mengarungi lanskap persaingan yang semakin ketat saat ini. Berbagai kategori tantangan harus diatasi untuk mencapai kesuksesan organisasi. Untuk memprediksi hal tersebut, perusahaan diharapkan dapat bekerja dengan baik dengan menggunakan berbagai jenis sumber daya yang dimilikinya dan memanfaatkan teknologi yang ada agar dapat diterima dan mampu bertahan dalam persaingan pasar bisnis.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, industri perbankan perlu melangkah lebih jauh dari sekedar menyediakan layanan *online*. Bank harus melakukan inovasi dengan memadukan teknologi digital dan interaksi yang erat dengan nasabah (Safitri et al., 2023). Inovasi ini harus fokus pada teknologi yang semakin memudahkan dan kenyamanan nasabah dalam mengakses berbagai layanan perbankan. Prioritas utama adalah memberikan kemudahan dalam sistem transaksi (Ramadhanu & Yuliana, 2025). Bank perlu memastikan terpenuhinya kebutuhan tersebut untuk membangun citra yang kuat di benak nasabah sehingga menjadi pilihan utama karena menawarkan kemudahan, pelayanan berkualitas, sistem transaksi yang baik dan mudah dimengerti. Hal ini bertujuan untuk memastikan nasabah dapat melakukan transaksi secara efisien (Surahmah, 2024). Bank selalu berupaya untuk memperkuat posisinya dan memperluas

pangsa pasar dengan memahami persaingan dan melayani segmen yang memiliki sedikit alternatif (Rosi et al., 2024).

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat mencapai kesuksesan adalah bagaimana pelayanan yang diberikan kepada konsumennya. Secara umum kepuasan dapat diartikan sebagai wujud kesetiaan seseorang terhadap suatu entitas (Fernando et al., 2024). Loyalitas pelanggan sendiri diartikan sebagai komitmen mendalam pelanggan untuk terus menggunakan atau membeli kembali produk atau jasa secara konsisten di masa depan, meskipun ada situasi atau upaya pemasaran dari pihak lain yang berpotensi mempengaruhi perilakunya (Rahayu et al., 2026).

BNI Wondr merupakan langkah strategis yang dilakukan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) untuk memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan pengalaman nasabah. Diluncurkan pada tahun 2023, BNI Wonder hadir sebagai super app yang menyatukan berbagai layanan perbankan digital dalam satu aplikasi terintegrasi. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman perbankan yang lebih praktis, cepat dan efisien bagi nasabah BNI, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan akses berbagai layanan perbankan. Wondr by BNI adalah aplikasi perbankan yang dikembangkan oleh PT Bank Negara Indonesia (BNI). Aplikasi ini dirancang untuk membantu nasabah mengelola keuangannya dengan lebih efisien dan terintegrasi. Berikut beberapa fitur utama yang ditawarkan Wondr by BNI (Firoso et al., 2025).

Aplikasi Wondr by BNI tidak hanya menawarkan layanan perbankan yang lengkap, namun juga menawarkan fitur-fitur inovatif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik untuk masa depan. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih terintegrasi dan ramah pengguna dengan menggabungkan tiga dimensi keuangan

transaksi, wawasan, dan pertumbuhan berdasarkan konsep waktu, ruang, dan momentum. Melalui aplikasi ini, nasabah dapat menikmati berbagai layanan, antara lain transaksi domestik, pengelolaan keuangan pribadi, serta produk keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, seperti investasi dan transfer mata uang internasional.

Dalam konteks industri jasa (baik di sektor perbankan maupun usaha lainnya), kualitas pelayanan yang baik sangat penting untuk membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Kepuasan pelanggan menjadi indikator utama kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan. Institusi yang secara konsisten memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pelanggan akan lebih mudah membangun reputasi yang kuat. Kepuasan nasabah menjadi salah satu faktor penentu dalam menilai kualitas pelayanan khususnya pada sektor pembangunan, termasuk pada sektor perbankan. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana suatu lembaga atau perusahaan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan konsumennya (Rompas, 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak inovasi layanan yang disediakan oleh BNI melalui platform WONDR terhadap tingkat kepuasan nasabah, khususnya mahasiswa jurusan Ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji secara langsung cara mahasiswa mengadopsi dan memanfaatkan layanan inovatif tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, serta diskusi secara mendalam dengan mahasiswa yang menggunakan layanan WONDR. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman, pandangan, dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang ditawarkan oleh BNI (Creswell

& Creswell, 2022). Melalui pengumpulan data langsung dari sumber yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi kepuasan nasabah serta bagaimana inovasi layanan mampu meningkatkan loyalitas dan kepuasan mereka.

Jenis dan Strategi Penelitian dilakukan secara naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Strategi penelitian melibatkan eksplorasi fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel.

Lokasi Penelitian yaitu di Kantor Cabang Pembantu (Capem) BNI Paiton, Probolinggo, serta lingkungan mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid. Pemilihan lokasi didasarkan atas keterjangkauan, ketersediaan informasi yang relevan, dan keterlibatan langsung responden dalam penggunaan aplikasi Wondr.

Penelitian diawali dengan proses mengidentifikasi fenomena atau permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam. Pada tahap ini peneliti memperhatikan situasi atau kondisi tertentu yang dianggap penting dan menarik untuk diteliti. Selanjutnya, fokus penelitian ditentukan berdasarkan relevansi dan signifikansi masalah dalam konteks sosial atau akademik yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data Tiga teknik utama digunakan untuk memperoleh data, yaitu: (1) Observasi, dilakukan untuk mengamati langsung penggunaan layanan Wondr oleh mahasiswa serta interaksi mereka dengan staf bank; (2) Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap dua kelompok: mahasiswa pengguna Wondr dan frontliner BNI. Teknik ini digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan harapan terkait fitur, kemudahan, dan keamanan layanan; (3) Dokumentasi Pengumpulan data sekunder dari dokumen internal BNI, publikasi aplikasi, materi promosi, serta arsip universitas sebagai pelengkap untuk mendukung data primer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Layanan Wondr By BNI

Dari wawancara langsung dengan Pihak pimpinan BNI Capem Paiton, dijelaskan bahwa peluncuran WONDR oleh BNI didasarkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan zaman yang semakin maju. Saat ini, gaya hidup masyarakat terutama generasi muda dan mahasiswa yang semakin bergantung pada *smartphone* dan internet.

Sumber tersebut menyatakan, Kita kini berada di era digital, sehingga bank harus beradaptasi dengan kebutuhan layanan perbankan digital. Hal ini bertujuan untuk menciptakan layanan yang lebih mudah dikenali dan diakses oleh masyarakat.

Tujuan utama WONDR adalah memudahkan pelanggan, termasuk mahasiswa, untuk membuka rekening, melakukan transaksi 24 jam (baik domestik maupun internasional), dan mengakses informasi tentang produk BNI, tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Dengan demikian, waktu dan tenaga nasabah menjadi lebih efisien, sementara layanan perbankan tetap optimal.

Selain itu, untuk kebutuhan tertentu seperti mencetak kartu ATM, nasabah masih dapat mengunjungi cabang, namun prosesnya lebih cepat dan menghilangkan kebutuhan antrean panjang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung, pihak pimpinan BNI Capem Paiton menjelaskan bahwa sistem keamanan WONDR menggunakan OTP (*One-Time Password*) yang dikirimkan hanya ke nomor ponsel terdaftar untuk setiap transaksi penting. Selain itu, aplikasi ini terintegrasi dengan data kependudukan (NIK) sehingga hanya pemilik asli yang dapat mendaftar.

Terdapat juga verifikasi berlapis: *watchword*, ID klien, dan Stick yang dibuat oleh pengguna. Langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari upaya keamanan transaksi perbankan digital.

Sumber tersebut menekankan pentingnya sosialisasi berkelanjutan terkait keamanan transaksi, seperti: (1) Pesan di aplikasi untuk

tidak membagikan OTP kepada siapa pun; (2) Notifikasi rutin tentang keamanan informasi; (3) Sosialisasi di media sosial resmi BNI.

Beberapa Mahasiswa merasa sistem ini memberikan rasa aman dan nyaman, meskipun ada saran agar sosialisasi disampaikan melalui video pendek atau simulasi agar lebih mudah dipahami.

Inovasi dalam industri perbankan tidak dapat dielakkan di tengah perkembangan teknologi digital dan meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap layanan yang cepat, mudah, dan personal. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah peluncuran Wondr by BNI, sebuah platform layanan digital berbasis gaya hidup yang memadukan teknologi perbankan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, khususnya generasi muda.

Latar belakang diluncurkannya layanan BNI Wondr adalah karena tuntutan era digital saat ini. BNI melihat bahwa dunia perbankan harus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin mengandalkan layanan digital. Untuk itu diciptakanlah layanan Wondr, sebuah layanan modern yang lebih familiar dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan nasabah, baik nasabah eksisting maupun calon nasabah. Melalui layanan Wondr, nasabah dapat: (1) Membuka rekening secara digital tanpa harus datang ke kantor cabang; (2) Mengakses layanan transaksi 24 jam, baik untuk transaksi lokal maupun internasional; (3) Mendapatkan informasi lengkap mengenai produk BNI hanya melalui aplikasi Wondr.

Dengan adanya layanan ini, masyarakat tidak perlu lagi mengantri atau datang langsung ke bank. Semuanya bisa dilakukan melalui ponsel, kecuali untuk beberapa kebutuhan khusus seperti pengambilan kartu ATM yang masih harus melalui customer service.

Narasumber menekankan bahwa inovasi seperti WONDR penting karena bank saat ini bersaing bukan hanya dengan bank lain, tetapi

juga dengan perkembangan teknologi dan ekspektasi nasabah yang semakin tinggi. Kehadiran WONDR diharapkan dapat menjawab kebutuhan itu dengan menyediakan layanan yang serba online, cepat, dan terintegrasi.

Beberapa fitur utama dan unggulan dari BNI Wondr antara lain: (1) Pembukaan Rekening Secara Digital: Nasabah dapat membuka rekening dengan mudah secara online; (2) Wondr Desa: Layanan perbankan yang menjangkau masyarakat pedesaan sehingga inklusi keuangan lebih merata; (3) Fitur *Life Goals*: Ini adalah salah satu fitur favorit kami. Nasabah dapat merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, seperti liburan, membeli sepeda motor atau barang lainnya, mempersiapkan biaya wisuda atau kebutuhan pelajar lainnya; (4) Uang akan ditarik secara otomatis setiap bulan dari tabungan dan dialokasikan untuk tujuan tersebut. Dengan begitu, ketika waktu yang direncanakan tiba, dana sudah tersedia.

Peran Inovasi Layanan Wondr dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid

Kepuasan adalah kegembiraan dan kepuasan yang dirasakan seseorang setelah terpenuhinya kebutuhan dan harapan mereka. Ini dilakukan ketika hasilnya diterima atau dilampaui sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kepuasan pelanggan adalah peringkat pelanggan untuk suatu produk atau layanan yang mengevaluasi apakah suatu produk atau layanan memenuhi kebutuhan dan persyaratan pelanggan (Setyaningsih et al., 2025).

Kualitas layanan adalah kepuasan pelanggan setelah menerima layanan yang memenuhi atau melampaui harapannya. Ini mencerminkan sejauh mana layanan yang disediakan oleh bank dan lembaga keuangan memenuhi harapan pelanggan. Peringkat ini mencakup berbagai aspek layanan, termasuk layanan pengguna, kecepatan, keamanan, dan responsif layanan pelanggan. Jika semua

aspek ini dipenuhi atau melampaui harapan, pelanggan akan merasa puas dengan kualitas layanan yang disediakan (Nuari et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, Informan 1 mengatakan pernah menggunakan layanan tersebut dan ia mengetahuinya melalui iklan yang di tayangkan di platfrom TikTok, Dari berbagai fitur yang tersedia, fitur transfer menjadi fitur yang sering digunakan Responden. Namun menurutnya inovasi yang ditawarkan oleh WONDR by BNI saat ini masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Meskipun demikian, ia menilai bahwa pelayanan yang diterima selama menggunakan layanan ini tergolong sangat cepat dan responsif, sehingga memberikan kesan yang positif. Mengenai antarmuka aplikasi, responden menyebut bahwa tampilan aplikasi cukup user-friendly dan mudah dipahami, meskipun sebagai pengguna yang kurang paham teknologi, ia masih merasa perlu untuk mempelajarinya lebih lanjut. Walau begitu, dia menilai bahwa aplikasi ini sangat membantu, terutama dalam mengatur keuangan pribadi sebagai mahasiswa.

Dalam aspek keamanan transaksi, responden merasa cukup puas dengan sistem yang ada. Dia juga menilai bahwa layanan WONDR by BNI memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung aktivitas keuangan sehari-hari mahasiswa, khususnya memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa harus pergi ke ATM. Responden memberikan masukan agar ke depan layanan ini dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu saran spesifik yang diberikan adalah agar fitur setor tunai bisa diakses oleh pengguna yang tidak memiliki kartu.

Informan 2 juga mengatakan mengenai Layanan WONDR by BNI terhadap Kepuasan Nasabah Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid, bahwa dirinya pernah menggunakan layanan WONDR by BNI. Saya pertama kali mengetahui layanan tersebut ketika mengikuti kegiatan ospek di Universitas Nurul Jadid. Dalam penggunaan

sehari-hari, fitur yang paling sering digunakan adalah transfer antar bank, karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan pengguna lain. Menurut responden, layanan WONDR by BNI memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi perbankan, terutama untuk kebutuhan mahasiswa seperti pembayaran UKT dan keperluan lainnya. Saya menilai bahwa inovasi yang ditawarkan oleh layanan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Terkait responsivitas layanan, responden mengatakan bahwa respon yang diberikan sudah cukup baik dalam melayani penggunaannya. Tampilan aplikasi dinilai cukup mudah dipahami, meskipun masih ada beberapa bagian yang belum sepenuhnya dimengerti. Secara umum, aplikasi ini cukup membantu dalam mengatur keuangan mahasiswa. Dalam hal keamanan transaksi, responden mengaku merasa puas, begitu pula terhadap peran layanan WONDR dalam mendukung aktivitas keuangan sehari-hari, yang dinilai cukup besar. Responden tidak memberikan saran tambahan, karena menurutnya layanan yang ada sudah mencukupi kebutuhan mahasiswa yang menggunakannya.

Informan 3 juga mengatakan mengenai Layanan WONDR by BNI terhadap Kepuasan Nasabah Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid, bahwa ia pernah menggunakan layanan WONDR by BNI. Ia pertama kali mengetahui layanan tersebut melalui teman sekelasnya. Fitur yang paling sering digunakan oleh mahasiswa tersebut adalah transfer. Menurutnya, layanan ini sangat membantu dalam melakukan transaksi perbankan dan juga dalam membayar UKT mahasiswa. Namun, ketika ditanya apakah inovasi yang ditawarkan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, responden mengungkapkan bahwa untuk saat ini belum ada inovasi tertentu yang ia rasakan secara signifikan. Meskipun demikian, ia mengakui bahwa pelayanan dari aplikasi ini sangat cepat dan cukup memuaskan.

Mengenai tampilan aplikasi, responden menilai aplikasi WONDR by BNI cukup

mudah dipahami, meskipun ia sendiri merasa perlu lebih banyak belajar karena belum sepenuhnya paham. Ia tetap menganggap aplikasi ini sangat membantu dalam aktivitas keuangan pribadi. Dalam hal keamanan transaksi, responden menyatakan puas. Ia juga menilai bahwa WONDR by BNI memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung aktivitas keuangan hariannya sebagai mahasiswa karena sifatnya yang efektif.

Sebagai penutup, responden tidak memiliki saran khusus untuk saat ini, namun berharap ke depannya layanan ini dapat lebih ditingkatkan, terutama dalam hal penambahan fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. lebih lanjut karena merasa kurang memahami beberapa bagian. Namun secara keseluruhan, aplikasi ini di nilai sangat membantu bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi dan mengatur keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyajikan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Wondr by BNI yang dianalisis. Temuan Utama Mengenai Wondr oleh BNI: (1) Kepuasan Secara Keseluruhan: Mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi mengatakan bahwa mereka puas dengan penggunaan aplikasi Wondr by BNI. Aplikasi ini dinilai membantu mereka dalam pengelolaan keuangan dan mempermudah proses transaksi; (2) Kemudahan Akses dan Penggunaan: Sebagian besar responden menilai aplikasi ini mudah digunakan, dengan antarmuka yang intuitif dan tidak membingungkan.

Sementara untuk fitur yang paling sering digunakan adalah: (1) Fitur Transfer: Fitur ini merupakan fitur yang paling sering digunakan oleh mahasiswa karena memudahkan pengiriman dana antar pengguna; (2) Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT): Aplikasi ini menyederhanakan proses pembayaran UKT sehingga lebih praktis dan efisien.

Manfaat dan keuntungan yang dirasakan oleh Nasabah: (1) Kemudahan Akses: Aplikasi Wondr by BNI memberikan kemudahan dengan mengurangi ketergantungan terhadap mesin ATM untuk

melakukan transaksi; (2) Efisiensi Waktu: Mahasiswa menilai aplikasi ini cepat dalam merespon dan memproses transaksi; (3) Manajemen Keuangan: Aplikasi ini dinilai bermanfaat dalam membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terstruktur; (4) Keamanan Transaksi: Mayoritas responden merasa aman menggunakan aplikasi ini karena sistem keamanan yang dinilai memadai.

Umpan Balik dan Saran untuk Perbaikan yang diberikan oleh responden: (1) Penyesuaian dengan Kebutuhan Mahasiswa: Beberapa mahasiswa menyarankan agar aplikasi ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mahasiswa; (2) Fitur Setoran Tunai: Terdapat aspirasi dari pengguna untuk menambahkan layanan setor tunai, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kartu ATM; (3) Pemahaman Fitur: Beberapa responden mengakui bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami semua fitur yang tersedia di aplikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Wondr by BNI mendapat respon positif dari mahasiswa ekonomi Universitas Nurul Jadid.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi layanan Wondr by BNI memberikan dampak positif terhadap kepuasan nasabah khususnya mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid dengan meningkatkan kemudahan bertransaksi, menjamin keamanan, dan memberikan kenyamanan dalam mengelola keuangan pribadi.

Sebagian besar responden menyatakan puas dengan fitur-fitur yang ditawarkan oleh Wondr by BNI, seperti pembukaan rekening digital, layanan transfer, fitur perencanaan keuangan *Life Goals*, dan ringkasan kondisi keuangan. Namun demikian, masih terdapat masukan terkait keterbatasan layanan terutama belum tersedianya fitur setor tunai

tanpa kartu dan kurangnya pemahaman pengguna baru dalam mengoperasikan aplikasi.

Oleh karena itu, meskipun inovasi layanan Wondr by BNI telah berhasil memenuhi sebagian besar kebutuhan *digital banking* mahasiswa dan mendukung kelancaran aktivitas akademik dan keuangan mereka, namun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar layanan ini dapat mengakomodir kebutuhan mahasiswa secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California : Sage Publication Inc.
- Fernando, F., Hastuti, R. T., & Utama, L. (2024). Peningkatan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen Pada Penjualan Fashion X. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2), 607–614. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i2.29288>
- Firosya, A., Pratama, A., & Rinjeni, T. P. (2025). Evaluasi Faktor Penerimaan SuperApp Wondr by BNI pada Nasabah Perbankan Digital di Indonesia dengan Model Modifikasi TAM. *JPTI : Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(4), 1111–1129. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.782>
- Nuari, R. N., Asniwaty, & Yasin, H. B. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah pada Bank BNI 46 Kantor Kas Wamanggu Di Kabupaten Merauke. *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 38–48. <https://doi.org/10.55049/z7zvzk51>
- Rahayu, S., Wicaksono, S., & Metarini, R. A. (2026). *Membangun Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Pendekatan Teoritis, dan Praktis*. Cilacap : PT Media Pustaka Indo.
- Ramadhanu, N. A., & Yuliana, L. (2025). Implementasi Pelayanan Digital Smart

- Branch pada Bank Mandiri Wahid Hasyim Kota Malang dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Nasabah. *Epsilon: Journal of Management*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.62951/epsilon.v3i1.122>
- Rompas, S. V. (2026). Pengaruh Kualitas Layanan dan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Nasabah Bank SulutGo Cabang Calaca. *JAB: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 1–17.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/view/66547>
- Rosi, F., Rofiq, A., & Rahayu, Y. S. (2024). Optimalisasi Strategi Pemasaran Produk Tabungan Dalam Meningkatkan Minat Nasabah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(2), 87–107.
<https://doi.org/10.30829/hf.v11i2.22138>
- Safitri, N. A., Julia, R., Elisah, N. N., Hutapea, D. N. A., & Ariyana, N. (2023). Strategi Inovasi Perbankan Digital dalam Menghadapi Persaingan Industri Keuangan. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 1(5), 414–419.
<https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/452>
- Setyaningsih, E., Saputra, H. E., & Maryaningsih. (2025). The Influence Of Service Quality On Customer Satisfaction At Bank Bengkulu Main Branch. *Social Sciences Journal*, 2(1), 21–28.
<https://doi.org/10.70963/soc.v2i1.376>
- Surahmah. (2024). Strategi Pengembangan Kualitas Layanan Digital dalam Membentuk Kepuasan Nasabah BSI Sidoarjo. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 1(2), 87–96.
<https://doi.org/10.62491/sjss.v1i2.2024.13>

PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN LIVIN' BY MANDIRI

Ilsa Zakiah¹⁾, Heri Abrianto²⁾

^{1,2}Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

Correspondence author: I Zakiah, ilsazakiah4@gmail.com, Depok, Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the influence of service quality and promotion on the decision to use the Livin' by Mandiri app. This app is part of Bank Mandiri's digital transformation to facilitate customers in conducting online banking transactions. The main issue examined is the extent to which service quality and promotion influence consumer decisions to use the app. This study used a quantitative, survey-based method. Data were collected through questionnaires from 100 Livin' by Mandiri users. The data analysis technique used was multiple linear regression in SPSS version 29. The results showed that both service quality and promotion simultaneously and significantly influenced the decision to use the app. Service quality had a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.556, while promotion also showed a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.450. These findings indicate that the higher the service quality and the more intense the promotion, the more likely consumers are to use the app. Therefore, strengthening service quality and effective promotional strategies needs to be continuously improved.

Keywords: service quality, promotion, usage decision, livin mandiri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas layanan dan promosi terhadap keputusan penggunaan aplikasi Livin' by Mandiri. Aplikasi ini merupakan salah satu bentuk transformasi digital dari Bank Mandiri untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara daring. Permasalahan utama yang dikaji adalah sejauh mana kualitas layanan dan promosi dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 responden pengguna Livin' by Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik kualitas layanan maupun promosi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi. Secara parsial, kualitas layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,556, sedangkan promosi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,450. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan dan semakin intens promosi yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan konsumen memutuskan untuk menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, penguatan kualitas layanan dan strategi promosi yang efektif perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci: kualitas layanan, promosi, keputusan penggunaan, livin mandiri

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi sektor perbankan, khususnya melalui layanan keuangan berbasis aplikasi. Salah satu bentuk transformasi ini adalah hadirnya *mobile banking* yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dengan cepat, aman, dan efisien (Hasyim et al., 2025). PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merespons fenomena ini dengan meluncurkan aplikasi Livin' by Mandiri sebagai inovasi digital. Transformasi ini memungkinkan layanan perbankan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna (Laudon & Traver, 2020). Di Indonesia, pertumbuhan pengguna layanan *mobile banking* terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap transaksi digital yang praktis dan cepat (Nurhayati et al., 2026).

Berdasarkan data dari situs resmi Bank Mandiri, jumlah pengguna Livin' by Mandiri terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Peningkatan ini didorong oleh pembaruan fitur secara berkala, strategi promosi yang menarik, serta sistem keamanan yang terus ditingkatkan. Fitur-fitur terbaru dalam aplikasi ini antara lain: personalisasi tampilan antarmuka, katalog produk keuangan yang lengkap, menu khusus untuk transaksi e-commerce, fitur QRIS untuk pembayaran cepat, pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) serta pemantauan saham, dan program Livin'point yang memberikan poin reward dari berbagai transaksi. Inovasi fitur-fitur ini menjadikan aplikasi lebih atraktif bagi nasabah dari berbagai kalangan.

Namun, keberadaan fitur-fitur unggulan ini belum tentu menjadi penentu tunggal dalam keputusan seseorang menggunakan aplikasi Livin' by Mandiri. Terdapat dua kategori utama yang mempengaruhi keputusan tersebut: faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan pribadi, gaya hidup, serta persepsi individu terhadap efisiensi dan keamanan (Marhusin & Fajri, 2026). Menurut (Kotler et al., 2022) gaya hidup modern yang menuntut efisiensi

tinggi dalam bertransaksi turut mendorong adopsi teknologi digital. Sementara itu, menurut (Sitanggang et al., 2024), kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital menjadi aspek penting dalam keputusan penggunaan *mobile banking*.

Faktor eksternal juga sangat berperan dalam keputusan penggunaan aplikasi ini. Kualitas layanan, strategi promosi, pengaruh sosial, regulasi pemerintah, perkembangan teknologi, dan persaingan pasar menjadi variabel-variabel penting (Wolok et al., 2026). (Ismulyaty et al., 2022) menekankan bahwa kualitas layanan sangat menentukan persepsi pelanggan. (Tjiptono & Diana, 2020) menambahkan bahwa promosi yang menarik seperti *cashback* dan diskon sangat mempengaruhi adopsi layanan digital. Selain itu, dorongan dari lingkungan sosial serta adanya regulasi perlindungan data turut meningkatkan rasa aman dalam menggunakan layanan ini. Perkembangan teknologi seperti keamanan biometrik dan pembayaran digital yang canggih semakin memperkuat keputusan nasabah untuk beralih ke layanan *mobile banking*.

Kualitas layanan menjadi salah satu elemen kunci dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang positif. (Rahadian et al., 2024) menjelaskan bahwa kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan bagaimana layanan tersebut dikendalikan agar sesuai dengan harapan pelanggan. (Lestari et al., 2024) juga mendefinisikan kualitas layanan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan layanan yang diterima. Jika layanan mampu melebihi ekspektasi, maka pelanggan akan merasa puas dan cenderung loyal terhadap produk atau layanan tersebut.

Promosi juga menjadi alat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen terhadap penggunaan aplikasi Livin' by Mandiri. (Kotler et al., 2022) mendefinisikan promosi sebagai aktivitas yang bertujuan untuk membujuk dan mengingatkan konsumen tentang suatu produk atau layanan. (Tjiptono & Diana, 2020) menyatakan bahwa promosi merupakan bagian dari komunikasi

pemasaran yang dapat membentuk persepsi dan mendorong keputusan pembelian melalui periklanan, diskon, dan pemasaran langsung. Dengan demikian, promosi yang tepat sasaran akan mendorong pengguna untuk mencoba dan menggunakan layanan *mobile banking* secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian mendukung peran penting kualitas layanan dan promosi dalam memengaruhi keputusan penggunaan *mobile banking*. (Syahrudin et al., 2022) menyatakan bahwa meskipun kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, masih terdapat kendala seperti kurangnya edukasi dan hambatan teknis. (Rofi'i et al., 2023) menunjukkan bahwa promosi sangat efektif dalam menarik pengguna awal, namun tidak menjamin loyalitas jangka panjang. Sementara itu, (Sitanggang et al., 2024) menekankan bahwa meskipun fitur keamanan dan kemudahan transaksi sangat menentukan, kekhawatiran terhadap risiko keamanan data masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan jumlah pengguna aktif.

Kota Depok dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang mewakili masyarakat urban yang melek teknologi dan aktif secara ekonomi. Kota ini merupakan bagian dari wilayah metropolitan Jabodetabek dengan jumlah penduduk mencapai 2.010.910 jiwa pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik). Tingginya mobilitas masyarakat, keberadaan pusat pendidikan, serta maraknya kegiatan ekonomi menjadikan Depok sebagai pasar potensial layanan keuangan digital. Selain itu, tingginya penetrasi penggunaan smartphone dan keberadaan kantor cabang Bank Mandiri menjadikan Depok lokasi yang strategis untuk meneliti perilaku pengguna aplikasi Livin' by Mandiri.

Kondisi masyarakat Depok yang dinamis membuka peluang bagi aplikasi seperti Livin' by Mandiri untuk memperluas pangsa pasarnya. Kebutuhan akan layanan keuangan yang mudah, cepat, dan aman sangat tinggi di daerah ini. Oleh karena itu, strategi

peningkatan kualitas layanan dan promosi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dapat dievaluasi efektivitasnya melalui penelitian yang dilakukan di kota ini. Pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap keputusan penggunaan aplikasi dapat membantu bank dalam mengembangkan strategi digital yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Kualitas Layanan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan Livin' by Mandiri". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana kualitas layanan dan strategi promosi memengaruhi keputusan konsumen, khususnya masyarakat Kota Depok, dalam menggunakan aplikasi perbankan digital Livin' by Mandiri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pemasaran dan peningkatan layanan digital oleh institusi perbankan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Layanan (X_1) dan Promosi (X_2) terhadap Keputusan Penggunaan Livin' by Mandiri (Y). Peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai kriteria: pengguna Livin', berusia 17–40 tahun, berdomisili di Kota Depok, dan pernah menggunakan fitur layanan Livin'. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan minimal 100 responden. Data yang dikumpulkan berupa data primer (melalui kuesioner online) dan data sekunder (literatur dan sumber terpercaya lainnya). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 untuk menilai tanggapan responden terhadap indikator variabel yang telah ditentukan, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui IBM SPSS versi 29 (Soesana et al., 2023).

Sebelum dilakukan analisis, data diuji dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan instrumen. Validitas diuji dengan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan tidak terdapat penyimpangan dalam model, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur pengaruh simultan maupun parsial antara variabel bebas dan terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan), serta pengukuran koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh layanan dan promosi terhadap keputusan pengguna dalam memanfaatkan Livin' by Mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} setiap item pernyataan dengan r_{tabel} (0,1966) berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang. Hasil menunjukkan bahwa semua item dari variabel X_1 (Kualitas Layanan), X_2 (Promosi), dan Y (Keputusan Pengguna) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket
X1 (Kualitas Layanan)	X1.1	0,879	0,1966	Valid
	X1.2	0,896	0,1966	Valid
	X1.3	0,823	0,1966	Valid
	X1.4	0,744	0,1966	Valid
	X1.5	0,537	0,1966	Valid
	X1.6	0,838	0,1966	Valid
	X1.7	0,842	0,1966	Valid
	X1.8	0,839	0,1966	Valid
	X1.9	0,765	0,1966	Valid
	X1.10	0,759	0,1966	Valid

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket
X2 (Promosi)	X2.1	0,677	0,1966	Valid
	X2.2	0,864	0,1966	Valid
	X2.3	0,787	0,1966	Valid
	X2.4	0,846	0,1966	Valid
	X2.5	0,59	0,1966	Valid
	X2.6	0,776	0,1966	Valid
	X2.7	0,953	0,1966	Valid
	X2.8	0,761	0,1966	Valid
	X2.9	0,843	0,1966	Valid
	X2.10	0,843	0,1966	Valid
Y (Keputusan Pengguna)	Y.1	0,777	0,1966	Valid
	Y.2	0,808	0,1966	Valid
	Y.3	0,692	0,1966	Valid
	Y.4	0,808	0,1966	Valid
	Y.5	0,838	0,1966	Valid
	Y.6	0,79	0,1966	Valid
	Y.7	0,887	0,1966	Valid
	Y.8	0,769	0,1966	Valid
	Y.9	0,77	0,1966	Valid
	Y.10	0,818	0,1966	Valid

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai alpha lebih dari 0,60, yaitu X_1 (0,928), X_2 (0,935), dan Y (0,935). Berdasarkan standar reliabilitas, nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r Tabel	Ket
Kualitas Layanan (X_1)	0,928	0,60	Reliabel
Promosi (X_2)	0,935	0,60	Reliabel
Keputusan Pengguna (Y)	0,935	0,60	Reliabel

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi.

Tabel 3. Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Test Statistic	0,084	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,080	> 0,05 → Data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,080 > 0,05, yang berarti residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

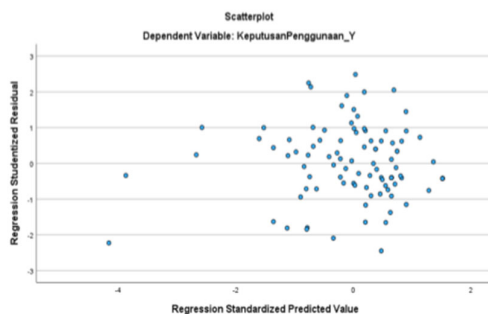
Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,707 dan Tolerance sebesar 0,586, menandakan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Layanan X ₁	0,586	1,707	Tidak terjadi multikolinearitas
Promosi X ₂	0,586	1,707	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pola khusus dalam sebaran residual, sehingga model bebas dari masalah heteroskedastisitas.


Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa keputusan pengguna (Y) dipengaruhi secara positif oleh kualitas layanan (X₁) dan promosi (X₂). Nilai koefisien X₁ sebesar 0,556 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan berdampak lebih besar dibanding promosi (0,450) terhadap keputusan penggunaan

aplikasi Livin' by Mandiri. Artinya, kedua variabel independen berkontribusi positif dalam meningkatkan keputusan penggunaan.

Tabel 5. Uji Regresi Linear

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t	Sig	Keterangan
(Konstanta)	0,484	1,429	-	0,339	0,735	Tidak signifikan
Kualitas Layanan	0,556	0,041	0,570	13,500	< 0,001	Signifikan
Promosi	0,450	0,040	0,475	11,255	< 0,001	Signifikan

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X₁ dan X₂ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,001 (< 0,005).

Tabel 6. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel (α=0.05)	Sig	Keterangan
Kualitas Layanan	13,500	1,985	0,001	Signifikan → H1 diterima
Promosi	11,255	1,985	0,001	Signifikan → H2 diterima

Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dengan nilai F sebesar 430,527 dan signifikansi 0,001. Ini memperkuat bahwa baik kualitas layanan maupun promosi memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi.

Tabel 7. Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig	Keterangan
430,527	3,090	0,001	Signifikan → H3 diterima

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi sebesar 0,899 menunjukkan bahwa 89,9% variasi dalam keputusan pengguna dapat dijelaskan oleh kualitas layanan dan promosi. Sisanya, yaitu 10,1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai R² yang tinggi ini mengindikasikan model memiliki kekuatan prediktif yang sangat baik.

Tabel 8. Uji R²

R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error	Keterangan
0,948	0,899	0,897	1,964	89,9% variabel Y dijelaskan oleh X1 dan X2

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pengguna Livin' by Mandiri

Kualitas layanan terbukti berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan pengguna Livin' by Mandiri. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa dua indikator dalam variabel X₁ (Kualitas Layanan), yaitu X_{1.2} ("Pengguna merasa puas dengan kualitas layanan yang diberikan") dan X_{1.7} ("Pengguna merasakan kualitas layanan ini mengutamakan keamanan dan privasi nasabah"), memperoleh skor tertinggi masing-masing sebesar 432 atau 86%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna sangat menghargai aspek kepuasan dan keamanan dalam penggunaan aplikasi. Indikator X_{1.2} mencerminkan tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur, kemudahan akses, dan layanan bantuan yang diberikan. Sedangkan X_{1.7} menegaskan pentingnya rasa aman dan kepercayaan terhadap perlindungan data pribadi pengguna. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kualitas layanan memiliki koefisien regresi sebesar 0,556, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas layanan akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0,556 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji t juga menunjukkan hasil signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,500 > t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi <0,001. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa "Kualitas Layanan secara parsial memengaruhi keputusan penggunaan Livin' by Mandiri" dinyatakan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan merupakan aspek penting yang membentuk loyalitas pengguna, meskipun terdapat beberapa keluhan teknis seperti sistem error pada malam hari. Secara keseluruhan, kualitas layanan yang mencakup kemudahan,

kecepatan, serta respons terhadap keluhan menjadi faktor utama dalam membentuk keputusan pengguna.

Temuan ini mendukung penelitian oleh (Rosmalasari et al., 2022; Syahrudin et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi.

Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Pengguna Livin' by Mandiri

Promosi juga terbukti berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan pengguna Livin' by Mandiri. Dari hasil penyebaran kuesioner, indikator X_{2.5} ("Seberapa menarik menurut Anda, konten promosi Livin' by Mandiri yang pernah Anda lihat") mendapatkan skor tertinggi dalam variabel promosi, yaitu 427 atau setara dengan 85%. Tingginya skor ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap promosi Livin' by Mandiri menarik, baik dari sisi visual, pesan yang disampaikan, maupun media penyebaran yang digunakan. Ketertarikan terhadap promosi menjadi langkah awal dalam membentuk persepsi positif konsumen dan mendorong keputusan penggunaan layanan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel promosi memiliki koefisien sebesar 0,450, yang berarti setiap kenaikan satu satuan dalam promosi akan meningkatkan keputusan penggunaan sebesar 0,450 satuan. Uji t juga menunjukkan hasil signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,255 > t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi <0,001. Maka hipotesis H2 yang menyatakan bahwa "Promosi secara parsial memengaruhi keputusan penggunaan Livin' by Mandiri" diterima. Efektivitas promosi tidak hanya meningkatkan ketertarikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pengguna, sebagaimana terlihat dari komitmen pengguna untuk terus memakai aplikasi dan memberikan data pribadi secara sukarela.

Temuan ini mendukung penelitian oleh (Rosmalasari et al., 2022; Syahrudin et al., 2022) yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi.

Pengaruh Kualitas Layanan dan Promosi secara Simultan terhadap Keputusan Pengguna Livin' by Mandiri

Kualitas layanan dan promosi secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi Livin' by Mandiri. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, tiga indikator tertinggi pada variabel Keputusan Penggunaan (Y) adalah minat mencoba fitur terbaru (Y.4), kenyamanan dalam penggunaan (Y.7), dan keinginan untuk terus menggunakan aplikasi (Y.10), masing-masing memperoleh skor 86%. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan bukan hanya didorong oleh fungsi dasar aplikasi, tetapi juga oleh kenyamanan, pengalaman pengguna, dan inovasi fitur yang ditawarkan. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 430,527 lebih besar dari F_{tabel} 3,09, dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,775 menunjukkan bahwa 77,5% variasi keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh kualitas layanan dan promosi, sedangkan 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tambahan tersebut antara lain kemudahan penggunaan aplikasi, pengalaman pengguna sebelumnya, serta kepercayaan terhadap keamanan sistem. Secara keseluruhan, kombinasi antara kualitas layanan yang unggul dan promosi yang efektif menjadi kunci dalam membangun loyalitas dan keputusan berkelanjutan untuk menggunakan aplikasi Livin' by Mandiri.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas layanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, terhadap keputusan penggunaan aplikasi Livin' by Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diberikan, maka semakin tinggi pula

kecenderungan pengguna untuk memutuskan menggunakan aplikasi tersebut. Kualitas layanan menjadi faktor penting yang berdampak langsung pada kepuasan dan loyalitas pengguna, khususnya dalam aspek kemudahan akses, kecepatan dalam pelayanan, serta responsif terhadap keluhan nasabah.

Promosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan aplikasi Livin' by Mandiri. Artinya, peningkatan dalam aktivitas promosi dapat mendorong pengguna untuk lebih memilih dan menggunakan aplikasi tersebut. Promosi mampu menarik minat, dan juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan pengguna, yang tercermin dari penggunaan layanan yang konsisten dan kesiapan pengguna untuk membagikan data pribadi kepada pihak bank.

Kualitas layanan dan promosi secara sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap keputusan penggunaan Livin' by Mandiri. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis awal, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut menjelaskan pilihan pengguna. Meskipun kontribusi mereka sangat besar, diakui bahwa ada aspek-aspek lain di luar lingkup penelitian ini yang juga turut memengaruhi keputusan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, Siburian, D. A., Sigalingging, F., Lumbantoruan, M., & Sinaga, M. P. (2025). Analisis Transformasi Digital Perbankan Sebagai Upaya Membangun Kepercayaan Nasabah Melalui Kemanan dan Inovasi Teknologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 240–249.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36501>
- Ismulyaty, S., Nurmaini, & Roni, M. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepuasan Pengguna Internet Banking Terhadap Loyalitas Nasabah Bank

- Syariah Indonesia (BSI Kalirejo). *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30997/jn.v8i1.6117>
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Harlow UK: Pearson Education Limited.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-Commerce 2020-2021: Business, Technology and Society*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Lestari, S., Amroni, A., & Andrianti, A. (2024). Analisis Kualitas Layanan Aplikasi BNI Mobile Banking Dengan Menggunakan Metode Servqual. *JAKAKOM: Jurnal Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 4(1), 973–981. <https://doi.org/10.33998/jakakom.2024.4.1.1698>
- Marhusin, & Fajri, M. N. (2026). Analisis Pengaruh Faktor Personal terhadap Keputusan Pemilihan Jasa Ojek Online di Wilayah Banjarmasin. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 11850–11858. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5897>
- Nurhayati, P., Nurwani, & Kusmilawaty. (2026). Transformasi Digital Perbankan: Analisis Minat dan Persepsi Gen X Terhadap Penggunaan Mobile Banking di Era Cashless Society. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 359–380. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2976>
- Rahadian, M. R., Pangastuti, N., & Parningotan, S. (2024). Analisa kualitas pelayanan menggunakan metode Service Quality (Servqual) dalam meningkatkan kepuasan nasabah (Study kasus: Bank Mandiri). *JUTIN: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(4), 2348–2359. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i4.36269>
- Rofi'i, Muhammad, S., Huwaida, H., & Imelda, S. (2023). Kualitas Layanan M-Banking, Promosi dan Kepuasan Nasabah Dampaknya Terhadap Loyalitas Nasabah BSI Cabang Banjarmasin. *INTEKNA: Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, 23(2), 166–178. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/14405>
- Rosmalasari, Erwin, Hafid, H., & Syahrir, N. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Pengiriman Melalui Aplikasi E-Commerce (Studi Konsumen J&T Express Cabang Majene). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 106–115. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i1.1058>
- Sitanggang, A. S., Lestari, S., Febrianti, N. C., Az-zahra, A., & Fitriadi, M. N. (2024). Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah pada Keamanan Transaksi Perbankan melalui Mobile Banking (M-Banking). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1566–1581. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23067>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Syahrudin, M. A., Hasan, S., & Amra, W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Mobile Banking Bank Mandiri KCP Sudirman Sidenreng Rappang. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 5(3), 366–376. <https://doi.org/10.56750/3e07hy15>
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Wolok, T., Machmud, R., & Wuryaningrat, N. F. (2026). *Buku Referensi Manajemen Pemasaran: Teori, Strategi, dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis Modern*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL, DAN INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 PADA TAHUN 2021–2024)

Lina Nur Aminatuz Zalikoh¹⁾, Cholis Hidayati²⁾

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: LNA Zalikoh, nokslien88@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

The LQ45 Index comprises the 45 most liquid stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). It is used to closely monitor the performance of the most important stocks in the Indonesian capital market. This study aims to analyse the influence of managerial ownership, institutional ownership, capital structure, and intellectual capital on the financial performance of companies included in the LQ45 Index during the 2021–2024 period. This research uses a descriptive quantitative approach. This study uses documentation from the companies' annual financial reports for the 2021–2024 period. The results found that managerial ownership has a negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, institutional ownership, capital structure, and intellectual capital do not affect financial performance. These results help companies develop plans to improve their financial performance.

Keyword : managerial ownership, institutional ownership, capital structure, intellectual capital, financial performance

Abstrak

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan digunakan sebagai alat untuk memantau dengan cermat kinerja saham-saham terpenting di pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan intelektual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 selama periode tahun 2021–2024. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2021 hingga 2024. Hasil penelitian menemukan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, struktur modal, dan intelektual kapital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membantu perusahaan membuat rencana untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Kata Kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, *intellectual capital*, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk selalu dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu mengukur seberapa baik kinerjanya agar dapat terus mengembangkan bisnisnya. Kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sambil memenuhi sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan dikenal sebagai kinerja perusahaan. Kinerja menunjukkan seberapa baik bisnis dapat mengalokasikan sumber dayanya (Hertina et al., 2021).

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya agar dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini berfungsi sebagai pengendali alokasi sumber daya ekonomi dan merupakan komponen penciptaan nilai, yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan (Khofifah & Setiawati, 2025). Adapun cara untuk menilai kinerja bisnis yaitu dengan melihat rasio keuangan dengan menggunakan data keuangan yang disusun menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum.

Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna kepada manajemen atau pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi ini dapat berupa kebijakan yang tidak diungkapkan kepada orang lain (Afrila et al., 2025).

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan alat yang berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan melalui pengukuran (Daeli et al., 2024).

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pelaporan keuangan sebagai suatu proses pelaporan yang menyajikan informasi terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 201 (Gita et al., 2025). Laporan keuangan adalah

dokumen yang menunjukkan bagaimana keuangan suatu perusahaan berada dalam periode waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan bisa dipakai buat menilai sesuatu dan membuat keputusan (Mutiar, 2025).

Menurut (Margareta et al., 2023), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai status, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan menggambarkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dirancang untuk tujuan tertentu, seperti likuidasi perusahaan atau menentukan nilai wajar perusahaan untuk merger dan akuisisi. Selain itu, itu tidak dirancang khusus untuk memenuhi kepentingan suatu kelompok tertentu, seperti pemilik mayoritas.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberi tahu banyak orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu entitas (Fahmi, 2020). Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan ini cukup baik untuk kebanyakan orang yang menggunakannya. Sebabnya, laporan keuangan biasanya hanya menunjukkan bagaimana peristiwa di masa lalu memengaruhi keuangan, mereka tidak memberi pengguna semua informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut (Kasmir, 2021), laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan seberapa baik perusahaan itu dalam hal keuangan saat ini.

Menurut teori keagenan, hubungan antara dua entitas digambarkan sebagai pemilik (pemilik) dan manajemen (agen). Teori agensi mengatakan jika ada perbedaan antara pemilik dan manajemen. Menurut (Piscesta & Gunawan, 2022) teori keagenan atau agensi menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan, di mana keduanya bekerja sama untuk mencapai

tujuan perusahaan, yaitu profitabilitas atau laba.

Bisnis harus bisa mengelola sumber dayanya dengan baik dan efisien di semua bidang kegiatannya, seperti manajemen, pemasaran, produksi, dan lain-lain. Konsistensi dengan sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik kepentingan muncul antara keinginan pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan kebutuhan manajemen untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Perusahaan juga harus mampu membuat investor luar percaya diri supaya dana yang mereka terima dipakai dengan benar-bener efisien dan supaya manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan (Fizi & Helmina, 2023).

Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan cara yang efektif atau dapat didefinisikan sebagai penilaian keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Harsono & Pamungkas, 2020; Khairi & Praptoyo, 2023).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana pihak manajemen (seperti direktur, manajer, atau dewan komisaris) memiliki saham atau menjadi pemegang saham di dalam perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini biasanya dinyatakan dalam persentase dari total saham perusahaan yang beredar (Alibasyah & Arif, 2024; Fitriyani et al., 2025).

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh investor lembaga, seperti reksa dana, sekuritas, asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan yayasan (Cahyani & Sinaga, 2024; Sembiring, 2020).

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Ini adalah investasi jangka panjang yang meliputi modal pemegang saham,

kewajiban tetap, dan saham preferen (Lestari et al., 2025; Winanty et al., 2025).

Intellectual Capital atau modal intelektual ialah aset tak berwujud yang dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja perusahaan, yang berbentuk sumber daya pengetahuan dan informasi (Halimahtussakdiah et al., 2022; Yudha, 2021).

Kinerja indeks LQ45 mengalami penurunan di tahun 2024. Saham komoditas yang turun juga berkontribusi pada penurunan kinerja indeks LQ45. Dari 45 perusahaan dalam indeks LQ45, 23 saham naik dan 22 saham turun. Penelitian ini akan menyelidiki perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Perusahaan-perusahaan ini berasal dari berbagai industri, memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi, sahamnya aktif dan diminati oleh investor, dan memiliki kondisi keuangan yang baik. Adanya perubahan yang ditunjukkan pada bagaimana struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan intellectual capital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 dari tahun 2021 hingga 2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Hubungan antar variabel dalam penelitian juga dibahas dalam pendekatan ini. Metode ini menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu dengan menggunakan data kuantitatif seperti angka dan statistik (Wajdi et al., 2024).

Penelitian dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari Maret 2025 hingga Juli 2025. Pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 dan terus berada di dalam kelompok tersebut dari tahun 2021 hingga 2024.

Penelitian menggunakan dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam kelompok indeks LQ45 dari tahun 2021 hingga 2024.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Setelah diprosikan dengan persentase kepemilikan manajerial (MAN), nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial (MAN) adalah 0,337. Angka ini memiliki tingkat signifikansi 0,023. Karena hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen juga punya efek positif. Ketika bisnis menghasilkan lebih banyak uang, harga sahamnya naik, dan pemegang saham dapat uang lebih banyak, jadi kinerja keuangan yang lebih baik.

Studi sebelumnya (Sembiring, 2020), (Reysa et al., 2022), dan (Pratiwi & Noegroho, 2022) menunjukkan bahwa lebih banyak kepemilikan manajemen dalam suatu organisasi berarti lebih sedikit manajemen yang menggunakan sumber daya dan lebih sedikit biaya agensi karena perbedaan kepentingan. Akibatnya, lebih baik kinerja keuangan organisasi. Setiap saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham, baik komisaris maupun direksi, kemudian berdampak pada kinerja keuangan. Untuk menjalankan suatu perusahaan, peran direktur sangat penting. Namun, jika direktur tidak memiliki kepemilikan saham atau manajemen dalam perusahaan, kinerja mereka dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menguntungkan pemilik saham akan buruk.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Setelah diprosikan dengan persentase kepemilikan institusional (INST), hasil menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan adanya tekanan pasar sehingga investor institusional memilih menjual saham dibandingkan dengan mempertahankan investasi jangka Panjang.

Menurut penelitian seperti Teori Berbasis Sumber Daya (Alibasyah & Arif, 2024), (Wahyudi et al., 2021), dan (Fitriyani et al., 2025), pengelolaan sumber daya secara efektif dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dengan menciptakan nilai tambah. Pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan, baik struktural maupun fisik, akan mendorong pembentukan nilai tambah. Oleh karena itu, investor institusional memiliki mayoritas saham dalam perusahaan. Dalam situasi seperti ini, kepentingan investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas lebih penting daripada kepentingan pemegang saham mayoritas atau minoritas secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, lebih banyak kepemilikan institusi berarti kinerja keuangan yang lebih buruk, karena kepemilikan institusi adalah milik sementara dan berfokus pada keuntungan jangka pendek.

Struktur kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin ketat mekanisme kontrol yang digunakan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Untuk menjaga keuntungan finansial, sebuah organisasi selalu menggunakan sistem pengelolaan keuangan, yang melibatkan pengawasan investasi yang dilakukan. Institusi akan bekerja sama dengan perusahaan pengelola modal untuk menjalankan sistem pengawasannya. Berbeda dengan investor individu yang melakukan pengawasan secara pribadi, investor institusional melakukan pengawasan yang sangat ketat.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja

Variabel struktur modal yang diprosikan dengan persentase utang ke aset (DAR) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini

karena sumber pendanaan bagi suatu bisnis dapat berupa modal eksternal, seperti pinjaman (utang), atau modal internal, seperti saham. Keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi atau perusahaan dapat ditentukan oleh struktur keuangannya, yang dapat mengoptimalkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khairi & Praptoyo, 2023), (Winanty et al., 2025), dan (Lestari et al., 2025) hal ini menunjukkan bahwa dalam hal memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang, perusahaan akan memilih melakukan hutang dari pada menerbitkan saham yang bisa menyebabkan berkurangnya peran keluarga dalam mengontrol perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengurangi pajaknya dengan meningkatkan rasio hutangnya. Maka tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel modal intelektual menggunakan persentase *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Hasil menunjukkan bahwa nilai intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika perusahaan tidak mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik, atau jika investasi dalam modal intelektual tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitria & Meidiyustiani, 2023), (Wahyudi et al., 2021), dan (Harsono & Pamungkas, 2020) bahwa pengelolaan kinerja keuangan yang lebih baik dikaitkan dengan pengelolaan komponen intelektual yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang biasanya dipilih oleh calon investor dan dinilai berdasarkan keuntungan yang dihasilkan. Laba dan profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh penggunaan sumber daya yang optimal. Perusahaan harus mampu mendapatkan sebanyak mungkin pelanggan untuk meningkatkan keuntungan mereka.

Konsumen cenderung memilih barang dengan nilai tambahan daripada barang dari perusahaan lain. Perusahaan manufaktur mengandalkan inovasi untuk memberikan nilai tambah pada barang yang mereka buat.

Perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola dan menambah sumber daya intelektual memiliki kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan hubungan dengan stakeholder, dan menciptakan sistem manajemen perusahaan yang lebih baik. Peningkatan komponen sumber daya intelektual akan menghasilkan nilai tambah yang dilirik pasar, maks investor dapat mempertimbangkan nilai nilai tambah sumber daya intelektual saat memilih perusahaan dalam industri manufaktur. Teori berbasis aset menyatakan bahwa perusahaan harus dapat mengelola aset tak berwujud sehingga mereka bisa bekerja dengan efektif dan efisien. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan nilai tambah bagi investor dan meningkatkan reputasi masyarakat untuk perusahaan.

D. PENUTUP

Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kepemilikan manajer terhadap kinerja keuangan adalah negatif dan signifikan. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan adalah baik. Hal ini menunjukkan beberapa perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba. Namun, manajemen, dewan komisaris, dan direksi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna menghindari kerugian.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji t), nilai signifikansi pengaruh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena kepentingan jangka pendek yang berbeda antara investor institusional dan

manajemen, atau karena adanya tekanan pasar yang membuat investor institusional lebih memilih untuk menjual saham daripada mempertahankan investasi jangka panjang.

Hasil uji t, menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan adalah modal dalam perusahaan yaitu ekuitas, atau modal dari luar perusahaan yang berasal dari pinjaman (hutang). Pengaturan struktur modal yang baik dapat memaksimalkan kinerja perusahaan agar menjadi penentu dalam keberhasilan juga keberlangsungan organisasi perusahaan.

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh nilai modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil perhitungan uji F simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Kepemilikan Manajer, Kepemilikan Institusional, Kekayaan Intelektual, dan Struktur Modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan atau Ini sudah biasa bagi perusahaan manufaktur karena keempat variabel independen tersebut memiliki korelasi atau pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, uji kofisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square yang dihasilkan adalah 0,746, atau 74,6%. Faktor-faktor yang tersisa dipengaruhi oleh topik lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, C. N., Lestari PA, D. I. S., & Hidayati, C. (2025). Tinjauan Literatur: Akuntansi Manajemen dalam Mendukung Tata Kelola Perusahaan yang Efektif. *JEAP : Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(3), 53–83. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1164>
- Alibasyah, A. F., & Arif, A. (2024). Pengaruh

Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 627–636. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20863>

- Cahyani, Y., & Sinaga, N. N. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Kepemilikan Institusional. *AKADEMIK : Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 828–836. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i2.835>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Fahmi, I. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*, Cet 7. Bandung : Alfabeta.
- Fitria, C., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 85–100. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.733>
- Fitriyani, A., Nurhikmat, M., & Kusuma, H. W. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(2), 21–30. <https://doi.org/10.2324/9s36qa49>
- Fizi, A., & Helmina, M. R. A. (2023). Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan. *Surplus : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.71456/sur.v1i2.603>
- Gita, S. P., Thahar, E. A., Prihartini, D. A., Barus, J., & Priyatama, A. (2025). Analisis Penerapan PSAK 201 Tentang

- Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Waskita Karya Tbk. *JEKMA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 150–154. <https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2579>
- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184–195.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JMDK: Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847–854. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Deningtyas, F. (2021). Kinerja Perusahaan Pengaruh Dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*, 14(1), 77–86. <https://doi.org/10.35508/jom.v14i1.3798>
- Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 13*. Depok : Rajawali Pers.
- Khairi, M. A., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5184>
- Khofifah, S. A., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Non- Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 8(6), 862–878. <https://doi.org/10.31539/ypw3zf21>
- Lestari, M. W., Jusdienar, A. L., & Milisani, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *MISSY: Management and Business Strategy*, 6(2), 276–283. <https://doi.org/10.24929/missy.v6i2.4622>
- Margareta, E., Siagian, L., Siallagan, N. W., Rambe, J. S., Silaban, J. R., Situmorang, R., & Simamora, S. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 7–11. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1277>
- Mutiara, I. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Manajemen Perusahaan di Indonesia. *JUMANJI: Jurnal Manajemen Jambi*, 8(1), 44–53. <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/JM/article/view/1367>
- Piscesta, F., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Keagenan. *JIA: Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.473>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1186>

Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JRAMB : Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2), 199–205. <https://doi.org/10.26486/jramb.v7i2.2184>

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiaty, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.

Winanty, V. A., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3144–3156. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2812>

Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505–522. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>

IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI GUNA MENILAI KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN DITINJAU DARI PERMEN PANRB NOMOR 53 TAHUN 2014 DAN NOMOR 88 TAHUN 2021 (STUDI KASUS UPTD LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL KEPUTIH SURABAYA)

Dinda Aulia Safitri¹⁾, Maulidah Narastri²⁾

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: DA Safitri, dindaaulia0302@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

The public sector emerged as a response to the collective need for goods and services for the general public. Regulating the allocation and distribution of these goods and services is the government's responsibility to prevent disruptions in the distribution process. Local governments must be responsive in providing public services. This study aims to analyse accountability and transparency in budget management performance in accordance with the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform (PANRB) Number 53 of 2014 and Number 88 of 2021 at the UPTD Liponsos Keputih Surabaya. The method used is qualitative research. This study uses primary data, derived from observations and interviews, as well as secondary data from documentation and several supporting data. Two employees of the UPTD Liponsos Keputih served as informants for this study. The results show that budget management accountability at the UPTD Liponsos Keputih Surabaya has been implemented well and is in accordance with Ministerial Regulations of the Administrative and Bureaucratic Reform (PANRB) Number 53 of 2014 concerning technical instructions for performance agreements, performance reporting, and procedures for reviewing government agency performance reports and Number 88 of 2021 concerning evaluation of government agency performance accountability. In every phase, from planning to reporting, the Regional Technical Implementation Unit (UPTD) demonstrates a strong commitment. Furthermore, budget management transparency at the UPTD Liponsos Keputih Surabaya has been implemented effectively. The budget management supports the principle of information transparency stipulated in the Regulations of the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform No. 53 of 2014 and No. 88 of 2021, as well as the Public Information Disclosure Law.

Keyword : accountability, transparency, budget management, keputih surabaya

Abstrak

Sektor publik muncul sebagai respons dari kebutuhan kolektif terhadap barang dan layanan untuk masyarakat umum. Pengaturan pengalokasian dan pendistribusian barang dan layanan ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mencegah proses distribusi yang terhambat. Pemerintah daerah harus tanggap dan responsif dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja pengelolaan anggaran sesuai Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 dan Nomor 88 Tahun 2021 di UPTD Liponsos Keputih

Surabaya. Metode yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari observasi dan wawancara serta data sekunder dokumentasi dokumen serta beberapa data pendukung. Dua karyawan UPTD Liponsos Keputih menjadi informan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan anggaran di UPTD Liponsos Keputih Surabaya telah diterapkan dengan baik dan telah sesuai dengan Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja, dan tata cara revidi atas laporan kinerja instansi pemerintahan dan Nomor 88 Tahun 2021 Tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dalam setiap fase, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, UPTD menunjukkan komitmen yang kuat. Selain itu, transparansi pengelolaan anggaran di UPTD Liponsos Keputih Surabaya telah dilaksanakan dengan baik. Ini mendukung prinsip keterbukaan informasi yang diatur oleh Permen PANRB Nomor 53 Tahun 2014 dan Nomor 88 Tahun 2021 dan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik.

Kata Kunci : akuntabilitas, transparansi, pengelolaan anggaran, keputih surabaya

A. PENDAHULUAN

Perkembangan organisasi sektor publik yang semakin pesat menuntut pemerintah untuk memberikan pelayanan prima serta mengelola anggaran secara transparan. Pemerintah wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Utomo & Nawangsari, 2025). Akuntansi sektor publik adalah lembaga yang digunakan oleh pemerintah untuk bertanggung jawab kepada masyarakat umum. Ada berbagai definisi tentang sektor publik. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik dapat didefinisikan sebagai organisasi yang bekerja untuk membuat barang atau penyedia untuk kebutuhan dan hak publik (Firdausijah et al., 2023). Akuntansi sektor publik digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan entitas pemerintah daerah agar pihak ketiga dapat membuat keputusan ekonomi yang menguntungkan (Rinaldi et al., 2024).

Sektor publik muncul sebagai hasil dari kebutuhan kolektif terhadap barang dan layanan tertentu. Pengaturan pengalokasian dan pendistribusian diberikan kepada pihak tertentu untuk mencegah proses distribusi

yang terhambat. Pemerintah daerah harus tanggap dan responsif dalam memberikan layanan kepada masyarakat (S. P. Sari & Riofita, 2025). Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pengadaan barang atau jasa publik tentunya dibutuhkan pengelolaan anggaran. Anggaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat atau rakyat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Biswan & Kusumo, 2021).

Pemerintah daerah dapat menerapkan tiga (tiga) mekanisme untuk mewujudkan pemerintahan yang baik secara responsif, transparan, dan akuntabel: (1) mendengarkan aspirasi atau suara masyarakat sambil membangun kerjasama pemberdayaan masyarakat, (2) memperbaiki peraturan dan mekanisme pengendalian internal, dan (3) menciptakan iklim kompetisi dalam memberikan layanan masyarakat serta memasarkan layanan tersebut. Untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pemerintahan daerah, ketiga mekanisme tersebut saling bergantung dan saling menunjang (Suwanda & Tjenreng, 2025).

Akuntabilitas dan transparansi erat terkait dengan pengukuran kinerja pemerintahan. Mekanisme akuntabilitas membutuhkan

kinerja manajemen yang baik. Kualitas layanan, produktivitas, responsivitas, akuntabilitas, dan persamaan layanan juga merupakan masalah bagi organisasi publik (Sarius et al., 2025). Dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan daerah, banyak hal yang harus diperhatikan. Namun, penelitian ini berkonsentrasi pada akuntabilitas keuangan dan transparansi anggaran. Akuntabilitas secara luas berarti bahwa pihak pemegang amanah (agent) bertanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban, memberikan laporan, dan mengungkapkan semua tindakan dan tindakan yang bertanggung jawab kepada pihak yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban (Utomo & Nawangsari, 2025).

Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap pengelolaan keuangan didasarkan pada gagasan bahwa akuntabilitas meliputi penyediaan informasi keuangan kepada masyarakat dan pemakai lainnya sehingga memungkinkan mereka untuk menilai pertanggungjawaban pemerintah atas seluruh tindakan pemerintah, bukan hanya aktivitas finansialnya saja (Raja & Amanah, 2021). Konsep ini menekankan pentingnya laporan keuangan pemerintah sebagai bukti pertanggungjawaban pemerintah atas segala sesuatu. Hal ini penting karena akuntabilitas mengukur apakah tindakan pemerintah atau pelayanan publik sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat, dan apakah pelayanan publik tersebut mampu memenuhi kebutuhan rakyat yang sebenarnya (Maolani et al., 2023). Hasil penelitian (Astuti et al., 2024) menunjukkan bukti empiris bahwa akuntabilitas keuangan menguntungkan pengelolaan keuangan daerah.

Selain akuntabilitas, transparansi anggaran berdampak pada pengelolaan keuangan daerah (Astuti et al., 2024). Ini disebabkan oleh fakta bahwa transparansi memberikan informasi keuangan yang transparan dan jujur kepada masyarakat, dan masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh tentang

bagaimana pemerintah mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan seberapa setia mereka pada peraturan (Putri et al., 2025). Transparansi berarti bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena ini berkaitan dengan kepentingan dan aspirasi masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan masyarakat (Nurwanda & Wibowo, 2020).

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan. Transparansi adalah jalan menuju keadilan dan kebenaran di bidang hukum. Jika tidak ada transparansi, ketidakpastian akan muncul dalam proses penegakan hukumnya (Mozin et al., 2025). Transparansi dapat memberikan informasi akurat dan cepat tentang kebijakan publik dan proses pembentukan. Ini didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka tentang pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan sumber daya dan ketaatan terhadap hukum (O. D. S. Sari & Hidayat, 2025). Informasi menunjukkan bahwa masyarakat harus terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah. Masalah informasi adalah bahwa masyarakat berfungsi sebagai alat pengawasan untuk kebijakan publik yang akan datang, yang dapat memberikan hasil terbaik bagi masyarakat serta mencegah kecurangan dan manipulasi yang menguntungkan kelompok tertentu. Studi (Fajaruddin, 2021) menemukan bahwa transparansi sangat membantu pengelolaan keuangan daerah.

Pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah (PAD) atau anggaran pendapatan dan anggaran belanja daerah (APBD) ditunjukkan oleh Kepres No 7 Tahun 1999, yang mewajibkan semua lembaga pemerintahan pusat dan daerah sebagai eselon II untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) (Atmaja, 2024).

Akuntabilitas dan transparansi adalah prinsip utama dalam pengelolaan APBD, yang

menetapkan bahwa setiap kegiatan dan hasil dari pengelolaan APBD harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai kedaulatan tertinggi (Swandewi & Dewi, 2023). Pengelolaan APBD yang baik adalah bagian penting dari pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Sejauh mana kinerja pemerintah dalam pengelolaan keuangan yang mencerminkan tingkat transparansi dan kesesuaian dengan anggaran yang sebenarnya adalah tujuan dari penelitian ini. Dengan ini, masyarakat ingin tahu bagaimana pemerintahan daerah melakukan tugasnya. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, pemerintahan daerah harus jujur dalam menjalankan tugasnya, seperti menyusun anggaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Tiga pegawai UPTD Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Keputih adalah informan penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dokumen adalah metode pengumpulan data. Lokasi penelitian adalah di Lingkungan Pondok Sosial Keputih di pemerintahan kota Surabaya, tepatnya di Jl. Medokan Keputih No.5, Medokan Semampir, Surabaya. Studi ini dilakukan selama tiga bulan (Maret 2024–April 2025). Penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari observasi dan wawancara, seperti jumlah pegawai UPTD Liponsos Keputih dan anggaran tahunan, serta beberapa data pendukung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Implementasi Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja anggaran telah dilakukan untuk menerapkan akuntabilitas dalam

pengelolaan anggaran di UPTD Liponsos Keputih Surabaya. Proses ini menunjukkan upaya UPTD untuk memenuhi kewajiban pertanggungjawaban atas pencapaian tujuan organisasi dan penggunaan dana publik. Hal ini dilakukan sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja instansi pemerintahan serta Nomor 88 tahun 2021 evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintahan (AKIP)

Pada tahap perencanaan dan penetapan kinerja anggaran, UPTD Liponsos Keputih menyusun rencana kerja dan anggaran dengan mengacu pada RKPD dan Renstra Dinas Sosial serta menemukan kebutuhan riil di lapangan. Setiap program dan inisiatif memiliki tujuan kinerja yang dapat diukur, seperti jumlah orang yang berhasil direhabilitasi atau kualitas layanan yang lebih baik. Ini selaras dengan pendapat Bapak Imam Muhaji bahwa anggaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang jelas, dan tujuan inilah yang menentukan akuntabilitas. Untuk memastikan relevansi dan pertanggungjawaban, Ibu Desy dan Ibu Tya juga menekankan pentingnya penetapan indikator kinerja dan kolaborasi internal dalam perencanaan. Hasil ini sejalan dengan ide akuntabilitas, yang mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

Untuk melaksanakan dan mengukur kinerja anggaran, UPTD Liponsos Keputih menggunakan DPA dan SOP yang ada. Setiap pengeluaran harus sesuai peruntukan dan didukung dengan dokumen lengkap. Rapat evaluasi internal bulanan, laporan serapan anggaran, dan *logbook* kegiatan lapangan adalah sarana untuk memantau progres. Ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dicapai. UPTD bertanggung jawab sepenuhnya atas kesalahan atau kegagalan. Mereka segera menemukan sumber masalah

dan menyelesaikannya dengan merevisi kegiatan atau mengajukan perubahan anggaran.

Meskipun UPTD Liponsos Keputih tidak membuat LAKIP sendiri, kontribusi data dan laporannya dimasukkan ke dalam LAKIP Dinas Sosial Kota Surabaya selama tahap pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja anggaran. Laporan capaian program, realisasi anggaran, dan laporan keuangan bulanan dibuat dengan teliti dan dikirim ke Dinas Sosial sebagai pihak pemberi amanah. Rapat evaluasi internal dan pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat atau BPK adalah bagian dari proses pertanggungjawaban juga. Di rapat ini, UPTD menunjukkan hasil dan penggunaan anggaran. Para informan mengakui pentingnya laporan ini sebagai bukti akuntabilitas, representasi kepercayaan publik, dan alat untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan.

Secara keseluruhan, penerapan akuntabilitas di UPTD Liponsos Keputih sejalan dengan gagasan akuntabilitas, yang mencakup memberikan informasi keuangan kepada masyarakat dan pemakai lainnya sehingga mereka dapat menilai apakah pemerintah bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan. Ini juga sejalan dengan prinsip akuntabilitas, yang mendorong orang untuk lebih fokus dan efisien dalam mencapai tujuan mereka..

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh : (Astuti et al., 2024; Raja & Amanah, 2021; Sarius et al., 2025) menemukan bahwa kinerja pengelolaan keuangan atau pemerintah daerah dipengaruhi oleh akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dalam UPTD Liponsos Keputih, praktik akuntabilitas seperti perencanaan yang terukur dan pelaporan yang sistematis menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas terkait dengan kinerja pengelolaan keuangan.

Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan yang ditemukan oleh (Rohman et al., 2023),

yang menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Dalam penelitian ini, tampak bahwa penerapan akuntabilitas terkait dengan upaya UPTD untuk memenuhi standar pertanggungjawaban kinerja.

Tinjauan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 dan Permenpan 88 Tahun 2021, implementasi akuntabilitas di UPTD Liponsos Keputih telah menunjukkan upaya signifikan dalam memenuhi amanat regulasi tersebut. Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 secara spesifik mengatur petunjuk teknis perjanjian kinerja dan pelaporan kinerja, termasuk penyusunan LAKIP, yang menjadi inti dari SAKIP. Sementara itu, Permenpan Nomor 88 Tahun 2021 memberikan pedoman evaluasi atas implementasi AKIP, penetapan kinerja, pengukuran, serta pelaporan kinerja inti dari SAKIP yang dijalankan, meskipun pada skala unit pelaksana teknis yang terintegrasi dalam system akuntabilitas Dinas Sosial.

Interpretasi Implementasi Transparansi Pengelolaan Anggaran

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), dan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP). Transparansi di sini berarti keterbukaan informasi mengenai kinerja instansi pemerintah, termasuk bagaimana anggaran digunakan untuk mencapai target kinerja

Dalam hal ketersediaan informasi anggaran untuk umum, UPTD Liponsos Keputih tidak mempublikasikan laporan keuangan secara mandiri di website unit. Sebaliknya, informasi anggaran terintegrasi dalam laporan Dinas Sosial Kota Surabaya, yang dapat diakses melalui website resmi Pemerintah Kota Surabaya atau Dinas Sosial. Ringkasan program dan anggaran juga

kadang-kadang dapat dilihat di papan informasi di kantor. Hal ini konsisten dengan gagasan transparansi, yang memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat dengan asumsi bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh tentang bagaimana pemerintah mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya. Untuk membangun kepercayaan publik, mendorong akuntabilitas, dan mencegah penyimpangan, Bapak Imam Muhaji, Ibu Desy, dan Ibu Tya menekankan pentingnya transparansi.

Untuk memastikan informasi anggaran mudah diakses dan jelas, portal resmi Pemerintah Kota atau Dinas Sosial tersedia. Namun, jika informasi lebih rinci diperlukan, permohonan dapat diajukan ke PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Kota Surabaya. Dinas Sosial telah melakukan upaya untuk menyederhanakan informasi melalui ringkasan atau infografis, meskipun dokumen anggaran terkadang menggunakan istilah teknis. Bahasa birokrasi harus diubah menjadi bahasa yang lebih inklusif, memperbarui secara berkala, dan memastikan bahwa data konsisten dan tetap rahasia. Hal ini menunjukkan bahwa UPTD berusaha memenuhi prinsip transparansi, yang menjamin bahwa setiap orang memiliki akses atau kebebasan untuk mengetahui tentang penyelenggaraan pemerintahan.

Dalam hal mekanisme umpan balik dan pengawasan publik, UPTD Liponsos Keputih menggunakan platform pengaduan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Ini termasuk formulir pengaduan atau kotak saran yang ada di kantor Dinas Sosial. Semua tanggapan yang diterima akan diverifikasi dan diperiksa untuk memberikan penjelasan atau koreksi. Sangat penting bagi informan untuk menilai tanggapan publik karena mereka adalah instrumen pengawasan yang vital, membantu mengevaluasi efektivitas anggaran, dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa UPTD sadar akan fungsi masyarakat sebagai pengawasan kebijakan publik.

Secara keseluruhan, penerapan transparansi di UPTD Liponsos Keputih menunjukkan bahwa orang tahu betapa pentingnya untuk menjadi transparan dalam pengelolaan keuangan daerah. Meskipun publikasi informasi anggaran utama dibuat di tingkat dinas, UPTD memberikan data untuk mendukung transparansi.

Dibandingkan dengan studi sebelumnya, hasil ini mendukung temuan penelitian bahwa transparansi sangat membantu pengelolaan keuangan daerah (Astuti et al., 2024; Raja & Amanah, 2021; Rohman et al., 2023; Sarius et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak transparansi dalam pengelolaan keuangan berarti lebih baik.

Namun, penelitian (Aprillia & Sari, 2022) menemukan bahwa transparansi publik tidak berpengaruh terhadap pengelolaan APBD Kabupaten Gresik.

Dari tinjauan Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014 dan Nomor 88 Tahun 2021, implementasi transparansi di UPTD Liponsos Keputih telah tercermin melalui keterbukaan informasi mengenai kinerja instansi pemerintahan, termasuk bagaimana anggaran digunakan untuk mencapai target kinerja. Penyusunan dokumen perencanaan kinerja seperti perjanjian kinerja dan laporan kinerja secara terbuka yang dapat diakses publik, meskipun di tingkat dinas, memungkinkan adanya kontrol sosial terhadap pengelolaan keuangan negara. Hal ini menunjukkan komitmen UPTD untuk mendukung prinsip *Good Governance* sebagaimana diamanatkan Permenpan RB tersebut.

Kinerja Pengelolaan Anggaran UPTD Liponsos Keputih dalam Perspektif Akuntabilitas dan Transparansi Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 dan Nomor 88 Tahun 2021

Kinerja pengelolaan anggaran Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Lingkungan Pondok Sosial Keputih Surabaya sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dan sesuai dengan Permenpan Nomor 53 tahun 2014 dan Nomor 88 Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada upaya sistematis untuk memastikan bahwa dana

publik digunakan secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Sifat-sifat ini saling melengkapi dan merupakan dasar penting untuk mewujudkan pemerintahan yang baik di sektor publik.

Dari sudut pandang akuntabilitas, UPTD Liponsos Keputih telah menunjukkan konsistensi dalam setiap fase pengelolaan anggaran. Salah satu bukti kuat dari upaya akuntabilitas adalah proses perencanaan yang melibatkan penetapan target kinerja terukur, pelaksanaan yang mengikuti standar operasi prosedur (SOP) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), serta mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban yang terintegrasi dengan Dinas Sosial Kota Surabaya. Para informan secara konsisten menekankan bahwa penetapan kinerja adalah kunci untuk mengukur keberhasilan dan memastikan bahwa semua keputusan dapat dipertanggungjawabkan. Ini sejalan dengan ide bahwa pemegang amanah harus bertanggung jawab atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya.

Di sisi transparansi, UPTD Liponsos Keputih mendukung keterbukaan informasi anggaran, meskipun publikasi utamanya dilakukan melalui portal resmi Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Sosial. Meskipun tidak secara langsung didistribusikan oleh UPTD, informasi ini tetap dapat diakses oleh masyarakat dan memungkinkan mereka untuk mengetahui alokasi dan realisasi anggaran. Selain itu, komitmen terhadap prinsip keterbukaan ditunjukkan dengan upaya untuk menyederhanakan bahasa teknis dan menyediakan sarana untuk umpan balik melalui sistem pengaduan pemerintah kota. Para informan berpendapat bahwa transparansi sangat penting untuk membangun kepercayaan publik dan merupakan alat pengawasan yang bagus. Pandangan ini sesuai dengan definisi transparansi, yang menekankan transparansi keuangan.

Upaya UPTD Liponsos Keputih untuk memenuhi Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian

Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Regulasi ini mewajibkan instansi pemerintah untuk menerapkan sistem akuntabilitas kinerja yang mencakup penetapan, pengukuran, pengumpulan data, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja. Transparansi dalam konteks regulasi ini tercermin melalui keterbukaan informasi mengenai kinerja instansi, termasuk penggunaan anggaran untuk mencapai target. Meskipun UPTD berfungsi sebagai unit pelaksana dan bukan pembuat LAKIP mandiri, penyediaan data mereka sangat penting untuk penyusunan LAKIP Dinas Sosial, yang pada akhirnya menunjukkan kejujuran dan transparansi kepada publik.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran di UPTD Liponsos Keputih Surabaya telah dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Instansi Pemerintah. UPTD menunjukkan komitmen kuat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Dalam tahap perencanaan, anggaran disusun berdasarkan kebutuhan riil dan dilengkapi dengan penetapan target kinerja yang terukur, yang berfungsi sebagai tolok ukur pertanggungjawaban. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan anggaran berpedoman pada DPA dan SOP, dengan pemantauan progres yang dilakukan secara berkala. Meskipun UPTD tidak menyusun

LAKIP mandiri, kontribusi data mereka terintegrasi dalam LAKIP Dinas Sosial Kota Surabaya, yang menjadi wujud pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik dan pencapaian tujuan organisasi. Keseluruhan proses ini mencerminkan bahwa UPTD berupaya memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.

Selain itu, transparansi pengelolaan anggaran di UPTD Liponsos Keputih Surabaya telah berjalan dengan baik. UPTD Liponsos Keputih Surabaya mematuhi prinsip keterbukaan informasi yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Instansi Pemerintah.. Namun, laporan keuangan unit tidak dipublikasikan secara mandiri di situs web unit, tetapi informasi anggaran mereka terintegrasi dan dapat diakses melalui portal resmi Pejabat.. Hal ini memastikan bahwa semua orang dapat mengakses data. Selain itu, upaya untuk membuat informasi lebih mudah diakses dan mekanisme umpan balik yang lebih mudah digunakan melalui kanal pengaduan pemerintah kota menunjukkan komitmen UPTD terhadap keterbukaan. Membangun kepercayaan publik dan memungkinkan masyarakat mengawasi penggunaan anggaran melalui prinsip transparansi mendorong UPTD untuk bekerja dengan lebih akuntabel dan mencegah penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N. S., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Transparansi Publik Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan APBD Pada Pemerintah Kabupaten Gresik. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1267–1276. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.51114>
- Astuti, H. P., Ilham, M., & Madjid, U. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di BPKAD Pemerintah Kota Tanjungpinang. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 10(1), 174–185. [https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10\(1\).17119](https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10(1).17119)
- Atmaja, I. A. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) di Kementerian Dalam Negeri Periode 2019-2024. *Public Administration Journal*, 8(2), 59–69. <https://www.ejournal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/5727>
- Biswan, A. T., & Kusumo, D. P. P. (2021). Penajaman Peran Penganggaran Sektor Publik Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian. *JAS: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 58–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.341>
- Fajaruddin. (2021). Konsep Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 662–671. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.395>
- Firdausijah, R. T., Alaslan, A., Mustanir, A., Abdurrohman, Sunariyanto, Fauzan, R., Sagena, U., & Amane, A. P. O. (2023). *Manajemen Sektor Publik*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Maolani, D. Y., Nuraeni, A. S., Dellyani, A., & Huda, E. F. Al. (2023). Penerapan Sistem Akuntabilitas Publik dalam Mewujudkan Good Governance di Indonesia. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 1–7. <https://doi.org/10.63309/dialektika.v21i2.137>

- Mozin, S. Y., Abdussamad, S. N., & Saputra, I. N. A. (2025). Peran Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Tinjauan Systematic Literature Review. *Journal of Governance and Public Administration*, 3(1), 128–138.
<https://doi.org/10.70248/jogapa.v3i1.3316>
- Nurwanda, D. E., & Wibowo, D. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Kanor Kabupaten Bojonegoro. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–15.
<https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2819>
- Putri, B. I., Astuti, A., & Afianta, A. Y. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas: Peran Good Governance dalam Akuntansi Sektor Publik. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 106–115.
<https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/10639>
- Raja, T. S. M., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Pemerintah. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–18.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3846>
- Rinaldi, A. G., Siska, E. Y., Rafa, W. D., Zulkifli, Ambarwati, L., Sulastiningsih, Sapinah, Priyastiwi, Dwiastuti, M. M. P., & Widiyanto, A. (2024). *Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan di Sektor Publik*. Malang: Samudra Solusi Profesional.
- Rohman, M. T., Yuniarti, N. L., Lating, A. I. S., Nufaisa, & Aristantia, S. E. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pencapaian Good Governance (Studi Empiris Pada Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). *Liabilities : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 31–42.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i3.15557.g10536>
- Sari, O. D. S., & Hidayat, M. T. (2025). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada OPD Kota Surabaya. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 49–59.
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/4703>
- Sari, S. P., & Riofita, H. (2025). Peran Pemerintah dalam Penyediaan Barang Publik untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16342–16346.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28290>
- Sarius, D. P., Wardi, J., & Pahlawan, R. (2025). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 16–30.
<https://doi.org/10.64794/akuntanografi.v1i1.180>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Suwanda, I. G. M., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Implementasi Prinsip Good Governance dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Studi Kasus pada Pemerintah Daerah. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 271–282.
<https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1298>
- Swandewi, K. D., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Partisipasi Publik Terhadap Pengelolaan APBD Pada SKPD Kabupaten Buleleng. *JIMAT :*

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 14(4), 1132–1143.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.50776>

Utomo, N. K., & Nawangsari, A. T. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Sektor Publik: Pilar Utama dalam Good Governance. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 8(2), 103–109.
<https://doi.org/10.32663/eezejb97>

DAMPAK SEBAGAI MATA UANG: KEMUNCULAN SROI DI ERA AKUNTABILITAS BERKELANJUTAN

Frasetyo Angga Saputra¹⁾, Tri Widyastuti²⁾, Syahril Djaddang³⁾, Nurmala Ahmar⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Pancasila

Correspondence author: N Ahmad, nurmala.ahmar@univpancasila.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to explore and analyse the integration of Social Return on Investment (SROI) into sustainability reporting practices through a Systematic Literature Review (SLR) of 20 scholarly articles published between 2024 and 2025. Findings indicate that SROI holds substantial potential as a quantified social value measurement tool within ESG and sustainability disclosure frameworks. SROI contributes strategically to enhancing transparency, social accountability, and investor confidence. The review reveals methodological diversity, spanning quantitative, qualitative, empirical, and operational design approaches, as well as geographical variations across countries such as Indonesia, India, South Korea, and Finland. Despite its benefits, the primary challenges lie in the lack of standardisation and the complexity of social impact valuation. The study recommends developing standardised guidelines (SOPs) and conducting longitudinal research to assess the long-term relationship between SROI and ESG performance.

Keyword : social return on investment, sustainability reporting, social impact measurement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam praktik pelaporan keberlanjutan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2024-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa SROI memiliki potensi signifikan sebagai alat ukur nilai sosial yang terkuantifikasi dalam laporan keberlanjutan dan ESG. Pendekatan SROI memberikan kontribusi strategis terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas sosial, dan kepercayaan investor. Studi ini juga menemukan keragaman metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan kuantitatif, kualitatif, empiris, dan desain operasional serta variasi penerapan di berbagai negara, seperti Indonesia, India, Korea Selatan, dan Finlandia. Meskipun SROI menawarkan manfaat substantif, tantangan utama tetap terletak pada kurangnya standarisasi dan kompleksitas dalam valuasi dampak sosial. Studi ini merekomendasikan pengembangan SOP dan riset longitudinal untuk menguji hubungan antara SROI dan kinerja ESG jangka panjang.

Kata Kunci : *social return on investment*, laporan keberlanjutan, pengukuran dampak sosial

A. PENDAHULUAN

Dalam era bisnis modern yang semakin didorong oleh prinsip keberlanjutan, organisasi tidak lagi hanya fokus pada kinerja keuangan, tetapi juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan dampak sosial dan lingkungannya. Hal ini tercermin dalam meningkatnya adopsi *Sustainability reporting*, yang umumnya mencakup informasi terkait aspek Environmental, Social, and Governance (ESG). Namun, salah satu tantangan utama dalam pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana mengukur dan mengkomunikasikan nilai sosial secara terstruktur dan terkuantifikasi. Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan *Social return on investment* (SROI) mulai diadopsi sebagai alat ukur yang mampu mengubah dampak sosial menjadi nilai moneter yang relevan, memungkinkan organisasi mengartikulasikan kontribusi non-finansialnya dengan lebih konkret (Nicholls et al., 2012).

SROI menawarkan kerangka evaluatif yang menilai efisiensi sosial dari investasi atau kegiatan organisasi, dengan memperhitungkan masukan (input), hasil (outcomes), dan nilai sosial yang dihasilkan. Dengan kata lain, SROI mampu menjembatani antara aktivitas sosial dan pelaporan formal keberlanjutan berbasis ESG (Jeong et al., 2025; Moswatsi, 2025). Keberadaan metrik ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas sosial, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap integritas pelaporan keberlanjutan suatu organisasi (Banerjee & David, 2024). Dalam konteks ini, penting untuk menelusuri bagaimana praktik dan pendekatan SROI telah diintegrasikan ke dalam pelaporan keberlanjutan di berbagai sektor dan negara.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah: bagaimana pendekatan SROI diintegrasikan dalam pelaporan keberlanjutan, serta apa dampaknya terhadap kredibilitas, keputusan investasi, dan operasional organisasi? Pertanyaan ini

mencerminkan kebutuhan untuk mengklarifikasi fungsi praktis dan strategis SROI dalam kerangka pelaporan keberlanjutan yang semakin kompleks dan dinamis. Mengingat banyak organisasi—baik sektor swasta, BUMN, maupun LSM—yang mulai menyusun laporan keberlanjutan berbasis standar GRI atau IR Framework, pemahaman akan peran SROI menjadi sangat penting (Arief & Sandi, 2025; Fathin & Anggoro, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis pendekatan integratif SROI dalam laporan keberlanjutan. Pendekatan ini memungkinkan sintesis komprehensif terhadap ragam metodologi, temuan empirik, serta konteks aplikasi SROI lintas sektor dan negara. Hasil dari tinjauan sistematis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pelaporan keberlanjutan yang berbasis nilai sosial.

Untuk mengarahkan kajian secara sistematis, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian utama: (1) Bagaimana SROI digunakan dalam konteks laporan keberlanjutan dan ESG?; (2) Bagaimana penelitian ini menggunakan metode SROI?; (3) Bagaimana efektivitas SROI dalam mendorong transparansi dan performa organisasi?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi keberlanjutan dalam menyempurnakan pelaporan berbasis dampak sosial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam *Sustainability reporting* dan pelaporan ESG. SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis berbasis

bukti dari sejumlah besar literatur akademik yang terseleksi secara sistematis dan kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan pola metodologis dalam topik yang dikaji, sekaligus menyajikan ringkasan tematik yang valid dan dapat direplikasi.

Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa basis data akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, SpringerLink, Wiley Online Library, SSRN, dan Emerald Insight. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan internasional dan kualitas peer-review-nya, yang menjamin relevansi dan kredibilitas artikel yang diseleksi. Setiap artikel dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yakni: (1) artikel harus diterbitkan pada rentang tahun 2024–2025, (2) berfokus pada tema SROI, pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), atau pengukuran ESG, dan (3) diterbitkan oleh jurnal ilmiah bereputasi dan telah melalui proses peer-review.

Proses kajian sistematis ini dilakukan melalui tiga tahapan seleksi utama. Tahap pertama adalah identifikasi awal, di mana ditemukan sebanyak 43 artikel yang relevan dengan kata kunci dan topik penelitian. Pada tahap kedua, dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak, sehingga tersaring menjadi 26 artikel yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Tahap ketiga adalah evaluasi teks penuh, di mana dilakukan pembacaan mendalam untuk menilai kesesuaian konten terhadap pertanyaan penelitian. Dari tahap ini, akhirnya dipilih 20 artikel utama sebagai bahan analisis sistematis.

Dalam menganalisis konten dari dua puluh artikel terpilih tersebut, digunakan teknik koding tematik untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual, temuan empiris, serta pendekatan metodologis. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi metodologi untuk membedakan antara pendekatan kuantitatif, kualitatif, studi empiris, desain operasional, dan literatur konseptual. Teknik ini memungkinkan peneliti menyusun sintesis

tematik berdasarkan keragaman pendekatan, konteks, dan kontribusi akademik dari masing-masing artikel yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Metode Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh artikel yang dikaji dalam tinjauan sistematis ini, ditemukan bahwa pendekatan metodologi yang digunakan para peneliti dalam membahas integrasi *Social return on investment* (SROI) ke dalam *Sustainability reporting* cukup beragam. Metodologi tersebut mencerminkan keragaman perspektif dan pendekatan ilmiah terhadap isu keberlanjutan dan pengukuran dampak sosial. Untuk memudahkan pemetaan, pendekatan metodologis diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama: kuantitatif, kualitatif, empiris/panel data, desain operasional, dan literatur/konseptual.

Pendekatan kuantitatif menempati proporsi terbesar, dengan total 7 artikel menggunakan metode ini. Penelitian dalam kelompok ini umumnya menerapkan teknik statistik, pengukuran numerik, dan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara SROI dan kinerja keuangan atau ESG. Contohnya, Moswatsi (2025) dan Dewi & Soemantri (2025) menilai kontribusi SROI terhadap profitabilitas dan tata kelola perusahaan. Begitu juga Laaksonen (2024) dan Farid (2024) yang menggunakan data keuangan pasar untuk membuktikan hubungan antara skor ESG, SROI, dan risiko investasi.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan oleh 5 artikel, yang lebih menekankan pada analisis naratif, wawancara mendalam, dan studi kasus konseptual. Pendekatan ini digunakan untuk menggali persepsi, tantangan, dan peluang penerapan SROI dalam konteks sosial dan institusional. Misalnya, Costa (2025) menyoroti dilema metodologis dalam mengukur dampak sosial di sektor nirlaba, sementara Parrish (2024) menganalisis hambatan hukum terhadap

pelaporan ESG di Amerika Serikat. Penelitian kualitatif lainnya juga menunjukkan bagaimana narasi “profit with purpose” diperkuat dengan kehadiran SROI (Encinas Vega, 2025).

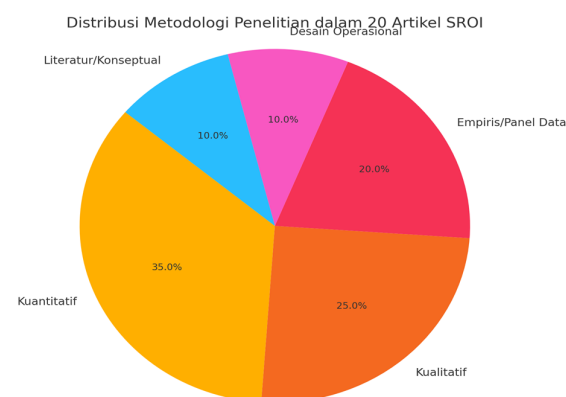
Kemudian, terdapat 4 artikel yang mengusung pendekatan empiris atau panel data, menggabungkan data kuantitatif dan pengujian hipotesis secara longitudinal. Artikel-artikel seperti Mohammed & Saeed (2025) dan Jeong et al. (2025) melakukan pengukuran dampak ESG terhadap keputusan investor dan menyertakan indikator SROI sebagai variabel utama. Pendekatan ini cenderung kuat dalam menunjukkan hubungan sebab-akibat (causal relationship) yang dapat divalidasi melalui model statistik.

Kategori berikutnya adalah desain dan operasionalisasi, yang diwakili oleh 2 artikel, seperti Fathin & Anggoro (2025) yang mengembangkan SOP perhitungan SROI untuk BUMN Indonesia, serta Shalhoob (2024) yang membuat kerangka indikator pengungkapan ESG. Studi-studi ini berkontribusi secara praktis dengan menyediakan kerangka kerja aplikatif yang bisa langsung diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan mereka.

Terakhir, terdapat 2 artikel yang menggunakan pendekatan literatur dan konseptual, yaitu Yanti & Prasetyo (2025) dan Tuncalp & Güngördü-Arioğlu (2025). Keduanya melakukan eksplorasi teoretis terhadap posisi SROI dalam lanskap pelaporan keberlanjutan, termasuk perbandingannya dengan model pelaporan berbasis nilai Islam dan evaluasi partisipatif. Pendekatan ini memperkaya pemahaman normatif dan filosofis tentang bagaimana nilai sosial didefinisikan dan diukur.

Dengan adanya keragaman pendekatan metodologis ini, terlihat bahwa topik integrasi SROI dalam *sustainability reporting* dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Ini menunjukkan fleksibilitas metodologi dan luasnya ruang kajian yang masih bisa dijelajahi untuk memperkuat teori, praktik,

dan kebijakan keberlanjutan berbasis nilai sosial.



Gambar 1. Distribusi Metodologi

Tabel 1. Distribusi Metodologi

Metode Penelitian	Jumlah Artikel	Peneliti
Kuantitatif	7	Moswatsi, Dewi & Soemantri, Laaksonen
Kualitatif	5	Costa, Encinas Vega, Banerjee & David
Empiris/Panel Data	4	Lee, Mohammed & Saeed, Jeong et al.
Desain/SOP Praktik	2	Fathin & Anggoro, Shalhoob
Literatur/Konseptual	2	Yanti & Prasetyo, Tuncalp & Güngördü-Arioğlu

Tema-Tema Utama yang Ditemukan dalam Studi Sistematis

Dari hasil telaah sistematis terhadap dua puluh artikel ilmiah yang membahas integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam *Sustainability reporting* dan pengukuran ESG, muncul beberapa tema utama yang berulang dan saling memperkuat. Tema-tema ini mencerminkan fokus teoretis dan empiris para peneliti dalam menggali nilai strategis dan operasional dari penerapan SROI dalam konteks keberlanjutan organisasi.

Tema pertama yang paling dominan adalah SROI sebagai alat kuantifikasi nilai sosial. Banyak penelitian menekankan bahwa salah satu keunggulan utama SROI adalah kemampuannya untuk menerjemahkan dampak sosial yang selama ini bersifat

kualitatif ke dalam bentuk nilai moneter yang terukur. Hal ini sangat berguna dalam laporan keberlanjutan, karena memungkinkan perusahaan atau organisasi non-profit menunjukkan bahwa program sosial atau lingkungan yang mereka jalankan bukan hanya menghasilkan “cerita baik”, tetapi juga memiliki nilai nyata dalam bentuk rasio sosial terhadap investasi. Misalnya, penelitian oleh Moswatsi (2025) dan Arief & Sandi (2025) menunjukkan bahwa perhitungan SROI dapat memperkuat laporan CSR berbasis standar GRI, serta digunakan untuk menunjukkan efisiensi sosial dari program tanggung jawab perusahaan.

Tema kedua yang muncul adalah peran SROI dalam memperkuat kepercayaan dan pengambilan keputusan investor. Beberapa studi, seperti Jeong et al. (2025) dan Banerjee & David (2024), menemukan bahwa penyertaan metrik SROI dalam laporan keberlanjutan berdampak langsung terhadap persepsi investor. Hal ini karena laporan berbasis SROI memberikan gambaran yang lebih konkret dan kredibel tentang dampak ESG, sehingga meningkatkan kepercayaan dan daya tarik organisasi bagi investor yang berfokus pada keberlanjutan. Selain itu, penelitian oleh Laaksonen (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi SROI dalam model risiko ESG membantu memprediksi return saham dan volatilitas pasar.

Tema ketiga berfokus pada tantangan metodologis dan keterbatasan dalam penerapan SROI, khususnya dalam sektor non-profit dan institusi publik. Artikel seperti Costa (2025) dan Parrish (2024) menyoroti bagaimana ketiadaan standar universal dalam penghitungan SROI sering kali menimbulkan subjektivitas dalam valuasi dampak sosial. Faktor seperti asumsi nilai, proksi ekonomi, dan bias atribusi menjadi perhatian penting dalam menghindari manipulasi angka. Hal ini mendorong perlunya pengembangan pedoman metodologis yang lebih seragam dan dapat diadopsi lintas sektor.

Tema keempat yang signifikan adalah integrasi SROI ke dalam kerangka pelaporan keberlanjutan seperti GRI, IR Framework, dan ESG Disclosure Standards. Artikel seperti Fathin & Anggoro (2025) dan Shalhoob (2024) menunjukkan bahwa SROI mulai diadopsi secara formal sebagai salah satu indikator dampak sosial dalam kerangka pelaporan korporat. Dalam konteks ini, SROI bukan lagi sekadar metode evaluasi proyek sosial, melainkan menjadi bagian penting dalam pelaporan ESG yang digunakan untuk kepatuhan, audit, dan penilaian nilai perusahaan secara holistik.

Terakhir, muncul tema tentang konteks sektoral dan geografis dalam penerapan SROI, yang menunjukkan bahwa penggunaan SROI sangat dipengaruhi oleh sektor industri dan negara tempat organisasi beroperasi. Misalnya, artikel Dewi & Soemantri (2025) dan Farid (2024) menunjukkan bagaimana pendekatan SROI diterapkan secara spesifik di sektor bahan baku di Indonesia dan pasar keuangan di Pakistan, dengan adaptasi lokal terhadap peraturan dan preferensi pemangku kepentingan. Ini menunjukkan bahwa meskipun SROI bersifat universal secara prinsip, implementasinya sangat kontekstual dan memerlukan penyesuaian dengan karakteristik sosial-ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, tema-tema utama ini menunjukkan bahwa SROI memiliki potensi besar sebagai alat ukur nilai sosial dalam pelaporan keberlanjutan. Namun, untuk mewujudkan potensinya secara optimal, dibutuhkan kolaborasi antara teori, metodologi terstandar, dan praktik yang berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas.

Tema-tema Utama yang Ditemukan:

1. SROI sebagai alat kuantifikasi nilai sosial: Digunakan untuk mengukur hasil CSR, SDGs, dan ESG dalam laporan keberlanjutan.
2. Hubungan SROI dengan keputusan investasi: Terbukti meningkatkan transparansi dan persepsi investor.

3. Standarisasi dan keterbatasan metode SROI:
Masih menjadi tantangan utama, khususnya di sektor publik dan NPO.
4. Integrasi ke dalam kerangka GRI dan laporan ESG:
Beberapa artikel mencontohkan implementasi langsung dalam GRI dan BRSR (India).
5. Konteks lokal dan sektoral:
Terdapat variasi pendekatan di Indonesia, Korea, Finlandia, dan Pakistan.

Klasifikasi Temuan Berdasarkan Negara

Dalam kajian sistematis terhadap 20 artikel ilmiah yang membahas integrasi *Social return on investment* (SROI) dalam *Sustainability reporting*, ditemukan bahwa latar belakang geografis atau negara tempat studi dilakukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendekatan, fokus, dan penerapan SROI. Klasifikasi berdasarkan negara ini penting untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan regulasi yang membentuk praktik pelaporan keberlanjutan dan pengukuran dampak sosial di berbagai wilayah.

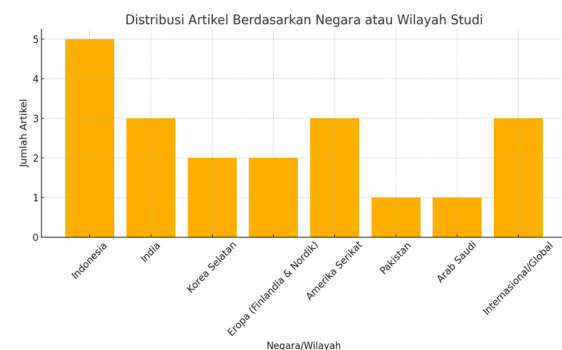
Yang paling dominan dalam temuan ini adalah Indonesia, dengan lima artikel yang secara eksplisit meneliti konteks nasional, baik melalui studi kasus perusahaan (seperti sektor batubara dan bahan baku), pengembangan SOP di BUMN, maupun analisis literatur pelaporan berbasis nilai Islam. Studi oleh Dewi & Soemantri (2025), Arief & Sandi (2025), dan Fathin & Anggoro (2025), misalnya, menunjukkan bahwa SROI telah mulai digunakan dalam kerangka pelaporan keberlanjutan perusahaan Indonesia, namun masih memerlukan penguatan dalam bentuk panduan teknis yang baku. Selain itu, pendekatan berbasis nilai agama dalam literatur oleh Yanti & Prasetyo (2025) menunjukkan pentingnya kontekstualisasi SROI dalam budaya dan etika lokal.

Selanjutnya, India juga menjadi fokus dalam tiga artikel, yang membahas keterkaitan SROI dengan profitabilitas,

persepsi investor, serta tujuan pembiayaan iklim. Studi oleh Mohammed & Saeed (2025) dan Banerjee & David (2024) menekankan bahwa SROI dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor pasar modal India yang semakin ESG-conscious. Studi oleh Mathur (2024) menggarisbawahi bagaimana stakeholder capitalism dan SROI saling mendukung dalam mencapai target pendanaan hijau nasional.

Korea Selatan juga memiliki peran penting dalam kajian ini melalui dua artikel empiris yang fokus pada sektor logistik dan reaksi pasar terhadap informasi ESG. Lee (2024) dan Jeong et al. (2025) menunjukkan bahwa investor Korea semakin memperhatikan pelaporan berbasis dampak, dan SROI dapat menjadi salah satu indikator yang memperkuat transparansi serta respons pasar.

Selain itu, beberapa penelitian dilakukan di wilayah Eropa Utara, khususnya di Finlandia dan kawasan Nordik. Laaksonen (2024) dan Shriki (2024) mengeksplorasi hubungan antara skor ESG, risiko investasi, dan return saham, dengan SROI berperan sebagai salah satu indikator nilai sosial yang digunakan untuk menilai stabilitas finansial dalam konteks investasi jangka panjang.



Gambar 2. Distribusi Berdasarkan Negara

Beberapa negara lain juga menjadi bagian penting dalam temuan ini, seperti Pakistan (Farid, 2024) yang menyoroti keputusan investor ritel terhadap pembiayaan berbasis ESG; Arab Saudi (Shalhoob, 2024) yang fokus pada transparansi pengungkapan ESG

dalam pasar saham; serta Amerika Serikat, di mana tiga artikel membahas tantangan regulasi (Parrish, 2024), praktik CSR modern (Encinas Vega, 2025), dan evaluasi dampak sosial dalam sektor nirlaba (Costa, 2025).

Terakhir, ada juga beberapa artikel yang bersifat internasional atau tidak terikat pada satu negara tertentu, seperti Tuncalp & Güngördü-Arioğlu (2025) dan He (2024), serta panduan klasik dari Nicholls et al. (2012) yang banyak dijadikan rujukan internasional dalam implementasi SROI. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip SROI bersifat universal, penerapannya sangat dipengaruhi oleh konteks regulatif, sosial, dan budaya di tiap negara, sehingga adaptasi lokal menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi SROI dalam laporan keberlanjutan.

D. PENUTUP

Hasil kajian sistematis terhadap dua puluh artikel ilmiah menunjukkan bahwa *Social Return on Investment* (SROI) memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat praktik pelaporan keberlanjutan. SROI menghadirkan pendekatan evaluatif yang menggabungkan dimensi kuantitatif dan kualitatif secara sinergis, sehingga memungkinkan organisasi tidak hanya menyampaikan dampak sosial secara naratif, tetapi juga secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Dengan demikian, SROI menjadi alat yang efektif dalam menunjukkan tingkat akuntabilitas sosial dan pencapaian nilai-nilai keberlanjutan dalam laporan ESG, CSR, dan dokumen keberlanjutan lainnya.

Dari sisi implikasi praktis, hasil studi menunjukkan pentingnya pengembangan standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman teknis yang lebih terstruktur dalam penerapan SROI. Hal ini penting untuk mencegah interpretasi yang terlalu subjektif terhadap nilai sosial dan agar penerapan SROI dapat dilakukan secara konsisten di berbagai sektor dan konteks geografis.

Pendekatan ini akan sangat membantu organisasi, baik korporasi, BUMN, maupun lembaga nirlaba, dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih kredibel dan dapat dibandingkan lintas waktu dan lintas industri.

Adapun dari sisi pengembangan akademik dan penelitian lanjutan, disarankan agar studi-studi selanjutnya lebih fokus pada pengujian longitudinal antara SROI dan kinerja ESG dalam jangka panjang, guna memahami dampak nyata dari integrasi SROI terhadap pertumbuhan organisasi dan reputasi berkelanjutan. Selain itu, perlu juga diteliti bagaimana pengaruh implementasi SROI terhadap kemudahan akses pendanaan hijau, baik dari lembaga pembiayaan, investor ESG, maupun platform investasi sosial. Dengan memperluas cakupan penelitian ke dimensi temporal dan keuangan, pemahaman terhadap peran strategis SROI dalam ekosistem keberlanjutan akan semakin utuh dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., & Sandi, A. (2025). CSR dan Profitabilitas Perusahaan Batu Bara Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 20(1), 33–44. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/22095/12477>
- Banerjee, S., & David, R. (2024). Does ESG really matter? Accessing the relevance of ESG in Indian investors' decision-making dynamics. *Qualitative Research in Financial Markets*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/QRFM-10-2023-0241/full/html>
- Costa, E. (2025). Social impact assessment in the non-profit sector. In *Handbook of Non-Profit Accounting and Reporting* (pp. 215–229). Edward Elgar Publishing. <https://www.elgaronline.com/edcollchap/book/9781035330607/chapter11.xml>

- Dewi, F. N., & Soemantri, R. (2025). Evaluasi Kinerja CSR Berbasis ESG di Industri Bahan Baku Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 55–70. <https://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/59371>
- Encinas Vega, B. (2025). Profit with Purpose: How CSR Drives Financial Success. *Governors State University Research Day*. https://opus.govst.edu/research_day/2025/thurs/20
- Farid, M. (2024). The Impact of ESG-Based Sustainable Finance Measuring on Individual Investors' Investment Decisions on the Pakistan Stock Exchange (PSX). *Annals of Management Review*, 2(1), 88–103. <https://amr.lgu.edu.pk/index.php/amr/article/download/7/4>
- Fathin, M., & Anggoro, Y. (2025). SOP Penghitungan SROI pada PT ASDP Indonesia Ferry. *Indonesian Journal of Applied Business Research*, 6(1), 22–34. <https://ijabr.polban.ac.id/ijabr/article/download/509/118>
- He, L. (2024). The Value of Sustainability: How Environmental, Social, and Governance Cost Investments Impact Corporate Financial Performance. *American Journal of Business Science & Philosophy*, 3(2), 45–60. <http://americanosp.com/index.php/AJBSP/article/view/26>
- Jeong, S. H., Han, J. J., Jun, S., & Kim, S. (2025). Investor Responses to ESG News Sentiment: Exploring Differential Effects and Industry Moderation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(1), 102–118. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/csr.3163>
- Laaksonen, E. (2024). The Impact of ESG Scores on Financial Performance and Risk: Insights from the Finnish Market (2010–2022). *University of Vaasa Repository*. <https://osuva.uwasa.fi/handle/10024/18615>
- Lee, E. S. (2024). Evaluation of the Impact of ESG Practices on Financial Performance in Korean Small and Medium Logistics Companies. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 10(11), 120–135. <http://apjcriweb.org/content/vol10no11/18.pdf>
- Mathur, D. (2024). Stakeholder Capitalism and ESG: Achieving Climate Finance Goals. *Centre for Environment and Sustainable Development Anthology*. https://sustainabledevelopment.in/CESD_web/images/anthology/Dishant_Mathur.pdf
- Mohammed, S. S., & Saeed, M. M. (2025). CSR and Financial Performance in BSE India. *Indian Journal of Sustainable Finance*, 12(1), 65–78. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s43621-025-01113-z.pdf>
- Moswatsi, K. M. (2025). Eco-investments and Financial Performance in JSE Companies. *African Journal of Business and Economic Research*, 20(1), 1–19. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.31920/1750-4562/2025/v20n1a1>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). A guide to Social Return on Investment (Rev. ed.). The SROI Network. <https://socialvalueuk.org/resource/a-guide-to-social-return-on-investment-2012/>
- Parrish, K. (2024). Sole Interest vs. Best Interest: Modeling Future Anti-ESG Legislation Off Indiana Code § 5-10.2-14-2 to Protect the Fiduciary Duties Owed by Trustees. *Indiana Law Review*, 57(2), 244–260. <https://journals.indianapolis.iu.edu/index.php/inlawrev/article/download/28735/25794>

Shriki, A. (2024). ESG Scores and Stock Market Returns: The Case of Nordic Companies. TalTech Business Research Series.

<https://digikogu.taltech.ee/et/Download/8d01da45-2f6b-436f-9d1e-63147ecc458d>

Shalhoob, H. (2024). Impact of ESG Practices Disclosure in Promoting Sustainability and Financial Performance: Evidence from Saudi Stock Exchange. SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4996549

Tuncalp, D., & Güngördü-Arioğlu, M. (2025). Hybrid and Participatory Impact Assessment in Social Ventures. New England Journal of Entrepreneurship, 28(1), 50–64. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/NEJE-08-2024-0073/full/pdf>

Yanti, S. N., & Prasetyo, T. J. (2025). Islamic Social Reporting vs. SROI: Studi Literatur Pelaporan Keberlanjutan. International Journal of Accounting, Business and Management, 3(1), 12–25. <http://mryformosapublisher.org/index.php/ijabm/article/download/27/15>.

KAJIAN LITERATUR : PERAN BIAYA AUDIT DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SEKTOR PERBANKAN

Dwi Cahyaning Asih¹⁾, Tatyana²⁾, Evi Okli Lailani³⁾, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi⁴⁾

^{1,4}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

^{2,3}Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: DC Asih, dwicahya0406@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate and combine the results of several previous studies on how *audit fees* and *audit tenure* impact audit quality, with a particular emphasis on the banking sector in Indonesia. This study used a Systematic Literature Review (SLR) to examine 9 scholarly articles published between 2020 and 2024 on the topic. The results indicate that *audit fees* are generally beneficial and significant for audit quality, as higher fees allow auditors to allocate resources more effectively throughout the audit process. Meanwhile, the effect of *audit tenure* on audit quality can vary across studies, depending on their contexts and circumstances. Some studies find that *audit tenure* can enhance auditor independence through a long-term relationship with the client, while others show a negative impact. Overall, *audit fees* are considered a more consistent factor in influencing audit quality compared to *audit tenure*. These findings are expected to assist auditors, companies, and regulators in developing policies that support improved audit quality in the banking sector.

Keyword : *audit fees*, *audit tenure*, audit quality, banking sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggabungkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tentang bagaimana biaya audit dan *audit tenure* berdampak pada kualitas audit, dengan penekanan khusus pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk melihat sembilan artikel ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2024 dan terkait dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit secara umum menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas audit, karena biaya audit yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik selama proses audit. Sementara itu, pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dapat beragam, tergantung pada konteks dan situasi setiap penelitian. Beberapa penelitian menemukan bahwa periode kerja sama audit dapat meningkatkan independensi auditor karena hubungan jangka panjang mereka dengan klien, sedangkan yang lain menunjukkan dampak yang negatif. Secara keseluruhan, biaya audit dianggap sebagai faktor yang lebih konsisten dalam mempengaruhi kualitas audit dibandingkan dengan periode kerja sama audit. Penemuan ini diharapkan dapat membantu auditor, perusahaan, dan regulator dalam membuat kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas audit di sektor perbankan.

Kata Kunci : biaya audit, *audit tenure*, kualitas audit, sektor perbankan

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia tengah mengalami transformasi signifikan melalui digitalisasi layanan, pertumbuhan kredit, dan penguatan kebijakan makroprudensial. Digitalisasi telah meningkat sejak pandemi COVID-19. Sementara itu, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit akan mencapai 11–13% pada 2025. Di sisi lain, tantangan seperti likuiditas dan biaya dana yang meningkat juga menjadi perhatian utama. Diharapkan, di masa mendatang, stabilitas dan daya saing industri perbankan akan ditingkatkan melalui regulasi OJK dan inisiatif *open banking* (Hartono et al., 2025).

Jensen dan Michael C. Meckling dalam (Mauliana & Laksito, 2021) menyatakan Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam menjalankan tugas atau kepentingan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Dalam menjaga kepercayaan publik dan kredibilitas laporan keuangan, audit eksternal berperan penting bagi sektor perbankan. Hasil audit yang dievaluasi dengan baik oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka seperti Deloitte, EY, KPMG, dan PwC menunjukkan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan keyakinan investor dan kreditor terhadap kinerja bank. (Salam & Arman, 2021).

Menurut (Darwis & Muhammad, 2022), tujuan utama dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Sementara itu, untuk memperoleh laporan audit berkualitas, auditor harus menggunakan kompetensi dan independensi secara maksimal selama proses audit.

Namun demikian, terdapat beberapa kasus di Indonesia yang menjadi perhatian karena terjadinya kegagalan proses audit yang bisa mengakibatkan menurunnya kredibilitas Perusahaan. Beberapa di antaranya yaitu pada 2019 diketahui bahwa PT. Hanson

Internasional terlibat penyalahgunaan laporan keuangan tahun 2016. OJK menjatuhkan sanksi pembekuan STTD (Surat Tanda Terdaftar) selama satu tahun kepada AP (Akuntan Publik) Sherly Jokom dari KAP Purwantoro, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) karena dinilai gagal memeriksa penyajian laporan tersebut (Hasanah & Nelvirita, 2024).

Pada kasus lain, Ernst & Young Indonesia menemukan pelanggaran penyajian laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Hasil investigasi Ernst & Young Indonesia menunjukkan bahwa akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga mengalami penggelembungan (*overstatement*) sebesar Rp 4 triliun. Selain itu, penjualan mencapai Rp 662 miliar dan EBITDA Entitas Food mencapai Rp 329 miliar (Janah et al., 2025). Banyak kerugian yang disebabkan oleh rekayasa dalam laporan keuangan AISA Grup, termasuk memberikan informasi palsu kepada investor, menurunkan kredibilitas perusahaan, dan memburukkan citra perusahaan di masyarakat (Utie & Harahap, 2022).

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan secara objektif dan tepat waktu. Kualitas ini ditentukan oleh keahlian auditor, kecukupan bukti, independensi, serta kepatuhan terhadap standar audit yang mencakup mutu profesional, pertimbangan yang tepat, dan penyusunan laporan audit yang sesuai (Finnie et al., 2024).

Audit fee adalah kompensasi yang diterima auditor untuk melakukan audit, yang besarnya dipengaruhi oleh kompleksitas audit, reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik), dan kesepakatan awal antara auditor dan klien. Biaya audit biasanya disepakati sebelum audit dimulai dan dapat berupa uang atau bentuk kompensasi lain. Biaya audit sangat penting karena berfungsi sebagai insentif bagi auditor dan menunjukkan profesionalisme dan kualitas layanan audit (Azis et al., 2024).

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dan klien dalam menjalankan jasa audit, yang dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit. Masa perikatan yang terlalu panjang berisiko menimbulkan kedekatan emosional, penurunan profesionalisme, serta potensi konflik kepentingan, sehingga beberapa negara memberlakukan aturan rotasi auditor untuk menjaga objektivitas dan kinerja audit (Mayangsari & Sazangka, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi terkait pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada sektor perbankan. (Rizal & Yohanes, 2023) menemukan bahwa *audit tenure* dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit delay* berpengaruh signifikan. (Merani et al., 2024) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun masa kerja audit dan *audit fee* justru berpengaruh negatif. (Mayangsari & Sazangka, 2023) menyimpulkan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi KAP mempengaruhi kualitas audit, sedangkan durasi audit tidak.

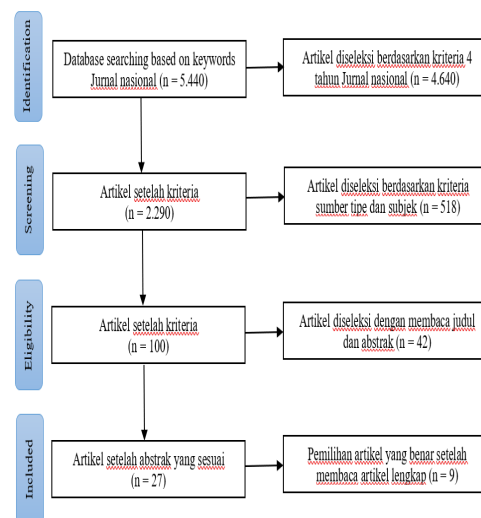
Biaya audit dan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, di mana biaya audit yang lebih besar memungkinkan ketersediaan sumber daya yang memadai dan auditor spesialis menghasilkan audit yang lebih akurat (Azis et al., 2024). (Gozali et al., 2023) menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP, gender komite audit, dan struktur kepemilikan tidak.

(Hanika, 2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara *audit tenure*, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan tidak signifikan. (Finnie et al., 2024) menemukan bahwa *firm size*, *audit fee*, *audit tenure*, kompetensi, dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun secara parsial kompetensi dan independensi tidak signifikan.

(Putri & Astuti, 2025) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit, tetapi *audit fee*, *audit tenure*, dan *firm size* audit tidak berpengaruh. Sementara itu, (Salam & Arman, 2021) menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Penulis menggunakan database online Google Scholar untuk mencari artikel yang digunakan secara mandiri. Untuk dimasukkan ke dalam proses seleksi literatur, kriteria berikut harus dipenuhi: (1) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, dan (2) artikel merupakan hasil penelitian yang diterbitkan pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2025 dengan fokus pada topik *audit fee*, *audit tenure*, dan kualitas audit. Sebaliknya, kriteria untuk dikeluarkan dari seleksi literatur adalah: (1) artikel yang terbit di luar rentang waktu tersebut, dan (2) artikel yang tidak menggunakan bahasa Indonesia. Proses pemilihan artikel dalam ulasan ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan hanya kata kunci, dari dua basis data online, 5440 artikel ditemukan. Artikel-artikel tersebut diunduh pada Juni 2025. Untuk mendapatkan literatur yang lebih terbaru dan lebih relevan, penulis menetapkan batasan waktu dan hanya menyertakan artikel yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2024 dan mengurangi jumlah artikel menjadi 4.640. Selanjutnya, penulis menetapkan kriteria eksklusi tambahan berdasarkan jenis sumber dan kesesuaian subjek, yang mengurangi jumlah artikel menjadi 2.290. Setelah itu, penulis membuat pilihan tambahan dengan melihat judul, abstrak, dan teks lengkap dari masing-masing artikel. Selanjutnya, penulis memilih judul, membaca artikel abstrak dan teks lengkap untuk menentukan 8 artikel dalam studi kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 9 (sembilan) artikel jurnal ilmiah yang membahas hubungan antara *audit fee*, *audit tenure*, dan kualitas audit. Dari keseluruhan artikel tersebut, 1 (satu) jurnal menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit, 2 (dua) jurnal lainnya menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh, 3 (tiga) jurnal lainnya menyatakan bahwa salah satu variabel tersebut berpengaruh dan 3 (tiga) jurnal lainnya menyatakan bahwa salah satu variabel tersebut tidak berpengaruh.

Pengaruh *Audit fee* Terhadap Kualitas Audit

Dari sebagian besar artikel yang dianalisis menyimpulkan bahwa biaya audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh (Azis et al., 2024; Finnie et al., 2024; Gozali et al., 2023; Salam & Arman, 2021) menunjukkan secara konsisten bahwa kualitas audit yang dihasilkan sebanding dengan biaya audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor. Hal ini disebabkan oleh

adanya peningkatan kapasitas auditor dalam mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga profesional yang memadai dalam proses audit. Auditor yang menerima kompensasi yang lebih tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi, melakukan pengujian substantif yang lebih menyeluruh, dan melakukan evaluasi risiko yang lebih menyeluruh, yang meningkatkan kemungkinan menemukan kesalahan substansial dalam laporan keuangan.

Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilakukan oleh (Gozali et al., 2023) mengungkapkan bahwa *audit fee* yang tinggi berimplikasi signifikan terhadap perilaku auditor, khususnya dalam konteks upaya menjaga kualitas audit. Auditor yang memperoleh *audit fee* dalam jumlah besar cenderung memiliki kepentingan yang lebih besar untuk mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan, mengingat adanya risiko kehilangan klien yang dapat berdampak langsung pada pendapatan KAP (Kantor Akuntan Publik) di masa yang akan datang. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien menjadi salah satu faktor yang memotivasi auditor untuk bekerja secara lebih hati-hati, profesional, dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. (Gozali et al., 2023) menegaskan bahwa auditor yang memiliki ikatan *fee* yang tinggi dengan klien akan lebih terdorong untuk menghasilkan audit berkualitas sebagai bentuk perlindungan terhadap reputasi profesional mereka, sekaligus sebagai strategi untuk mempertahankan relasi bisnis yang telah terjalin. Kehilangan klien bukan hanya berdampak pada hilangnya *audit fee* di periode mendatang, tetapi juga dapat menciptakan persepsi negatif di pasar jasa audit, yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha KAP secara keseluruhan.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Azis et al., 2024) memberikan perspektif yang komplementer dengan menyoroti keterkaitan antara *audit fee* yang tinggi dan estimasi biaya

operasional audit yang lebih besar. Menurut temuan (Azis et al., 2024) *audit fee* yang lebih tinggi seringkali mencerminkan kondisi entitas yang diaudit, di mana entitas dengan kompleksitas bisnis yang tinggi, struktur organisasi yang luas, transaksi keuangan yang beragam, serta risiko inheren yang besar, memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif dan mendalam. Dalam konteks ini, auditor dituntut untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya, baik dalam bentuk waktu, tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus, teknologi audit terkini, maupun prosedur audit tambahan yang relevan. Dengan demikian, *audit fee* yang tinggi memberikan ruang bagi auditor untuk melakukan pekerjaan audit dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi, termasuk dalam hal pengujian substantif, penilaian risiko, serta pelaksanaan prosedur analitis yang lebih komprehensif.

Selain itu, (Azis et al., 2024) menekankan bahwa besaran *audit fee* juga merupakan refleksi atas persepsi risiko yang ditanggung auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Auditor yang menghadapi klien dengan tingkat risiko salah saji yang tinggi, baik karena faktor kompleksitas operasi, kondisi keuangan yang tidak stabil, atau potensi terjadinya fraud, cenderung menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko litigasi maupun risiko reputasi yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi ekonomi atas jasa profesional yang diberikan, tetapi juga sebagai mekanisme manajemen risiko yang dijalankan oleh auditor. Dalam kondisi demikian, auditor memiliki insentif yang lebih besar untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan secara mendalam dan sesuai dengan standar auditing, agar dapat memitigasi risiko yang mungkin timbul di kemudian hari.

Kedua temuan penelitian tersebut, baik yang disampaikan oleh (Gozali et al., 2023) maupun (Azis et al., 2024), secara kolektif memperkuat pemahaman bahwa *audit fee* memiliki peranan strategis dalam menentukan

kualitas audit yang dihasilkan. *Audit fee* bukan semata-mata imbalan finansial atas jasa yang diberikan auditor, melainkan juga merupakan instrumen yang mendukung tercapainya audit berkualitas melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan sebagai bentuk insentif auditor untuk menjaga independensi serta profesionalisme kerja mereka. Oleh karena itu, *audit fee* yang memadai tidak hanya penting bagi keberlangsungan bisnis KAP, tetapi juga esensial dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, serta pihak-pihak lain yang memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Namun, berbeda dengan penelitian oleh (Mayangsari & Sazangka, 2023; Merani et al., 2024; Putri & Astuti, 2025) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Putri & Astuti, 2025), besarnya biaya audit tidak dianggap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit karena auditor tetap terikat pada standar profesionalisme yang sama terlepas dari nilai fee yang diterima. Penelitian dari (Merani et al., 2024) juga menunjukkan bahwa meskipun *audit fee* bervariasi, hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan intensitas atau kualitas audit yang dilakukan.

Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit bersifat tidak seragam dan masih menjadi topik perdebatan di dalam literatur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara lamanya hubungan auditor dengan klien dan kualitas audit sangat kontekstual, tergantung pada hal-hal seperti independensi auditor, peraturan yang berlaku, dan karakteristik Kantor Akuntabilitas.

Menurut beberapa penelitian, *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pengaruh ini

berfluktuasi dalam berbagai arah. Misalnya, penelitian oleh (Finnie et al., 2024) menemukan bahwa pemahaman auditor tentang operasional, sistem pengendalian internal, dan potensi bahaya perusahaan meningkat seiring dengan waktu yang mereka habiskan dengan klien. Dalam keadaan seperti ini, auditor dapat membuat prosedur audit yang lebih relevan dan tepat sasaran serta dengan lebih akurat menemukan area yang berisiko tinggi. Menurut (Finnie et al., 2024) *tenure* yang panjang meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit karena memungkinkan auditor untuk menilai laporan keuangan secara menyeluruh dan mendalam. Karena pengetahuan dan pengalaman institusional yang lebih baik dan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, perspektif ini percaya bahwa peningkatan kualitas audit dapat dicapai melalui hubungan ini.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Salam & Arman, 2021) menemukan bahwa *audit tenure* yang berkepanjangan dapat mengurangi kualitas audit. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa auditor yang terlalu lama menjalin hubungan dengan klien cenderung mengalami penurunan objektivitas dan skeptisisme profesional akibat terjadinya keakraban yang berlebihan (*over-familiarity*). Akibatnya, auditor mengabaikan atau mengabaikan kesalahan yang signifikan dan menjadi kurang cerdas saat menilai laporan keuangan. Teori agensi menekankan bahwa auditor harus independen sebagai pihak eksternal yang mengawasi manajemen. Studi ini sejalan dengan teori ini. Ketika independensi ini terganggu oleh hubungan yang terlalu dekat dan berlangsung lama, fungsi pengawasan auditor menjadi tidak efektif, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas hasil audit.

Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian oleh (Hanika, 2022; Mayangsari & Sazangka, 2023; Merani et al., 2024; Putri & Astuti, 2025; Rizal & Yohanes, 2023) menemukan bahwa durasi hubungan

kerja auditor-klien tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Dalam penelitian-penelitian ini, salah satu penjelasan utama dari ketidaksignifikanan pengaruh *audit tenure* adalah karena sebagian besar perusahaan yang menjadi objek penelitian diaudit oleh KAP Big Four, yang memiliki reputasi tinggi dan menerapkan sistem pengendalian mutu internal yang ketat. Sebagian besar, KAP Big Four memiliki prosedur audit yang terstandarisasi, program pelatihan profesional yang berkelanjutan, dan sistem rotasi tim audit internal, yang membantu secara institusional menjaga kualitas audit yang tinggi selama periode audit yang berbeda.

Selain itu, regulasi lokal sangat penting untuk mengurangi efek negatif dari *audit tenure* yang panjang. Sebagai contoh, undang-undang yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mewajibkan pergantian auditor eksternal setiap tiga tahun berturut-turut. Tujuannya adalah untuk menjaga auditor tetap independen dan menghindari terlalu banyak keterikatan personal dengan klien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu et al., 2024), ada regulasi yang dapat mengimbangi kualitas audit, tidak peduli seberapa lama hubungan antara auditor dan klien berlangsung. Kebijakan regulatif secara praktis mengontrol *audit tenure* dalam situasi ini, sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit tenure* adalah faktor yang kompleks yang tidak dapat dipisahkan dari variabel kontekstual lainnya. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien tidak serta-merta menurunkan kualitas audit dalam lingkungan dengan sistem pengawasan ketat, reputasi KAP yang tinggi, dan peraturan yang membatasi masa audit. Sebaliknya, dalam lingkungan dengan kurangnya pengendalian mutu atau pengawasan regulatif, *audit tenure* yang panjang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan mengancam independensi auditor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak *audit tenure* terhadap kualitas audit bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara mutlak. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan sistematis dari review literatur ini. Baik keberhasilan atau kegagalan *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit secara signifikan tergantung pada mekanisme pengawasan, struktur KAP, standar etika profesi, dan peraturan yang mengatur masa tugas auditor. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara mekanisme kontrol yang mengurangi kemungkinan kehilangan independensi auditor dan durasi hubungan profesional yang cukup untuk membangun pemahaman klien.

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sembilan artikel penelitian yang menjadi objek telaah dalam kajian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya variasi temuan empiris mengenai pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Audit fee terdapat artikel 4 (empat) artikel penelitian menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Azis et al., 2024; Finnie et al., 2024; Gozali et al., 2023; Salam & Arman, 2021), 1 (satu) jurnal tidak berpengaruh (Putri & Astuti, 2025), dan 1 (satu) jurnal menunjukkan pengaruh negatif (Merani et al., 2024).

Hasil ini mendukung pandangan bahwa *audit fee* yang tinggi sering kali mencerminkan tingginya tingkat kompleksitas bisnis klien, risiko audit yang lebih besar, serta kebutuhan akan prosedur audit yang lebih ekstensif. *Audit fee* yang lebih besar memberikan auditor keleluasaan dalam mengalokasikan sumber daya yang lebih memadai, baik berupa tenaga auditor yang berpengalaman, teknologi audit terkini, maupun waktu yang cukup untuk melakukan pengujian substantif dan prosedur analitis yang lebih mendalam. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan auditor untuk mendeteksi potensi salah saji, baik yang

bersifat material maupun yang berkaitan dengan indikasi kecurangan, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih andal dan kredibel. Penelitian-penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa auditor memiliki insentif reputasi untuk menjaga kualitas audit ketika *audit fee* yang diterima bernilai signifikan, karena kehilangan klien besar bukan hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga dapat merusak citra KAP di pasar jasa profesional.

Namun demikian, tiga artikel penelitian lainnya menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun *audit fee* merupakan komponen penting dalam penugasan audit, namun bukan satu-satunya faktor penentu kualitas audit. Faktor lain seperti kompetensi auditor, efektivitas pengendalian internal klien, tata kelola perusahaan (corporate governance), serta budaya etika dalam KAP dan perusahaan klien juga memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Dengan demikian, tingginya *audit fee* tidak selalu berkorelasi langsung dengan meningkatnya kualitas audit, terutama apabila tidak didukung oleh integritas dan independensi auditor dalam menjalankan prosedur audit.

Sementara itu, satu artikel penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian ini mengemukakan bahwa *audit fee* yang terlalu tinggi dapat menciptakan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, yang pada akhirnya dapat mengancam independensi auditor. Ketergantungan ekonomi ini muncul karena auditor memiliki insentif untuk mempertahankan klien demi memastikan keberlangsungan pendapatan fee yang besar, sehingga auditor mungkin menjadi kurang skeptis atau bersikap lunak terhadap temuan-temuan audit yang berpotensi menimbulkan konflik dengan manajemen klien. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi mengenai economic bonding, yang menyatakan bahwa hubungan ekonomi yang terlalu erat antara auditor dan klien dapat menciptakan tekanan yang berpotensi melemahkan independensi

auditor dalam memberikan opini yang objektif dan profesional.

Audit tenure terdapat 3 (tiga) jurnal menyatakan berpengaruh (Finnie et al., 2024; Hanika, 2022; Rizal & Yohanes, 2023), 3 (tiga) jurnal menyatakan tidak berpengaruh (Mayangsari & Sazangka, 2023; Putri & Astuti, 2025; Salam & Arman, 2021), dan 1 (satu) jurnal menunjukkan pengaruh negatif (Merani et al., 2024).

Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa bahwa pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit masih menjadi isu yang diperdebatkan dalam literatur. Tiga artikel penelitian (Finnie et al., 2024; Hanika, 2022; Rizal & Yohanes, 2023) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung pandangan bahwa auditor dan klien memiliki hubungan jangka panjang. Hubungan ini memungkinkan auditor untuk memahami lebih baik tentang fitur bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko khusus yang dihadapi perusahaan. Dalam situasi seperti ini, auditor dapat membuat prosedur audit yang lebih tepat sasaran dan efektif. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan kualitas audit. Selain itu, *tenure* yang lebih lama memberi auditor peluang untuk berkomunikasi dengan manajemen dengan lebih baik, yang dapat mempercepat pengumpulan bukti audit dan memperdalam analisis auditor terhadap laporan keuangan.

Namun demikian, tiga artikel lain justru menemukan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini ditunjukkan oleh (Mayangsari & Sazangka, 2023; Putri & Astuti, 2025; Salam & Arman, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah durasi hubungan antara auditor dan klien. Kualitas audit dapat dipertahankan dalam beberapa situasi meskipun auditor bekerja sama untuk waktu yang lama, terutama jika KAP yang bersangkutan memiliki sistem pengendalian mutu internal yang kuat, menerapkan prinsip profesionalisme secara teratur, dan diawasi

oleh peraturan eksternal seperti ketentuan rotasi auditor. Oleh karena itu, mekanisme tata kelola dan kebijakan kelembagaan lebih banyak mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit dari pada durasi hubungan kerja.

Sementara itu, (Merani et al., 2024) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat menyebabkan keakraban yang berlebihan atau keakraban yang berlebihan, yang dapat mengaburkan skeptisisme profesional auditor. Dalam keadaan seperti ini, auditor mungkin merasa terlalu nyaman atau enggan untuk mengkritik keputusan yang dibuat oleh manajemen. Pada akhirnya, ini akan menyebabkan audit menjadi tidak objektif dan tidak efektif.

Dengan demikian, banyak hasil menunjukkan bahwa dampak *audit tenure* terhadap kualitas audit tidak dapat disimpulkan secara umum, melainkan sangat tergantung pada konteks kelembagaan, sistem pengawasan, struktur organisasi auditor, dan adanya peraturan yang dapat mengimbangi pengalaman auditor dengan kebutuhan untuk mempertahankan independensi. Kesimpulan ini menegaskan betapa pentingnya membuat peraturan yang tepat waktu untuk rotasi auditor yang disertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal yang telah diteliti menunjukkan bahwa biaya audit secara umum mempengaruhi kualitas audit lebih banyak daripada variabel *audit tenure*. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa biaya audit meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan sumber daya auditor, waktu pemeriksaan yang lebih lama, dan penggunaan teknologi audit yang lebih baik. Dalam kenyataannya, biaya audit yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis berkomitmen untuk mendapatkan layanan audit yang dapat diandalkan dan profesional. Ini juga menunjukkan bahwa audit sangat kompleks, yang membutuhkan tenaga auditor yang lebih

berpengalaman dan prosedur audit yang lebih menyeluruh.

Sebaliknya, hasil *audit tenure* yang berdampak pada kualitas audit lebih beragam dan tidak konsisten. Menurut beberapa penelitian, masa perikatan yang panjang dapat meningkatkan efektivitas audit karena auditor lebih memahami kondisi bisnis klien. Namun, penelitian lain menemukan bahwa *tenure* yang terlalu panjang dapat mengurangi kemandirian auditor karena kedekatan profesional dan personal yang terbentuk dengan klien. Menurut beberapa penelitian, pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit tidak signifikan. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa dampak *audit tenure* sangat bergantung pada variabel kontekstual seperti jenis industri, kebijakan rotasi auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (terutama KAP Big Four), dan tata kelola dan kontrol internal perusahaan klien.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mensintesis hasil-hasil dari sembilan artikel ilmiah yang membahas pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian telah menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki dampak yang signifikan dan konsisten terhadap kualitas audit. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa peningkatan *audit fee* cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena auditor memiliki kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya, waktu, dan tenaga profesional untuk menyelesaikan proses audit. Selain itu, besarnya *audit fee* juga mencerminkan kompleksitas perusahaan klien dan tingkat risiko yang dihadapi auditor, sehingga mendorong auditor untuk menjalankan tugasnya dengan lebih cermat dan profesional.

Audit tenure menunjukkan hasil yang

beragam dan tidak konsisten terhadap kualitas audit. Menurut beberapa penelitian, *audit tenure* yang lebih lama dapat bermanfaat karena memungkinkan auditor memahami karakteristik klien secara lebih mendalam dan meningkatkan efektivitas audit, tetapi penelitian lain menemukan bahwa *audit tenure* yang lebih lama dapat berbahaya karena menimbulkan risiko overfamiliarity dan mengurangi independensi auditor. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Ini terutama berlaku dalam kasus di mana elemen institusional seperti peraturan yang berlaku, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan sistem pengendalian mutu internal dapat memastikan kualitas audit secara keseluruhan.

Secara umum, *audit fee* dinilai lebih stabil dan dapat diandalkan sebagai faktor penentu kualitas audit dibandingkan dengan *audit tenure*. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan biaya audit secara proporsional kepada perusahaan sangat penting untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Namun, dampak *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit masih bersifat kontekstual karena dipengaruhi oleh berbagai variabel dari luar, seperti kondisi hukum, karakteristik bisnis, dan praktik dan standar audit yang berlaku.

Keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah artikel yang dianalisis hanya sembilan jurnal ilmiah, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perspektif dan temuan empiris dalam literatur akuntansi terkait *audit fee*, *audit tenure*, dan kualitas audit. Selain itu, perbedaan periode penelitian, pendekatan metodologis, indikator pengukuran kualitas audit, serta sektor industri pada artikel yang dikaji dapat memunculkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini juga bersifat kualitatif dan deskriptif secara sistematis tanpa menggunakan meta-analisis statistik, sehingga belum mengukur kekuatan efek kuantitatif dari variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, I. I., Sutisman, E., & R Noy, I. (2024). Pengaruh Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 3(2), 82–88.
<https://doi.org/10.59066/jmae.v3i2.755>
- Darwis, M. A., & Muhammad, E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JESPB : Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(2), 117–124.
<https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.583>
- Finnie, Simorangkir, E. N., Lavita, C., Tanadi, W., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Firm Size, Audit Fee, Audit Tenure, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2822.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5530>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner*, 7(2), 1149–1163.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1426>
- Hanika, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 282–298.
<https://doi.org/10.54951/sintama.v2i3.386>
- Hartono, J., Brian, K., Ferdian, E., Valentino, J., Felix, V., & Linawati, N. (2025). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Percepatan Transformasi Digital di Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–12.
<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2459>
- Hasanah, H., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 481–499.
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1531>
- Janah, A. L., Agung S.W.S.W, D. A., Yunika, E., Putri, F. A., Nurtita, F., & Ayu S, N. K. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans. *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1085–1091.
<https://doi.org/10.70193/cendekia.v3i2.176>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
<https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32977>
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Merani, G. percilia, Sutisman, E., & Tahir, A. (2024). Pengaruh Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 158–169.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art5>

- Putri, A. N., & Astuti, T. D. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 6(2), 431–438. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i2.2737>
- Rizal, M., & Yohanes, R. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Studia Ekonomika*, 21(1), 59–80. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i1.158>
- Salam, S., & Arman, A. (2021). How to audit Fee and tenure Audit effect to quality audit ? *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.536>
- Utie, M. S., & Harahap, S. N. (2022). Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Triangle (Study Case: PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1909–1917. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3791>
- Wahyu, W., Arpizal, & Juliandri. (2024). Pengaruh Tenure Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 2(2), 164–173. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY/article/view/31240>

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Salmia¹⁾, Ni Made Artini²⁾, Hadi Purwanto³⁾, I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi⁴⁾

^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Salmia, salmia07mia@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability ratios on stock prices in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Liquidity ratios are measured using the Current Ratio (CR), while profitability is measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The method used was an associative quantitative study, with a sample of 20 companies selected through purposive sampling. Data were obtained from annual financial reports. The data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that liquidity and profitability ratios simultaneously have a significant positive effect on stock prices. Partially, CR, ROA, and NPM have a significant positive effect, whereas ROE does not. These findings provide important implications for companies seeking to improve financial performance to attract investors and increase stock value.

Keyword : liquidity ratio, profitability ratio, stock price, food and beverage companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), sedangkan profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 20 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, CR, ROA, dan NPM berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROE tidak signifikan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna menarik investor dan meningkatkan nilai saham.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, harga saham, perusahaan makanan dan minuman

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Dalam konteks dinamika perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini, kondisi perekonomian terus berkembang, yang ditandai dengan munculnya perusahaan baik kecil maupun besar. Sehingga banyaknya perusahaan saat ini akan menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Saat ini, perusahaan bersaing pada penjualan untuk menarik perhatian pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu melakukan yang terbaik dalam menjalankan usahanya untuk tetap hidup dan menghasilkan keuntungan kepada perusahaan (Sihaloho, 2020).

Perkembangan ekonomi nasional memengaruhi pertumbuhan dan kesuksesan bisnis yang ada. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin sehingga perusahaan dapat terus berjalan. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilainya, kemakmurannya, dan harga sahamnya (Soeparyanto & Syaranamual, 2024). Suatu perusahaan memerlukan modal yang besar untuk berkembang karena akan meningkatkan kinerja dan inovasi produknya. Bisnis dapat mengakses pendanaan dengan menjual sahamnya di pasar modal, yang dianggap sebagai *go public* (Tokoro & Hasanah, 2021).

Pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi dan bisnis. Pasar Modal memberikan investor pilihan yang baik untuk melakukan investasi. Pasar modal menjadi sarana terjadinya perdagangan surat berharga (Lubis et al., 2024). Dalam rangka mengambil keputusan investasi yang tepat di pasar modal, seorang investor perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dinamika dan perkembangan saham yang diperdagangkan, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, membantu investor belajar tentang hal-hal penting (Febriansyah & Adlan, 2025). Perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, seperti badan usaha milik negara, menerbitkan jumlah saham untuk investor. Investor memiliki hak

untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dari perusahaan mereka membeli sahamnya. Setiap investor menginvestasikan uang saat menjual dan menghasilkan keuntungan. Salah satu pertimbangan investor adalah harga saham suatu perusahaan. Evaluasi investasi mempertimbangkan harga saham. (Evania & Indarti, 2022)

Menurut menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, dijelaskan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perekonomian yang ditunjukkan kontribusi sebesar 39,17 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2023. Selain itu pada tahun 2022 ekspor industri makanan dan minuman mencapai 48,6 miliar dolar AS (Saepudin & Indah, 2022).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang dari mengolah bahan mentah hingga menjadi produk jadi. Bisnis ini terlibat dalam industri makanan dan minuman, yang merupakan bagian dari industri produk konsumen. (Sirait & Khoiri, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan di Indonesia yang menyediakan makanan dan minuman akan mencapai 4,85 juta pada tahun 2023, naik sekitar 21,13% dari 4,01 juta pada tahun 2016 (BPS, 2024). Pertumbuhan ini mendorong persaingan yang ketat, sehingga perusahaan perlu berinvestasi untuk mempertahankan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Industri makanan dan minuman menjadi pasar potensial karena kebutuhan dasar manusia dan pertumbuhan populasi, yang meningkatkan penjualan dan menarik minat investor. (Djou et al., 2022)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya dengan melihat rasio likuiditasnya. Dapat mengetahui apakah suatu bisnis memiliki cukup uang untuk membayar kewajiban jangka pendek dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). (Yolanda et al., 2023)

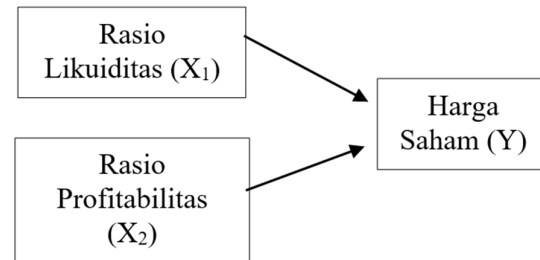
Rasio profitabilitas merupakan ukuran penting keberhasilan perusahaan karena

tujuan utama bisnis adalah memperoleh laba. Investor menggunakan rasio ini untuk menilai kesehatan keuangan dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen dan menarik investor. Pengukurannya dapat dilakukan dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang diinvestasikan. (Yolanda et al., 2023) Industri makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan tinggi di BEI, mendorong persaingan ketat dalam menarik investor. Dalam sektor ini, ROA sangat penting untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Michela et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud mengisi celah dengan menguji kembali secara keseluruhan variabel pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Sampel dipilih secara purposif, terdiri dari 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Rasio likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan memengaruhi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang tepat waktu. Salah satu ukuran likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar (Tokoro & Hasanah, 2021), dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu berdasarkan efisiensi pemanfaatan aset, ekuitas, dan penjualan. Salah satu ukurannya adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Tokoro & Hasanah, 2021), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis mengelola dan memanfaatkan ekuitas atau modalnya sendiri, salah satu indikator rasio profitabilitas melihat pada *Return on Assets* (ROE), dan tingkat keuntungan dari investasi diukur berdasarkan hasil yang diperoleh pemegang saham atau pemilik modal sendiri. Menurut (Andriani et al., 2022) dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Salah satu tolok ukur profitabilitas perusahaan adalah margin laba bersih, atau NPM. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan, termasuk produksi, staf, pemasaran, dan keuangan (Wulandari et al., 2020).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Harga saham

Variabel harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan tahunan (*closing price*). Harga penutupan dianggap sebagai representasi valuasi paling akurat karena mencerminkan kesepakatan akhir pelaku pasar setelah perdagangan berlangsung. Selain merefleksikan sentimen dan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, harga penutupan juga menjadi acuan utama dalam analisis teknikal, fundamental, perhitungan return, indeks harga saham, dan pengambilan keputusan investasi (Ma'ruf & Lihan, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang fitur data dari setiap variabel studi dengan memasukkan statistik seperti jumlah titik data (N), nilai terendah dan maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Hasil deskriptif menunjukkan nilai CR minimum 0,77, maksimum 10,67, rata-rata 3,3962, dan deviasi standar 2,23078. Perbedaan nilai yang signifikan ini mencerminkan variasi tingkat likuiditas antar perusahaan, di mana beberapa memiliki aset lancar jauh lebih besar dibanding kewajiban jangka pendeknya.

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Data deskriptif menunjukkan nilai ROA minimum 0,18, maksimum 42,08, rata-rata 14,4145, dan deviasi standar 8,96371. Deviasi standar yang tinggi menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan mengelola aset untuk memperoleh laba.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas. Hasil deskriptif menunjukkan ROE minimum 0,24, maksimum 86,74, rata-rata 17,8230, dan deviasi standar 16,25327, mencerminkan variasi kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba.

Net Profit Margin (NPM) mengukur laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Nilai NPM minimum 0,41, maksimum 5,81, rata-rata 3,2277, dan deviasi standar 1,26050. Variasi ini menunjukkan perbedaan efisiensi operasional antar perusahaan, meskipun sebagian besar mampu menjaga margin keuntungan bersih pada tingkat moderat.

Harga saham, yaitu nilai pasar saham perusahaan hasil negosiasi di pasar modal. Harga saham berkisar Rp77–Rp13.625 dengan rata-rata Rp3.198,27 dan deviasi standar Rp3.597,64, menunjukkan disparitas valuasi pasar yang signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Namun, berbeda halnya dengan Variabel *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,093 (di bawah ambang batas 0,1) dan nilai VIF sebesar 10,734 (melebihi ambang batas umum 10). Kondisi ini mengindikasikan adanya multikolinearitas antara ROA dan variabel independen lainnya, yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji glester dari empat variabel independen, *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*, tiga memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Namun pada variabel *Return on Equity*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,170 (lebih besar dari 0,05).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar $1,7671 > 0,699 < 2,2726$ Jadi, kesimpulannya terjadi autokorelasi positif. Artinya, terdapat hubungan sistematis antar residual dari setiap observasi, sehingga pelanggaran asumsi klasik autokorelasi telah terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data tabel tersebut dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar -99,751, nilai koefisien regresi *Current Ratio* (β_1) sebesar 424,299, *Return On Asset* (β_2) sebesar -347,627, *Return On Equity* (β_3) sebesar 95,257, dan *Net Profit Margin* (β_4) sebesar 431,552.

Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data empiris adalah sebagai berikut:

$$Y = -99,751 + 424,299(CR) - 347,627(ROA) + 95,257(ROE) + 431,552(NPM)$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = -99,751 menunjukkan bahwa harga saham diperkirakan -99,751 jika seluruh variabel independen bernilai nol. Nilai ini tidak signifikan (Sig = 0,905 > 0,05) dan hanya menjadi dasar model.
2. Koefisien *Current Ratio* (X_1) = 424,299 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR meningkatkan harga saham sebesar Rp424,299. Pengaruh ini positif dan signifikan (Sig = 0,035 < 0,05).
3. Koefisien ROA (X_2) = -347,627 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA menurunkan harga saham sebesar Rp347,627. Pengaruh ini negatif dan signifikan (Sig = 0,010 < 0,05), mengindikasikan efisiensi aset yang tidak diikuti persepsi pasar positif.
4. Koefisien ROE (X_3) = 95,257 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan ROE meningkatkan harga saham Rp95,257, namun pengaruhnya tidak signifikan (Sig = 0,081 > 0,05).
5. Koefisien NPM (X_4) = 431,552 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan NPM meningkatkan harga saham Rp431,552 dengan pengaruh positif dan signifikan (Sig = 0,001 < 0,05).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Dari data tabel tersebut diketahui nilai signifikansi untuk *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan f hitungan 11,683 > nilai f tabrl 3,16 maka hipotesis penelitian yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat CR, ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Nilai f tabel = 3.16

Nilai sig f . 0,001 < 0,05

Nilai f hitungan 11,683 > nilai f tabrl 3,16

Uji Parsial (Uji t)

Nilai t tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$

$$\begin{aligned} a = 5\% &= (0,05/2; 60-2-1) \\ &= 0,025 ; 57 \\ &= 2.002 \end{aligned}$$

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham
Hasil uji-t ($t = 2,161$; $\text{Sig} = 0,035 < 0,05$) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menandakan likuiditas yang lebih tinggi cenderung meningkatkan harga saham perusahaan.
2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham
Hasil uji-t ($t = 2,161$; $\text{Sig} = 0,035 < 0,05$) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menandakan likuiditas yang lebih tinggi cenderung meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham
Hasil uji-t ($t = 1,776$; $\text{Sig} = 0,081 > 0,05$) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun terjadi peningkatan ROE.
4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham
Hasil uji-t ($t = 4,812$; $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$) menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, di mana laba bersih yang lebih tinggi meningkatkan peluang kenaikan harga saham.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai R² sebesar 0,420 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42% variasi dalam harga saham (variabel Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. Sementara sisanya sebesar 58% dipengaruhi variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Hasil uji-t ($t = 2,161 > 2,002$; $\text{Sig} = 0,035 < 0,05$) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio lancar yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong harga saham. Temuan ini mendukung teori signaling serta penelitian (Tokoro & Hasanah, 2021) dan (Sirait & Khoiri, 2022).

Pengaruh Rasio profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji-t ($t = -2,666 > 2,002$; $\text{Sig} = 0,010 < 0,05$) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun arah pengaruhnya negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi laba dari aset perusahaan justru direspons negatif oleh pasar, kemungkinan akibat persepsi investor, kebijakan laba ditahan, atau rendahnya distribusi dividen. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Lestari et al., 2023) dan (Ramdani et al., 2025).

Pengaruh Rasio profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji-t ($t = 1,776 < 2,002$; $\text{Sig} = 0,081 > 0,05$) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba tidak menjadi faktor utama dalam keputusan investor, kemungkinan karena laba tidak konsisten atau tidak didistribusikan sebagai dividen. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Amelia & Hasanuh, 2025) dan (Ramdani et al., 2025).

Pengaruh Rasio profitabilitas (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil uji-t ($t = 4,812 > 2,002$; $\text{Sig} < 0,001$) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin besar potensi perusahaan menarik investor karena

mencerminkan efisiensi biaya dan stabilitas keuangan sejalan dengan teori signaling. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Amelia & Hasanuh, 2025) dan (Fadzillah et al., 2025).

D. PENUTUP

Penelitian ini menganalisis 20 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 (60 data) untuk menilai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik menjadi sinyal stabilitas keuangan yang meningkatkan minat investor.

Return on Assets (ROA) juga berpengaruh signifikan, meskipun arah pengaruh negatif mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset belum sepenuhnya diapresiasi pasar, kemungkinan karena kebijakan laba ditahan atau dividen rendah.

Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan, menandakan laba dari modal sendiri bukan faktor utama dalam penentuan harga saham sektor ini.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa profitabilitas bersih dan efisiensi operasional menjadi pertimbangan penting investor.

Sebaiknya perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan penggunaan aset dan modal, menjaga likuiditas pada tingkat optimal, serta meningkatkan transparansi laporan keuangan untuk menarik investor. Edukasi kepada masyarakat mengenai analisis fundamental juga diperlukan agar keputusan investasi lebih berbasis data.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti solvabilitas, aktivitas, atau faktor eksternal (suku bunga, nilai tukar, inflasi) dan

memperluas objek penelitian ke berbagai industri guna memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang faktor penentu harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2022. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 257–265. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i3.4792>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- BPS. (2024). *Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/23/f2c7743c4712aaeaa4abf694/statistik-penyediaan-makanan-dan-minuman-2023.html>
- Djou, R. A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14254>
- Evania, L., & Indarti, M. G. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1619–1627.

- <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2685>
- Fadzillah, K. A. R., Nurhandayani, D., Ramadhan, F., Pratiwi, M. T., & Alfiana. (2025). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3365–3378. <https://doi.org/10.63822/0b4ad740>
- Febriansyah, F., & Adlan, M. A. (2025). Saham Sebagai Instrumen Investasi: Peluang, Risiko, dan Strategi Investasi Di Tengah Dinamika Ekonomi Global 2024 – 2025. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 207–220. <https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1135>
- Lestari, A., Lasmini, L., & Sujaya, F. A. (2023). Pengaruh ROA dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *JMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 783–798. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/JMMA/article/view/821>
- Lubis, P. K. D., Silalahi, H. H. B., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Ma'ruf, M. Z., & Lihan, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 413–426. <https://doi.org/10.54082/jupin.329>
- Michela, A. Z., Tatyana, Artini, N. M., & Hendriyani, M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5n01.508>
- Ramdani, M., Kusuma, I. C., & Anwar, S. (2025). Pengaruh Return on Asset (RoA), Return on Equity (RoE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 854–863. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.5179>
- Saepudin, A. H., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 725–736. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p725-736>
- Sihaloho, S. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 132–144. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/136>
- Sirait, A. E., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman). *EKUITAS: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 3(3), 342–349. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1175>
- Soeparyanto, W. W., & Syaranamual, I. S. (2024). Pengaruh Makro Ekonomi dan

- Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(3), 228–247. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i03.1256>
- Tokoro, M. S., & Hasanah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 20–36. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i1.72>
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Yolanda, V., Merawati, E. E., & Munira, M. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4904>

PENGARUH LIKUIDITAS, *SIZE*, PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA

Frisky Dei Maria Lamere¹⁾, Maria Natalia²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha Bandung

Correspondence author: FDM Lamere, friskydeimarialamere@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of liquidity, company size, and profitability on the financial performance of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2023-2024. The study employed quantitative methods. The sample was obtained through purposive sampling, yielding 84 observations for the 2023-2024 period. Data processing used multiple linear regression. The research data were secondary, in the form of annual reports from transportation sector companies listed on the IDX. The results indicate that liquidity and company size negatively affect financial performance, while profitability positively affects it. Liquidity, company size, and profitability jointly influence financial performance. Liquidity, company size, and profitability can explain 82% of financial performance. Future studies should expand by adding additional variables to obtain more comprehensive results and improve the accuracy of the analysis.

Keyword : liquidity ratio, profitability ratio, company size, financial performance, transportation sector

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2023-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada total 84 jumlah data observasi pada periode 2023-2024. Pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor transportasi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Variabel likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 82%, Pada studi berikutnya agar dapat diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih lengkap serta meningkatkan ketepatan analisis.

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, sektor transportasi

A. PENDAHULUAN

Sektor transportasi memegang peranan penting dalam mendukung sistem ekonomi dan aktivitas perdagangan suatu negara, baik pada level domestik maupun global (Laode et al., 2025). Di Indonesia, transportasi menjadi salah satu sektor kunci dalam menunjang perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau, sehingga keberadaan transportasi sangat krusial untuk menjalin konektivitas antarwilayah serta memperlancar distribusi barang dan layanan (Mangeswuri & Budiyantri, 2024).

Sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto mengungkapkan bahwa transportasi dan pergudangan itu komponen super penting yang membantu sektor-sektor lain seperti pariwisata, manufaktur dan perdagangan. Meski begitu, sejak merebaknya wabah Covid-19 mulai meluas pada tahun 2020, hampir seluruh sektor ekonomi terdampak secara signifikan, tak terkecuali sektor transportasi (Riswan, 2021). Pembatasan mobilitas yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus menyebabkan penurunan aktivitas transportasi dan logistik, sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut.

Dengan membaiknya situasi pandemi, sektor transportasi mulai memperlihatkan tren pemulihan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II tahun 2022, sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 21,27% apabila dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Triwulan I tahun 2022, sektor ini juga mencatatkan pertumbuhan 15,79% (Purnomo, 2023). Capaian tersebut menggambarkan bahwa sektor transportasi memiliki peluang yang signifikan untuk kembali berkembang serta memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional.

Dalam konteks manajemen keuangan, kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan

dalam mencapai tujuan bisnisnya (Mulyana et al., 2025). Secara teori maupun berdasarkan temuan empiris, terdapat sejumlah faktor yang terbukti berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), serta profitabilitas (Erawati et al., 2025).

Likuiditas menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar utang-utang jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas baik umumnya memiliki fleksibilitas dalam menjalankan operasional dan lebih tahan terhadap tekanan finansial jangka pendek (Jessica & Triyani, 2022). Suatu perusahaan dianggap memiliki likuiditas sehat apabila aset lancar yang dimiliki melebihi jumlah kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Sebaliknya, apabila kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aset lancar, perusahaan berisiko menghadapi masalah keuangan.

Ukuran perusahaan (*size*) menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Melania & Tjahjono, 2022), besarnya suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimilikinya. Perusahaan berukuran besar cenderung menarik perhatian publik dan mendapatkan pengawasan lebih dari regulator, sehingga memiliki tekanan dimana lebih tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan sangat baik. Sebaliknya, perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih mudah memperoleh berbagai sumber pembiayaan dan memiliki peluang investasi yang lebih luas.

Profitabilitas yang menggambarkan kapasitas dalam memperoleh laba, salah satu tolok ukur utama menilai performa keuangan perusahaan. Profitabilitas tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan. Selain itu, profitabilitas memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya untuk investasi dan tanggung jawab sosial (Aristananda & Risman, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan sendiri dapat diukur melalui indikator keuangan,

seperti rasio-rasio keuangan yang langsung bersumber dari laporan keuangan (Amelita & Kurnia, 2025). Menurut (Rahmansyah & Helliana, 2023), kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan manajerial dalam mengelola sumber daya, serta terkait erat dengan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini bertujuan untuk menelaah kembali peranan likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terkait kinerja keuangan perusahaan transportasi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2024. Pemilihan periode tersebut dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan transportasi dalam proses pemulihan serta penyesuaian diri menghadapi tantangan pascapandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Fokus utama studi adalah menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, khususnya likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023 hingga 2024. Sumber data sekunder tersebut diperoleh melalui Refinitiv Eikon, yang menyediakan informasi finansial yang lengkap dan terpercaya mengenai data yang terdaftar di BEI.

Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada total 84 jumlah data observasi pada periode 2023-2024.

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor transportasi periode 2023-2024	56
2	Perusahaan sektor transportasi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2023-2024	(4)
3	Perusahaan sektor transportasi yang mengalami rugi selama 2023-2024	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		42
Jumlah Laporan Tahunan Observasi (2023-2024)		2
Jumlah Data Penelitian		84

Teknik analisis data terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilita, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen (X) penelitian ini terdiri dari likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, ukuran perusahaan (*size*) menggunakan logaritma natural (*Ln*) dari total Aset, dan *profitabilitas* menggunakan *Return on Assets*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Equity* dari perusahaan transportasi tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024.

Kinerja keuangan (Y) perusahaan transportasi di Indonesia ditentukan dari berbagai faktor, antara lain efektivitas pengelolaan likuiditas, besarnya ukuran Perusahaan, serta tingkat profitabilitas. Karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap ketiga faktor tersebut guna memahami pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sektor transportasi, diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan bermanfaat bagi manajer, investor, dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan strategis.

Hasil Analisa Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan gambaran secara umum tentang

karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Uji ini menyampaikan informasi terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi setiap variabel diteliti, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan kinerja keuangan. Statistik deskriptif juga membantu peneliti dalam memahami sebaran data dan tingkat variasi antar data (Wajdi et al., 2024).

Berikut disajikan data hasil pengujian statistik deskriptif pada studi ini:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	84	.10	29.77	2.8214	4.12984
Size	84	24.70	30.67	27.6867	1.48736
Profitabilitas	84	.00	.61	.1399	.12746
Kinerja Keuangan	84	.00	.28	.0717	.06002
Valid N (listwise)	84				

Dari uji statistik deskriptif pada tabel 2, menjelaskan tentang:

1. Likuiditas. Nilai minimum likuiditas tercatat sebesar 0,10 pada PT Steady Safr Tbk (SAFE) di tahun 2023, sedangkan nilai maksimum mencapai 29,77 pada PT Rig tenders Indonesia Tbk (RIGS) pada periode yang sama. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas tercatat 2,8214 dengan standar deviasi sebesar 4,12984. Besarnya standar deviasi melebihi nilai rata-rata menunjukkan adanya data likuiditas memiliki tingkat penyebaran yang tinggi, sehingga menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam likuiditas antar Perusahaan transportasi yang menjadi objek penelitian.
2. Ukuran Perusahaan (*Size*). Nilai minimum ukuran perusahaan tercatat sebesar 24,70 pada PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) di tahun 2023, sedangkan nilai maksimum mencapai 30,67 pada PT Samudra Indonesia Tbk (SMDR) di tahun 2024. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 27,6867 dengan standar deviasi 1,48736. karena nilai standar deviasi lebih kecil

dibandingkan rata-rata, maka penyebaran data ukuran perusahaan dapat dikategorikan rendah, temuan tersebut mengindikasikan bahwa skala perusahaan transportasi pada sampel penelitian relatif homogen.

3. Profitabilitas. Nilai profitabilitas minimum sebesar 0,00 didapatkan pada PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 0,61 tercatat pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) periode 2024. Rata-rata profitabilitas 0,1399 dengan standar deviasi sebesar 0,12746 menjelaskan bahwa data profitabilitas tidak terlalu bervariasi antar perusahaan yang diteliti.
4. Kinerja Keuangan. Nilai minimum kinerja keuangan adalah 0,00, dicatat oleh PT. Jaya Trishindo Tbk (HELI) pada periode 2023, sedangkan nilai maksimum senilai 0,28 tercatat yakni PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) tahun yang sama. Nilai rata-rata senilai 0,0717 serta standar deviasi 0,06002 menunjukkan tingkat variasi yang rendah dalam data kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mempunyai tingkat kinerja keuangan hampir serupa.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas diterapkan yakni mengetahui apakah model, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi yang bersifat normal. Adanya Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengukur normalitas data. Nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga hasil data menunjukkan bahwa data distribusi normal, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Residual	Unstandardized
N		84
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	.03214568
Most	Absolute	.140
Extreme	Positive	.140
Differences	Negative	-.115
Test Statistic		.140
Asymp.Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dijelaskan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) terletak di bawah 0,05, berdasarkan hasil pengujian yakni senilai 0.000 disajikan pada tabel 3, sehingga disimpulkan data tidak mengikuti distribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka riset perlu melakukan identifikasi ulang terhadap *outlier*. Untuk membuat data menjadi normal, perlu dilakukan perlakuan khusus untuk menghapus data *outlier*.

Outlier adalah data yang ditandai dengan karakteristik jauh berbeda dari data observasi lain dan umumnya muncul dalam bentuk nilai yang sangat ekstrem (Ghozali, 2021). *Outlier* dalam data perlu dihilangkan dari analisis, maka dilakukan identifikasi *outlier* dengan menetapkan batas nilai tertentu yang menandakan data tersebut termasuk kategori *outlier*, yakni dengan mengonversi nilai data pada bentuk skor standar atau *Z-score*. Dalam sampel besar, skor standar dianggap sebagai *outlier* jika nilainya berada di luar rentang -3 hingga 3. Batasan ini cenderung menghasilkan distribusi yang lebih normal. Berikut adalah langkah-langkah untuk menghapus data outlier:

1. Pelayaran Nasional Bima Buana Raya Tbk (BBRM) terdapat Nilai *Z-score* 3.68826 terdapat pada variabel profitabilitas (X_3) pada tahun 2024.
2. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) terdapat nilai *Z-score* 3.47125 pada variabel kinerja keuangan (Y) tahun 2023.

3. Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) terdapat nilai *Z-score* 3.1959 dan 6.52533 pada variabel likuiditas (X_1) pada tahun 2023-2024.

Data *outlier* akan dikeluarkan dari sampel penelitian guna memperoleh distribusi normal yang lebih baik, sehingga data dapat digunakan secara optimal pada analisis berikutnya, Dengan demikian, uji normalitas perlu dilakukan ulang.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov(2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Residual	Unstandardized
N		78
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	.02846686
Most	Absolute	.162
Extreme	Positive	.162
Differences	Negative	-.088
Test Statistic		.162
Asymp.Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dijelaskan dari tabel 4, nilai asymp. sig. (2-tailed) dicapai adalah < 0,05, senilai 0,000, demikian disimpulkan apabila data belum menunjukkan berdistribusi normal, maka dilakukan kembali identifikasi dan penghapusan *outlier* serta transformasi data. Berikut adalah rincian dalam menghapus data *outlier*:

1. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) mencatatkan nilai *Z-score* 3.17441 dan 3.12966 terlihat pada variabel likuiditas (X_1) tahun 2023-2024.
2. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) mencatatkan nilai *Z-score* 4.37372 dan 4.155 terdapat pada variabel likuiditas (X_1) pada tahun 2023-2024.

Data *outlier* dihapus dari sampel penelitian guna meningkatkan tingkat normalitas, sehingga data menjadi lebih sesuai dan layak digunakan pada tahap analisis. Dengan

menghapus data *outlier* sehingga jumlah sampel berkurang. Selanjutnya dilakukan uji normalitas lagi.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov(3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Residual	Unstandardized
N		74
Normal	Mean	.0000000
Parameter ^{a,b}	Std.	
	Deviation	.04651265
Most	Absolute	.098
Extreme	Positive	.098
Differences	Negative	-.087
Test Statistic		.098
Asymp.Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogorov Smirnov terlihat dalam tabel 5 dicapai nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, senilai 0,073, dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi suatu hubungan atau keterkaitan antar variabel bebas dengan model regresi (Ghozali, 2021). Dalam regresi yang ideal, antara variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi. Berikut disajikan hasil analisis multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIP
1 Likuiditas (X_1)	.927	1.079
Ukuran Perusahaan (X_2)	.835	1.197
Profitabilitas (X_3)	.784	1.275

Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji diatas, semua variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10 serta nilai toleransi lebih dari 0.10, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) pendekatan ini berfungsi untuk menentukan apakah residual pada model regresi memiliki varians yang seragam atau mengalami perbedaan. Ketika tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka residual dianggap memenuhi asumsi yang diperlukan. Salah satu teknik pengujian dilakukan pada metode Glejser, yakni dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut residual dan variabel independen. Jika hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji *Glester*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 Constant	-.045	.131		-.344	.732
Likuiditas	.001	.003	-.049	-.406	.686
Ukuran Perusahaan	.014	.026	.068	.530	.598
Profitabilitas	.039	.027	.193	1.464	.148

a Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Dari tabel 7, terlihat nilai Signifikansi (Sig) setiap variabel berada di atas 0,05, bisa disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Pada regresi linear berganda diterapkan pada studi ini setelah berhasil melewati pengujian uji asumsi klasik. Hasil dari studi ini menyoroti fokus utama dalam menentukan model persamaan regresi serta mengevaluasi variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan (size), dan profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 Constant	.713	.213		3.344	.001
Likuiditas	.001	.005	.008	.150	.881

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
Ukuran Perusahaan	-.135	.041	-.177	-3.266	.002
Profitabilitas	.744	.043	.965	17.232	.000

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Dari tabel 8, regresi linear berganda, maka diperoleh bentuk kesamaan regresi yang disusun:

$$Y = 0.713 + 0.001 - 0.135 + 0.744 + e$$

Uji T

Uji-t diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan salah satu dari variabel bebas dan variabel terikat. Pengujiannya melalui nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} melalui uji t-statistik. Hipotesis diterima bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$). Sebaliknya, maka hipotesis ditolak. Hasil t terlihat pada tabel 8.

Dilihat pada tabel 8 menampilkan data uji t dari variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1)

Hasil uji menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,150 dengan t_{hitung} sebesar 0,881. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), didapatkan t_{tabel} sebesar 1,66691. Karena nilai $0,150 > 0,05$ atau $t_{hitung} 0,881 < t_{tabel} 1,66691$, maka, hipotesis H1 mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada kinerja keuangan ditolak.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.266 dengan signifikan 0.002. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), didapat t_{tabel} sebesar 1.66691. (-3.266) lebih kecil dari t_{tabel} (1.66691) dan nilai sig. maka nilai signifikansi ($0.002 < 0.05$, dan koefisien regresinya negatif, maka H2 yang menyatakan adanya pengaruh negatif ditolak.

3. Profitabilitas (X_3)

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 17,232 maka tingkat signifikansi 0,000. Dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dicapai t_{tabel} sebesar 1,66691. Karena $t_{hitung} 17,232 > 1,66691$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H3 menjelaskan dimana profitabilitas berpengaruh positif pada kinerja keuangan diterima.

Uji F

Uji F dirancang agar mengevaluasi bagaimana likuiditas, ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas, tiga faktor independen, secara kontemporer mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.759	3	.253	112.187	.000 ^b
Residual	.158	70	.002		
Total	.917	73			

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

b. Predictors : (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Dari tabel 9, nilai F_{hitung} sebesar 112,187 pada tingkat signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} bernilai 2,74. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($112,187 > 2,74$) atau $Sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variable independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variable dependen.

Uji Koefisien Determin (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana model bisa dijelaskan variasi dengan variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai rentang nilai dari 0 sampai 1, dan biasanya bernilai kecil ketika hanya satu variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variable terikat (Ghozali, 2021). Berdasarkan koefisien determinasi tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.820	.04750

Pengujian koefisien determinan yang ditunjukkan pada hasil tabel 10 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0.820 atau 82%, maka variabel likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas dapat dijelaskan variasi pada kinerja keuangan senilai 82%, selain 18% disimpulkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Aspek ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.150, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Maka itu, H_0 diterima H_1 ditolak, secara statistik, hal ini dijelaskan bahwa fluktuasi tingkat likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menjelaskan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kinerja keuangan perusahaan transportasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Ariansyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa rasio lancar yang terlalu tinggi justru dapat dianggap kurang efisien karena menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan untuk aktivitas produktif. Sebaliknya, rasio lancar yang terlalu rendah juga tidak ideal karena menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain itu, (Jessica & Triyani, 2022) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pada sektor transportasi, perusahaan yang memiliki beban utang besar sering kali menghadapi kesulitan likuiditas. Kondisi ini menyebabkan perusahaan kehilangan peluang

untuk memperoleh dana tambahan yang seharusnya dapat meningkatkan kinerja. Bahkan, peningkatan likuiditas yang berlebihan tanpa diiringi dengan efisiensi penggunaan aset dapat menghambat peluang perusahaan untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, menjelaskan ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yakni negatif mengonfirmasi temuan ini. Dimana, semakin besar ukuran perusahaan (*size*), sehingga kinerja keuangan perusahaan transportasi yang dianalisis justru cenderung menurun.

Salah satu penyebabnya, karena perusahaan besar umumnya yang memiliki aset lebih banyak dan digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh utang. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Fauzi & Puspitasari, 2021), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung meningkatkan pendanaan melalui utang. Namun, peningkatan utang ini juga akan meningkatkan beban bunga dan kewajiban jangka panjang yang berdampak pada penurunan laba bersih. Akibatnya, kinerja keuangan menurun meskipun ukuran perusahaan besar.

Senada dengan hal tersebut, (Wulandari & Sari, 2023) mengemukakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menjadi cerminan dari efisiensi operasionalnya. Jika perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan optimal, maka ukuran yang besar justru dapat memperbesar beban dan risiko finansial yang akhirnya menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian t, menjelaskan yakni profitabilitas memiliki

dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menyimpulkan yakni profitabilitas menandakan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi.

Profitabilitas tinggi menggambarkan sebuah perusahaan secara memperoleh laba yang cukup untuk menutup seluruh biaya operasional serta kewajiban keuangannya. Menurut (Affi & As'ari, 2023) peningkatan profitabilitas menandakan yakni perusahaan mampu mengelola pendapatan dan beban dengan efektif, sehingga menghasilkan kinerja keuangan sangat baik. Selain itu, tingkat profitabilitas yang meningkat dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik dari perusahaan, karena menunjukkan bahwa manajemen berhasil menjalankan operasional secara efisien.

Hal ini sejalan dengan studi (Qilmi, 2021) yang menjelaskan yakni perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mempunyai kemampuan pendanaan internal yang lebih kuat. Kondisi tersebut mempermudah perusahaan untuk melakukan ekspansi, meningkatkan nilai perusahaan, serta menarik minat investor. Secara umum, profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai tingkat keberhasilan dan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

D. PENUTUP

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya, fluktuasi pada tingkat likuiditas, baik peningkatan maupun penurunan, tidak secara statistik memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang diteliti.

Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Maka hasil peneliti menunjukkan yakni perusahaan transportasi dengan ukuran lebih besar justru cenderung

memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan skala yang lebih kecil menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih tinggi.

Profitabilitas (X_3) memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menegaskan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan diikuti oleh perbaikan dalam kinerja keuangannya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak seluruh perusahaan transportasi terdaftar di BEI mampu menyediakan laporan keuangan maupun laporan tahunan, akibatnya jumlah perusahaan yang dijadikan sampel menjadi lebih sedikit. Variabel dianalisis dalam studi hanya terbatas pada likuiditas, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas. Padahal, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu struktur modal, perputaran aset, serta penerapan *good corporate governance*.

Riset selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain selain penelitian ini, menambah sektor lain, dan menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi terkait dengan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Pihak perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan sekaligus menarik minat investor, diperlukan pengelolaan aset perusahaan yang lebih optimal sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Bagi investor informasi kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, yang harus menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.24>

- 6
- Amelita, F., & Kurnia, D. (2025). Financial Factor Analysis of the Performance of Transportation and Logistics Companies on the IDX (2019-2023). *Global Management: International Journal of Management Science and Entrepreneurship*, 2(3), 49–58. <https://doi.org/10.70062/globalmanagemnt.v2i3.333>
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *JAKPT: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 247–263. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.205>
- Aristananda, & Risman, A. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility (Case Study on Jakarta Islamic Index, 2016-2020). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 6(3), 105–117. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i3.15409>
- Erawati, T., Kusuma, H., Suban, S. D., & Putri, F. K. (2025). The role of sustainable growth rate in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 29(1), 159–171. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art13>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) PERIODE 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 1334–1341. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*
26. Semarang : BP Universitas Diponegoro. <https://doi.org/9797040151>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Laode, R. T., Satyadharma, M., Wuga, L. O. A., & Hado. (2025). Pengembangan Transportasi dan Dampaknya terhadap Sektor Ekonomi (Kajian Literatur). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.2994>
- Mangeswuri, D. R., & Budiyan, E. (2024). Peran Logistik Dalam Mendukung Konektivitas Maritim di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 189–204. <https://doi.org/10.22212/jekp.v15i2.4699>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *JRABI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Mulyana, S., Liani, F., Utomo, B., & Hendra K, J. (2025). Analisis Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4785–4792. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706>
- Purnomo, H. (2023). Pasca Pandemi, Sektor Transportasi Siap Bangkit di 2023. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/economics/pasca-pandemi-sektor-transportasi-siap-bangkit-di-2023>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas,

dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
<https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>

Rahmansyah, A., & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JRA : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 111–116.
<https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2795>

Riswan, K. K. (2021). Menko Airlangga: Pemerintah genjot pemulihan transportasi-pergudangan. *Antaranews.Com*.
<https://www.antaranews.com/berita/2520425/menko-airlangga-pemerintah-genjot-pemulihan-transportasi-pergudangan>

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiaty, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.

Wulandari, W., & Sari, B. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>

AKUNTANSI PERNIKAHAN DALAM TRADISI UANG PANAI: STUDI ETNOGRAFI PADA BUDAYA BUGIS-MAKASSAR

Harun Alrasyid¹⁾, Devi Annisa²⁾, Poppy Ruddin³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Palopo

²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

³⁾Universitas Hasanuddin

Correspondence author: H Alrasyid, harun@umpalopo.ac.id, Palopo, Indonesia

Abstract

This study aims to uncover the practice of wedding accounting within the *Uang Panai* tradition in the Bugis-Makassar community. The study employed a qualitative, ethnographic approach. Data were collected through in-depth interviews with three purposively selected married couples who had undergone traditional weddings in Makassar City using the *Uang Panai* tradition. The results indicate that *Uang Panai* is interpreted as a symbol of respect, responsibility, and honor (*siri'*), rather than as an economic transaction. From an accounting perspective, *Uang Panai* practices cannot be fully explained using conventional accounting concepts, such as income or expenses. *Uang Panai* represents a more social and symbolic form of accounting that emphasizes moral values, customary responsibility, and social harmony. These findings confirm that accounting operates not only within the realm of business and formal organizations but is also present in the practices of community cultural life.

Keyword : wedding accounting, cultural accounting, uang panai, traditional wedding, ethnography

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik akuntansi pernikahan dalam tradisi *Uang Panai* pada masyarakat Bugis-Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tiga pasangan suami istri yang dipilih secara purposif yang telah menjalani pernikahan adat dengan tradisi *Uang Panai* di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Uang Panai* dimaknai sebagai simbol penghormatan, tanggung jawab, dan kehormatan (*siri'*), bukan sebagai transaksi ekonomi. Dalam perspektif akuntansi, praktik *Uang Panai* tidak sepenuhnya dapat dijelaskan menggunakan konsep akuntansi konvensional, seperti pendapatan atau beban. *Uang Panai* lebih merepresentasikan bentuk akuntansi sosial dan simbolik yang menekankan nilai moral, tanggung jawab adat, dan keharmonisan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa akuntansi tidak hanya beroperasi dalam ranah bisnis dan organisasi formal, tetapi juga hadir dalam praktik kehidupan budaya masyarakat.

Kata Kunci : akuntansi pernikahan, akuntansi budaya, uang panai, pernikahan adat, etnografi

A. PENDAHULUAN

Akuntansi pada hakikatnya merupakan konstruksi sosial yang tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan terbentuk dan berkembang seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (Gagaring Pagalung, 2025). Perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial tempat akuntansi tersebut dipraktikkan; semakin kompleks struktur sosial suatu komunitas, maka semakin beragam pula praktik akuntansi yang berkembang di dalamnya. Oleh karena itu, upaya mengaitkan akuntansi dengan realitas budaya, religi, dan spiritualitas menjadi bagian penting dari kajian akuntansi kritis yang menempatkan akuntansi sebagai praktik sosial yang sarat makna (Rahman *et al.*, 2019). Argumentasi ini diperkuat oleh berbagai penelitian akuntansi berbasis kearifan lokal yang berupaya mengungkap keunikan praktik akuntansi dalam kehidupan masyarakat (Rinaldi & Nugara, 2023). Dengan demikian, akuntansi perlu dipahami bukan semata sebagai instrumen teknis, melainkan sebagai produk budaya yang merefleksikan nilai, norma, dan sistem sosial tempat ia berkembang.

Kajian mengenai hubungan antara akuntansi dan budaya sejatinya bukan merupakan isu baru (Alrasyid & Sultan, 2024). Namun, kajian ini tetap relevan dan penting karena praktik akuntansi tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya yang melingkupinya. Akuntansi berkembang mengikuti nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, termasuk dalam aktivitas non-bisnis yang bersifat ritual dan adat. Salah satu konteks budaya yang menarik untuk dikaji adalah budaya pernikahan pada masyarakat Bugis-Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan. Masyarakat Bugis-Makassar dikenal sebagai kelompok etnis yang masih memegang teguh adat dan tradisi leluhur dalam kehidupan sosialnya (Susono *et al.*, 2020). Tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas budaya, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengatur relasi sosial, termasuk dalam pelaksanaan pernikahan.

Salah satu tradisi yang menonjol dalam pernikahan adat Bugis-Makassar adalah tradisi Uang Panai, yaitu sejumlah uang yang wajib diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebagai bagian dari rangkaian prosesi pernikahan (Diningrat *et al.*, 2024). Uang Panai merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pernikahan adat Bugis. Bahkan, pernikahan dianggap tidak dapat dilangsungkan apabila kewajiban Uang Panai tidak terpenuhi (Rinaldi *et al.*, 2022). Tradisi ini menunjukkan bahwa Uang Panai bukan sekadar pemberian material, melainkan simbol penghormatan, tanggung jawab, dan keseriusan pihak laki-laki terhadap perempuan yang akan dinikahinya.

Proses penetapan Uang Panai umumnya melalui tahapan yang cukup panjang, termasuk proses negosiasi antara kedua belah pihak keluarga untuk mencapai kesepakatan nominal yang dianggap pantas. Meskipun sering kali memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit, masyarakat Bugis tetap menjalankan tradisi ini sebagai bagian integral dari sistem adat mereka. Penentuan besaran Uang Panai menjadi tahap krusial dalam pernikahan adat Bugis-Makassar karena nominalnya sering kali lebih besar dibandingkan mahar. Besarnya Uang Panai diyakini sangat memengaruhi kelancaran prosesi pernikahan, sehingga penentuannya mendapat perhatian serius dari kedua belah pihak keluarga (Syam *et al.*, 2023). Dalam konteks adat Bugis, Uang Panai merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar dan memiliki peran sentral dalam menjaga kehormatan serta martabat keluarga (Rinaldi & Nugara, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji praktik Uang Panai dalam perspektif akuntansi dan budaya. Penelitian Sri Rahayu (2015) menelaah akuntansi penetapan Uang Panai dan biaya pernikahan berdasarkan nilai-nilai budaya lokal Bugis-Makassar. Penelitian tersebut mengungkap bahwa masih terdapat kesalahpahaman, khususnya di kalangan

generasi muda dan masyarakat di luar suku Bugis-Makassar, yang memandang Uang Panai, mahar, dan sompa sebagai bentuk transaksi atau “harga” dalam pernikahan. Padahal, dalam budaya Bugis, praktik tersebut merepresentasikan nilai *siri'* (kehormatan), penghargaan terhadap perempuan, prestise, dan status sosial keluarga sosial (Nicholas *et al.*, 2024). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rinaldi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa Uang Panai secara tradisional merupakan kewajiban pihak laki-laki sekaligus simbol gengsi yang ditentukan oleh status sosial pihak perempuan.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengkritisi praktik penentuan besaran Uang Panai yang dinilai semakin tinggi dan cenderung melampaui nilai-nilai substantif pernikahan. Syarifuddin (2015) menemukan bahwa praktik penetapan Uang Panai telah bergeser dan dinilai melampaui konsep Islam, sehingga perlu dikaji dari perspektif Hukum Walimah Syar'i. Kajian ini sejalan dengan penelitian Andani (2017) tentang akuntansi pernikahan masyarakat Muslim Bali, serta berbagai penelitian lain yang menelaah akuntansi dalam perspektif budaya dan adat, seperti Rahman *et al.* (2019), Wiliana *et al.* (2024), Thalib (2022), Wardani (2023), Anis Jakfar Nur (2022), Amaliah (2023), Mohamad Anwar Thalib (2022), Sari (2020), Stefania *et al.* (2024), Sofia *et al.* (2023) dan Ramadhania (2021) Secara umum, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa akuntansi tidak hanya hadir dalam ranah bisnis dan organisasi formal, tetapi juga melekat dalam praktik kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan upacara adat dan ritual pernikahan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, nilai, serta praktik sosial yang melekat dalam tradisi Uang Panai pada pernikahan adat Bugis-

Makassar. Metode etnografi memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena budaya secara mendalam dari perspektif pelaku budaya, sehingga praktik akuntansi yang berkembang dalam konteks pernikahan adat dapat dipahami secara holistik. Etnografi merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengamatan terhadap individu atau kelompok yang menggunakan kebudayaan mereka sebagai dasar dalam membangun interaksi sosial dan memahami realitas kehidupan sehari-hari, serta bertujuan untuk menggambarkan karakteristik budaya suatu komunitas secara utuh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam sebagai teknik utama (Alrasyid *et al.*, 2025). Wawancara mendalam dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan informan terhadap praktik Uang Panai dalam pernikahan adat Bugis-Makassar secara lebih komprehensif. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel kepada informan yang telah menjalani pernikahan dengan menerapkan tradisi Uang Panai, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Untuk menjaga keakuratan data, proses wawancara direkam menggunakan alat perekam audio dan selanjutnya ditranskripsikan secara verbatim sebagai bahan utama dalam analisis data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis etnografi. Analisis data dipahami sebagai proses pencarian, pengorganisasian, dan penafsiran data secara sistematis agar temuan penelitian dapat disajikan secara bermakna dan dapat dipahami oleh publik (Tamaulina Br. Sembiring Irmawati *et al.*, 2024). Data hasil wawancara diorganisasikan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti makna Uang Panai, fungsi sosial dan simbolik, pertimbangan penentuan besaran Uang Panai, serta implikasinya dalam perspektif akuntansi. Kategori-kategori tersebut kemudian diberi label untuk memudahkan proses penafsiran, hingga pada akhirnya ditarik kesimpulan yang

mencerminkan pola dan makna praktik akuntansi dalam tradisi Uang Panai.

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Bugis-Makassar di Kota Makassar, dengan fokus pada pasangan yang telah menjalani pernikahan adat menggunakan tradisi Uang Panai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Makassar merupakan salah satu pusat budaya Bugis-Makassar yang masih mempertahankan praktik Uang Panai dalam pernikahan adat. Informan penelitian terdiri dari tiga pasangan suami istri yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi tingkat ekonomi, yaitu ekonomi rendah, menengah, dan tinggi. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik dan makna Uang Panai dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, khususnya dalam melihat bagaimana anggaran atau biaya pernikahan dimaknai dalam perspektif akuntansi, apakah sebagai beban, pendapatan, atau sebagai nilai sosial yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh konsep akuntansi konvensional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Uang Panai dalam pernikahan adat Bugis-Makassar tidak semata-mata dipahami sebagai kewajiban finansial, melainkan sebagai konstruksi sosial dan budaya yang sarat dengan nilai simbolik. Informan memaknai Uang Panai sebagai bentuk penghormatan pihak laki-laki kepada pihak perempuan dan keluarganya, sekaligus sebagai representasi kesungguhan, tanggung jawab, dan kesiapan dalam membangun rumah tangga. Dalam pandangan informan, besaran Uang Panai tidak dipersepsikan sebagai “harga” perempuan, melainkan sebagai simbol penghargaan terhadap martabat (siri’) dan kehormatan keluarga perempuan. Pemaknaan ini sejalan dengan temuan Sri Rahayu (2015) dan Nicholas *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa Uang Panai

merefleksikan nilai kehormatan, prestise, dan status sosial dalam budaya Bugis-Makassar.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa proses penentuan besaran Uang Panai melibatkan pertimbangan sosial, ekonomi, dan simbolik. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan perempuan, status sosial keluarga, pekerjaan, serta citra keluarga di mata masyarakat menjadi dasar utama dalam penentuan nominal Uang Panai. Informan dengan latar belakang ekonomi rendah hingga menengah menyampaikan bahwa meskipun besaran Uang Panai sering kali menjadi beban finansial, tradisi tersebut tetap dijalankan sebagai bentuk kepatuhan terhadap adat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Uang Panai merupakan kewajiban adat yang tidak dapat diabaikan dan memiliki peran penting dalam menjaga harmoni sosial serta legitimasi pernikahan di mata masyarakat (Rinaldi *et al.*, 2022).

Dalam perspektif akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Bugis-Makassar tidak mengklasifikasikan Uang Panai secara eksplisit sebagai beban atau pendapatan sebagaimana dalam konsep akuntansi konvensional. Bagi pihak laki-laki, Uang Panai dipandang sebagai pengorbanan dan tanggung jawab moral yang harus dipenuhi demi terlaksananya pernikahan secara sah adat. Sementara itu, bagi pihak perempuan dan keluarganya, Uang Panai tidak dimaknai sebagai pendapatan ekonomi yang dapat digunakan secara bebas, melainkan sebagai amanah budaya yang sebagian besar dialokasikan untuk pembiayaan prosesi pernikahan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam tradisi Uang Panai lebih berorientasi pada nilai sosial dan simbolik daripada pada pencatatan finansial semata, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Rahman *et al.* (2019).

Lebih lanjut, hasil penelitian mengungkap adanya pergeseran makna Uang Panai dalam praktik kontemporer. Beberapa informan mengakui bahwa besaran Uang Panai saat ini cenderung mengalami peningkatan dibandingkan masa lalu, yang tidak jarang

menimbulkan tekanan ekonomi bagi pihak laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan kritik Syarifuddin (2015) yang menyatakan bahwa praktik penentuan Uang Panai telah mengalami pergeseran dan berpotensi melampaui nilai-nilai substantif pernikahan dalam Islam. Namun demikian, masyarakat Bugis-Makassar tetap mempertahankan tradisi ini karena Uang Panai dianggap sebagai simbol gengsi dan identitas budaya yang memperkuat posisi sosial keluarga Perempuan (Rinaldi & Nugara, 2023).

Temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa akuntansi tidak hanya hadir dalam ruang formal dan bisnis, tetapi juga terintegrasi dalam praktik kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Uang Panai sebagai praktik budaya menunjukkan adanya bentuk akuntansi sosial yang tidak tertulis, di mana nilai, makna, dan tanggung jawab lebih diutamakan dibandingkan perhitungan laba-rugi. Praktik ini sejalan dengan berbagai penelitian akuntansi berbasis budaya yang menempatkan akuntansi sebagai praktik sosial yang kontekstual, seperti dalam tradisi pernikahan di berbagai daerah di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Uang Panai merupakan bentuk praktik akuntansi budaya yang mencerminkan nilai kehormatan, tanggung jawab, dan legitimasi sosial dalam pernikahan adat Bugis-Makassar. Praktik ini tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui konsep akuntansi konvensional, karena lebih menekankan pada dimensi sosial, simbolik, dan kultural. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan akuntansi multiparadigma dalam memahami praktik akuntansi yang tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya lokal.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik akuntansi pernikahan dalam tradisi Uang Panai pada masyarakat Bugis-Makassar melalui pendekatan etnografi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Uang Panai tidak dimaknai sebagai transaksi ekonomi atau harga perempuan, melainkan sebagai simbol penghormatan, tanggung jawab, kehormatan (siri'), dan legitimasi sosial dalam pernikahan adat. Penentuan besaran Uang Panai dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan kultural, seperti status sosial, latar belakang keluarga, dan citra kehormatan perempuan, yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang masih kuat dalam masyarakat Bugis-Makassar.

Dalam perspektif akuntansi, praktik Uang Panai tidak sepenuhnya dapat dijelaskan menggunakan konsep akuntansi konvensional, seperti pendapatan atau beban. Uang Panai lebih merepresentasikan bentuk akuntansi sosial dan simbolik yang menekankan nilai moral, tanggung jawab adat, dan keharmonisan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa akuntansi tidak hanya beroperasi dalam ranah bisnis dan organisasi formal, tetapi juga hadir dalam praktik kehidupan budaya masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi berbasis kearifan lokal serta menegaskan pentingnya pendekatan multiparadigma dalam memahami praktik akuntansi dalam konteks budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, H., Ruddin, P., & Sultan. (2025). Praktek Akuntansi Dalam Rumah Tangga. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 115–120. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol6n02.784>
- Alrasyid, H., & Sultan. (2024). Malempu Na Mapaccing Sebagai Nilai Kearifan Lokal Dalam Menjaga Kualitas Audit. *REMITTANCE : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 100–105. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5n02.683>
- Andani, N. (2017). Akuntansi Pernikahan

- Muslim Bali (Studi Etnografi di Kampung Lebah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–31. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4137>
- Ayu, D. I. F. D., Amaliah, T. H., & Badu, R. S. (2023). Praktik Akuntansi Dalam Tradisi Penebusan Kembar Mayang Pada Pernikahan Adat Jawa Yang Masih Bertahan Di Desa Sidoarjo Kec. Tulangohula Kab. Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 269–278. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5882>
- Diningrat, H., Fahrezy, A. H., Jeryawan, I., & Istiqomah, S. Y. (2024). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Uang Panai dalam Perkawinan Adat Bugis. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(5), 1892–1899. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1131>
- Gagaring Pagalung, H. A. (2025). *Akuntansi Forensik: Konsep, Regulasi dan Aplikasi*.
- Nicholas, I., Saputra, R., Ginting, R., & Yantiana, N. (2024). Sebuah Studi Etnografi : Akuntansi Pernikahan Ditinjau dari Perspektif Budaya Tionghua. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.23887/jabi.v6i1.64880>
- Nur, A. J., & Syahril. (2022). Akuntansi Budaya Kokocoran di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Madura. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 3(2), 16–26. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i2.2276>
- Rachmadani, F., Wiliana, R., Paglung, G., & Damayanti, R. A. (2023). Accounting Practices in Determining The Value of Dowry (Boka) in Buton Custom Weddings in Baubau City. *AFEBI Accounting Review*, 8(2), 128–147. <https://journal.afebi.org/index.php/aar/article/view/760>
- Rahman, Y., Noholo, S., & Santoso, I. R. (2019). Konsep Akuntansi Syariah pada Budaya Mahar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 82–101. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10005>
- Ramadhania, R. (2021). Akuntansi Antropologi: Ritus Pernikahan Jawa Dengan Pembukuan Untuk Nilai Kemasyarakatan. *Oetoesan Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 3(1), 30–34. <https://doi.org/10.34199/oh.v3i1.49>
- Rinaldi, Hufad, A., Komariah, S., & Masdar, M. (2022). Uang Panai Sebagai Harga Diri Perempuan Suku Bugis Bone (Antara Tradisi dan Gengsi). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 361–373. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8411>
- Rinaldi, Nugara, A. B., & Ismail, L. (2023). Uang Panai Sebagai Harga Diri Perempuan Suku Bugis Bone : Antara Adat dan Agama. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v5i1.64559>
- Sari, D. A. (2020). Tradisi Tompangan dalam Perspektif Akuntansi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.32815/ristani.v1i1.348>
- Sofia, M. A., Taseseb, J. A., Loe, M. G., & Lian, P. (2023). Mengungkap Praktik Akuntansi Budaya Dalam Upacara Adat Peminangan Suku Dawan. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 40–45. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i4.976>
- Sri Rahayu, Y. (2015). Uang Nai': Antara cinta dan gengsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 224–236.
- Stefania, M., Kaka, D., Faga, R., Tanenofunan, T., Mau, M. A., & Lian, Y. P. (2024). Akuntansi Belis Dalam Adat Perkawinan Etnis Masyarakat Ngada. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.57218/jueb.v3i1.943>
- Susono, J., Rahim, A., Amiruddin, K., & Habibah, S. (2020). Uang Panai and

- Investment (Study on the value of local wisdom in the marriage of the Bugis Makassar tribe). *Al-Ulum*, 20(2), 512–522. <https://doi.org/10.30603/au.v20i2.1280>
- Syam, A. R. G., Ramadhan, M. A., & Alimuddin. (2023). Uang Panai: a phenomenology in determining the price of marriage. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 161–171. <https://doi.org/10.31850/economos.v6i2.2329>
- Syarifuddin, R. A. D. (2015). Story of Bride Price: Sebuah Kritik atas Fenomena Uang Panaik Suku Makassar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1979). <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6007>
- Tamaulina Br. Sembiring Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik. In *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*.
- Thalib, M. A. (2022). Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi di Upacara Tolobalango Gorontalo. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 27–48. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1051>
- Thalib, M. A., & Monantun, W. P. (2022). Kontruksi Praktik Akuntansi Tologalango: Studi Etnometodologi Islam. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 85–97. <https://doi.org/10.18860/em.v13i2.12915>
- Wardani, D. K., & Yanuarista, E. (2023). Akuntansi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kabupaten Sikka, NTT. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 208–217. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1543>

PERAN BANK SYARIAH DALAM MENDORONG PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PEMBIAYAAN PRODUKTIF UMKM

Dara Aprilianti Putri¹⁾, Fadilla Anandia²⁾, Fahri Zakiya Akbar³⁾, Fikria Aulia Fatimah⁴⁾,
Lukman Abdul Rafi⁵⁾, Neni Sri Wulandari⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence author: DA Putri, daraapriliantiputri13@upi.edu, Bandung, Indonesia

Abstract

This study analyzes the effectiveness of Islamic banks' productive financing distribution to MSMEs in Indonesia on employment absorption and on reducing the Open Unemployment Rate (TPT) within the framework of achieving SDG 8 (decent work and economic growth). The study uses semi-annual time-series secondary data from 2015 to 2024 sourced from BPS, OJK, and BI. The main methods used are the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) with a cointegration approach (Bounds Testing/ECM) to identify short- and long-term relationships, and the Granger Causality Test as an additional analysis. The estimation results show that conventional financing effectively reduces the TPT only in the short term. In contrast, the main variable in Islamic financing does not significantly affect TPT in either the short- or long-term. Among the control variables, real GDP is the only one that is consistently significant and positively affects TPT in both time horizons. These findings indicate the need to evaluate and strengthen productive Islamic financing strategies to focus more on job creation and linkages with labor-intensive sectors, thereby making their contribution to reducing the unemployment rate (TPT) and achieving SDG 8 more tangible. This study fills this research gap by linking Islamic financing for MSMEs to achieving SDG 8 by identifying short- and long-term effects using semi-annual data.

Keyword : ardl, islamic financing, sdg 8, open unemployment rate, msme

Abstrak

Penelitian ini menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan produktif bank syariah kepada UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dalam kerangka pencapaian SDGs 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Penelitian menggunakan data sekunder runtun waktu semi-tahunan periode 2015–2024 yang bersumber dari BPS, OJK, dan BI. Metode utama yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan pendekatan kointegrasi (*Bounds Testing/ECM*) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang, serta Uji Kausalitas Granger sebagai analisis tambahan. Hasil estimasi menunjukkan pembiayaan konvensional efektif menurunkan TPT hanya dalam jangka pendek, sedangkan variabel utama pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di antara variabel kontrol, PDB riil menjadi satu-satunya variabel yang konsisten signifikan dan justru berpengaruh positif terhadap TPT pada kedua horizon

waktu. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan penguatan strategi pembiayaan produktif syariah agar lebih terarah pada penciptaan kerja (job creation) dan keterkaitan dengan sektor-sektor padat karya, sehingga kontribusinya terhadap penurunan TPT dan capaian SDGs 8 menjadi lebih nyata. Penelitian ini mengisi *research gap* dengan mengaitkan pembiayaan syariah UMKM dan capaian SDGs 8 melalui identifikasi efek jangka pendek–panjang berbasis ARDL pada data semi tahunan.

Kata Kunci : ardl, pembiayaan syariah, sdg 8, tingkat pengangguran terbuka, UMKM

A. PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Indonesia juga menegaskan bahwa sektor jasa keuangan merupakan aset penting yang digunakan untuk mendanai investasi dan pembangunan yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasari oleh keyakinan pemerintah bahwa sektor keuangan merupakan faktor krusial yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian nasional (Andiansyah et al., 2022). Para ekonom sering beranggapan bahwa industri perbankan memiliki fungsi sebagai jantung perekonomian, peredaran aliran modal oleh industri perbankan yang didistribusikan ke sektor riil akan mendorong pembentukan modal tetap yang dijadikan sebagai salah satu syarat utama pertumbuhan ekonomi (Iryanto et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No.10/1998 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Sakinah et al., 2022).

Perbankan syariah terus berkembang pesat dan mencatatkan kinerja yang positif pada tahun 2024. Tercatat bahwa total aset sebesar Rp980,30 triliun atau tumbuh sebesar 9,88% yoy pada Desember 2024 dengan *market share* tercatat naik menjadi 7,72 dibandingkan tahun

sebelumnya pada Desember 2023 tercatat sebesar 7,44%. Dari sisi intermediasi, total penyaluran pembiayaan tercatat sebesar Rp643,55 triliun atau tumbuh 9,92 persen yoy sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan nasional. Dengan porsi pembiayaan UMKM, mencapai sekitar 16%-17% dari total pembiayaan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan peran perbankan syariah di sektor UMKM dengan peningkatan akses dan pendampingan perbankan syariah melalui instrumen keuangan syariah (Fatahillah et al., 2025). Industri perbankan Islam saat ini terus berkembang pesat menjadi industri yang matang dalam skala besar. Minat terhadap perbankan islam telah meningkat signifikan, terutama saat krisis keuangan global terakhir, yang memperlihatkan kestabilan saat menjelang krisis hingga pada saat krisis. Hal ini membuktikan bahwa perbankan islam lebih unggul dibandingkan perbankan konvensional, berkat prinsip adanya pembagian risiko serta penghindaran produk spekulatif sebagai pembeda diantara keduanya.

Perbankan syariah dapat memberikan solusi terhadap sulitnya akses pembiayaan bagi UMKM, dengan menyediakan pembiayaan mikro untuk mendukung UMKM yang secara efektif dapat mengurangi kemiskinan di negara-negara muslim (Umar & Darma, 2024). Bank syariah menyediakan pembiayaan produktif sebagai modal suatu bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang adanya bunga atau riba dan pemberian modal untuk bisnis yang

dianggap haram seperti alkohol, perjudian ataupun babi (Faozan, 2021). Dalam kegiatan operasionalnya bank syariah berlandaskan pada prinsip bagi hasil dan penanggungungan risiko, yang menciptakan hubungan kemitraan yang baik antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan. Fokus utama pembiayaan produktif bank syariah adalah pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang masih mengalami hambatan terkait pembiayaan di lembaga keuangan konvensional (Suharli & Rahman, 2024). Pembiayaan produktif pada sektor UKM ini menggambarkan bahwa bank syariah tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga memenuhi tujuan kemanusiaan dalam memberdayakan wirusahawan, sehingga kontribusi ini secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan diversifikasi ekonomi (Cahyono et al., 2025). Perbankan syariah dapat berperan penting dalam membantu pengembangan UMKM melalui berbagai skema pembiayaan. Meningkatkan jumlah dan kualitas pembiayaan bank syariah untuk sektor UMKM akan membantu mengembangkan bisnis UMKM, meningkatkan penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran di Indonesia (Renaldi et al., 2024). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai targetnya pada tahun 2030, akan diterapkan pada tahun 2015 dan bergantung pada industri keuangan (Frita et al., 2021).

Meskipun pembiayaan produktif perbankan syariah dianggap sebagai solusi bagi UMKM, namun masih sedikit yang diketahui tentang dampak akses pembiayaan produktif bank syariah terhadap pertumbuhan UMKM dan penciptaan lapangan pekerjaan. Dalam penelitian (Sabiu & Abduh, 2021) menjelaskan bahwa terdapat efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan lapangan kerja bagi UMKM di Nigeria. Penelitian (Umar & Darma, 2024) juga menyatakan bahwa di Bangladesh, pembiayaan produktif untuk usaha rumah tangga, kecil, dan

menengah (URKM) melalui perbankan syariah berjalan efektif selama pandemi Covid-19 yang didukung oleh berbagai program, produk, dan skema pembiayaan yang mudah diakses. Penelitian yang dilakukan oleh (Iryanto et al., 2020) juga menjelaskan bahwa pembiayaan syariah yang diukur dengan total pembiayaan, Mudharabah, Murabahah memiliki kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan penelitian dari (Setiawan et al., 2024) menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor UMKM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Sedangkan dalam penelitian (Andiansyah et al., 2022) menjelaskan hasil temuannya bahwa dalam jangka pendek pembiayaan bank syariah memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun penelitian yang membahas pembiayaan syariah pada sektor UMKM telah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang menghubungkan peran pembiayaan syariah dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan kedelapan tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, pembiayaan syariah yang tepat sasaran berpotensi besar menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebagai salah satu indikator keberlanjutan ekonomi. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji keterkaitan antara pembiayaan produktif bank syariah dengan kredit pembiayaan konvensional dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs poin 8 di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan empiris bagi pengambil kebijakan dan lembaga keuangan syariah untuk memperkuat strategi pembiayaan yang tidak

hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga berdampak nyata pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diambil merupakan data semi-annual dengan periode penelitian selama tahun 2015-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan produktif perbankan syariah pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kredit pembiayaan konvensional pada sektor UMKM berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Pertumbuhan Indeks Produksi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Untuk memastikan analisis yang kuat, penelitian ini menyertakan variabel kontrol seperti Inflasi dan Produk Domestik Bruto Riil, yang diukur dalam miliar rupiah dan bersumber dari Bank Indonesia. Dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang dikembangkan oleh M. Hashem Pesaran dan Yongcheol Shin (Ridha et al., 2021) dengan pendekatan kointegrasi, yang berguna untuk mengatasi masalah pada data runtun waktu yang tidak memenuhi uji kointegrasi residual. Kelebihan dari model ARDL adalah mampu mengestimasi bagian jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan, bahkan ketika jumlah sampel yang digunakan masih sedikit, serta mampu mengatasi masalah autokorelasi dan variabel yang terlewat. Selanjutnya, Uji Kausalitas Granger digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Pembiayaan produktif perbankan syariah untuk UMKM dan kredit pembiayaan konvensional untuk UMKM diperlakukan

sebagai variabel independen karena keduanya merupakan sarana utama penambahan modal kerja dan investasi pada sektor padat karya. Peningkatan ketersediaan dan keterjangkauan pembiayaan mendorong ekspansi output UMKM, memperluas kapasitas produksi, dan pada akhirnya menaikkan permintaan tenaga kerja sehingga menekan Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT). Pertumbuhan Indeks Produksi Industri (IPI) dimasukkan untuk menangkap dinamika aktivitas sektor riil dan siklus bisnis karna ketika IPI meningkat, permintaan barang dan jasa menguat dan kebutuhan tenaga kerja cenderung bertambah. Dengan demikian, ketiga variabel yang digunakan diharapkan berhubungan negatif dengan TPT.

Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) riil digunakan sebagai variabel kontrol guna menjaga ketepatan estimasi. Inflasi memengaruhi daya beli rumah tangga, biaya input produksi, dan suku bunga riil, sehingga dapat mengubah keputusan perusahaan untuk merekrut tenaga kerja karna inflasi yang terlalu tinggi justru menekan aktivitas ekonomi dan berpotensi menaikkan TPT. PDB riil merefleksikan ukuran dan momentum ekonomi agregat karna pertumbuhan PDB riil yang lebih tinggi umumnya disertai peningkatan kesempatan kerja sehingga menurunkan TPT.

Seluruh variabel yaitu TPT sebagai Y_t pembiayaan syariah UMKM, kredit konvensional UMKM, IPI serta variabel kontrol inflasi dan PDB riil dalam vector X_t diuji stasioneritasnya dengan ADF dan PP untuk menentukan ordo integrasi $I(0)$ dan $I(1)$. Karena kombinasi ordo integrasi dimungkinkan hubungan jangka panjang diestimasi dengan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan uji batas (*bounds test*). Struktur kelambanan dipilih dengan AIC/SBC guna meminimalkan autokorelasi dan omitted variable bias. Bentuk umum model yang diestimasi adalah:

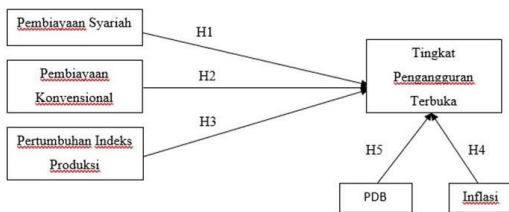
$$Y_t = \alpha + \sum_{i=1}^p \delta_i Y_{t-i} + \sum_{j=0}^q \beta_j x_{t-j} + \mu_t$$

di mana β_j menangkap pengaruh jangka panjang kandidat penentu TPT. Jika terdapat kointegrasi, model direparametrisasi menjadi Error Correction Model (ECM) untuk memisahkan dinamika jangka pendek dan proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Istilah koreksi kesalahan didefinisikan sebagai $ECT_t = Y_t - \alpha - \sum \beta T X_t$ Spesifikasi ECM yang diestimasi adalah:

$$\Delta Y_t = \sum_{i=1}^{p-1} \phi_i \Delta Y_{t-i} + \sum_{j=0}^q \gamma_j \Delta X_{t-j} + \lambda ECT_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dengan γ_j mengukur efek jangka pendek sedangkan $\lambda < 0$ dan signifikan menunjukkan kecepatan konvergensi TPT ke keseimbangan jangka panjang. Sebagai pelengkap, uji Kausalitas Granger diterapkan untuk menilai arah hubungan antarvariabel.

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang telah diajukan selanjutnya akan diuji



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dituangkan dalam kerangka Penelitian pada Gambar 1, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.
- H2 : Pembiayaan konvensional berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.
- H3 : Pertumbuhan indeks produksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.
- H4 : PDB sebagai variable kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

H5 : Inflasi sebagai variable kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka pendek dan jangka Panjang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji stasioneritas dilakukan untuk menentukan tingkat integrasi data. Pada analisis data dengan menggunakan ARDL terdapat ketentuan bahwa data tidak harus berada pada tingkat stasioner yang sama, tetapi tidak boleh berada pada tingkat stasioner pada lag kedua. Hasil uji stasioneritas dengan menggunakan

Augmented Dickey Futer terdapat pada tabel 1, yang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, pembiayaan kredit, inflasi, PDB, dan tingkat pengangguran terbuka tidak stasioner pada tingkat level, namun data tersebut dikatakan stasioner pada tingkat first different dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan variabel Indeks Produksi Indonesia dikatakan stasioner pada tingkat level bukan di tingkat first different. Hasil uji stasioner menegaskan bahwa tidak adanya kointegrasi antara variabel sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi prosedur yang diperlukan dalam metode ARDL.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner

Uji Roots Test Augmented Dickey Futer (ADF)					
No	Variabel	At Level		First Different	
		PP	Prob	PP	Prob
1	Ln_PS	-2.21	0.21	-3.07	0.0407* *
2	Ln_PK	-0.41	0.89	-5.30	0,0002* **
3	Ln_IPI	-6.69	0,00 ***	-5.82	0,0001
4	Ln_INF	-2.22	0,20	-4.02	0,0045* **
5	Ln_PDB	-2.83	0,067	-24.8	0,0001* **
6	Ln_TPT	-2.00	0.28	-8.51	0,0000* **

Uji Lag Length Test

Tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian estimasi model ARDL dengan menggunakan uji *lag lenght test*. Pengujian ini berguna untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis. Berikut ini adalah hasil dari pengujian model dengan pendekatan ARDL.

Tabel 2. Hasil Uji Lag Length Test

Dependent variable: TPT				
Method: ARDL				
Selected model: ARDL (1,0,1,0,1,0)				
R-squared	0.8621	Mean	1.7572	
		dependent var		
Adjusted R squared	0.8070	S.D.	0.1182	
		dependen var		
S.E. of regression	0.0519	Akaike Info criterion	-2.8288	
Sum squared resid	0.0539	Schwarz criterion	-2.4045	
Log likelihood	50.0108	Hannan-Quinn criter	-2.6959	
F-statistic	15.6408	Durbin-Watson stat	2.3076	
Prob(F-statistic)	0.0000			

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat hasil angka probabilitas (F-statistik) senilai 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Akaike Criterion sebesar -2.828 yang menunjukkan bahwa model ARDL yang terbaik dalam penelitian ini yaitu (1,0,1,0,1,0) dan dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Uji Diagnostik

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas berada diangka 0.2944 sehingga dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

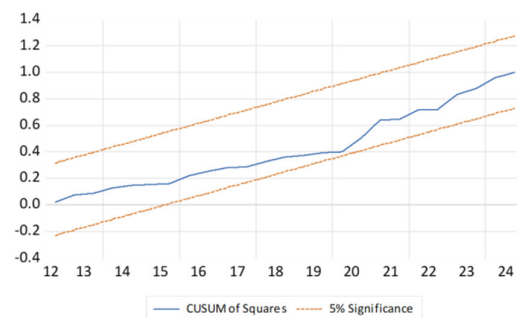
Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas berada diangka 0.2944 sehingga dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Diagnostik

Diagnostic Test		
Metode Pengujian	Nilai	Prob
Uji Normalitas (JarqueBerra)	2.4454	0.2944
Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey)	0.3646	0.6995
Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)	1.5992	0.1875

Pengujian autokorelasi dengan LM Test pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6995 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah serial korelasi. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TPT, Pembiayaan Syariah, Pembiayaan Konvensional, Pertumbuhan Indeks Produksi, PDB dan Inflasi memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 atau nilai probability Chi-Square sebesar 0.1875. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Stabilitas Model



Gambar 2. Cusum of Square

Uji stabilitas model menunjukkan bahwa posisi Cusum line berwarna biru berada diantara dua significance 5% yang berwarna merah. Sehingga dapat artikan bahwa penelitian dengan menggunakan model ARDL dikatakan stabil.

Uji Bound Test

Pengujian *Bound test* pada model ARDL yang di tentukan atau model ARDL (1,0,1,0,1,0) menunjukkan bahwa nilai Fstatistik sebesar 6.9113 lebih besar dari I(1) *bound level* 5% bahkan melebihi dari I(1) *bound level* 1%. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terkointegrasi dalam jangka panjang atau variabel bergerak bersama-sama dalam jangka panjang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 4. Hasil Uji Bound Test

Hasil Uji Bounds model ARDL (1,0,1,0,1,0)		
Tes Statistic	Value	K
F-Statistic	6.911350	5
Critical Value	I(0) Bound	I(1) Bound
Bonds Bonds		
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Hasil Uji Jangka Pendek

Hasil estimasi jangka pendek menggunakan mekanisme *Error Correction Mechanisme* (ECM) dalam model ARDL (1,0,1,0,1,0).

Tabel 5. Hasil Uji Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression				
Dependent Varibael: D(TPT)				
Selected Model: ARDL(1,0,1,0,1,0)				
ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.442052	0.26361	1.6768	0.109
TPT (-1)*	-0.29077	0.10455	-2.7809	0.011
PS**	0.00420	0.04918	0.0855	0.932
PK(-1)	-0.00660	0.00427	-1.5467	0.137
PIP**	-0.00941	0.01210	-0.7777	0.445
PDB(-1)	0.32732	0.06238	5.2465	0.000
INF**	0.01881	0.03775	0.49186	0.623
D(PK)	-0.02955	0.01039	-2.8437	0.010
D(PDB)	0.11641	0.03292	3.53554	0.0021

Berdasarkan hasil uji jangka pendek menggunakan *Long Run-Bound Test* dikatakan bahwa dalam jangka pendek, Pertumbuhan Syariah, Pertumbuhan Indeks Produksi, dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang di ukur oleh Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan Pembiayaan Konvensional, dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif signifikan, yang artinya kenaikan perubahan Pembiayaan Konvensional menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Dan variabel PDB, dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif yang signifikan, artinya kenaikan perubahan PDB memiliki korelasi positif dengan perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Tabel 6. Hasil Uji Jangka Panjang

Hasil Uji Jangka Panjang				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PS	0.14475	0.17016	0.08506	0.933
PK	-0.0227	0.01819	-1.2487	0.226
PIP	-0.0323	0.04462	-0.7253	0.476
PDB	1.12570	0.41121	2.7375	0.012
INF	0.06469	0.11810	0.54781	0.589
C	1.52026	0.65854	2.30854	0.031

Berdasarkan hasil uji jangka panjang pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel PDB memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Artinya setiap kenaikan 1% PDB maka akan menaikkan 1.13% TPT. Sedangkan variabel lainnya seperti pembiayaan syariah, pembiayaan konvensional, pertumbuhan indeks produksi dan inflasi menunjukkan bahwa semua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menggunakan metode ARDL dapat disimpulkan menjadi dua bagian yakni, berdasarkan hasil estimasi jangka pendek, ditemukan bahwa Pembiayaan Konvensional (PK) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT). Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa peningkatan perubahan pembiayaan konvensional efektif dalam menurunkan TPT dalam jangka pendek. Sebaliknya, variabel utama dalam penelitian ini, Pembiayaan Syariah (PS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT. Hal yang sama juga terjadi pada variabel Pertumbuhan Indeks Produksi (PIP) dan Inflasi, yang keduanya tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap TPT dalam jangka pendek.

Dalam jangka panjang, hasil pengujian dengan menggunakan metode ARDL menunjukkan temuan yang berbeda. Variabel Pembiayaan Syariah (PS) dan Pembiayaan Konvensional (PK) keduanya ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka TPT. Hal yang sama terjadi juga pada variabel Pertumbuhan Indeks Produksi (PIP) dan Inflasi. Satu-satunya variabel yang secara konsisten menunjukkan pengaruh signifikan di kedua rentang waktu adalah PDB. Variabel ini terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap TPT, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka panjang, kenaikan 1% PDB diestimasikan akan menaikkan TPT sebesar 1.13%.

D. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas, terutama ditarik dari temuan inti bahwa Pembiayaan Syariah (PS) terbukti tidak memiliki dampak signifikan terhadap penurunan TPT baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, penelitian ini menjabarkan rekomendasi atau implikasi praktis yang krusial. Rekomendasi ini secara khusus ditujukan kepada dua pihak utama, yaitu para pengambil kebijakan (seperti pemerintah atau regulator OJK) dan para praktisi di lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Implikasi utama dari temuan ini adalah sebuah rekomendasi agar strategi penyaluran pembiayaan produktif oleh bank

syariah yang ada saat ini dievaluasi kembali dan diperkuat. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga keuangan syariah dan regulator tidak hanya berfokus pada pertumbuhan aset atau profitabilitas semata. Sebaliknya, mereka didorong untuk merancang dan memperkuat strategi pembiayaan yang dapat dipastikan memberikan dampak nyata (real impact) terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, khususnya dalam konteks penyerapan tenaga kerja dan pencapaian *Sustainable Development Goal* (SDG) 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69–86. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i1.288>
- Cahyono, E. F., Ngah, W. A. S. W., Law, S. H., Mazlan, N. S., Ahmad, M. N. N., & Mohammed, A. (2025). Evaluating Asymmetric Impacts of Islamic Bank Financing on Employment In Indonesia. *ETIKONOMI: Jurnal Ekonomi*, 24(1), 31–52. <https://doi.org/10.15408/etk.v24i1.40139>
- Faozan, A. (2021). Application of Mudharabah and Musyarakah Financing at the Sharia Rural Banks in The City of Purwokerto. *Ijtima' Iyya: Journal of Muslim Society Research*, 6(2), 164–180. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v6i2.8113>
- Fatahillah, I. A., Novianti, L., & Nuraeni, N. (2025). Penguatan Bisnis Syariah Sebagai Strategi Mitigasi Dampak Proteksionisme dan Ketidakpastian Ekonomi Global. *Prosoding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 266–271. <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2949>
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2021).

- Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 155–182. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>
- Iryanto, M., Inat, F., & Fadly S. (2020). Islamic Banking Financing and Economic Growth: an Empirical Study From Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v5i2.1316>
- Renaldi, R., Karmawan, S., & Sekhruri, S. (2024). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *JPSI: Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i2.135>
- Ridha, A., Nurjannah, & Mutia, R. (2021). Analisis Permintaan Uang di Indonesia: Pendekatan Autoegressive Distributed lag (Ardl). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4273>
- Sabiu, T. T., & Abduh, M. (2021). Impact of Islamic Banking Inclusion on SME Employment Growth in Nigeria. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 77–106. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1354>
- Sakinah, G., Kasri, R. A., & Nurkholis, N. (2022). Islamic Finance and Indonesia's Economy: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>
- Setiawan, I., Triuspitorini, F. A., Ruhana, N., & Yanti, T. S. (2024). The Role of Islamic Bank MSME Financing for Job Creation in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(3), 380–391. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i3.6175>
- Suharli, S., & Rahman, M. R. (2024). Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dari Produk di Pegadaian Syariah Cabang Batang Kaluku Kab. Gowa Berupa Pembiayaan Rahn Fleksi Syariah dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.47134/wiep.v1i2.133>
- Umar, U. H., & Darma, A. I. (2024). Evaluating MSME Financing Practices during COVID-19: Evidence from Islamic Bank Annual Reports. *Journal of Central Banking Law and Institutions*, 3(2), 261–284. <https://doi.org/10.21098/jcli.v3i2.176>

KETERGANTUNGAN FISKAL DAERAH TERHADAP DANA TRANSFER PEMERINTAH PUSAT DI KABUPATEN JEMBER

Desi Nurlaily¹⁾, Alexsa Belva Sepdiana A. W.²⁾, Eva Hany Fanida³⁾, Revienda Anita Fitrie⁴⁾

^{1,2,3,4}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Correspondence author: D Nurlaily, 25040674200@mhs.unesa.ac.id, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the level of fiscal dependence of the Jember Regency Government on central government transfer funds within the Regional Budget (APBD) for the 2020–2022 period. This study uses a quantitative descriptive approach utilizing secondary data obtained from the Directorate General of Fiscal Balance and official regional government documents. The analysis technique was conducted by measuring the fiscal dependence ratio, fiscal independence ratio, and degree of fiscal decentralization. The results indicate that Jember Regency's fiscal dependence is very high, as evidenced by the dominance of transfer funds in the regional revenue structure, with a ratio exceeding 70%. Conversely, the fiscal independence ratio is low, indicating that Regional Original Revenue (PAD) as the primary source of regional financing is not yet optimal. The degree of fiscal decentralization also shows suboptimal conditions, reflected in the low contribution of PAD to total regional revenue. These findings indicate that regional fiscal capacity to support the implementation of regional autonomy is still limited. Therefore, a strategy is needed to optimize PAD by increasing the effectiveness of regional tax and levy collection and by developing local economic potential to enhance regional fiscal independence.

Keyword : fiscal dependence, fiscal independence, fiscal decentralization, regional revenue, central transfers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan fiskal Pemerintah Kabupaten Jember terhadap dana transfer pemerintah pusat dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) periode 2020–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan serta dokumen resmi pemerintah daerah. Teknik analisis dilakukan melalui pengukuran rasio ketergantungan fiskal, rasio kemandirian fiskal, dan derajat desentralisasi fiskal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan fiskal Kabupaten Jember tergolong sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh dominasi dana transfer dalam struktur pendapatan daerah dengan rasio di atas 70%. Sebaliknya, rasio kemandirian fiskal berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum optimal sebagai sumber utama pembiayaan daerah. Selain itu, derajat desentralisasi fiskal juga menunjukkan kondisi yang belum optimal, tercermin dari rendahnya kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa

kapasitas fiskal daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi PAD melalui peningkatan efektivitas pemungutan pajak dan retribusi daerah, serta pengembangan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

Kata Kunci : ketergantungan fiskal, kemandirian fiskal, desentralisasi fiskal, pendapatan daerah, transfer pusat

A. PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan keuangan daerah secara mandiri. Salah satu tujuan utama kebijakan ini adalah meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan melalui pemanfaatan sumber pendapatan yang dimiliki (Safitri & Alfath, 2025). Dalam konteks ini, desentralisasi fiskal memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola keuangan secara mandiri sebagai bagian dari pelaksanaan otonomi daerah. Namun demikian, kemampuan fiskal setiap daerah berbeda-beda karena dipengaruhi oleh potensi ekonomi, kapasitas pengelolaan keuangan, serta efektivitas pemungutan pendapatan daerah (Dame et al., 2025).

Keuangan daerah tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memuat berbagai sumber penerimaan daerah. Pendapatan daerah umumnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer dari pemerintah pusat, serta sumber pendapatan lain yang sah. APBD merupakan rencana keuangan tahunan yang menjadi dasar dalam pengalokasian sumber daya pemerintah daerah (Shobiha et al., 2025). Proporsi masing-masing sumber pendapatan tersebut dapat menunjukkan tingkat kemandirian fiskal suatu daerah. Jika kontribusi PAD relatif kecil dibandingkan dengan dana transfer dari pemerintah pusat, maka daerah tersebut cenderung memiliki ketergantungan fiskal yang tinggi. Tingkat ketergantungan fiskal ini dapat dilihat dari besarnya proporsi dana

transfer terhadap total pendapatan daerah (Fadhilla et al., 2025).

Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur juga memiliki struktur pendapatan yang tercermin dalam dokumen APBD. Struktur pendapatan tersebut dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan fiskalnya secara mandiri (Setianda et al., 2025). Analisis terhadap komposisi pendapatan daerah menjadi penting untuk memahami tingkat ketergantungan fiskal daerah terhadap dana transfer pemerintah pusat, karena kemandirian fiskal mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan secara mandiri (Saragih & Nurlinda, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan fiskal Kabupaten Jember terhadap dana transfer pemerintah pusat melalui pengkajian struktur pendapatan daerah dalam APBD. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan daerah (Wulandari & Lathifah, 2025) untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi sumber-sumber pendapatan daerah terhadap total pendapatan pemerintah daerah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat ketergantungan fiskal Pemerintah Kabupaten Jember terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi keuangan daerah

berdasarkan data yang bersifat numerik (Creswell & Creswell, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Jember selama periode tahun 2020–2022. Data yang dianalisis meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer pemerintah pusat, serta total pendapatan daerah. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan laporan keuangan pemerintah daerah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen laporan keuangan daerah yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan daerah, yang meliputi rasio ketergantungan fiskal dan rasio kemandirian fiskal. Rasio ketergantungan fiskal digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan daerah terhadap dana transfer pemerintah pusat, sedangkan rasio kemandirian fiskal digunakan untuk menilai kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan fiskalnya secara mandiri (Hartoto et al., 2025).

Hasil perhitungan rasio kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rasio antar tahun anggaran untuk mengetahui pola dan tingkat ketergantungan fiskal Kabupaten Jember.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Ketergantungan Fiskal

Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Jember tahun 2020–2022, dapat diketahui bahwa struktur pendapatan daerah masih didominasi oleh dana transfer dari pemerintah pusat. Pada tahun 2020, total pendapatan daerah mencapai Rp3,53 triliun, dengan kontribusi dana transfer sebesar Rp2,75 triliun, sedangkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) hanya sebesar Rp593 miliar. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2021, di mana total pendapatan meningkat menjadi Rp3,67 triliun dengan dana transfer sebesar Rp2,73 triliun dan PAD sebesar Rp719 miliar. Pada tahun 2022, total pendapatan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp3,81 triliun, dengan dana transfer mencapai Rp3,05 triliun dan PAD sebesar Rp734 miliar.

Rasio ketergantungan fiskal dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Ketergantungan Fiskal} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Klasifikasi Ketergantungan Fiskal

No	Nilai KF (%)	Keterangan
1	< 10.00	Sangat Rendah
2	10.00 – 20.00	Rendah
3	20.00 – 30.00	Cukup
4	30.00 – 40.00	Sedang
5	40.00 – 50.00	Tinggi
6	> 50.00	Sangat Tinggi

Komposisi tersebut mengaku bahwa kontribusi dana transfer terhadap total pendapatan daerah jauh lebih besar dibandingkan PAD, sehingga sumber utama pendapatan Kabupaten Jember masih bergantung pada pemerintah pusat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kapasitas fiskal daerah dalam mengoptimalkan sumber pendapatan internal masih terbatas, sehingga ketergantungan terhadap dana transfer tetap tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan konsep hubungan keuangan pusat dan daerah yang menekankan adanya perimbangan keuangan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah (Kurniawan, 2025).

Berdasarkan perhitungan data dengan rumus, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Ketergantungan Fiskal Kab. Jember

Tahun	KF (%)	Keterangan
2020	77.90	Sangat Tinggi
2021	74.39	Sangat Tinggi
2022	80.05	Sangat Tinggi

Jika dianalisis menggunakan rasio ketergantungan fiskal, diperoleh bahwa pada

tahun 2020 tingkat ketergantungan fiskal Kabupaten Jember berada pada kisaran 77,9%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sekitar 74,4%, namun kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi sekitar 80,1%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada di atas 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan daerah masih berasal dari dana transfer pemerintah pusat. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Saragih & Nurlinda, 2023) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi dana transfer terhadap total pendapatan daerah, maka semakin tinggi tingkat ketergantungan fiskal suatu daerah terhadap pemerintah pusat.

Rasio Kemandirian Fiskal

Rasio kemandirian fiskal dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Rasio KKD} = x \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat atau Provinsi dan pinjaman}} 100 \%$$

Berdasarkan perhitungan data dengan rumus, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kemandirian Fiskal Kab. Jember

Tahun	KKD (%)
2020	21.56
2021	26.33
2022	24.06

Di sisi lain, rasio kemandirian fiskal Kabupaten Jember menunjukkan tingkat yang masih relatif rendah. Pada tahun 2020, rasio kemandirian fiskal berada pada kisaran 21,6%, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi sekitar 26,3%, namun kembali menurun pada tahun 2022 menjadi sekitar 24,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan fiskalnya secara mandiri masih terbatas. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh kontribusi PAD yang masih lebih kecil dibandingkan dengan dana transfer. Dengan demikian, fleksibilitas pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan pembangunan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan fiskal pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemandirian

keuangan daerah ditentukan oleh kemampuan daerah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan (Saragih & Nurlinda, 2023).

Derajat Desentralisasi Fiskal

Derajat Desentralisasi fiskal dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{DDF} = \frac{\text{PADt}}{\text{TPDt}} \times 100\%$$

Keterangan :

DDF = Derajat Desentralisasi Fiskal

PADt = Total PAD tahun t

TPDt = Total Penerimaan Daerah tahun t

Berdasarkan perhitungan data dengan rumus, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Derajat Desentralisasi Fiskal Kabupaten Jember

Tahun	PADt	TPDt	DDF (%)
2020	593 miliar	3.530 miliar	16.80
2021	719 miliar	3.670 miliar	19,59
2022	734 miliar	3.810 miliar	19.25

Selanjutnya, derajat desentralisasi fiskal Kabupaten Jember juga menunjukkan kondisi yang belum optimal. Berdasarkan hasil perhitungan, kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah pada tahun 2020 sebesar 16,8%, meningkat menjadi 19,6% pada tahun 2021, dan sedikit menurun menjadi 19,3% pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi PAD masih tergolong rendah (di bawah 20%), sehingga pelaksanaan desentralisasi fiskal di Kabupaten Jember belum berjalan secara maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan publik secara mandiri masih terbatas dan masih sangat bergantung pada dukungan dana dari pemerintah pusat.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Jember masih memiliki tingkat ketergantungan fiskal yang sangat tinggi, tingkat kemandirian fiskal yang rendah, serta

derajat desentralisasi fiskal yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun otonomi daerah telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangan secara mandiri, dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan dalam menggali potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan PAD melalui strategi intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember, seperti peningkatan pelayanan pajak daerah, digitalisasi sistem pembayaran, serta optimalisasi pengelolaan potensi pendapatan daerah, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian fiskal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hikmah et al., 2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi sistem anggaran daerah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penguatan manajemen keuangan daerah yang transparan dan akuntabel juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja fiskal daerah (Mozin et al., 2025).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan fiskal Kabupaten Jember terhadap dana transfer pemerintah pusat masih tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya rasio ketergantungan fiskal yang berada di atas 70% selama periode tahun 2020–2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pendapatan daerah masih berasal dari dana transfer pemerintah pusat.,

Di sisi lain, rasio kemandirian fiskal Kabupaten Jember menunjukkan nilai yang relatif rendah, yang mencerminkan bahwa kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan fiskalnya secara mandiri masih

terbatas. Hal ini disebabkan oleh kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masih lebih kecil dibandingkan dengan dana transfer. Selain itu, derajat desentralisasi fiskal juga menunjukkan bahwa kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih berada pada kategori rendah, sehingga pelaksanaan desentralisasi fiskal belum berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pemerintah daerah telah diberikan kewenangan melalui kebijakan otonomi daerah, kemampuan fiskal Kabupaten Jember dalam mengelola keuangan secara mandiri masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi PAD melalui peningkatan efektivitas pemungutan pajak dan retribusi daerah, serta pengembangan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California : Sage Publication Inc.
- Dame, M. D., Rengga, A., & Meylano, N. H. (2025). Analisis Kapasitas Fiskal Daerah Untuk Menunjang Perencanaan Pembangunan di BAPPERIDA. *JRPP : Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1693–1705. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42090>
- Fadhilla, R. N., Nissa, D. N. F., & Putri, M. A. (2025). Menakar Kemandirian Keuangan Daerah: Studi Kasus Ketergantungan Fiskal Kabupaten Magelang 2020–2024. *KEUDA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 10(2), 129–143. <https://doi.org/10.52062/keuda.v10i2.4746>
- Hartoto, Andriani, A. F., Andriana, N., Nurkhamid, M., Yustiani, S., Rakhmawati, I., Sriyani, Aprilia, R.,

- Sunyoto, E., Astuti, E., Kurniawati, L., & Ambarwati, R. D. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Teori dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hikmah, T. N., Gratia, T. B. N., Putri, F. N., & Fahrezi, S. E. (2024). Optimalisasi Sistem Anggaran Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia. *IJEMA : Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 1(12), 1357–1362. <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/view/920>
- Kurniawan, I. (2025). Ketergantungan Transfer dan Kemunduran Otonomi Fiskal Daerah: Sebuah Analisis Struktural. *BALANCE : Journal of Finance Accounting and Taxation*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.64779/xn46t328>
- Mozin, S. Y., Abdussamad, S. N., & Saputra, I. N. A. (2025). Peran Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Tinjauan Systematic Literature Review. *Journal of Governance and Public Administration*, 3(1), 128–138. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v3i1.3316>
- Safitri, R., & Alfath, T. P. (2025). Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD): Perspektif Sistem Keuangan Publik Nasional. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 6(3), 808–815. <https://doi.org/10.55357/is.v6i3.1073>
- Saragih, R., & Nurlinda. (2023). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah, Ketergantungan Fiskal dan Efektivitas Fiskal pada Kabupaten Tapanuli Utara dan Daerah Otonomi Barunya Periode Tahun 2018-2022. *Liabilities : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14810.g9884>
- Setianda, R. A., Suwarno, T. E., Abdillah, M. R., Hadiani, Y., Laoli, V., Pulungan, F. F., Muthmainnah, R., & Sinaga, A. S. (2025). Analisis Sumber-Sumber Menata APBD, Membangun Daerah: Menuju Kemandirian Fiskal Melalui Efisiensi Anggaran Serta Investasi Infrastruktur Pada Kabupaten Tanah Laut. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/10.47709/jap.v5i1.6215>
- Shobiha, T. D., Zuhroh, D., Wasesa, T., Sutini, S., & Wiratna, W. (2025). Dampak Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer dari Pemerintah Pusat terhadap Peningkatan Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018-2022. *JUMMA '45: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 867–884. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4973>
- Wulandari, I., & Lathifah, N. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2020-2024). *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 195–202. <https://doi.org/10.53916/jeb.v19i3.115>



Alamat Redaksi

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Email : jurnal.remittance@swadharma.ac.id**

